Prologue

Awal dari semuanya dimulai.

Apa kalian tahu? Aku sedang berteriak sambil melompat-lompat kegirangan sekarang.

Tentu saja karena-

"Chrisvera Melody Hellgior!! Hentikan teriakan memekakan telingamu itu!! Semakin mendekati *Prom Night* tingkahmu ini semakin layak diberi penghargaan gila, sayang." Kata *Mom*.

Ah iya, benar. Itu semua karena *Prom*.

Aku akan memberitahu kalian kabar baik yang membuatku berbahagia selama ini.

Singkatnya, aku akan pergi dengan seseorang yang bernama Alexander Calash.

Biar kuberi tahu, seorang Alexander Calash yang sering dijuluki sebagai 'pangeran' sekolah Hellgards, salah satu sekolah ternama di London, akan menjadi pendampingku di *Prom Night* tahun ini.

Berlebihan memang. Aku sendiri ikut malu mendengar panggilan tersebut keluar dari mulut penggemarnya.

Aku sangat tahu penggemarnya akan mencercaku mati-matian. Perasaan iri mungkin mendeskripsikan siswi-siswi Hellgards yang akan melihatku bersama Cal.

Bagaimana tidak?

Cal, atau yang biasa disebut Alex, adalah seseorang yang nyaris sempurna. Ia merampas semua jabatan populer di sekolah entah sebagai *President of Student Council* atau bahkan sebagai ketua tim basket Hellgards. Siswi di sekolah tergila-gila dengan paras yang ia miliki -dan juga kekayaannya. Hey, aku tidak melebih-lebihkan, lagipula aku juga ikut bingung mengapa seseorang bisa seperti paket komplit.

'Cal' nama panggilan yang sama dengan nama panggilan ayahku yang tidak aku ketahui keberadaannya. Tidak masalah. Aku sudah terbiasa seperti ini, meski tidak bisa aku pungkiri, kadang aku sedikit merasa iri pada teman-teman yang memiliki kedua orang tua yang memperhatikan mereka.

Aku menggelengkan kepalaku berulang kali dan menatap *dress* indah yang dibuatkan *Mom* dengan jari-jari ajaibnya.

Dress berwarna hitam tanpa lengan yang menampakan pundak dan punggungku, berada di atas lutut dan memanjang ke belakang sampai ujung hak sepatu. *Dress* ini dihiasi dengan pita putih di bagian pinggang dan permata-permata pada bagian dada dan ujung gaun yang memanjang ke belakang.

Gaun ini memang tampak *elegant* dengan *heels* putih gemerlapan yang nanti akan kupakai. Kata *Mom*, dress ini terlihat *contrast* dengan kulit putih yang menambah kesan keistimewaannya. Rambut hitam pekat milikku -yang disebut sama persis dengan warna rambut milik *Dad*, senada dengan warna *dress* ini. Sekali lagi aku berdecak kagum melihat gaun tersebut.

Mom adalah desainer yang cukup terkenal di London, busananya sering dipakai oleh artis-artis ternama. *Mom*

memakai nama aslinya, Chrisvera Ellodie Heavenic, dalam dunia kerjanya. Aku memakai nama belakang *Dad*. Meski memakai nama belakangnya, aku tidak tahu dimana keberadaannya dan tidak pernah bertemu dengan *Dad* selama 16 tahun. Berarti aku hanya pernah bersamanya selama 1 tahun setengah. Umurku 18 tahun sebentar lagi.

Aku hanya mengetahui namanya. Archeric Callahan Hellgior. *Mom* bilang kalau *Dad* adalah orang yang sangat penting dan karena itu, dia harus atau lebih tepatnya 'dipaksa' untuk meninggalkan aku dan *Mom*. Meskipun faktanya seperti itu dan meskipun aku tidak mengingat kenangan bersama *Dad*, aku percaya kalau *Dad* pasti adalah pria yang baik. Ini akan terdengar aneh, tapi aku tahu dia selalu mengawasiku dan *Mom* agar kita tidak berada dalam bahaya. Berkali-kali kita selamat dari situasi buruk dengan ajaib. Pada awalnya, kupikir itu karena aku beruntung, tapi semakin lama, aku tahu bahwa itu ulah ayahku.

Okay *back to the point*.

"Melody, *mom* menaruh gaun *prom* milikmu di dalam *closet* mu ya.." (okay yang dimaksud closet di sini bukan yang biasa dipakai di dalam kamar mandi yah. Ini adalah *walk in closet*.)

Aku menjawab *mom* dengan anggukan kecil dan tersenyum manis ke arahnya.

Melihat jam sudah menunjukan pukul 4 sore dan Cal akan menjemputku jam 6 sore, aku harus bersiap-siap sekarang.

Butuh waktu yang lama untuk bersiap-siap dan aku sangat mengetahuinya.

Aku mengguyur badanku dengan air hangat yang berasal dari *shower* selama beberapa saat atau selama kira-kira 40

menit termasuk keramas.

Setelah itu, mengeringkan rambutku dengan *hair-dryer* setelah memakai jubah mandi berwarna putih yang halus dan menyerap air yang ada di badan.

Mom mulai meriasku sesaat setelah aku selesai mandi.

Melihat diri sendiri sekarang pada pantulan cermin, membuat aku tersenyum puas. Rambut hitam milikku di *curl* pada bagian bawah dan *mom* juga menghias rambutku dengan beberapa ornamen rambut. Wajahku dirias tipis oleh makeup gemerlapan dan bibirku dipoles oleh lipstick pink kemerahan. Mata biruku tampak lebih *contrast* karena riasan yang kupakai.

Mataku mirip sekali dengan mata *mom.* Berwarna biru langit hampir terlihat seperti *sapphire*. Sedangkan rambut hitam legamku -seperti yang kusebutkan sebelumnya, kudapatkan dari keturunan *dad* . Warna rambut *mom* sangat unik, berwarna seperti *honey* keemasan. Kadang aku bertanya-tanya apa aku cocok dengan rambut *honey* keemasan seperti milik *mom*.

15 menit menuju jam 6 sore. Kadang waktu memang berjalan begitu cepat.

Terdengar suara klakson mobil milik Cal di depan rumah. Oh ya Tuhan, jantungku seperti akan meledak sangking berdegup dengan kencangnya.

"*Mom* aku pergi dulu yaa!!" Ucapku sambil melambaikan tangan ke arah *mom*.

"Iya, hati-hati sayang, dan... kembalilah sebelum jam 10 malam, *okay*?" Entah perasaanku saja tapi *Mom* terlihat lebih khawatir dari pada biasanya.

"*Okay mom*" kataku sambil tersenyum.

Look at him. Aku tidak akan bohong, Cal memang terlihat luar biasa dengan balutan setelan *tuxedo* hitam yang dia kenakan sekarang.

"Sudah puas melihat, Mel?" Kata Cal dengan seringai jahil pada wajahnya.

Rasanya ingin sembunyi saja sangking malunya. Aku berdeham lalu mengalihkan pandanganku darinya.

"*Gorgeous.* " gumamnya yang sialnya berhasil mengundang semburat merah pada pipiku.

Dia menggandeng tanganku sebelum membukakan pintu mobilnya untukku.

Sekarang aku berada di sini berusaha menenangkan detakan jantungku sendiri yang sepertinya asik berlari-lari.

Skip time
At prom

Cal menggandeng tanganku dan mengiringku masuk ke dalam suatu ruangan, tempat dilaksanakannya acara yang ditunggu-tunggu oleh siswa-siswi Hellgards.

Seketika itu juga semua mata menatap ke arah kami. Aku tahu akan seperti ini. Cal adalah seseorang yang sangat menarik perhatian.

Mereka berbisik-bisik dan beberapa bisikan terdengar oleh telingaku.

"ah lihat murid populer sekolah sudah datang tuh."

"Mereka serasi!"

Bisikan-bisikan yang terdengar olehku memang tidak semuanya positif, tapi beberapa diantaranya berhasil membuatku tersenyum.

Oh Tuhan, jangan biarkan aku mati muda, tolong redakan dentuman jantungku.

Cal mengajakku untuk menari dan aku mengikutinya.

Tiba-tiba saja aku merasa mual dan kepalaku pening. Bahkan mungkin wajahku pucat sekarang karena Cal menanyakan suatu hal padaku. Penyakit aneh ini selalu saja datang pada waktu yang tidak tepat. Entahlah semenjak aku berumur 17 tahun, aku menyadari penyakit ini terus menerus datang. Tapi kali ini rasanya sangat sakit.

"Mel?? Ada apa? Wajahmu pucat sekali!" Katanya dengan nada khawatir.

"Tidak apa-apa, ini sudah sering terjadi mungkin karena aku kelelahan. Aku ke toilet sebentar."

"Mau kuantar sampai depan toilet? Bagaimana nanti jika kau pingsan di tengah jalan." Katanya lagi dengan wajah khawatirnya.

"Tidak apa-apa. Aku bisa sendiri." aku melemparkan satu senyuman singkat yang kuharap bisa menghilangkan kekhawatirannya sedikit.

Aku berjalan menuju toilet dan masuk ke dalam salah satu bilik toilet tersebut.

Aku merasakan getaran aneh pada sekujur tubuhku.

Mataku berkunang-kunang dan rasanya aku ingin muntah. Kepalaku rasanya tidak berhenti berputar. Tetapi tiba-tiba

getaran aneh tersebut hilang.

Tunggu. ini aneh.

Biasanya sakitnya tidak akan langsung hilang seperti ini. Aku membuka mata dan keluar dari bilik toilet.

Ketika keluar, aku melihat salah satu temanku dan tersenyum ke arahnya. Alice Wonder membelalakan matanya dan berteriak "AAAAAAAAAAAAKHH!!!!"

Sebenarnya apa yang terjadi?

Menatap diriku sendiri pada cermin sepertinya aku mengerti. Aku maklum jika Alice berteriak kencang karena sekarang aku juga ingin sekali melakukan hal yang sama.

Rambut hitamku berubah menjadi seperti warna rambut *Mom* dan bergelombang. Mata biru *sapphire*-ku berubah menjadi cokelat muda. Aku terlihat seperti memakai *softlens* karena diameter irisku lebih besar dari ukuran iris biasa. Aku bergidik ngeri melihat tampilanku saat ini.

Mungkin ini salah satu yang membuat Alice berteriak terkejut. Gaun hitam yang kupakai pada bagian belakangnya sedikit robek disebabkan sayap putih kokoh bertaburan gliter hitam dan abu-abu.

Gawat, sesuatu akan menimpaku.

Mengingat Alice, dia pasti akan melapor ke guru.

Aku harus pergi secepatnya.

Sekarang aku tahu apa arti perkataan *Mom* saat ulang tahun ke-17 ku.

Kamu akan berbeda dari sebelumnya dan itu adalah portalmu menuju dunia baru, dunia yang sama sekali tidak kamu mengerti sekarang.

Apa ini yang membuat *mom* sangat mengkhawatirkanku dan juga menyuruhku secara *random* membaca buku tentang *demon* dan *angel* yang kupikir hanya sebuah cerita fiksi? Ini gila. Aku sama sekali tidak pernah berpikir bahwa maksud kata 'berbeda' dari ucapan *mom* adalah ini.

Seperti sudah ter*setting* dalam kepalaku, aku sekarang tahu informasi-informasi mengenai dunia supranatural termasuk informasi mengenai ibuku adalah seorang *angel* dan ayahku yang adalah seorang *demon*. Aku terkejut saat aku menghancurkan pintu toilet. Ah apa aku terlalu kuat membukanya?

Tunggu. Meski ini gila, rasanya mengasyikan. Aku bisa terbang. kuulangi, aku -seorang manusia, bisa terbang. tunggu. apa sekarang aku tidak bisa disebut sebagai manusia, tapi sebagai *amonic* sesuai buku yang kupikir adalah karangan manusia?

Ah aku bisa menghapus ingatan mereka dan memperbaiki kerusakan yang kubuat ternyata.

Tapi seperti yang aku baca dalam buku, anak dari *demon* dan *angel* yang disebut *amonic*, hanya bisa menghapus ingatan manusia, dan tidak bisa menghapus ingatan sesama makhluk supranatural.

Well -tidak masalah. Di tempat ini semuanya manusia kan?

Takut atau sedih tidak mendeskripsikan perasaanku sekarang. Aku merasa lebih lega.

Hanya satu yang harus kukhawatirkan sepertinya.

Aku belum bisa mengendalikan kekuatanku.

Tanpa sadar aku membuat sekolah Hellgards hilang dari permukaan bumi.

Okay. panik. Aku pasti akan dihukum. Bagaimana nasib teman-temanku? Sepengetahuanku, aku menghilangkan mereka ke dimensi lain dan aku tidak bisa mengembalikannya. Bagaimana ini?!

Kacau.

~ ~

note : hello readers, prolog ini baru saja direvisi, part lain akan segera direvisi juga. selamat membaca :D

1

"Oh, ya Tuhan Melody!! Kau benar-benar kacau sekarang. Bagaimana nasib para orang tua murid Hellgards sekarang?!"

"Mom, aku yakin mom sadar kalau mom sudah mengulangi perkataan-perkataan sama persis 5 kali berturut-turut." Gerutuku sambil menonton berita di televisi.

Tentu saja yang ada di berita selama 2 minggu penuh adalah 'Sekolah Ternama Hellgards Hilang Bersama Dengan Siswa-Siswinya' atau 'Akibat Hilangnya Sekolah Hellgards' atau apa pun itulah.

"Ya, Mom sangat menyadari itu. Tapi, tidak mudah untuk menyelesaikan masalah ini Melody!! Masalah ini sudah *booming* di dunia manusia, menurutmu bagaimana cara menghapus ingatan mereka?!" Kata Mom sepertinya berusaha menahan emosi.

"Ya. Ya. Lagian kenapa Mom tidak bilang ke aku kalau aku adalah makhluk supranatural? Aku tidak akan menangis lalu pergi meninggalkan rumah hanya karena alasan itu kan?"

"Mom tahu itu. Tapi itu adalah peraturannya Lody. Sama sekali tidak boleh dilanggar." Kata Mom kali ini lebih lembut.

"Aku bingung, memang siapa sih yang menciptakan aturan aneh itu?" Tanyaku pada Mom.

"Tentu saja Raja dan Ratu yang memerintah dan berkuasa atas para supranatural. Itu semua untuk keamananmu sendiri, Melody. Kamu berbeda karena kekuatanmu baru akan muncul saat kamu akan menginjak 18 tahun." Kata Mom sambil mengambil surat yang digulung rapi dengan

pita emas. Tentu saja surat itu melayang-layang di udara sambil mengeluarkan serbuk-serbuk emas. Aku sudah tidak kaget dengan keanehan ini.

Aku melirik Mom dengan kebingungan karena wajahnya sekarang menunjukan kata-kata 'APA??!! TIDAK MUNGKIN' atau kata-kata lain yang artinya sama.

"Kenapa Mom?"

"Baiklah kabar baiknya adalah, asosiasi para supernatural hebat yang bekerja untuk Raja dan Ratu yaitu Supsion akan mengurus masalah Hellgards. Dan Kabar bur- eh tidak. Mungkin kabar baiknya adalah kau akan dimasukan ke sekolah ternama untuk para supernatural. Hexa Vigrause."

"Apa?? Hexa Vixaus? Hexa Vickuse??" Tanyaku karena seriusan nama itu aneh.

"Hexa Vigrause."

"Baiklah, Hexa Vigrause. Sepertinya untuk pengucapan selanjutnya lidahku tidak terlilit-lilit." Cibirku sarkastik.

Mom hanya menatapku dan menggeleng-gelengkan kepalanya.

"Tunggu, kalau jenis-jenis supernatural ada banyak, lalu Raja dan Ratu itu apa??" Tanyaku.

Sesaat aku seperti melihat Mom sedih. Tapi ekspresinya kembali seperti semula. Sampai-sampai aku mengucek mataku sambil berpikir 'apa aku salah lihat?'

"Raja dan Ratu di dunia supranatural ada dua. Raja dan Ratu pertama adalah Angel. Raja dan Ratu kedua adalah Demon. Dan mereka berdamai karena Putri dan Putra mereka

sekarang telah menikah dan mempunyai anak yang masa depannya akan memimpin para supranatural."

"Jadi makhluk supranatural juga dibagi menjadi 2 kubu??" Tanyaku lagi.

"Ya, sebelum berdamai, memang ada 2 kubu yang saling membenci dan menyerang satu sama lain. Meskipun sekarang masih ada saja yang seperti itu, tetapi sekarang lebih baik daripada dahulu.

Penyihir Putih, Fairy, Half Angel, ada dikubu Putih. Vampire, Werewolf/shapeshifter, Penyihir Hitam, half demon ada dikubu Hitam.

Dan sekarang makhluk netralnya adalah Amonic (angel & demon) dan Mixwitch (penyihir hitam dan penyihir putih).

Persilangan antara kubu hitam dan putih. Sedangkan para supernatural juga bisa menikahi manusia. Oh ya, tentu saja sekarang makhluk terkuat sesudah Anggota kerajaan adalah Amonic setelah itu Mixwitch." Dengan itu berakhirlah penjelasan panjang lebar oleh Mom.

"Wow Mom dengan pengetahuan sebanyak itu kau sangat pintar menyembunyikannya." Sepertinya mom sudah terbiasa dengan sikap ceplas-ceplosku.

"Baiklah Melody. Sekarang kau harus membereskan barang-barangmu karena besok kita harus pergi ke Hexa Vigrause."

"Tunggu, tunggu, tunggu... besok?!!!" Tentu saja aku kaget. Secepat itukah?

"Ya, besok." Mom membalasku dengan jawaban singkat. Tetapi aku bisa merasakan getaran dalam suaranya.

~ ~

Aku sudah siap dengan semua keperluanku yang tersusun rapi dalam koper besar berwarna pink pastel.

"Melody!!"

Kulihat Mom sedang berdiri di depan mobil - entahlah mobil apa itu- yang pasti itu bukan mobilku atau mobil Mom. Mungkin mobil yang bisa dibilang mewah itu kiriman untuk menjemputku dan Mom untuk pergi ke Hexa Vigrause.

Aku menarik koper beroda empatku ke arah Mom dan seorang supir atau entahlah siapa membantuku menaruh koperku ke dalam bagasi mobil hitam itu.

Aku dan Mom masuk ke dalam mobil dan duduk di kursi penumpang yang sangat nyaman. Apa semua yang akan ke Hexa Vigrause dijemput dengan ini?

~ ~

Aku menghabiskan 2 jam perjalanan dengan mengutak ngatik handphoneku sambil mendengarkan lagu.

Tetapi sekarang, perhatianku beralih ke jalan yang sedang dilewati mobil ini.

Hutan?

Baiklah tidak terlalu aneh untuk sekolah supernatural kan?

Dan ternyata pikiranku salah.

Karena aku bisa melihat dari jendela -mobil hitam ini mengeluarkan sayap- dan terbang dengan kecepatan tinggi.

"Oh Tuhan sepertinya aku tidak akan pernah makan Pizza lagi." Kataku ketika melihat mobil ini terbang menembus awan. Terlihat Portal yang tiba-tiba muncul di antara awan-awan.

"Kurasa Pizza dan Burger akan cocok sebelum masuk ke dalam portal." Aku melirik Mom yang biasa-biasa saja di dalam mobil.

Oh ya inilah kebiasaanku kalau sedang gugup. Bicara ngelantur.

Wuushh

Aku dapat mendengar bunyi angin saat mobil ini setengah masuk kedalam portal.
Aku menutup mataku rapat-rapat setelah kusadari kalau mobil ini telah masuk sepenuhnya kedalam portal.

Loh?

Tidak ada apa-apa?

Aku membuka mataku dan melihat sekarang mobil ini sudah berada di jalanan lagi.

What?

Hanya 3 detik dan sampai?

Well, kurasa itu keren.

"Wow,kurasa delivery harus menggunakan portal seperti tadi. Barangkali delivery dari Paris bisa sampai dalam waktu 3 detik ke Indonesia."

Mom melirikku dgn tatapan khawatir bercampur tatapan 'Oh Tuhan mulai sekarang garis keturunanku Gila' atau yang

lebih tepat 'Ya Tuhan anakku gila!!'

"Lupakan" kataku pada Mom dengan tatapan 'aku tidak gila kau tau itu.'

mungkin memakan waktu sekitar 15 menit untuk mobil ini sampai di depan sebuah gedung yang besar dan sangat luas.

Awalnya kupikir ini Istana. Tapi ketika membaca tulisan di atas gerbang kusadari ini adalah Hexa Vigrause.

Aku turun dari mobil bersama Mom dan supir itu -anggaplah saja dia supir- menurunkan koperku.

Entah aku salah lihat atau bagaimana,sepertinya supir tadi membungkuk hormat kepadaku dan mom. Apa memang etikanya begitu?

Kulihat banyak pendatang atau anak baru disini. Kebanyakan sebaya denganku. Aku bisa melihat semua jenis supernatural disini. Entahlah jantungku berdegup kencang sekarang.

Seseorang menghampiriku dan Mom. Aku menebak dia adalah Mrs. Margaretha Varquez kepala sekolah disini. Aku tahu karena aku membacanya di dalam surat yang diberikan untukku di mobil.

"Halo,Ms.Hellgior,saya Margaretha Varquez,senang bertemu anda." Sapa seorang wanita -yang kutebak kira2 berumur 45an- berambut blonde yang di sanggul keatas kepalanya dengan rapi,meskipun sudah lumayan tua,garis-garis wajahnya masih menunjukan kecantikan.

Aku menjawabnya dengan senyuman kikuk dan kata "Hei"

Dia beralih kepada Mom yang juga menarik perhatian. Tentu saja. Mom terkenal di daerah manusia juga karena kecantikan parasnya. Bahkan mom pernah ditawarkan menjadi model atau pemain film.

Aku tidak menyimak apa yang dibicarakan Mom dan Mrs.Varquez. tapi aku melihat betapa hormatnya Mrs.Varquez kepada mom. Mungkin hanya sikapnya saja yang terlalu baik.

Aku melihat sekelilingku. Tidak ada yang memakai mobil-yang sangat mewah- sepertiku. Madsudnya,yahh mereka memakai mobil yang mewah tapi berbeda. Aku mengedikkan bahu sambil berpikir 'salah satu keuntunganku'.

Aku melihat seorang gadis yang berwajah angkuh turun dari mobil mewah di seberang sana. Rambutnya merah bergelombang,kulitnya putih cerah,irisnya berwarna hijau seperti emerald. Dia juga memiliki paras yang cantik.

Dia berjalan melewati kerumunan-kerumunan supernatural. Banyak yang menatapnya dengan tatapan 'wow' banyak juga yang menatapnya tidak suka. Kurasa dia terlalu banyak menggoyangkan pinggulnya saat berjalan.

Semoga aku tidak sekamar dengannya. Amin.

Mrs. Varquez mengajakku kedalam dan aku harus meninggalkan Mom.
Aku memeluk Mom erat-erat sambil menahan tangis.

"Aku akan merindukanmu Mom."

"Iya sayang.Mom juga." Dengan itu setetes air mata mon jatuh. Aku mengeratkan pelukan sebelum akhirnya meninggalkan mom.

~ ~

Setelah selesai memberikan Tour kepadaku dan murid-murid baru lainnya,Mrs.Varquez menceritakan sejarah Hexa Vigrause.

"Hexa Vigrause diambil dari nama istri pemilik pertama bangunan ini. Hexilia Vigraz. Pemilik pertama bangunan ini adalah Roberto Afragaz yang adalah orang terkaya tahun 1500an. Keluarga Afragaz sangat kaya,tetapi mereka semua terbunuh saat pelaksanaan perang dunia. Lalu tempat ini diserahkan kepada kedua Raja dan Ratu Supernatural dan dijadikan sekolah untuk para supernatural. Disini kalian akan diajarkan bagaimana menggunakan sihir,kekuatan,mengendalikan kekuatan,pertahanan,dan lain sebagainya. Disini Kalian akan tinggal sekamar dengan lain jenis supernatural,tentu saja 1 kamar 2 orang. Beberapa Amonic dan Mixwitch akan sekamar dan untuk beberapa mixwitch lainnya akan sekamar dengan sesama mixwitch. Amonic dan Mixwitch sangat jarang ada dan seluruh amonic dan Mixwitch yang ada di dunia ada di Hexa Vigrause sekarang. Di dunia hanya ada 3 Amonic dan 5 mixwitch." Penjelasan Mrs. Varquez terpotong karena bell berbunyi. "Sepertinya sekarang waktu kalian masuk ke kamar kalian masing-masing,semua penjelasan dan letak kamar sudah di tulis secara lengkap di surat yang diberikan." Mrs.Varquez pun meninggalkan murid-murid.

Kamarku adalah nomor 948,berarti lantai 9? Well itu lantai yang tinggi dan untungnya aku tidak memiliki fobia terhadap ketinggian. Justru bagus,artinya aku bisa melihat pemandangan dengan jelas dari sana. Sekolah dan Tempat tinggal juga beda gedung.

Aku berjalan ke arah kamar 948 dan membuka pintunya dengan kunci yang diberikan.

Wow.

Satu kata untuk kamar ini adalah wow.

Kamar ini sangat luas seperti apartment orang-orang kaya. Wow.
(Bisa lihat apartmentnya di mulmed)

Aku duduk disofa sambil menunggu teman sekamarku.

Beberapa saat kemudian,dia datang.

"astaga." gumamku.

Dia adalah gadis berambut merah bergelombang yang tadi kulihat.

Dan yang pasti dia adalah Mixwitch.

Astaga mimpi apa bisa sekamar sama gadis ini.

"ini mimpi." gumamku lagi.

~ ~

Hello, terima kasih sudah membaca
Jangan lupa meninggalkan jejak kalian ^^
-Viela

Kamis,9 Juni 2016

2

"Ohh jadi kau adalah Amonic yang akan sekamar denganku?" Tanya gadis berambut merah itu.

Aku merasa ia memperhatikanku dari atas kepala sampai ujung kaki.

"Ya, kau akan sekamar denganku maksudku seruangan atau apapun itulah karena tempat ini tidak bisa dibilang hanya 'kamar'." Kataku tak acuh. Lebih tepatnya berusaha membuat ekspresi dan suaraku tak acuh.

"Oh. Aku Christa Lufiera Lockward. Kau?" Tanyanya dengan angkuh.

"Chrisvera Melody Hellgior."

"Oh. Jadi, kamarku dimana?"

"Entahlah, aku baru beberapa menit duduk di sofa ini." Jawabku.

Kulihat ia mulai berjalan mengecek satu-satu kamar yang ada.

Lockward?

Sepertinya ia adalah anak dari salah satu penyihir hitam terkuat.

Baiklah. Mengapa aku sekamar dengan anak dari penyihir yang bisa dibilang sangat penting?

"Hey! Kau!! Umm.."

"Melody, kau bisa panggil aku Lody secara singkat."

"Oh. Okay. Aku mau memberitahumu, kalau semua kamar di sini sama besar. Jadi aku memilih kamar ini." Ia menunjuk salah satu pintu.

"Uhm ya,okay." Aku menarik koperku ke dalam kamar di sebelah kanan kamar uhmm gadis berambut merah.

Setidaknya sikap sombongnya itu tidak terlalu kelihatan saat ini. Semoga saja terus seperti itu.

Kamar ini sangat luas, tetapi kosong. Sama sekali tidak ada apa-apa.

Aku mengambil permata berwarna putih yang sangat cantik-semua murid mendapatkannya untuk kamar mereka-lalu menancapkannya di ukiran-ukiran indah di dinding.

Dalam sekejap kamar itu terisi dengan barang-barang bertema putih dan berbagai macam warna pastel.

Dilengkapi dengan jendela yang besar menghadap ke pemandangan taman yang indah dihiasi dengan tirai-tirai indah berwarna pastel.

Ada rak-rak buku juga meja dan sofa. Tempat tidur King Size dilengkapi dengan beberapa bantal berwarna pastel dan selimut tebal putih yang terlihat sangat nyaman.
Kopernya pun sudah berada di dalam *closet* dan baju-bajunya sudah tersusun rapi.

Ada juga kamar mandi yang luas dilengkapi dengan perabot-perabot yang lengkap.

"Perfect." Kataku sambil tersenyum puas.

"Wow. Seleramu bagus juga." Kata si gadis berambut merah di depan pintu kamar yang terbuka.

"Hmm yah terima kasih,ehh..."

"Fiera atau Lufi terserah." Katanya sambil tersenyum manis.

Astaga,sebenarnya anak ini punya berapa kepribadian sih?

"Okay,Lufi." Jawabku membalas senyumannya.

"Kau mau lihat kamarku?" Tanyanya bersemangat.

Kuakui aku penasaran dengan kamarnya.

"Uhm ya,boleh." Jawabku.

Dan dia segera menarik tanganku menuju kamarnya.

"Wow." Gumamku.

Kamar yang bernuansa Merah,Pink,Putih ini sangat elegan dicampur dengan beberapa barang berwarna hitam. Desainnya juga minimalis dan tidak norak.

"Wow." Gumamku lagi yang membuat Lufi tertawa.

Seseorang bilang tertawa seperti penyakit yang menular,

Orang itu benar.

Karena sekarang aku juga ikut tertawa.

Entahlah kurasa gadis ini bersikap sombong karena suatu hal. Gadis yang sebenarnya baik dan sepertinya seru ini pasti punya alasannya. Mungkin sebuah trauma? Entahlah.

~ ~

Aku dan Lufi sudah bercerita tentang diri masing-masing -yahh supaya dekat dengan roomates-.

Lufi adalah anak dari seorang penyihir hitam nomor 1 dan seorang penyihir putih yang paling dipercaya oleh keluarga kerajaan.

Satu hal yang aku tidak tahu. Kenapa aku bisa sekamar dengan anak orang penting? Apa ada kaitannya dengan keterkejutan Lufi saat mendengar namaku? ah terserah.

"Hmmm Lufi.. itu.. aku tahu kalau nanya langsung kayak gini ngak sopan tapi aku penasaran tentang-"

"Tentang sikapku kan?"

"Eh iya hahahahah" kataku sambil tertawa kikuk.

"Yap tentu tidak sopan pengecualian untukmu." Katanya dengan suara angkuh.

Unbelievable anak ini berubah dalam satu kedipan mata!!

"Hahahahahhahah" Lufi tertawa ngakak. Kenapa lagi dia?

"Kenapa?" Tanyaku.

"Kau lihat ekspresimu tidak? Hahahahahhahaha!!" Aku pun ikut tertawa dengannya.

"Itu karena aku tidak terlalu suka berteman dengan seseorang yang tidak bisa kupercaya. Kau tahu aku pandai menilai orang." Katanya sambil tersenyum lebar yang membuatnya terlihat sangat manis.

"Ohhhh!! Sekarang aku tahu kenapa kau melihatku dari atas sampai bawah tadi." Kataku sebelum aku tertawa lagi bersamanya.

Harus kuakui dia sangat berbeda dengan sahabat2ku di dunia manusia. Dia juga anak yang sangat seru.

Semoga hubunganku dan dia bisa berlangsung baik.

Teng teng teng

Terdengar lonceng berbunyi.

"Apa itu?" Tanyaku polos.

"Ntahlah." Jawab Lufi sama bingungnya denganku.

"Anak-anak setiap pergantian pelajaran,jam makan atau waktu istirahat lonceng akan berbunyi. Untuk sekarang saatnya makan malam silahkan berkumpul di ruang makan. Oh ya. Jangan lupa untuk selalu memakai seragam Hevig." Mrs.Varquez berbicara entahlah dari mana.

"Hevig??" Tanyaku lagi.

"Banyak anak yang menyingkatnya seperti itu supaya gampang." Jawab Lufi.

Aku mengangguk lalu masuk ke kamarku untuk mengganti pakaianku dengan seragam Hevig.

Seragam Hevig sangat pas dan cocok dibadanku. Kemeja putih dengan dasi hitam dan rok abu-abu yang sedikit diatas lutut juga kaos kaki putih sebetis dan sepatu hitam mengkilat. Tak lupa dengan jubah hitam lengkap dengan hoodienya dengan logo Hevig berwarna emas. Oh ya,juga tongkat sihir dengan ukiran2 emas.

Aku keluar dari kamarku dan Lufi langsung menggandeng tanganku.

Kurasa aku sudah mulai dekat dengannya.

Seragam yang dipakai Lufi sama denganku,bedanya hanya diwarna logo Hevig dan juga ukiran2 di tongkatnya.

Punyanya berwarna silver.

"Kurasa seragam Amonic dan Mixwitch hanya beda sedikit." Kataku yang dijawab dengan anggukan Lufi.

Saat berjalan kearah ruang makan,aku melihat murid-murid yang bukan amonic dan mixwitch tidak memakai jubah tetapi memakai jaket dan rompi berwarna hitam dan abu-abu. Yang Laki-laki mengenakan kemeja panjang dan celana panjang dan rompi. Sedangkan perempuan memakai jaket. Tentu saja karena udara disini dingin.

Lufi berjalan dengan angkuhnya disampingku. Tinggi kami sama dan panjang atau model rambut kami juga sama hanya berbeda warna saja. Dan kurasa wajahku dan wajahnya mirip. Kulit kami pun juga sama berwarna putih cerah.

Mungkin murid-murid mengira kami saudara hahahhahaha.

Aku melirik ke arah Lufi karena aku merasa dia memperhatikanku.

"Kenapa?" Tanyaku dengan wajah polos.

"Ekspresi datarmu bagus Mel!! Kita bisa-bisa dikira saudara hahahahhahah." Katanya sambil tertawa kecil.

"Yaaa kalau dipikir2 kita memang mirip hanya warna rambut dan iris kita yang berbeda." Jawabku lalu tersenyum kearahnya.

Kami berjalan ke arah ruang makan yang tadi sempat kami masuki bersama Mrs.Varquez saat tour.

Ruang makan ini luas dan megah,tetapi dipenuhi dengan patung-patung atau lukisan malaikat dan demon yang

memberikan kesan misterius dan uhmm sedikit menyeramkan dan juga jendela-jendela yang besar. Ruang makan berada di gedung tempat kita belajar karena gedung satunya lagi dikhususkan untuk tempat tinggal murid.

Ruang makan ini dipenuhi dengan meja-meja makan yang besar dan panjang yang diatasnya sudah ada piring dan perlengkapan makan serta makanan yang sudah dibagi rata disetiap piringnya. Setiap murid duduk dikursi mereka masing-masing sesuai nomor kamarnya.

Anehnya tidak ada amonic atau mixwitch yang duduk disana.

Sepertinya Lufi juga berpikiran sama karena dia mempertanyakannya.

"Dimana Amonic dan Mixwitch duduk?" Tanyanya.

Aku mengedikan bahu dan mengedarkan pandanganku. Lalu aku melihat meja besar kira-kira jaraknya 3 meteran dari meja guru. Disana terdapat mixwitch dan amonic.

Aku menarik tangan Lufi ke arah meja tersebut.

Anehnya piring-piring dimeja amonic dan mixwitch juga para guri kosong.

Ohhhh.

Ternyata mereka dapat mengambil makanan mereka sendiri. Makanan-makanan yang terlihat lebih lezat.

Kurasa amonic dan mixwitch sangat dihormati disini. Mungkin karena identitas CrystalCrown -anak dari Pangeran demon dan Putri angel- belum terungkap. Karena CrystalCrown adalah anak dari keturunan angel asli juga

keturunan demon asli pertama, Jadi tidak ada yang tahu anaknya menjadi amonic atau mixwitch atau bahkan benar2 asli AngelDemon.(Amonic adalah anak dari seorang half demon dan half angel) Juga para mixwitch biasanya adalah anak-anak dari penyihir kuat yang dipercaya keluarga kerajaan.

Aku dan Lufi duduk bersebelahan. Kulihat ada 2 amonic laki-laki -yang berarti aku adalah amonic perempuan sendiri- 2 mixwitch perempuan tidak termasuk Lufi dan 2 mixwitch laki-laki.

"Hai,Kalian berdua anak baru ya?" Tanya seorang Mixwitch perempuan.

Aku dan Lufi hanya mengangguk dan tersenyum kecil.

"Aku Emily Rose dan dia Laurencia Peony." Kata Gadis imut berambut hitam legam sebahu sambil menunjuk ke arah gadis berambut pirang.

"Christa Lufiera Lockward." Kata Lufi dengan wajah datar.

"Wow anak dari penyihir hitam dan penyihir putih terhebat huh?" Kata gadis berambut pirang yang langsung disenggol oleh Emily.

"Kau iri?" Kata Lufi dengan angkuh sambil menaikan sebelah alisnya.

Kurasa Lauren si gadis Pirang itu memang iri. Kalau dibandingkan dengan Lufi,kecantikannya jauh dibawahnya.

Astaga!! Sepertinya aku sudah mulai ketular Lufi tentang membeda-bedakan.

Lauren pun langsung memaki-maki kecil sambil menarik Emily pergi.

Aku dan Lufi hanya tertawa kecil.

"Hmm hai?" Kata seorang amonic berambut coklat muda yang sepertinya jenis laki-laki periang dan baik hati dan uhmm yah tampan.

Aku dan Lufi membalas sapaannya.

"Aku Andreaz Lecca Hogward." Katanya sambil tersenyum.

Jangan sampai aku naksir dia.

Lufi menyenggolku dan mengedipkan matanya penuh arti yang kubalas dengan raut wajah geli.

"Hai aku Max Reglard senang bertemu kalian." Sahut seorang Mixwitch berambut biru tua yang juga memiliki wajah manis ala-ala anggota boyband korea.

Aku melirik Lufi yang sekarang wajahnya merona. Kali ini aku menyenggolnya.

"Christa Lufiera Lockward,salam kenal." Kata Lufi sambil tersenyum.

Aku pun tersenyum penuh arti kearahnya dan dia menginjak pelan kaki ku.

"Chrisvera Melody Hellgior." Kataku sambil tersenyum juga.

Lalu kulihat Max menarik seorang amonic yang sangat sangat sangat tampan dan tentu juga manis berambut merah maroon.

"Ini roomatesku." Katanya.

"Alexander Duff Luxious." Katanya dengan tampang dingin. Sepertinya dia tipe cowo cool. Waaaaaa Tuhan selamatkan akuuu jantungku berlari-larian di dalam tubuhku.

Lufi memperkenalkan dirinya dengan biasa saja. Sepertinya dia sudah menetapkan targetnya hanya untuk Max hahahha.

"Chrisvera Melody Hellgior." Kataku sepertinya wajahku merona. Haduhhh.

Kulihat dia sedikit terkejut lalu menormalkan ekspresinya lagi. Dia menatapku tepat di manik mata. Tuhan cobaan apa lagi ini. Lalu dia tersenyum kecil. Huffttttt

"Oh ya. Ini pacar Emily." Kata Max sambil menarik seorang berambut ungu gelap. Seseorang itu langsung menjitak kepala max yang disahuti dengan ringisan dan suara ketawa Max.

"Harry Tucker." Katanya seraya tersenyum tipis. Kalau dilihat-lihat dia tipe cowo berandal. Keren juga dia bisa mendapatkan Emily.

Aku melirik kearah meja-meja panjang yang ditempati oleh para murid-murid Hevig. Banyak perempuan atau laki-laki yang menatap ke arah meja Amonic dan Mixwitch dengan tatapan memuja.

"Apa murid-murid disini banyak yang mengidolakan amonic dan mixwitch?" Tanyaku polos baru sadar aku ditinggal Lufi yang diajak Max pergi entah kemana. Kurasa Amonic dan Mixwitch bebas sedangkan para murid-murid lain harus tetap di dalam ruang makan sampai semua orang habis makan meskipun tidak harus diam sepenuhnya,mereka bisa bercakap-cakap tentunya.

"Ya mereka memang seperti itu." Jawab Duff.

Aku ber-oh-ria sambil memerhatikan murid-murid Hevig.

Aku menoleh ke arah Duff yang terlihat sedang berpikir.

Dia sangat tampann.

Dia menoleh ke arahku dan tatapan mata kita bertemu. Aku merasa jantungku berdegup kencang sekarang.

Dia menatap manik mataku dalam-dalam sampai aku tidak bisa mengalihkan perhatian darinya.

Dia disebelahku yang membuat jarak ku dan dia lumayan dekat.

Mata merah jernihnya seperti Ruby yang membuat semua perempuan terpana akan ketampanannya.

Lalu dia tersenyum kecil. Wajahku pasti sangat merah sehingga aku menundukan kepalaku.

Kudengar dia terkekeh kecil, aduh malunya.

Teng teng teng

Kurasa waktu makan malam sudah selesai.

"Baiklah anak-anak makan malam sudah selesai,kalian boleh kembali ke kamar kalian masing-masing. Jam 9 tepat lampu kamar akan dimatikan." Kata Mrs.Varquez.

Anak-anak pun mulai keluar dari ruang makan.

"Apa jam 9 lampu akan benar-benar mati?" Tanyaku ke arah Duff. Karena aku biasanya masih membaca buku saat itu.

"Untuk murid-murid biasa iya. Tetapi khusus untuk lantai 9 tempat amonic dan mixwitch tidak dimatikan." Jawab Duff.

"Oh iya kalau tidak salah kamar di lantai 9 hanya ada 4 kamar. Kenapa angkanya mencapai 40an? Seperti kamarku 948,kenapa tidak 904 saja atau 94?" Tanyaku lagi.

"Karena tahun 1994,kamar itu diperbaharui untuk para Mixwitch dan Amonic. Dan satuannya adalah angka 2,4,6,8 sesuai peringkat kekuatannya. Dan kau adalah yang terkuat sehingga kau menempati kamar 948 kamar paling besar. Dan mixwitch paling kuat adalah temanmu Lufiera. Aku dan Max di kamar 946,Harry dan Lecca kamar 944, Emily dan Lauren kamar 942. Dan amonic dan mixwitch adalah anggota Crystal Shield yang bertugas untuk melindungi Crystal Crown." Jelas Duff panjang lebar.

"Tunggu,tunggu.. aku?? Terkuat?? Apa Ngak Salah?" Tanyaku polos.

"Iya. Ayo." kata Duff singkat.

"Kemana?" Tanyaku lagi.

"Kau mau tidur di ruang makan?" Wajahnya datar tapi dari matanya ada sorot kegelian.

"Eh iya." Kataku kikuk.

Astaga jantungku. Tolong berhenti berlari-lari seperti ini. Aduh jangan jadi gadis yang langsung jatuh ke pesona dia dong.

~ ~

Halo lagi..

Senin,13 Juni 2016

3

Aku sudah sampai ke tempat tinggalku dan Lufi lebih dulu sebelum Lufi datang dengan senyum lebar menghiasi wajah cantiknya.

Aku masih memakai kacamataku yang hanya kupakai saat membaca atau belajar lalu menaruh bukuku di atas meja berdekatan dengan sofa yang kududuki.

"Kau tahu tidak ini sudah jam berapa??" Kataku sambil tiduran di sofa dengan rambut bergaya messy bun dan mengenakan kaos dan celana pendek sehari-hari.

"Hmmm yaa,5 menit lagi jam 9?" Kata Lufi sambil nyengir.

Aku menaikkan sebelah alisku "Kau tidak macam-macam kan?" Selidikku.

Wajah Lufi memerah lalu dengan sedikit berteriak malu berkata "Max hanya menemaniku jalan-jalan dan menunjukan bagian-bagian sekolah itu saja kok!!"

"Tidak perlu menggebu-gebu seperti itu menjelaskannya. Aku bertanya baik-baik,dan sepertinya aku tidak menanyakan tentang Max. " Aku tersenyum jahil melihat wajah Lufi semakin memerah karna menahan malu.

Ketika sudah berhasil mengontrol warna merah di wajahnya,Lufi kemudian berbicara.

"Kau jangan berpenampilan seperti itu dihadapan sembarang orang." sepertinya Lufi mengalihkan pembicaraan.

"Kenapa?" Tanyaku polos karena masih sibuk dengan novel yang kubaca.

"Kamu bisa membuat semua laki-laki disekolah ini naksir dengan sekali lirik."

Aku tertawa lalu berkata dengan percaya diri "Aku kan cantik,jadi itu tidak perlu diragukan."

Lufi terlihat kesal lalu melempar jubahnya ke arahku dan tepat mengenai mukaku.

"HEY!!" Teriakku kesal,lalu melemparkan jubah itu kearahnya. Sayangnya jubah itu tidak mengenai Lufi dan malah masuk ke kamar Lufi.

"Terima kasih telah mengantar jubahku masuk ke kamar" kata Lufi sambil menjulurkan lidahnya.

Terserah dia sajalah.

~ ~

~Sementara di kerajaan~

"Dad,kapan kita bisa mengungkapnya?"

"Kita masih belum bisa mengungkapnya. Kita masih harus menunggu sampai waktunya."

"Maksudmu sampai ia bisa mengendalikan kekuatannya?"

"Tidak hanya itu,sampai ia memercayai takdirnya."

"Memercayai takdirnya?"

"Bahwa ia adalah seseorang yang *sangat penting* bagi negeri supranatural. Ia harus mengetahuinya sendiri."

~ ~

Teng teng teng

Bel berbunyi lagi menandakan ini waktunya sarapan bagi seluruh murid Hevig.

Jam menunjukan jam 7 pagi ketika Melody sedang menunggu Lufi yang masih saja berdiri di depan kaca.

"Lufiii sadar jam dongg"

"Iya iya sebentar,nah sempurna!!" Lufi menjawab dengan senyum lebar ketika melihat rambutnya sudah tertata rapi.

Lufi hanya banyak tersenyum pada orang yang sudah dekat dengannya. Bahkan pada Max dia hanya tersenyum biasa tidak pernah tersenyum sangat lebar.

Entah mengapa dalam waktu beberapa hari saja kami sudah sangat dekat.

"Ayoo!!" Lufi berjalan sambil menarik tanganku.

Kau tau? Amonic dan Mixwitch yang dikenal sebagai 'Crystal Shield' selalu diperlakukan sangat berbeda dengan murid lain.

Mengapa??

Karena Amonic dan Mixwitch adalah makhluk kuat yang menggabungkan kubu hitam dan kubu putih menjadi satu.

Amonic dan Mixwitch sangat langka karena hanya dapat terjadi jika seseorang yang kuat benar-benar mencintai pasangannya yang berasal dari kubu lain. Ini hanya dapat terjadi jika makhluk tersebut termasuk makhluk paling kuat di rasnya.

Lufi yang menceritakan semuanya padaku. Ia pertamanya kaget karena aku tidak mengetahui apa-apa.

Kami berjalan menelusuri koridor yang dipenuhi dengan barisan barisan para murid yang akan memasuki kelas.

Guru-guru yang mengajar juga tidak ada yang menegur kami. Bahkan mereka semua memberi kesan hormat pada kami. Ini sangat aneh. Semoga guru-guru yang mengajar Crystal Shield tidak seperti itu.

Aku memang tidak suka dengan guru killer tapi aku lebih tidak suka lagi dengan guru yang malah takut dengan muridnya sendiri. Itu membuatku awkward.

Akhirnya kami tiba di depan *Green-house* sekolah. Jadwalnya hari ini kita akan belajar tentang tanaman.

Kami memasuki *Green-house* itu sama-sama. *Green-house* ini sangat luas dan mewah dan penuh dengan berbagai macam tanaman dari yang cantik sampai yang aneh.

07.10

Berarti pelajaran akan dimulai 5 menit lagi.

Kami melihat anak-anak yang lain sudah duduk di meja kaca untuk 2 orang.

Max-Duff

Emily-Harry

Lecca-Lauren

Max dan Duff terlihat berbicara akrab, Emily dan Harry terlihat sedang tertawa menyebarkan suasana hangat disekitarnya.

Berbeda dengan Lecca dan Lauren yang sepertinya terpaksa duduk bersama. Terlihat dari betapa canggungnya mereka. Bahkan tampak raut tidak suka dari kedua wajah mereka.

Perlu kujelaskan mereka berenam, datang 3 bulan lebih awal ke Hevig daripada aku dan Lufi yang masuk 1 hari sebelum pendaftaran murid ditutup.

Dalam waktu 3 bulan saja, Crystal Shield sudah mempunyai banyak sekali penggemar.

Aku berjalan menuju ke arah meja yang berdekatan dengan meja Duff dan Max. Lufi menyusulku lalu ia tersenyum samar ke arah Max sebelum duduk di depanku.

Tiba-tiba 2 makhluk kecil bersayap kupu-kupu dengan wajah imut dan kuping elf datang membawa cangkir-cangkir teh mahal dan menuangkan teh serta menyediakan wadah yang berisi balok-balok gula.

Mereka terbang kesana-kemari meninggalkan glitter-glitter yang langsung menghilang ketika menyentuh sesuatu.

"Hello Ms. Melody, selamat datang di greenhouse tempat belajar sekaligus tempat tinggal pixie. Saya adalah Pixie yang akan membantu anda. Nama saya Lixia. Jika ada keperluan, anda dapat memanggil nama saya sebanyak 3x dan otomatis saya akan muncul di dekat anda karena keterikatan Pixie dan tuannya di sini." Kata seorang Pixie berambut biru pastel dan pink pastel seperti cotton candy dengan iris mata berwarna ungu.

"Selamat datang di Greenhouse pixie, Ms.Lufierra. Saya yang akan membantu perlengkapan dan keperluan anda selama anda berada di sekolah ini. Nama saya Xilia,anda dapat menyebut nama saya 3x jika memerlukan saya." Jelas

seorang pixie berambut coklat dan pink dengan iris mata berwarna coklat mocha.

Kemudian kedua pixie itu membungkuk hormat sebelum meninggalkan Lufi dan Lody.

Mata Lufi berbinar-binar senang melihat kedua pixie imut itu.

"Mereka itu imut sekaliii" kata Lufi sambil berbisik ke arahku.

"Kenapa kau berbisik?" Tanyaku

"Ya tentu saja supaya yang lain tidak memperhatikan kita,apalagi dengan sikap ku yang berbeda."

Aku ber-oh-ria sebelum akhirnya menyesap tea yang disediakan Lixia untukku dengan 2 balok sugar.

Pintu Greenhouse tiba-tiba terbuka. Seorang wanita cantik berambut pirang bergelombang sepinggang masuk dengan senyuman manis.

"Selamat pagi anak-anak." Ujar wanita berumur 30an itu.

Lalu pandangannya berhenti kepadaku dan Lufi.

"Oh iya kalian murid baru yah,saya Alexa guru Herbagical, kalian bisa memanggil saya Ms.Alexa,silahkan perkenalkan diri kalian." Katanya sambil tersenyum ramah kembali.

"Christa Lufiera Lockward." Jawab Lufi sambil tersenyum kecil.

"Chrisvera Melody Hellgior." Jawabku sambil tersenyum juga.

"Baiklah mari kita mulai pelajaran,oh iya apa nama panggil kalian?" Tanyanya kembali.

"Lufi,Lody" kataku sambil menunjuk Lufi lalu menunjuk diriku sendiri.

Ms.Alexa mengangguk lalu memulai pelajarannya.

"Baiklah anak-anak kalian harus mencari pasangan untuk tugas ini. Setiap kelompok terdiri dari 2 orang. Silahkan memilih pasangan kalian setelah itu ambilah satu mawar putih untuk setiap kelompok. Tugas kalian adalah untuk mengubah warna, tinggi, serta besarnya mawar dan membuat bunga tersebut menari dengan sendirinya. Nilai akan diambil dari segi kerapihan,keunikan,dan gerakan tari mawar tersebut. Selamat mengerjakan." Jelas Ms. Alexa sebelum sayap fairynya muncul lalu terbang ke bagian atas Greenhouse memasuki rumah pohon yang sangat indah dipenuhi dengan bunga-bunga.

"Dufff~ kamu sekelompok denganku yukk. Aku sangat handal di bidang Herbagical. Kau mengincar nilai tertinggi kan~" Sahut Lauren dengan suara yang sengaja dibuat feminim.

Aku melihat Duff yang awalnya menatap tidak suka,tetapi saat Lauren menyebut 'Nilai tertinggi' wajahnya pun berubah dan menyetujui Lauren.

'Bikin kesal saja.' Pikirku lalu membalikan badanku ke arah Lufi yang menatap Lauren dengan ekspresi aneh.

"Bagus sekali Lauren mengincar cowo tampan dan Duff mengincar nilai." Kata Lufi masih dengan ekspresi anehnya.

Saat aku kembali menoleh ke arah Duff dan Lauren,kulihat Lauren tersenyum miring ke arahku.

'*What's her problem?*' Pikirku kesal melihat wajahnya.

"Duff~ kita pasti mendapat nilai tertinggiii mengalahkan 2 anak tidak jelas itu~" sahut Lauren dengan sangat keras sampai-sampai Max,Emily, dan Harry memasang wajah 'maaf' untuk temannya itu.

Sedangkan Duff?

Ia hanya terdiam tidak mau melihatku.

Fine.

Kalian salah besar karena membuatku kesal.

Aku melirik Lufi yang sekarang sedang mengepalkan tangannya kencang-kencang berusaha menahan amarah.

"Satu-satunya cara untuk membuatnya tahu malu adalah dengan mengalahkannya." Kataku yang diangguki oleh Lufi.

Aku dan Lufi membuka halaman tentang Herbagical pada buku sihir disamping bunga mawar putih itu.

Untuk mengubah dan membuat mawar itu menari sebenarnya tidak terlalu sulit. Tetapi karena pengaturan warnanya harus benar-benar baik dan tariannya harus unik kami mengubahnya beberapa kali.

Karena aku dan Lufi sama-sama tertarik pada bidang menari,kami membuat gerakan tarian bunga mawar itu dengan lancar.

Dan ada satu trik rahasia kami yang akan membuat mawar kami lebih unik daripada yang lain. Kami membuat trik khusus ini dengan cara menggabungkan berbagai macam mantra yang ada di dalam buku menjadi satu mantra.

Tepat setelah kami selesai dengan mantra kami dan mengubah bentuk mawar itu kembali menjadi putih ,Ms.Alexa datang dan menyuruh kami mempresentasikan tugas kami.

Cara presentasinya=
1. Menaruh mawar putih di tengah-tengah tempat presentasi.
2. Mengubah warna dan bentuk mawar putih.
3. Membuat mawar yang telah diubah menari.
4. Menambahkan mantra lain untuk nilai tambahan.

"Baiklah anak-anak waktu kerja kalian sudah habis,saya ingin kalian mempresentasikan hasilnya." Kata Ms.Alexa sambil mendata kelompok-kelompok.

"Saya akan menunjuk satu-satu kelompok untuk maju kedepan. Pertama kelompok Max dan Lecca."

Max dan Lecca pun maju dan menaruh mawar putih mereka di tengah-tengah. Mereka mulai mengucapkan mantra tanpa terdengar atau terbaca oleh penonton yang lain.

Seketika mawar putih itu bertambah besar kira-kira setinggi 2 meter. Warnanya pun sudah berubah. Kelopaknya berwarna hitam sedangkan batang dan daunnya berwarna merah.

Mawar itu kemudian memulai tariannya. Mawar itu menirukan gaya tari Michael Jackson yang melegenda dan membuat penonton tertawa.

Mereka mengakhiri tampilan mereka dengan bunga mawar yang tiba-tiba menghilang dan berubah menjadi taburan-taburan kelopak bunga berwarna putih.

Kini giliran Harry dan Emily. Setelah menaruh bunga mawar putih ditengah-tengah,mereka mengubah mawar itu menjadi lebih kecil dan melayang di udara. Mereka mengubah bunga mawar putih itu menjadi bunga mawar merah dengan daun dan batang berwarna hijau pastel.

Bunga mawar itu menari dan menari lalu tiba-tiba bunga mawar tersebut terperangkap dalam suatu benda yang terbuat dari kaca(seperti yang ada di film Beauty and The Beast).

Bunga Mawar itu berusaha keluar dari ruang kaca itu dengan susah payah. Membuat penonton ikut merasakan kegelisahannya. Akhirnya bunga mawar itu pasrah dan mulai layu. Bunga mawar itu berubah menjadi serpihan-serpihan permata dan hilang bersama benda kaca tersebut. Pertunjukan itu seperti sebuah drama dan membuat Ms.Alexa terpana.

Tibalah giliran Duff dan Lauren. Bahkan sampai saat ini Duff sama sekali tidak melirikku.

'Huh lagian siapa juga yang butuh lirikannya.'

Lauren melirik ke arahku dan Lufi dan tersenyum miring dengan ekspresi merendahkan.

Benar-benar anak itu.

Duff dan Lauren memulai presentasi dengan mengubah satu mawar tersebut menjadi 2 mawar berukuran lebih kecil. Lalu mereka mengubah warna kedua bunga tersebut menjadi seperti pelangi. Batang dan daunnya pun berubah warna menjadi putih bersih.

Kedua mawar tersebut mulai bergerak seperti pangeran dan putri yang menari. Berputar kesana dan kesini. Lalu berubah

menjadi 3 pasang bunga mawar yang menari seakan-akan mereka berada di acara pernikahan pangeran dan putri kerajaan. Kelopak mawarnya pun hampir setiap saat bergonta-ganti warna.Membuat mata Ms.Alexa berbinar-binar.

Mereka mengakhiri pertunjukan mereka dengan bunga mawar yang tiba-tiba melayang dan berputar-putar di udara lalu berubah menjadi berbagai macam bunga yang bertebaran. Membuat Ms.Alexa terkejut dan memberi tepuk tangan pada mereka.

Lauren melirikku dan Lufi lalu menunjukan muka angkuhnya.

Akhirnya tiba giliranku dan Lufi.

Setelah menaruh mawar putih di tengah,kami mulai membaca mantra dengan suara kecil sehingga hanya kami yang bisa mendengarnya.

Pot bunga mawar putih itu pun pecah dan berubah menjadi piano dan gitar berukuran kecil. Kami memisahkan bunga mawar kami menjadi 3 seukuran dengan para pixie tadi. Lalu kami membentuk satu-persatu bunga mawar tersebut menjadi seperti seorang manusia dengan baju dari kelopak mawar berwarna pink,ungu dan biru.

Kami membaca mantra kembali dan memunculkan sayap emas dengan taburan permata pada ketiga makhluk kecil itu.

Mereka mulai memainkan piano dan gitar dan yang satu lagi mulai menari sesuai irama. Selesai menari,ia menyanyikan lagu yang membuat semuanya merasakan sedih karena penghayatan yang luar biasa.

Lufi dan aku menciptakan liriknya. Entah darimana asal lirik-lirik tersebut. Penghayatan dari lagu yang diciptakan olehku dan Lufi membuat Ms.Alexa tidak bisa mengalihkan matanya.

Alunan musik masih terdengar karena tangan Lufi masih bergerak-gerak membuat dua makhluk kecil itu masih memainkan alat musik.

Lalu kugerakan jari jariku membuat 3 makhluk kecil tersebut menciptakan harmoni sambil berpegangan tangan dan terbang dengan sayap-sayap kecilnya. Mereka berputar-putar dan berubah menjadi flower crown dilengkapi dengan berlian-berlian cantik disetiap bungannya dengan satu berlian berbentuk seperti waterdrops menggantung ditengah-tengah flower crown.

Lufi menggerakan jarinya dan mengubah alat musik itu menjadi kupu-kupu yang sangat banyak dan berwarna-warni. Membuat Ms.Alexa membuka mulutnya sedikit dengan mata berbinar.

Kupu-kupu itu mengantarkan flower crown dengan bunga yang tidak akan pernah layu ke atas kepala Ms.Alexa membuatnya tertawa senang dan memberikan kami standing aplause.

"Benar-benar menakjubkan!!" Puji Ms.Alexa dengan wajah berseri-seri.

Kami tersenyum senang.

Aku dan Lufi merasa ada seseorang yang memandang kami dengan tatapan benci.

Aku menoleh ke arah Lauren yang menatap kami tajam.

Lufi membalas tatapan Lauren dengan senyum kemenangan.

"Hahahahha!! Kau lihat mukanya tadi tidak??" Lufi tertawa sambil berbisik-bisik.

Aku mengangguk dan tersenyum samar.

Harusnya aku senang bukan?

Tapi kali ini aku tidak tahu perasaanku. Kini aku memutar mata dan kepalaku ke segala arah, membuat Lufi menatapku aneh.

'Dimana Duff?'

~ ~

Merry Christmas untuk yang merayakan....

~Viela

Minggu, 25 Desember 2016

4

Hari sudah beranjak sore. Tapi aku sama sekali tidak menemukan Duff di mana-mana.

Aku tidak tertarik padanya.

Hanya mencarinya saja.

Cklek

Pintu ruangan Mrs. Varquez terbuka. Lalu Duff muncul dari balik pintu ruangan itu.

Duff terlihat terkejut melihatku berdiri di dekat pintu ruangan Mrs.Varquez.

Kenapa dia terkejut? Dia pikir aku hantu?

"Kau.. kau sedang apa di sini?" Tanya Duff. Apa-apaan situasi ini? Dia mau menyembunyikan sesuatu ya?

"Harusnya aku yang tanya. Kenapa kau tidak ikut pelajaran setelah pelajaran pertama?"

"Hmm itu..."

Apa dia marah karena tidak bisa mendapat nilai tertinggi?

"Kamu marah karena ngak dapet nilai tertinggi?" Kataku dengan pelan sambil menundukan kepalaku.

Aku melirik Duff dan melihat ia sedikit terkejut lalu tertawa terbahak-bahak.

"Ngak ada yang lucu tau ngak sih!!" Sahutku kesal.

"Kau benar-benar percaya dengan omongan Lauren?" Tanyanya yang sudah bisa menghentikan tawanya.

"Tentu saja. Buat apa kamu sekelompok dengannya kalau tidak mengincar nilai tinggi?" Jawabku asal-asalan.

"Memangnya aku tidak boleh sekelompok dengannya meskipun aku tidak mengincar nilai tinggi?" Tanya Duff dengan senyum miring di wajahnya.

Aku meliriknya tajam. Anak ini memang jago menyulut emosi orang.

Duff's POV

Aku melihat lirikan tajam Lody.

Aku harus menjelaskan alasannya bukan? Tapi bagaimana?

Aku tidak mungkin menceritakan yang sebenarnya terjadi kan?

Aku tidak mungkin bilang bahwa Mrs. Varquez memintaku untuk membuat Lody mengeluarkan kekuatannya sesering mungkin supaya bisa mengendalikan kekuatannya kan? Karena itu aku harus menyulut emosinya dan pada saat itu Lauren menjadi sasaran yang tepat untuk menyulut emosinya.

"Ehhh itu.."

"Itu apa?" Tanya Lody penasaran.

"Aku sekelompok dengan Lauren karena dia akan terus merengek dan mengganguku sepanjang hari jika aku tidak menerimanya sebagai kelompokku." Aku tidak berbohong,itu memang salah satu alasannya.

Kulihat Lody sepertinya memercayainya.

Saat ini aku belum bisa menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi padanya.

Aku harus menunggu saat yang tepat untuk memberitahukannya.

~ ~

Author's POV

Darah.

Itu yang akan terpikirkan jika seseorang menginjakan kakinya ke tempat ini. Tempat yang gelap setiap saat tanpa ada sinar matahari.

Tempat yang penuh dengan mayat-mayat. Tempat dimana terdapat banyak genangan-genangan darah.

Ya,bangunan besar seperti istana itu memiliki teras yang penuh dengan darah para makhluk supranatural kelas bawah yang datang karena dendam mereka pada tuan dari istana yang lebih cocok disebut rumah hantu.

Terdengar derap langkah seseorang melewati lorong-lorong gelap yang hanya diterangi obor dengan api berwarna biru.

Orang tersebut membungkuk hormat pada seseorang yang duduk di kursi kebesarannya.

"Semua anggota Crystal Shield sudah berada di Hexa Vigrause." Kata seseorang dengan rambut biru tuanya.

"Hahahahaha. Kita akan tunggu sampai mereka mencari Crystal Crown yang keberadaannya tidak diketahui itu.

Setelah itu kita akan merecokkan rencana-rencana mereka lalu merebut Crystal Crown. Terus awasi mereka."

~ ~

Lody's POV

07.05

"Lufi!! We will be late!!" Kataku disela-sela memakai kaos kakinya.

"Wait okay!! Aku baru saja mengambil magic wandku." Lufi berlari ke arahku dan segera memakai kaos kaki dan sepatunya.

Selesai memakai sepatu kami berlari-lari menuju ruang kelas disebelah aula musik itu.

Jadwal hari ini adalah pelajaran quod magicis yang membutuhkan Magic Wand untuk kelangsungan pelajaran.

Kau tau? Menyalurkan kekuatan ke sebuah alat akan sedikit susah.

Well, bukan sedikit sih,tapi sangat susah.

Karena kecepatan lari kami,kami tiba di depan pintu ruangan itu pukul 07.10

"Huufftt finallyyy..." ucap Lufi sambil berusaha menormalkan nafasnya yang berlari-larian.

Oh ayolah. Kami bukan makhluk super seperti bayangan anda yang bisa teleportasi.

Tetapi kecepatan lari kami memang lebih cepat dari manusia biasa. Itu pun harus dilatih lagi.

Crystal Shield rata-rata belum bisa mengatur kekuatannya sendiri,sehingga kami semua di masukkan ke Hexa Vigrause.

Umur kami tidak berbeda jauh. Hanya terpaut 1-2 tahun. Kira-kira umur 17,18,19.

Dan kami baru boleh keluar dari sekolah ini setelah berumur 21. Usia dimana para makhluk supranatural bisa bekerja.

Aku dan Lufi memasuki ruangan yang ternyata sangat besar. Hanya lebih kecil 10 meter daripada greenhouse raksasa di luar gedung ini.

Kami duduk di kursi yang tersedia diantara benda-benda lain yang tersusun rapi disekitar kami.

Ruang ini terlihat sedikit sempit karena banyaknya barang-barang yg berada dalam ruangan ini.

Jendela besar yang mengelilingi ruangan berbentuk bulat ini tiba-tiba saja terbuka dan angin kencang pun masuk ke dalam ruangan. Tapi anehnya barang-barang yang tersusun rapi tepat mengelilingi ruangan tidak ada yang berhamburan.

Angin itu tiba-tiba berputar-putar membetuk seperti pusaran dan berubah menjadi seorang penyihir dengan jenggot putih yang panjang.

Ku tebak dia pasti Mr. Higritte. Nama yang rada aneh kan?

Tapi dia adalah guru yang disegani disini. Dia juga terkenal dengan kebaikannya.

Jangan pernah membuatnya marah. Mereka bilang itu akan membahayakan diri sendiri.

"Baiklah anak-anak,saya mau kalian mengeluarkan tongkat sihir milik kalian,kita akan memulai pelajaran."

Katanya sambil membuka salah satu buku yang dia ambil dari sebuah rak didekatnya.

"Oh ya,kalian murid baru pasti belum mendapat materi pertemuan sebelumnya. Jadi terpaksa kalian harus tinggal disini lebih lama untuk 1 nilai kalian yang kosong." Kata Mr.Higritte dengan suara kebapakannya.

Haaaaaah yang benar saja harus tinggal lebih lama...

Aku melirik Lufi dan menemukan ekspresinya berbeda 180 denganku. Apa yang membuatnya sangat tertarik dengan pelajaran ini??

"Baik,saya mau kalian mengambil salah satu benda dari sini dan membawanya ke meja kalian masing-masing." Perintah Mr.Higritte

Aku berkeliling ruangan mencari benda yang menarik perhatianku. Tetapi tidak ada yang benar-benar menarik perhatianku.

Aku melihat Lufi sudah memilih sebuah topi penyihir dengan ukiran-ukiran indah berwarna silver seperti ukiran di tongkat sihirnya.

Tunggu. Apa itu?

Aku mendekatkan diri ke arah benda yang mengeluarkan cahaya lebih terang ketika aku mendekatinya.

Apa ini?

Aku menemukan suatu benda yang entah kenapa terasa familier untukku.

Sebelum aku dapat meraih benda itu gerakanku terhenti ketika ada angin keras yg tiba-tiba memisahkanku jauh dari benda itu.

Aku melihat benda itu mulai meredup ketika aku menjauhinya.

Benda apa itu?

Ada yang terasa familier dari benda itu.

"Ms. Melody tolong sadarlah!!!"

Aku tersadar dari lamunanku ketika mendengar teriakan Mr.Higritte yang terdengar sangat khawatir.

Aku menatap sekelilingku dan mendapatkan wajah khawatir dari anggota Crystal Shield yang lain.

Mengapa mereka melihatku seperti itu??

"A-apa... yang terjadi?" Tanyaku dengan suara yang sedikit serak.

Aku tidak mengerti apa yang terjadi.

Mengapa Mr.Higritte menjauhkanku dari benda bercahaya itu?

Aku merasa familier dengan benda itu. Tidak mungkin itu berbahaya kan??

"Lody, *I think you should take a rest*." Kata Lecca membantuku berdiri.

Aku benar-benar tidak tahu apa yang terjadi. Tapi apakah aku tidak boleh melihat benda itu lagi?

Aku merasa itu dapat membantuku mengetahui jati diriku sendiri. Aku merasa itu akan membantuku mengetahui dimana keberadaan Dad.

Lufi's POV

Lody apa dia baik-baik saja?? Aku berdiri di dekat Lecca dan berniat untuk membantu Lody.

Lody terlihat seperti tidak mengetahui apa yang akan menimpanya jika tadi Mr.Higritte tidak menjauhkannya dari benda bercahaya itu.

Aku tidak mengetahui benda itu.

Mengapa benda itu ada di sini?

Aku harus menanyakannya pada Mr.Higritte.

Benda itu seakan-akan ingin memakan Lody dengan cahayanya yang sangat terang itu.

Mengapa aku tidak pernah dengar tentang benda itu?

Aku memutuskan untuk menanyakan ini pada Mr.Higritte setelah aku mengantar Lody ke kamar.

Aku menoleh ke arah amonic dan mixwitch yang lain. Mendapati ekspresi tidak terbaca dari Duff.

Apa Duff mengetahui sesuatu?

Tunggu.

Barusan aku dapat membaca ekspresinya. Ia terlihat khawatir sama seperti yang lain tetapi ada yang berbeda.

Ia merasa... kesal?

Tidak. Tidak. Bukan kesal. Lebih tepatnya.

Cemburu.

Kutebak dia tidak menyadari perasaannya sendiri. Ia pasti akan menyangkal perasaan itu karena berpikir itu tidak mungkin terjadi pada dirinya sendiri.

Sebenarnya aku juga tidak percaya dengan apa yang kulihat. Ini pertama kali aku melihat Duff menunjukan ekspresinya secara gegabah.

Kini pandanganku terkunci pada Lauren yang terlihat biasa-biasa saja. Bahkan ada sebersit kebahagiaan di wajahnya.

Aku menatap tajam kearahnya dan ia sengaja mengalihkan pandangannya dariku. *It's really annoying*.

Kini aku kembali fokus untuk membantu Lecca memapah tubuh lemah Lody yang hampir kehilangan kesadaran dirinya.

Aku berharap Lody baik-baik saja.

~ ~

Duff's POV

Mengapa perkembangan energi Lody bisa secepat ini?

Ini akan berbahaya jika ia tidak bisa mengendalikannya.

Benda itu. Jangan-jangan itu tongkat sihir milik ayah Lody yang sengaja disimpan di sini.

Benda itu memang akan bercahaya jika pemiliknya atau anak kandungnya mendekati tongkat sihir itu.

Tetapi tongkat sihir itu akan sangat berbahaya jika Lody belum bisa mengendalikan kekuatannya.

Aahh bodohnya aku. Bagaimana bisa aku lupa kalau di ruangan ini ada Tongkat sihir milik ayah Lody.

Meskipun benda itu sudah disegel dalam balok kaca ajaib,tetapi tentu saja segel itu akan rusak jika bertemu dengan anak pemiliknya.

"Lody, *I think you should take a rest*."

Aku menoleh ke arah Lecca yang mulai membantu Lody berdiri.

Aku tidak dapat mengalihkan pandangan dari Lecca dan Lufi yang sedang membantu Lody.

Entah mengapa aku merasa kesal. Aku merasa ada kemarahan di dalamku.

What is this?

~ ~

Tinggalkan jejak kalian dengan vote & comment ya

Kamis,29 Desember 2016

Update : Random.

5

Ehem ehem budayakan membaca sebelum komentar uhuk2

Haiii

Sorry hari ini aku ngak update...
.
.
.
Candaaa

Perlu diingatkan, tanda (') berarti di dalam pikiran seseorang. Tanda (") adalah tanda dari sebuah dialog.

Aku dengan senang hati menerima saran pembaca,boleh diingatkan kalau ada beberapa typo dalam cerita dengan comment.

Thank youu

Selamat membacaaa

~ ~

'Ughhhh dasar!! Amonic kecil itu benar-benar membuatku muak!! Mengapa dia selalu menjadi yang terpopuler?!! Apalagi cuman karena dia pingsan,dia menjadi pusat perhatian!! Ohhh tunggu... Amonic yang dianggap paling kuat jatuh pingsan karena sebuah cahaya? Hahahahaha ternyata dia cuma makluk lemah yang tidak tahu cara mengendalikan kekuatannya dengan benar!!' Pikir Lauren tersenyum sinis ke arah tubuh lemas milik Lody.

Karena merasa ada yang menatapnya dengan tajam,Lauren mengalihkan pandangannya dari Lody dan melihat sekilas sosok yang menatapnya tajam,Lufi.

'Aishh merepotkan!! Aku lupa kalau ada si Lufi anak penyihir terkuat itu!! Apalagi dia terkenal dengan pengendalian kekuatannya yang luarbiasa. Huh sepertinya aku harus menghancurkan Melody yang tidak jelas asal usulnya itu. Aku harus menghancurkannya agar ia tidak menghalangi popularitasku!! Aku akan mengajaknya bertarung di pelajaran *fortitudo* yang diajar Mr. Fellmon,guru tertampan di sekolah!! Usianya pun baru 24 tahun!! Aku akan membuatnya terpaku padaku dan membuat murid-murid lain iri pada kecantikanku yang akan meluluhkan guru tampan itu!!' Pikir Lufi sambil membayangkan Mr.Fellmon yang digilai banyak murid perempuan.

Levin Andrea Fellmon termasuk salah satu alumni dari Hevig yang memiliki kepintaran yang sangat menarik perhatian kerajaan. Ia adalah satu-satunya murid yang saat itu dapat membuat gurunya jatuh pingsan karena kekuatannya.

Pihak kerajaan tertarik padanya dan mengujinya terlebih dahulu sebelum menentukan apa jabatan yang akan didapatkan Levin. Karena itu ia mengajar di Hexa Vigrause sebagai guru pelajaran kekuatan atau *fortitudo*.

Lauren kembali menatap sinis ke arah pintu ruangan yang tadi dilewati tubuh lemas Lody.

Lauren memalingkan wajahnya ke arah Duff,anak tertampan di sekolah.
Ia menatap Duff dengan senyum penuh arti menghiasi wajahnya melihat ekspresi datar Duff.

'Jadi *Ice Prince* tidak tertarik dengan Melody? Kalau begitu yang akan membuatnya jatuh hati adalah aku seorang!! Aku

tidak akan membiarkan siapa pun memiliki Duff selain diriku sendiri!! Karena memang aku yang pantas!!' Lauren tersenyum senang dan berjalan mendekati Duff padahal ia juga berencana memenangkan hati Levin.

"Duff~ kamu tadi lihat kan? Dia begitu lemah sampai langsung jatuh pingsan seperti itu. Dia tidak pantas mendapat posisi terkuat." Ucap Lauren sambil bergelayut manja,memeluk lengan kiri Duff.

Duff menatap tajam gadis yang dengan berani mengusiknya. Ia melepas tangan Lauren lalu berjalan menjauhi gadis yang sekarang memanyunkan bibir merahnya itu.

~ ~

"Yaampun... Mengapa bisa sampai seperti itu?Apa Ms. Hellgior baik-baik saja?" Tanya Mrs. Varquez dengan wajah khawatir.

(FYI : Mrs. Varquez lebih sering memanggil anak-anak dengan nama belakangnya. Sama dengan dirinya yang senang dipanggil dengan nama belakang. Beberapa guru juga memilih memakai nama belakang kecuali Ms. Alexa dan Mr. Higritte. Hellgior adalah nama belakang Melody/Lody)

"Maaf Mrs. Varquez, saya lupa tentang tongkat sihir milik Tuan Hellgior yang berada di ruang pelajaran *quae magicis.*" Ucap seorang laki-laki berambut merah maroon dengan perasaan bersalah.

"Tidak,tidak itu bukan salahmu Mr. Luxious... " **(fyi : nama belakang Duff)** Ucap Mrs. Varquez dengan lembut.

Duff masih merasa gelisah,tetapi ia tutupi perasaan itu dibalik wajah tampan tanpa ekspresi miliknya.

Tak lama kemudian,pintu ruangan Mrs.Varquez diketuk. Mr. Higritte masuk ke dalam ruangan Mrs. Varquez.

Mr. Higritte menautkan kedua alis putih miliknya menandakan ia sedang berpikir keras.

Duff menundukan kepalanya sebentar kepada Mr.Higritte guna untuk memberi salam padanya.

Mr. Higritte membalasnya dengan senyuman kebapakannya lalu duduk di samping Duff.

"Mrs.Varquez, kita harus mencari cara untuk menjauhkan tongkat sihir Tuan Hellgior dari putrinya."

"Itu yang sedang kami pikirkan Mr.Higritte. Apakah kita harus menyegel tongkat itu secara berlapis-lapis?"

"Sepertinya itu tidak akan berhasil Mrs. Varquez,mengingat tongkat sihir itu berbeda dengan tongkat sihir yang lainnya. Tongkat sihir itu memiliki kekuatannya sendiri dan hanya keluarga Hellgior yang dapat mengendalikannya." Kini Duff yang angkat bicara.

"Itu benar,Mrs. Varquez. Kita harus menyembunyikan tongkat sihir itu dengan terpaksa."

"Tetapi Mr.Higritte,kita tidak boleh menyembunyikannya,mengingat itu adalah salah satu barang bukti kalau Tuan Hellgior pernah bersekolah disini. Itu termasuk salah satu hal yang menarik banyak murid untuk bersekolah di Hexa Vigrause. Itu adalah ciri khas Hevig juga." Bantah Mrs. Varquez dengan wajah khawatir.

"Kalau begitu tidak ada cara lain selain membuat Melody menguasai kekuatannya dengan cepat." Jawab Mr.Higritte dengan wajah murung.

Duff terkejut dengan keputusan Mr.Higritte.

"Apakah tidak ada cara lain? Jika kita membuat Lody menguasai kekuatannya dengan cepat, energi kehidupannya pun akan terkuras karena didikan yang 2x lebih berat dari biasanya."

"Tidak ada cara lain Mr.Luxious,kita tidak bisa melibatkan kerajaan hitam maupun putih kedalam Hexa Vigrause hanya karena masalah tongkat sihir. Kerajaan akan mencabut gelar sekolah sebagai sekolah terbaik dan membuat Crystal Shield harus pindah dan mendapatkam edukasi yang kurang dari edukasi di Hexa Vigrause. Itu akan membahayakan Negri Supranatural ini."

Jawaban Mrs.Varquez membuat Duff menundukan kepalanya menyembunyikan ekspresi wajahnya yang tidak dapat ia ganti menjadi ekspresi dinginnya.

"Kurasa ada seseorang yang dapat membantu Melody menjaga energi kehidupannya." Mr. Higritte menjawab dengan wajah lega.

"Adakah?"

"Ya, dia adalah Eliora Chaelyn Dominic."

~ ~

Lixia dan Xilia membantu Lufi untuk menjaga Lody yang masih belum membuka matanya.

Mereka terbang dengan susah payah karena baskom yang berisi air es terlalu berat untuk tubuh mereka berdua.

Lufi yang baru selesai mandi menatap 2 pixie itu dengan tatapan aneh.

"Yaampun,kenapa kalian tidak menggunakan kekuatan kalian??" Tanya Lufi sambil melipat tangannya di dada.

Setelah menaruh baskom di atas meja samping tempat tidur Lody, kedua pixie itu menghampiri Lufi.

Lufi mengangkat satu alisnya karena pertanyaannya belum dijawab.

"Kami belum mendapatkan kekuatan." Jawab mereka serempak.

Lufi menautkan alisnya.

"*Really?"*

"Iya kami belum mendapatkan kekuatan." Kata Lixia lalu meminum air mineral mini yang ia bawa.

"Hoooooo jadi kalian belum memasuki masa pubertas??" Ucap Lufi yang sukses membuat Lixia menyemburkan air di dalam mulutnya ke wajah Xilia.

"Uhukk-uhukk,b-bukan begitu!!" Kata Lixia dengan wajah merah.

Sedangkan Xilia hanya pasrah melihat temannya nyengir dan membuat tanda peace di tangannya.

"Lalu apa?"

"Ehem,jadi kami harus membuat perjanjian dengan tuan kami."

"Caranya?" Tanya Lufi lagi.

"Kami harus menggambar pola di tanah lalu menaruh setetes darah milik kami dan setetes darah milik tuan kami di tengah-tengah gambaran pola itu. Pixie dan tuannya harus berdiri berhadapan di luar pola. Ketika darah tersebut tercampur dengan sendirinya, tubuh pixie dan tuannya akan mengeluarkan cahaya yang sama seperti cahaya yang dipancarkan oleh pola tersebut. Lalu pola tersebut akan melebar sampai batas tubuh pixie dan tuannya. Perjanjian selesai ketika pola tersebut hilang dengan sendirinya." Jelas Xilia panjang lebar setelah membersihkan wajahnya menggunakan sapu tangan mini miliknya.

"Kekuatan apa yang akan kalian dapatkan?"

"Kekuatan semua pixie sama,hanya saja besar kecilnya energi yang dikeluarkan pixie tergantung seberapa kuat tuannya. Pixie dapat menyembuhkan dan mengendalikan benda mati melalui pikiran." Jelas Xilia lagi.

Lufi hanya ber-oh-ria lalu berjalan menuju meja di samping tempat tidur Melody.

Ia mencelupkan handuk putih kecil ke dalam baskom berisi air es lalu meremas handuk itu agar air dalam handuk tidak berlebihan untuk dijadikan kompres.

Lufi meletakkan handuk tersebut ke dahi Melody.

"Huhh,suhu badannya masih panas." Gerutu Lufi dengan wajah khawatirnya.

Ting Tong

"Ehh siapa itu?" Ucap Lufi mendengar bel yang bunyi.

"Biar kami yang bukakan pintunya." Kata Lixia dan Xilia serempak.

Lufi hanya mengangguk lalu mengalihkan pandangannya pada Melody.

Lixia dan Xilia terkejut saat mereka membuka pintu.

Ternyata yang datang adalah Duff,Lecca,Max dan Harry.

Lixia dan Xilia membungkuk hormat lalu menyilahkan mereka berempat masuk dan duduk di ruang tamu.

Lufi keluar dari kamar Melody untuk memeriksa siapa yang datang.

Lufi mengenakan *oversized T-Shirt* dipadu dengan celana pendek putih. Ia mengikat rambut merah bergelombangnya.

(Tolong hiraukan backgroundnya tasnya juga. Warna rambutnya jugak. Hahahhahaha *author capek nyari gambarnya*)

Melihat siapa yang datang membuatnya terkejut karena ia hanya memakai pakaian biasa.

Lufi berdeham sekali lalu tersenyum membuat Max menundukan kepalanya menyembunyikan semburat merah yang muncul di pipinya.

"Kalian datang untuk menjenguk Lody?" Ucap Lufi memecah keheningan.

"Iya kami mengkhawatirkan kondisinya." Lecca menjawab.

"Ehh,kenapa Emily dan Lauren tidak datang?"

Pertanyaan Lufi membuat mereka berempat saling berpandangan.

Dan akhirnya Harry yang angkat bicara.

"Hmm,kami tahu kalau Lauren akan memperburuk situasi disini,jadi Emily memutuskan untuk menemani Lauren agar Lauren tidak tahu kalau kami menjenguk Lody."

Mendengar penjelasan Harry,Lufi tertawa dalam hati.

"Hmm kalian mau menjenguk Lody tapi Lody sekarang ada di kamarnya... Itu akan sedikit awkward kalau kalian semua masuk ke kamar Melody." Ucap Lufi yang diangguki oleh empat laki-laki di depannya.

Cklek

Tampak Melody dengan wajah lemasnya bersandar pada pinggiran pintu dengan piyama pink masih melekat di tubuhnya. Rambutnya dibiarkan terurai membuat gadis itu terlihat imut dan polos.

"Ehh??" Ucap Melody dengan suara pelan sambil memiringkan kepalanya.

Empat laki-laki itu langsung membuka mulut tidak percaya.

Perempuan yang biasanya dingin dengan kata-kata blak-blakannya dan kadang sedikit hyperactive sekarang bertingkah seperti gadis polos.

Lufi membelalakan matanya dan membuat ekspresi aneh. Lufi cepat-cepat mendorong Lody masuk ke dalam kamar dan menutup pintu kamar Lody rapat-rapat.

"Lodyyy!! Yaampunnn kau ngak boleh seperti itu di depan laki-lakii!!" Ucap Lufi sedikit berbisik.

Lufi mengambil kardigan panjang berwarna abu-abu lalu memakaikannya pada Lody.

Lufi akhirnya membuka pintu kamar dan membantu Lody untuk duduk di sofa ruang tamu.

Lufi menatap tajam empat laki-laki di depan dan mendapat ekspresi berbeda-beda dari mereka.

Harry yang hanya menyengir dan menggaruk kepalanya.

Max yang masih *stay cool* dan tidak berani menatap Lufi yang sedang melindungi teman baiknya dengan tatapan tajam.

Lecca yang menunduk dalam berusaha menyembunyikan semburat merah diwajahnya.

Duff yang memalingkan wajahnya dengan ekspresi datarnya.

Lufi menjadi *overprotective* karena Melody sedang sakit.

Lufi mengalihkan pandangannya ke arah Melody yang duduk di sebelahnya.

Melody dengan ekspresi polosnya sedang menatap Duff yang memalingkan wajahnya.

'Ckckck,anak ini benar-benar berubah kalau sedang sakit hufftt' pikir Lufi sambil memegang kepalanya.

"Terima kasih sudah datang menjengukku." Kata Melody dengan senyum lebar menghiasi wajahnya.

Lufi menatap horror Melody lalu menatap tajam 4 laki-laki di depannya.

Membuat 4 laki-laki itu memalingkan wajahnya dan tidak berani menatap Lody.

"Ehh?? Kenapa kalian memalingkan wajah?" Tanya Lody sambil memiringkan kepalanya.

Lufi semakin membelalakan matanya tidak percaya dengan teman baiknya yang berbeda 180 ketika sedang sakit.

"Lodyy.. kayaknya mereka harus pulang deh.. kamu juga belum sembuh total jadi istirahat dulu yaaa hahahaha." Ucap Lufi kikuk dan ditanggapi dengan anggukan Lody yang menjadi gadis super penurut.

Setelah membantu Lody masuk ke dalam kamar,Lufi keluar dan kembali duduk di depan 4 laki-laki itu.

Lufi tertawa sinis sambil menuangkan teh ke setiap gelas yang berada di atas meja membuat empat laki-laki itu menatap horror pada Lufi.

"Silahkan diminum.." kata Lufi dengan suara lembut membuat mereka semakin enggan untuk menerima teh tersebut.

"Ada apa?" Tanya Lufi sambil tersenyum cerah yang malah menyebarkan aura-aura yang membuat empat laki-laki itu merinding.

Mereka memutuskan untuk meminum teh yang disuguhkan di depan mereka untuk mengurangi rasa was-wasnya.

"Fufufu... " Lufi tertawa. "Lupakan." Kata Lufi dingin.

"Lu-lupakan?" Tanya Max pada Lufi.

"Iya lupakan kejadian tadi." Jawab Lufi yang duduk dengan anggun menikmati tehnya.

Lufi mengalihkan pandangannya ke arah Duff yang berusaha berekspresi sedatar mungkin.

Duff yang merasa ditatap Lufi, mengalihkan pandangannya dari cangkir teh tepat ke arah mata Lufi.

Lufi menautkan alisnya dan menyalurkan kata-kata dari pikirannya ke pikiran Duff.

'Kau bodoh.'

Duff membelalakan matanya lalu membalas kata-kata Lufi.

'Kau cari mati ya?'

'Aku mengucapkan fakta.'

'Apa?!!'

'Kau bodoh tidak menyadari perasaannya.'

'Maksudmu??'

'Lebih bodoh lagi karena kau tidak menyadari perasaanmu sendiri.'

~ ~

Jangan lupa untuk meninggalkan jejak kalian setelah membaca cerita ini dengan vote dan comment.

~Viela

Rabu,4 Januari 2016

6

Hello readers‼! Aku mau beri informasi pada para pembaca Hexa Vigrause,kalau cerita ini akan mulai di update seminggu sekali,dikarenakan authornya sudah mulai sekolah jadi mohon dimaklumi kalau authornya juga fokus dengan nilai2 pelajaran di sekolah.

Thank youu
Selamat membacaaa

~Viela

~ ~

Sosok wanita cantik berusia 22 tahun itu berjalan melalui lorong-lorong Hevig menuju ruangan Mrs.Varquez.

Rambut panjang bergelombang miliknya menarik perhatian banyak orang karena warnanya yang sangat feminim. Pink.

Parasnya yang cantik membuat murid-murid Hevig yang belalu-lalang meliriknya dua kali dan mulai berbisik-bisik dengan tatapan kagum.

Wanita yang memiliki selera fashion yang tinggi itu berjalan dengan anggun. Senyum manis menghiasi wajahnya membuatnya terlihat seperti Malaikat.

Tunggu. Wanita itu memang seorang angel.

Angel yang memiliki kekuatan langka.

Itulah dirinya.

Eliora Chaelyn Dominic.

~ ~

"Ahh,yaampun Ms. Dominic,sudah lama sekali yah kita tidak bertemu." Kata wanita paruh baya dengan senyum keibuannya.

Chaelyn tersenyum dan menunduk sebentar tanda menghormati wanita di depannya.

"Iya,Mrs.Varquez. Kira-kira sudah 2 tahun kita tidak bertemu." Jawab Chaelyn sopan.

"Wah berarti usiamu sekarang sudah 22 tahun ya? Waktu berjalan cepat sekali ya.." kata Mrs. Varquez sambil berjalan mendekati Chaelyn.

Chaelyn memang lulus dari Hexa Vigrause saat ia berumur 20 tahun.
Kekuatannya yang sangat langka menarik perhatian kerajaan putih.

Kerajaan putih menjadikannya sebagai salah satu orang terpercaya dan dihormati.

Ia adalah kepala medical dari seluruh makhluk yang memiliki kekuatan medis.

Chaelyn juga dihargai oleh para bangsawan dan keluarga kerajaan karena kemampuannya.

"Terima kasih Ms. Dominic,sudah menyempatkan diri untuk datang ke sini." Ucap seorang wanita paruh baya dengan tulus.

"Tidak perlu seperti itu Mrs. Varquez,aku sangat senang dapat membantumu dan mengunjungi Hevig kembali."

"Ah ya Ms.Dominic,mungkin kamu akan bertemu dengan teman lamamu di sini." Kata Mrs. Varquez dengan wajah berseri-seri.

'Teman lama?' Chaelyn bertanya dalam hati.

Chaelyn tersenyum menutupi kebingungan dan rasa penasarannya.

Tok tok tok
Cklek

Pintu ruangan Mrs. Varquez terbuka dan tampil lah Mr. Higritte dengan senyum khasnya.

"Chaelyn?" Mr. Higritte tersenyum melihat salah satu murid kesayangannya.

"Mr. Higritte." Chaelyn tersenyum dan membungkuk memberi hormat kepada gurunya semasa sekolah.

"Ahh,kebetulan sekali kamu datang." Kata Mrs.Varquez sambil tersenyum ramah.

"Iya,Martha." Jawab Mr.Higritte sambil menghampiri Mrs. Varquez.

Margaretha Varquez istri dari Higritte Dominic. Orang tua angkat dari Chaelyn.

Mengapa mereka menyebut nama dengan bahasa formal?

Flashback

Chaelyn melirik ke arah belakang dan mendapati beberapa murid mengikutinya dari belakang.

Murid-murid itu langsung bersembunyi berharap Chaelyn tidak sadar dengan kehadiran mereka.

Chaelyn tahu mereka penasaran dan akan terus mengikutinya sampai ruangan ibu angkatnya.

Chaelyn pun masuk ke ruangan ibu angkatnya dan menaruh jari telunjuknya di depan bibirnya sendiri.

Mrs. Varquez yang mengerti apa maksud Chaelyn pun menghentikan langkahnya untuk memeluk Chaelyn. Ia berbicara kepada Chaelyn seperti berbicara pada murid-murid yang lain.

Mereka memang menutupi identitas mereka dari publik karena merasa publik akan membahayakan mereka.

Sampai pada saat Mr. Higritte masuk ke dalam ruangan dan memanggil nama Chaelyn,3 orang itu langsung menyadari kalau situasi di luar memang sudah aman.

Flashback off.

~ ~

Chaelyn berjalan menuju perpustakaan besar milik Hexa Vigrause. Ia mulai mencari-cari buku yang ia butuhkan untuk mengajar satu murid spesial.

Ia mengambil 5 buku tebal dan berat dan mengangkatnya dengan susah payah.

Chaelyn mengomat-amitkan mulutnya dan seketika 5 buku itu melayang dan mengikuti arah jalan Chaelyn.

Chaelyn berjalan melewati lorong-lorong sepi Hevig karena murid-murid sekarang sedang belajar.

Ia menaiki lift menuju lantai 8. Ia berjalan menelusuri lorong-lorong.

Terlihat hanya ada 2 kamar di lantai 8 ini.

Murid-murid dilarang keras memasuki kawasan lantai 8 karena ini khusus untuk tamu penting dari kerajaan.

Lantai 7 adalah tempat peristirahatan tamu kerajaan biasa dan tempat peristirahatan guru-guru Amonic dan Mixwitch serta kepala sekolah.

Lantai 6 adalah tempat peristirahatan guru-guru biasa.

Peraturan jam malam itu hanya untuk lantai 1-5 yang lantainya lebih luas dari pada lantai 6 keatas. Tempat para murid2 beristirahat dengan kamar bak hotel mewah.

Tetapi tetap saja ada diskriminasi antara murid dengan kemampuan biasa dan murid dengan kemampuan lebih.

Itulah dunia supranatural.

Chaelyn berhenti di depan kamar 820.

Iya benar itu adalah kamarnya.

Chaelyn melirik ke arah seberang. Terdapat kamar bertulisan nomor 821.

'Apa tidak ada orang yang menempati kamar itu?' Pikir Chaelyn.

Ia tidak menghiraukannya dan masuk ke dalam kamarnya yang luasnya sama dengan kamar Melody.

Chaelyn mengganti pakaiannya dengan kemeja jeans *oversized* yang panjangnya 5 cm di atas lututnya. Ia menjepit setengah rambutnya dengan jepitan pita berwarna putih.

Chaelyn mulai menidurkan badannya pada sofa empuk dalam ruangannya dan mulai membaca buku yang tadi ia bawa dari perpustakaan Hevig.

Membaca buku-buku itu membuat Chaelyn mengingat masa-masa saat ia masih bersekolah di Hevig.

Chaelyn tersenyum samar lalu menutup buku yang sudah selesai ia pelajari.

"Mengerti kan?" Seorang pria bertubuh tegap itu duduk di sebelah kanan gadis berambut pink sambil sesekali memutar-mutar bolpoin yang ia pegang.

Gadis berambut pink itu masih menatap buku di depannya dengan bingung. Ia memiringkan kepalanya dan menghela nafas.

"Hufft ini sangat sulit dimengerti..." kata gadis itu sambil menaruh kepalanya tepat di atas buku tebal itu.

Laki-laki yang terkenal dingin itu mengacak pelan rambut si gadis membuat gadis itu memajukan mulutnya tanda tidak suka.

"Ayolah Nyonya Chaelyn yang jenius, kau mau terus-menerus kalah dari seorang laki-laki tampan yang selalu berada di atasmu?" Tanya pria itu sambil menaik turunkan alisnya.

Chaelyn mengerutkan keningnya tanda tidak mengerti.

Pria itu tersenyum penuh arti dan menunjuk dirinya sendiri, membuat Chaelyn menatapnya aneh.

"Aku tidak percaya orang sedingin mu bisa menggodaku seperti ini.."

"Menggoda?? Ckckck sungguh percaya diri.. jadi kau ingin aku menggodamu?" Tanya pria itu dengan senyum miring menghiasi wajah tampannya.

Chaelyn melotot tidak percaya sambil menjauhkan dirinya dari pria yang sedang tertawa terbahak-bahak melihat ekspresinya.

Chaelyn tersenyum getir mengingat kembali kenangan bersama*nya*

Ia bahkan tidak tahu itu kenangan indah atau tragis dalam hidupnya. Bersama dengan laki-laki itu*.*

Chaelyn menutup matanya rapat-rapat dan membiarkan dirinya tertidur di atas sofa empuk itu.

~ ~

Chaelyn terbangun saat mendengar bel tanda pelajaran sekolah selesai berbunyi.

Ia melirik jam dinding yang menghiasi tembok ber*wallpaper* pink putih itu.

Jam menunjuk angka 04.00.

Setelah bel selesai pelajaran berbunyi pasti ada banyak murid yang tidak langsung kembali ke kamarnya.

Alasannya terdapat pelajaran tambahan,*club-club* yang diikuti siswa-siswi sesuai hobinya, dan lain-lain.

Chaelyn mengganti bajunya dan memakai sepatu haknya.

Ia berjalan menuju taman belakang. Taman yang asri yang tidak sering dikunjungi murid-murid.

Ia memperhatikan air mancur yang berada di taman belakang dengan sendu mengingat kenangan-kenangan bersama laki-laki itu di sini. Tempat favorit mereka berdua.

Tanpa sadar satu tetes kristal bening itu mengalir di pipi kanan Chaelyn,berlanjut dengan tetesan berikutnya sampai-sampai hidungnya mulai memerah.

Srek srek srek

Langkah kaki itu menganggu rumput-rumput yang menari mengikuti arah angin. Rerumputan itu mulai mengeluarkan suara-suara khasnya jika tersentuh dengan sepatu mahal itu.

Menyadari ada seseorang yang datang,Chaelyn cepat-cepat menghapus air matanya meskipun tetap meninggalkan jejak dan puncak hidungnya yang masih berwarna merah.

Chaelyn memutar badannya ke belakang dan menemukan laki-laki yang sedang menatapnya.

Hati Chaelyn bergetar membuat seluruh tubuhnya juga ikut bergetar. Jantungnya berdegup dengan kencang. Matanya mulai memanas. Ia mengepalkan tangannya dengan kencang agar ia tidak menangis di depan sosok pria ini. Pria yang sedang memandangnya dalam diam dengan ekspresi yang tidak bisa terbaca.

Chaelyn menundukan wajahnya menyembunyikan air mata yang tidak bisa dibendung lagi.

Langkah kaki kembali terdengar.

Chaelyn berharap laki-laki itu pergi meninggalkannya namun yabg terjadi malah sebaliknya.

Laki-laki itu malah berjalan mendekat. Sepatu itu berhenti tepat 1 langkah di depan Chaelyn.

"Chaelyn."

'Suara itu. Suara yang sudah lama sekali tidak ku dengar.' Chaelyn menggigit bibir bawahnya berusaha menghentikan tangisannya.

'Tidak. Aku tidak boleh terlihat lemah seperti ini. Tidak boleh.'

Chaelyn menghapus air matanya dan mengangkat kembali wajahnya.

Ia tersenyum samar.

"Levin."

~ ~

Senin, 9 Januari 2016

Jangan lupa meninggalkan jejak kalian dengan vote dan comment untuk menghargai si penulis hehee.

~Viela

...

Helloo readersss

Sorryy ngak bisa update minggu iniii...

Authornya disibukan dengan projek-projek yang numpuk minggu ini...

Mohon dimaklumiii

Doakan minggu depan apdet story yang panjang...

Thank u sudah mengertiiii...

Maaf sekali lagiii

~Viela

7

Teng teng teng

Bel tanda dimulainya pelajaran berbunyi.

Semua anak berlarian memasuki kelas mereka masing-masing.

Tidak.

Tidak semua. Tentu saja Crystal Shield mendapat perlakuan yang jauh berbeda daripada anak2 lain. Tetapi Crystal Shield selalu menaati peraturan.

Mereka akan sangat malu jika telat masuk kelas.

Di tengah-tengah lorong yang sepi terdengar suara langkah seorang gadis menuju satu ruangan yang jarang dipakai.

Melody.

Ia berhenti tepat di depan sebuah pintu raksasa.

Pintu dari sebuah ruangan istimewa yang akan menjadi tempat berlangsungnya pembelajaran Melody.

Ia mendorong pintu itu dan memasuki ruangan tersebut.

Ruangan itu sangat luas dan dilengkapi dengan semua alat dan bahan yang akan di perlukan dalam proses pembelajarannya.

"Melody?"

Melody menengok ke arah suara feminim itu berasal.

Tampak gadis cantik berambut pink sedang tersenyum ke arahnya.

"Chrisvera Melody Hellgior?" Tanya Chaelyn.

Melody mengangguk dan tersenyum lalu menghampiri guru barunya itu.

"Namaku Eliora Chaelyn Dominic." Jelas gadis itu sambil menjabat tangan Melody.

"Senang bertemu dengan anda Ms. Chaelyn." Jawab Melody sopan,mengingat Chaelyn adalah seseorang yang penting dari kerajaan putih.

"Kamu bisa memanggilku dengan kakak saja."

Chaelyn tersenyum. Ia sangat ingin memiliki adik perempuan. Ketika melihat Melody masuk,Chaelyn merasa Melody berbeda dari pada murid-murid lain.

Melihat Chaelyn tersenyum manis,Melody pun ikut tersenyum dan mengggumamkan kata "Kak Chaelyn".

~ ~

Melody masuk ke dalam kamarnya lalu merebahkan dirinya pada sofa di ruang tengah.

Ia merasa sangat lelah karena pelajarannya yg lebih berat daripada murid-murid lain.

Baru saja Melody akan masuk ke dalam dunia mimpinya,ia dikejutkan oleh Lufi yang melempar bantal tepat ke arah wajahnya.

Melody berdecak kesal lalu melempar bantal itu kesembarang arah.

Lufi mengerucutkan bibir.

"Lody, tidur di kasur jangan di sofa!!" Tegur Lufi.

Melody tetap diam dan menutup matanya.

Lufi yang kesal karena tidak dihiraukan pun mengucapkan mantra yang terdengar rumit.

Lufi mengangkat tangan kanannya yang memegang magic wand.

Cahaya bercampur glitter-glitter cantik itu menari-nari ke arah tubuh Melody. Cahaya itu mengelilingi tubug Melody lalu tubuh Melody terangkat ke atas.

Melody membuka matanya dan terkejut karena dia sudah melayang di udara di kelilingi oleh cahaya yang berasal dari tongkat sihir Lufi.

Melody mulai mengucapkan sumpah serapah karena Lufi membawa tubuhnya ke dalam kamarnya dengan cara seperti ini.

"Lufi!!"

Melody berteriak terkejut saat Lufi menggerakan jarinya bersiap menjatuhkan tubuh Melody dari ketinggian 2 meter tepat di atas kasur empuknya.

Brukkk

Tubuh Melody jatuh dengan aman tetapi membuat tempat tidur Melody agak berantakan.

Lufi menjulurkan lidahnya dan berlari keluar kamar sebelum Melody dapat membalas perbuatannya.

Karena terlalu lelah,Melody jadi tidak terlalu semangat untuk membalas Lufi. Ia menggerakan tubuhnya lalu masuk ke dalam selimut tebal yang hangat dan nyaman.

Tak butuh waktu lama Melody pun tertidur.

~ ~

Chaelyn berjalan melewati lorong-lorong Hevig dengan anggun.

Pikirannya menerawang ke saat dimana dia kembali bertemu dengan pria itu.

Pria yang sampai sekarang masih tetap tinggal di dalam hatinya.

Flashback on
Chaelyn Point Of View

"Levin."

Nama itu. Nama yang selalu kusebut dalam hati. Kini kusebutkan lewat mulutku setelah sekian lama.

Nama yang selalu kurindukan.

Apa aku terlalu bodoh? Mengharapkan dia kembali kepadaku setelah mengetahui rahasianya.

Rahasia itu. Andaikan aku tidak mengetahui rahasia itu. Apakah kami akan tetap menjadi pasangan yang bahagia?

Aku terdiam. Tidak berani menatap mata indah milik Levin yang sedang menatap puncak kepalaku.

Ia memutar badannya.

Berjalan dengan pelan tanpa menoleh kebelakang.

Meninggalkan aku yang masih terpaku menatap tubuhnya yang kian menjauh.

Levin. Levin. Levin.

Ingin sekali aku memanggilnya untuk kembali. Tetapi rasanya mulutku tidak mau terbuka.

"Levin."

Aku mengeluarkan bisikan kecil.

Tetapi Levin sudah tidak terlihat oleh pandanganku.

Aku tahu dia masih bisa mendengar bisikanku.

Apa yang kupikirkan? Apa aku mengharapkan dia untuk kembali?

Ya,aku menyadarinya. Aku mengharapkan dia untuk kembali. Kembali menggenggam tanganku dan berada di sampingku.

Apakah aku egois mengharapkan ini?

Chaelyn POV End
Flashback off

Chaelyn tersenyum nanar mengingat kejadian kemarin.

Ia menggelengkan kepalanya dan mulai memasuki lift.

Lift itu dengan otomatis berjalan naik menuju lantai 8.

Chaelyn keluar dari lift dan berjalan ke arah kamarnya.

Ia tidak menyadari ada sepasang mata yang memperhatikannya dari tadi.

~ ~

BRAKK

Terdengar suara gebrakan meja di dalam salah satu ruangan.

"Bagaimana bisa?!! Eliora Chaelyn Dominic. Anak itu akan menghambat rencana hancurnya Crystal Shield!!!"

Seorang laki-laki berambut biru tua kehitaman mengepalkan tangannya mendengar amukan si raja kegelapan.

Alven Lucifer.

Mungkin tidak akan ada yang percaya kalau Alven Lucifer adalah seorang raja kegelapan.

Bagaimana tidak?

Ia memiliki paras di atas rata2 dengan garis wajah tegas dan hidung mancung yang indah. Belum lagi dengan rambut hitam pekatnya dan matanya yang semerah darah.

Sedangkan dalam bayangan seseorang,sang raja kegelapan pastilah memiliki wajah yang menakutkan.

"Mungkin anda dapat membuat rencana lain untuk mendapatkan Crystal Crown tanpa menghancurkan Crystal Shield?"

"Hahahaha apakah sekarang kau ingin membela Crystal Shield??" Jawab sang raja kegelapan dingin.

"Tidak tuan,saya hanya memberi saran pada anda." Tak kalah dingin laki-laki berambut biru tua kehitaman menjawab.

Alven memicingkan matanya.

"Apa yang membuatmu terlalu hormat kepada kakakmu sendiri?" Alven bertanya dengan gaya angkuhnya.

"Karena kakakku sendiri sangat gila hormat."

"Kau benar. Tetapi tentu saja kau pengecualian adik tersayang. Hahahaha"

Laki-laki berambut biru tua itu menatap Alven dengan pandangan tidak suka.

"Oh ayolah adik kecil kenapa kau tidak suka aku berbicara padamu seperti seorang saudara? Toh kita memang saudara kandung." Kata Alven dengan santainya.

"Kau seorang raja dan aku seorang pangeran,bukankah aku harus menghormatimu?" Jawab laki-laki berambut biru tua itu melupakan tata kramanya.

"Ya memang benar,aku hanya mengingatkan tentang hubungan darahmu dan aku sehingga kau seharusnya tidak peduli dengan Chaelyn lagi."

Laki-laki berambut biru tua itu menggertakan giginya dan mengepalkan tangannya.

"Kuakui Chaelyn memiliki paras yang sangat cantik. Kepintaran dan kekuatannya memang menarik hati setiap orang. Bahkan kalau dia berada di pihak yang sama dengan kita,aku akan menjadikannya sebagai ratuku. Tapi

sayangnya dia sekarang membantu Crystal Shield." Kata Alven dengan senyuman miring.

"Jadi jangan peduli dengannya lagi. Levin."

Levin menatap tajam Alven yang membuatnya semakin murka karena mengancamnya dengan membawa nama Chaelyn.

Sama seperti dahulu.

Tapi yang paling Levin takutkan adalah

Kakaknya yang sebenarnya tertarik pada Chaelyn.

Ia tahu,kakaknya akan menggunakan segala cara untuk mendapatkan Chaelyn.

"Chaelyn milikku."

~ ~

Haii akhirnya aku update jugaa...

Maaf lamaaa... karna tugas tugas dari sekolah numpukk,belum lagi ulangan-ulangannya...

Thank you untuk readers yang setia membaca Hexa Vigrause.

Jangan lupa vote dan commentnya setelah selesai membaca...
Jangan jadi sider yaa :p

~Viela

8

08.28

Melody terpental jauh akibat kekuatan yang ia keluarkan terlalu kuat.

Chaelyn langsung mengeluarkan sayapnya dan terbang dengan cepat sebelum tubuh Melody membentur lantai.

Chaelyn menangkap Melody dengan tumpuan pada kedua sayap putih bersih nan kokoh miliknya.

Melody terpaku pada sayap indah milik Chaelyn. Sayap putih bertabur glitter emas yang ukurannya lebih besar daripada sayap biasanya

"Melody, kapan terakhir kali kamu mengeluarkan sayapmu? " tanya Chaelyn yang tiba-tiba teringat mengapa kekuatan Melody tidak stabil.

"Entahlah, aku tidak mengeluarkan sayapku lagi semenjak kejadian di dunia manusia. "

Chaelyn kaget mendengar ucapan Melody.

"Kamu menahan wujud amonicmu selama itu?!! Kamu bisa menguras habis energi kehidupanmu Melody."

Chaelyn pun mengucapkan mantra yang tidak dimengerti oleh Melody.

Mantra itu membuat tubuh Melody panas dan bersinar.

Dalam sekejap sayap nan elok milik Melody terbuka lebar. Sayap putih yang ukurannya sedikit lebih kecil daripada

milik Chaelyn dengan glitter abu-abu dan hitam.

Chaelyn mengucapkan mantra untuk menambah energi kehidupan Melody. Membuat bekas luka di tubuh Melody hilang dengan sekejap.

"Ba-bagaimana bisa? " Melody bertanya seakan lupa bahwa Chaelyn memiliki kekuatan spesial yang membuatnya menjadi Kepala Medical sekarang.

Chaelyn tersenyum dan berkata pada Melody untuk melanjutkan latihan mengendalikan kekuatannya.

~ ~

Melody tersenyum sepanjang jalan menuju ke kamarnya. Ia merasa dirinya lebih sehat dan bersemangat setelah mengeluarkan sayapnya.

Brukk

Melody menabrak seseorang bertubuh tegap yang membuatnya terhuyung kebelakang.

Melody menutup matanya rapat-rapat karena merasa dirinya akam jatuh karena tidak bisa menjaga keseimbangan tubuhnya.

'loh?'

Lody bingung karena dirinya tidak jatuh dan membuka perlahan matanya.

Terlihat leher jenjang dan rahang tegas yang membuat Melody menelan ludah gugup.

Melody memberanikan diri untuk mengangkat kepalanya dan melihat wajah pemilik tangan kokoh yang melingkar di

pinggangnya.

Melody terkejut karena sosok tampan berambut merah maroon itu tersenyum lembut kearahnya.

Alexander Duff Luxious.

Seorang Duff yang terkenal dingin tersenyum manis ke arah Lody.

Melody merasa pipinya memanas. Ia merasa banyak kupu-kupu terbang kesana kemari di dalam perutnya.

Cukup lama mereka berada dalam posisi tersebut hanya saling bertatapan mata.

Menyalurkan kekaguman masing-masing lewat tatapan mata mereka.

Tak berapa lama Duff melonggarkan tangannya dari pinggang Melody dan menjauhkan tubuhnya sedikit. Hanya sedikit karena jarak tubuh mereka tidak sampai 30cm yang membuat Melody semakin salah tingkah.

Duff memajukan kepalanya tepat didepan kuping kanan Melody.

"Lain kali berhati-hatilah. " bisik Duff yang sukses membuat pipi Melody merah bukan main.

Duff memundurkan wajahnya dan sedikit tertawa melihat wajah Melody. Ia mengacak pelan rambut Melody lalu pergi meninggalkan Melody yang berusaha menenangkan jantungnya yang berkejar-kejaran.

~ ~

Lufi dengan cepat berlari menghindari serangan bertubi-tubi dari Lecca yang hampir saja membakar jubahnya.

Lufi menggerakan mulutnya mengucapkan mantra-mantra rumit dan menjulurkan tangannya kedepan.
Panah-panah beracun dilapisi dengan api ungu melesat cepat ke arah Lecca.
(*purple arrow)*

Lecca menghindar dengan sempurna dan berlari kencang menuju Lufi.

Lecca memcekik leher Lufi dan menabrakkan tubuh Lufi ke tembok membuat dentuman keras.

Lufi menendang perut Lecca kencang membuat Lecca melepas cekikannya dan terseret kebelakang.

Setelah mengambil nafas dalam-dalam, Lufi mulai mengomat-ngamitkan kata-kata rumit yang merubah mata hijaunya menjadi semerah rambutnya.

Api berwarna merah darah melesat dengan cepat mengincar tubuh Lecca. (*bloody flame)*

Lecca berlari kencang menuju belakang tubuh Lufi membuat api merah itu meluncur kearah Lufi.

Lufi yang terlihat kaget langsung melenyapkan api merah itu dan menyiku Lecca.

Lecca memelintir kedua tangan Lufi kebelakang dan menahan kedua tangan itu dengan tangan kanannya.

Ia menekan tangan kirinya kedepan leher Lufi membuat Lufi susah bernafas.

Dengan sigap kaki kanan Lufi menendang tulang kering milik Lecca membuat Lecca mundur beberapa langkah.

Lufi berlari dengan kencang menuju Lecca dengan tangan terkepal sempurna.

Lecca menahan kepalan tangan Lufi dengan tangan kirinya.

*Kringggg*g

Bel berbunyi tanda pertandingan kekuatan pada pelajaran Fortitudo berakhir.

Lufi dan Lecca berjalan pelan ke arah matras di dekat mereka.

"hahhh lelah.. " kata Lufi sambil menjatuhkan badannya pada matras.

"10 menit yang melelahkan huh? " Lecca melempar satu kaleng minuman ion ke arah Lufi.

"Kau tidak benar-benar melawanku. Sebagian besar yang kau lakukan hanya menghindar." Ucap Lufi selagi membuka kaleng minuman yang Lecca beri.

"Melawan perempuan menyakiti harga diriku sebagai laki-lagi gentle. " kata Lecca dengan senyum kebanggaan di wajahnya.

Perkataannya membuat Lufi menonjok pelan bahunya dengan tatapan aneh.

Mereka berdua tertawa pelan lalu meminum minuman ion itu. Akhir-akhir ini Lufi menjadi lumayan dekat dengan Lecca sejak mereka berdua mengantar Melody ke kamar saat Lody jatuh pingsan.

Lufi memenuhi mulutnya dengan minuman ion itu dan tanpa sengaja melihat Max.

Ia memerhatikan Max yang mendekati Lauren dan mengganggunya.

Lufi yang kaget melihat sikap Max hampir saja menyemburkan minuman ion itu keluar dari mulutnya.

Lecca yang menyadari ekspresi Lufi mengikuti arah pandangnya menuju pada 2 mixwitch yang sedang bercanda.

Lufi menelan minuman ion itu dengan susah payah.

"kau cemburu? " tanya Lecca tepat sasaran membuat Lufi mengangkat kedua alisnya kaget.

"ti-tidak. "

"tenanglah Max memang suka bercanda, jadi belum tentu ia menyukai Lauren. "

Lagi-lagi Lecca tepat sasaran membuat Lufi memajukan bibirnya.

Lecca tersenyum tipis.

Tanpa menyadari gejolak aneh pada tubuhnya.

"Baik. Pelajaran sampai disini dahulu." ucap Mr. Fellmon sambil membereskan buku-bukunya.

Lauren melangkah mendekati Mr. Fellmon.

"hmm, Mr. Fellmon, apa anda perlu bantuan? " ucap Lauren dengan suara feminimnya.

"tidak. " ucap Mr. Fellmon atau Levin dengan dingin.

~ ~

Chaelyn dipanggil untuk kembali ke kerajaan putih selama 2 hari.

Ia meninggalkan barang-barangnya di Hexa Vigrause dan hanya membawa surat panggilan dari kerajaan putih dan tanda pengenal bersamanya.

Chaelyn berjalan dengan anggun memakai dress span abu-abu diatas lutut dan coat putih tipis yang panjangnya selutut dilengkapi dengan wedges boots yang tingginya selutut juga.

Tak lupa ia memakai pin pengenal yang hanya dipakai oleh pejabat tinggi kerajaan.

Rambut pink miliknya dibiarkan terurai bergelombang.

Chaelyn berjalan menuju mobil mewah berwarna putih miliknya yang terdapat logo kerajaan juga.

Awalnya pihak kerajaan sudah menawarkan untuk menjemput Chaelyn sendiri, tetapi Chaelyn menolak.

Chaelyn melesatkan mobilnya menuju jalanan luas melewati pohon-pohon rindang,tepi danau bahkan bukit-bukit penuh bunga-bunga indah.

Inilah alasan ia ingin menyetir sendiri karena ia merasa lebih bebas.

Ia memasuki hutan dengan pohon-pohon tinggi yang indah.

Chaelyn tidak menyadari ada pergerakan pada pohon-pohon itu.

Chaelyn masuk lebih dalam ke hutan tersebut.

Sinar matahari mulai terhalangi oleh daun-daun lebat milik pohon-pohon tinggi itu.

Menyadari hal tersebut Chaelyn menyalakan lampu mobilnya.

Ini alasan kerajaan mengkhawatirkan Chaelyn yang seorang perempuan menyetir sendiri di tengah hutan. Tetapi karena kekuatan Chaelyn, kekhawatiran mereka sedikit berkurang.

Brukk.

Chaelyn menginjak pedal rem kuat-kuat karena mobilnya menabrak pohon yang tidak ia lihat.

Chaelyn menghembuskan nafasnya kesal karena tidak hati-hati.

Ia turun dari mobil berencana untuk memperbaiki mobilnya dengan sihir

Tetapi sebelum ia menggerakan tangan atau mengucapkan sesuatu, badannya kaku tak bisa bergerak.

Chaelyn berusaha sekuat tenaga untuk menggerakan tangannya tapi gagal.

"Percuma kau memberontak. Itu malah membuat kekuatanmu terkuras habis. "

Chaelyn memutar bola matanya mencari orang yang berbicara padanya.

Sayangnya orang tersebut berdiri dibelakangnya.

Chaelyn merasa tubuhnya sangat sakit ketika panas dari sihir tersebut mengalir pada darahnya. Karena tidak bisa mengeluarkan suaranya, rasa sakitnya ditunjukan oleh beberapa bulir air mata yang jatuh ke pipinya.

Beberapa saat kemudian pandangan Chaelyn memburam.

Dan semuanya menjadi gelap.

~ ~

Haii

Jangan lupa untuk meninggalkan jejak dengan cara vote dan comment.

No silent readers please :)

Maaf baru sempat update hehe.

~Viela

9

Di sini Melody hanya bisa membolak-balikan halaman buku sihir tebal yang di beri Chaelyn.

'Kak Chaelyn dipanggil ke kerajaan putih, jadi aku tidak tau harus melakukan apa. '

Melody akhirnya menaruh keningnya pada buku tebal di depannya. Rasa bosan melingkupinya hingga ia memilih untuk tidur.

Tak berapa lama setelah Melody tertidur, seseorang masuk ke dalam ruang latihan Melody.

"ehem"

Melody yang merasa ada seseorang di dekatnya langsung bangun dari tidurnya yang tidak terlalu nyenyak.

"D-Duff? "

"Aku kesini untuk melatih kekuatan bersamamu. Mr. Higritte dan Mr. Fellmon sebentar lagi akan datang. " kata Duff dengan mimik wajah tak terbaca.

"O-oh baiklah. " jawab Melody gugup.

Duff berjalan mendekat dan mengambil buku tebal yang tadi Melody baca.

Duff membaca sekilas apa yg tertulis dalam buku itu dan mengangguk-angguk mengerti.

"Jadi kau sedang melatih volume kekuatanmu? " tanya Duff.

"eh iya, aku belum bisa menguasai seberapa besar aku mengeluarkan kekuatanku. "

"hmm, kalau begitu aku akan menghubungi Mr. Higritte dan Mr. Fellmon untuk tidak datang dahulu. "

"hmm kenapa?? " tanya Melody.

"karena aku akan mengajarimu cara mengendalikan kekuatanmu dengan benar." jawab Duff santai.

"ehhh?! Kau yang akan mengajariku?"

"hmm? Kau meragukanku ya? " ucap Duff dengan nada bercanda.

"ehh tidak-tidak."

Duff tersenyum sekilas lalu mengajak Melody menuju ke bagian ujung ruangannya khusus untuk tempat latihan. Sebelumnya,ia sudah menuliskan pesan dan mengirimnya ke Mr.Higritte lewat sihir.

Melody mengikuti irama langkah kaki Duff sambil tersenyum.

"Nah sekarang kau berdiri di tengah-tengah. "

"Lalu apa yang harus kulakukan? " Melody bingung.

"Lihat cermin besar dihadapanmu itu kan? Aku mau kau menggandakan cermin itu menjadi lima tanpa memecahkan kacanya. "

Melody terlihat ragu untuk mencoba.

"Kamu pasti sudah bisa sihir untuk menggandakan benda kan? Itu termasuk dalam materi volume kekuatan.

Sebelumnya kau juga sudah pernah memakai sihir itu. "

Melody mengangguk pelan membuat Duff lagi-lagi tersenyum tanpa sepengetahuan Melody.

"Sekarang kau hanya perlu memfokuskan pikiranmu pada cermin itu dan bacakan mantranya. "

Melody menuruti kata Duff. Ia mengangkat magic wandnya ke arah cermin itu dan mengucapkan mantra rumit untuk menggandakan benda tersebut.

Krak krakk krakkk

Terdengar suara retakan cermin besar itu. Tak butuh waktu berapa lama, Cermin itu hancur berkeping-keping.

Melody menggigit pelan bibirnya lalu memutar kepalanya ke arah Duff.

Duff tersenyum.

" Tak apa ini masih percobaan pertama. Untuk melakukan penggandaan pada cermin memang sedikit sulit."

"Maaf,sepertinya sihirku tidak meningkat. " jawab Melody menunduk lesu.

"Sihirmu meningkat tiap harinya Lody. Saat pertama kali kau menyihir bunga mawar putih menjadi sesuatu yang indah,itulah bukti sihirmu yang luarbiasa. "

" Aku hanya bisa menggandakan benda kecil itu pun harus dibantu oleh sihir Lufi yang hebat. "

Kali ini Duff menggerakan tangannya tanpa mengucapkan apapun dan cermin itu kembali seperti semula.

"percayalah kalau dirimu itu hebat Lody. "

Melody menatap Duff tidak percaya atas apa yang didengarnya. Duff berubah dari laki-laki dingin menjadi seseorang yang gentle. Tapi itu membuat Melody merasa senang dan aman.

Melody mengangguk pelan membangun rasa percaya diri dalam dirinya. Ia mulai mengangkat magic wandnya ke arah cermin dan menarik nafas dalam-dalam.

Sekali lagi ia membacakan mantra sihir itu.

Cahaya yg berasal dari magic wand Lody meluncur lurus ke arah cermin itu.

Tidak cermin itu tidak pecah. Tidak ada suara pecahan kaca. Hanya saja teriakan Melody sangan nyaring terdengar ketika sihir tersebut malah memutar balik ke arahnya karena dipantulkan oleh cermin.

Duff yang juga terlihat kaget langsung mengeluarkan magic wandnya dan menyelamatkan Melody dari sihirnya sendiri.

Duff cepat-cepat menghampiri Melody dengan wajah khawatirnya.

"Apa kau baik-baik saja? "

"Y-ya"

"Masih mau melanjutkan latihannya?"

"ya tentu saja. " Jawab Melody yakin membuat Duff tersenyum samar.

"Sedikit saran, tenangkan hati dan pikiranmu, dan kau akan terbiasa dengan sihirmu sendiri. " Melody mengangguk dan

tersenyum mendengar saran Duff.

Kali ini tanpa aba-aba dari Duff, Melody sudah bersiap untuk mengeluarkan sihirnya.

Ia memfokuskan pikiran pada kaca didepannya dan menenangkan hatinya.

'lima aku harus menggandakannya menjadi lima. '

"*geminatiosa!!* "

Seketika cermin yang ditunjuk oleh magic wand milik Lody bergetar hebat.

Cermin itu mulai menggandakan diri menjadi 5 buah tanpa retakan sedikitpun.

Melody tidak menyangka apa yang dilihatnya. Ia bisa menggandakan cermin yang ukurannya lumayan besar itu.

Duff pun kaget karena Melody dapat menggandakan cermin hanya dalam 3x latihan.

Duff tersenyum hangat saat Melody menatapnya dengan wajah berseri-seri.

"Aku berhasil melakukannya!!"

~ ~

Chaelyn membuka mata saphirenya perlahan. Ia merasakan sengatan yang membuat kepalanya berdenyut-denyut kencang.

Chaelyn berencana untuk mengangkat tangannya guna untuk memijat pelipisnya.

Cring cring

Bunyi yang dihasilkan oleh rantai menyadarkan Chaelyn kalau sekarang tangan kanannya sedang dirantai dengan rantai sihir.

Chaelyn mulai mengedarkan pandangannya ke sekeliling ruangan yang di tempatinya.

Kamar dengan style classic-modern yang luas dan mewah bernuansa hitam,abu-abu,dan putih. Ada bouquet cantik yang terdiri dari beberapa jenis bunga berwarna pink pastel menghiasi meja di samping tempat tidur mewah yang ditempati Chaelyn.

"Dimana aku? " suara Chaelyn terdengar sedikit serak.

Chaelyn menatap rantai sihir yang mengikat tangan kanannya itu.

" *justorias!* "

Sihir Chaelyn tidak berfungsi. Chaelyn mencobanya berkali-kali tetapi rantai sihir itu tidak melepaskan tangannya.

Chaelyn menghembuskan nafasnya lelah. Tubuhnya masih sangat lemas sehingga percuma untuk mengeluarkan sihir saat ini.

Chaelyn menyadari sihir yang di pakai pada rantai itu adalah sihir kuat, sehingga Chaelyn tidak bisa melepas rantai itu karena kondisi tubuhnya.

Chaelyn menggerakan tubuhnya berusaha untuk meraih posisi duduk yang benar.

Tok tok tok

Chaelyn mulai waspada. Ia mulai ingat kejadian sebelum ia hilang keaadaran.

Chaelyn menatap pintu itu lalu mempersilahkan orang tersebut untuk masuk.

Betapa terkejutnya Chaelyn saat melihat siapa yang kini masuk ke dalam kamar dan bediri di sampingnya.

Chaelyn menyembunyikan ketakutannya.

"Eliora Chaelyn Dominic." sebut laki-laki dengan iris ruby itu.

"Alven Lucifer." ucap Chaelyn tak kalah tegas.

Alven tersenyum tipis. Senyum yang dapat membuat semua wanita terperangah akan ketampanannya.

"Apa yang anda inginkan dari saya?" ucap Chaelyn dengan bahasa formal mengingat Alven adalah seorang raja.

Raja kerajaan Hellmon. Kerajaan yang berselisih dengan kerajaan putih dan hitam.

"Jangan terlalu formal. Aku akan langsung ke intinya. "

Chaelyn memasang ekspresi tak terbaca yang membuatnya semakin menarik di mata Alven.

"Aku mau kau membantuku. Mencari Crystal Crown. "

"Bukankah kau pasti sudah mengetahui jawabanku? " jawab Chaelyn.

"Kali ini kau harus menurut. "

"Aku tidak mau. "

"Jangan membuatku marah nona manis. Karena aku akan membuatmu menjadi ratuku dengan paksa jika kau tidak menurutiku."

Chaelyn menatap tajam mata ruby milik Alven. Ia menyadari Alven adalah salah satu pemilik *sanctus magic* yaitu sihir murni yang tidak terkalahkan. Namun Chaelyn masih berani untuk melawannya.

"Aku tidak akan mau." Chaelyn masih kokoh pada pilihannya.

Alven menyeringai membuat Chaelyn mulai merinding.

Alven mengeluarkan taringnya dan matanya mulai bersinar. Ia menggigit bibirnya sendiri memyebabkan cairan kental berwarna merah mengalir dari bibir bawahnya.

Chaelyn yang mengetahui apa yang akan Alven lakukan berusaha melepas rantai yang mengikat tangan kanannya.

Alven mulai mendekatkan wajahnya pada Chaelyn untuk melakukan suatu perjanjian yang tidak main-main.

Untuk menjadikan Chaelyn calon ratunya.

Chaelyn memberontak dan mendorong Alven sekuat tenaga, tetapi percuma.

Alven mendekatkan bibirnya pada bibir Chaelyn.

Chaelyn masih terus memberontak membuat Alven terpaksa mencengkram kedua tangan Chaelyn.

"Lepaskan dia!!"

~ ~

Jangan lupa meninggalkan jejak dengan vote dan

commentnya :)

Info untuk minggu depan Hexa Vigrause tidak update dikarenakan author sedang ujian. Maaff :(

Thank you sudah membaca

~Viela

10

Halloooo

Author update ditengah-tengah minggu ulangan. Seharusnya minggu ini ngk updateeeeee...

Tp karna authornya baik jadinya update hari ini deh.. Kwkwkkwkwkw

Enjoy!!

~ ~

"Lepaskan dia!! "

Alven menyeringai melihat siapa yang berhasil mengganggunya. Dengan cepat ia menarik Chaelyn kedalam pelukannya dan tersenyum.

"Apa maumu kesini Pangeran Levin?"

Chaelyn yang tadinya berusaha menjauhkan dirinya dari tubuh Alven tiba-tiba berhenti saat mendengar Alven berkata sinis kepada adik kandungnya.

"Hentikan dan lepaskan dia! " ujar Levin dingin.

"Aku tidak mau. Aku akan membuatnya menjadi milikku. Bukannya dia adalah ancaman terbesarmu?? " kata Alven dengan seringaiannya.

Levin mengepalkan tangannya kuat-kuat. Angin berhembus kencang membuat jendela di dalam kamar itu terbuka lebar.

Rambut Levin yang awalnya berwarna hitam kebiruan pun berubah seutuhnya menjadi warna ungu. Matanya menatap

tajam Alven yang hanya menyeringai sedari tadi.

"Kau tidak akan pernah bisa mengalahkanku." Alven tersenyum licik sambil menatap Levin dengan mata ruby miliknya.

Levin tersenyum samar membuat petir menyambar halaman istana Hellmon.

Alven terbelalak mendengar petir yang menyambar-nyambar. Adik kandungnya mendapat salah satu kekuatan langka.

"Kau!! Darimana kau mendapatkan kekuatan itu!! " Kali ini Alven mulai menunjukan kemurkaannya kepada pangeran kerajaan Hellmon.

Tanpa sadar Alven melonggarkan pelukannya pada Chaelyn. Wanita berambut pink yang menyadari itu langsung saja mendorong tubuh Alven dengan sisa kekuatannya.

Alven tersentak lalu menarik Chaelyn kembali. Sebelum Chaelyn sampai pada pelukannya, petir tiba-tiba saja menyambar diantara Chaelyn dan Alven membuat Alven mengembalikan tangannya pada posisi semula disamping tubuhnya.

Chaelyn yang melihat itu langsung saja berlari dan bersembunyi dibalik punggung Levin tanpa ia sadari.

Levin tersenyum miring ke arah kakak kandungnya yang kini sedang menahan emosi.

Sebelum Alven dapat menyerang Levin kembali, Adiknya itu sudah berteleportasi dengan Chaelyn menyisakan beberapa petir yang masih saja menyambar.

"Sialll!!!! "

(FYI = kekuatan teleportasi dan petir adalah dua kekuatan langka yang diembat sama Levin. Jadi diantara penyihir lain yang bisa petir sama teleportasi cuman Levin.)

~ ~

Chaelyn membuka matanya. Badannya terasa ringan setelah bangun dari tidurnya.

"Chaelyn,akhirnya kau bangun juga!!"

"Yang Mulia Ratu Besar?" Gadis itu terlihat kaget dan menggerakan badannya untuk memberikan hormat pada Ratu Besar Kerajaan Putih.

Chrisia Stephanie Heavenic.

"Tidak-tidak, Chaelyn kau tidak perlu melakukannya." Ucap Ratu Stephanie dengan senyun tulusnya.

Wanita yang hampir menginjakan kakinya pada umur 75 tahun ini masih terlihat sehat bugar.

Chaelyn tersenyum melihat kerendahan hati Ratu besarnya.

"Maaf Yang Mulia Ratu Besar,ada apa Yang Mulia mengunjungi saya?" Ucap Chaelyn penuh hormat.

"Chaelyn, aku sudah memperingatimu untuk tidak menggunakan embel-embel Ratu Besar." Ratu Stephanie tersenyum samar melihat Chaelyn yang hanya bisa tersenyum kikuk. "Aku kesini untuk menjengukmu Chaelyn. Aku benar-benar khawatir jika Alven menyakitimu. " lanjutnya lagi.

"Aku baik-baik saja Yang Mulia, terima kasih sudah mengunjungiku. "

"Sepertinya aku tidak bisa membiarkanmu berjalan sendiri lagi. Aku tidak mau kau berada dalam bahaya lagi. " Ratu Stephanie menunjukan wajah khawatirnya membuat Chaelyn lagi-lagi tersenyum tulus.

"Hmm, Yang Mulia, apakah kejadian ini sudah tersebar luas? " tanya Chaelyn hati-hati.

Pasalnya ia tidak mau membuat ayah dan ibu angkatnya khawatir. Apalagi jika berita tersebar luas, ia akan mendapat banyak sekali rangkaian bunga yang akhirnya terbuang sia-sia.
"Tenang saja Chaelyn, yang mengetahui masalah ini hanya aku, beberapa prajurit yang pasti akan tutup mulut, Alven, Levin dan dirimu sendiri. "

'Tunggu. Levin yaampun!! Dia yang menyelamatkanku' pikir Chaelyn dengan ekspresi kaget menghiasi wajah cantiknya.

"hmm ada apa Chaelyn?"

"Yang Mulia, apa aku bisa bertemu dengan Levin? " tanya Chaelyn hati-hati karena yang mengetahui Levin adalah adik kandung Alven hanyalah dirinya sendiri. Ia takut membuat Ratu Besar mencurigai Levin karena ulahnya.

"Oh Levin? Sepertinya dia sudah berada di Hexa Vigrause. Aku dengar dia mendapatkan kekuatan Thundrectix?" Tanya Ratu Stephanie antusias karena Levin mendapat kekuatan langka.

"i-iya Yang Mulia itu benar. " dalam hati Chaelyn bersyukur karena Ratu tidak menaruh kecurigaan pada Levin yang entah darimana tahu keberadaannya di kerajaan Hellmon.

"Yasudah, untung saja Levin yang sedang berada disekitar situ mendapat telepatimu."

'Oh jadi dia memakai alasan itu?' pikir Chaelyn tersenyum.

"Hmm, tapi dia sedang apa di daerah dekat kerajaan Hellmon? "

Pertanyaan yang diluncurkan Ratu Besar membuat Chaelyn kagok mencari kata-kata yang benar untuk menjawab Sang Ratu Besar Kerajaan Putih.

"Kurasa dia sedang mengambil *Black Apple* untuk persediaan obat herba di Hevig." Black Appel hanya tumbuh di daerah sekitar kerajaan Hellmon. Buah itu adalah penawar racun yang memang sempat habis di Hevig. Tidak ada yang berani mengambilnya karena jaraknya yang dekat dengan kerajaan Hellmon.

Bukankah itu alasan yang tepat karena Levin kuat?

Sang Ratu besar pun mengangguk-angguk tanda mengerti.

"Baiklah kau boleh istirahat dulu sebelum kembali ke Hexa Vigrause. Sebenarnya aku memanggilmu kesini hanya untuk menemaniku selama beberapa hari, tetapi malah membuatmu berada dalam bahaya. " ucap Sang Ratu Besar dengan nada menyesal.

Chaelyn tersenyum sekali lagi dan mengatakan "tidak apa-apa" sebelum sang Ratu meninggalkan kamar Chaelyn.

~ ~

Melody's POV

"Lixia??"

Aku memanggil pixieku ini yang sejak 2 jam yang lalu tidak muncul-muncul.
Haruskah aku memanggilnya sebanyak tiga kali?

"Lixia, Lixia, Lixia. "
Ucapku dengan bingung.

Asap berwarna pink dan biru pastel tiba-tiba muncul di depanku. Aku menggerakan tanganku naik turun agar asap itu tidak menghampiriku.

Meski sudah mengibas-kibaskan tangan,indra penciumanku masih saja berfungsi dengan tajam.

'*Cotton candy* '

"Uhuk uhuk.. Uhuk.. " kulihat Lixia muncul ditengah-tengah asap itu.

"Eh? Kau benar-benar muncul ya?"

"Uhuk.. Ehm tentu saja. " Ucap Lixia yang berusaha menghilangkan asap yang ia ciptakan sendiri. Rambutnya yang berantakan segera ia rapikan dengan sisir berukuran kecil.

"Aku sedang mencari buku mengenai Crystal Shield. Bantu carikan ya? "

Oh ya aku lupa memberitahu kalian. Aku berada di perpustakaan Hevig sejak 1 setengah jam yang lalu hanya untuk mencari buku tentang Crystal Shield.

"Mengapa tidak tanyakan kepada Ammy? " tanya Lixia bingung.

Kalian kenal Ammy? Dia adalah gadis manis penjaga perpustakaan. Berambut cokelat bob sedikit diatas bahu dengan kacamata ala-ala korea bertengger dihidungnya.

Satu yang membuatmu merinding tentang gadis manis itu.

Dia sudah meninggal. Banyak roh yang bisa tinggal di dunia, tetapi tidak banyak yang bisa dilihat dengan mata telanjang. Roh yang bisa menetap lama di dunia dan terlihat dengan mata telanjang hanya roh yang dianggap masih memiliki peran penting yang harus diselesaikan.

Apa peran penting Ammy? Ya jangan tanya padaku.

Saat pertama kali melihatnya saja, aku sangat kaget sampai-sampai mematung ditempat. Tapi dia adalah roh yang baik dan aku sudah terbiasa dengan kehadiran Ammy di perpustakaan.

"Jangan!! Kak Chaelyn menyuruhku untuk mencari buku itu sendiri. "

Ups.

"Loh? Kalau begitu kamu harus mencarinya sendiri. " Ucap Lixia dengan tampang kesal.

"Hihh kan aku sudah menyalurkan kekuatanku padamu, jadi sama saja aku mencarinya dengan kekuatanku." oh kalian belum tahu ya? Aku sudah menyalurkan kekuatanku pada Lixia.
Lufi sepertinya juga sudah menyalurkan kekuatannya pada Xilia.
Oh ya. Sebenarnya tadi aku mau menanyakannya pada Ammy. Tapi Kak Chaelyn memberitahuku, Ammy sebenarnya sangat sibuk mengurus perpustakaan jadi aku harus mencarinya sendiri...

"Teori macam apa itu yaampun... Tidak ada hubungannya tahu!!" Ucap Lixia sambil menggeleng-gelengkan kepalanya. "yasudah kali ini aja yaa.. "

"Yess!! " ucapku setengah berbisik mengingat keberadaanku di perpustakaan.

Perpustakaan Hevig sangat besar. Pasti susah mencari buku Crystal Crown hufft.

Kak Chaelyn memberitahuku kalau buku-buku yang berkaitan dengan Crystal Crown berada di lantai paling atas perpustakaan. Lantai 12.

Aku dan Lixia sudah berputar-putar dilantai 12 tetapi tidak menemukan apa-apa.

Aku melihat Ammy diujung sana dilantai 11.

Sepertinya dia sedang menganggur, mungkin tak apa menanyakan buku Crystal Crown kalau dia tidak sibuk.

Baru saja aku membuka mulut untuk memanggil Ammy, mulutku sudah ditutup oleh sihir yang mengeluarkan glitter-glitter emas.

Kak Chaelyn?

Chaelyn POV

Aku memutuskan untuk menyusul Melody ke perpustakaan.

Apakah butuh waktu selama ini hanya untuk mencari satu buku?

6 bulan sudah berlalu semenjak kejadian Alven,dan sekarang Melody sudah bisa mengendalikan kekuatannya.

Jadi kira-kira aku sudah mengajarnya selama 7 bulan.

Sebelum ia bisa bergabung lagi dengan teman-temannya, aku harus menjelaskan padanya tentang Crystal Crown.

Eh tunggu.

"Melody?" ucapku sangat pelan saat melihat Melody akan memanggil Ammy.

Dengan spontan aku menutup mulutnya dengan sihirku.

Ammy tidak bisa kesini.

Chaelyn's POV End.

~ ~

12.00

Bel berbunyi menandakan istirahat kedua dimulai.

Melody berlari kecil keluar kelasnya, setelah bosan mendengar ceramahan Chaelyn karena tertangkap basah meminta bantuan Ammy.

'aku kan tidak tahu kalau di lantai 12 perpustakaan ada *barrier* yang hanya bisa dimasuki oleh orang tertentu. Masa si penjaga perpustakaan juga tidak bisa masuk? Hufft.. '

Melody melirik ke kanan dan ke kiri tetapi ia tidak menemukan Lufi dimana-mana.

Melody yang tidak fokus dengan jalan di depannya tidak sengaja menabrak seorang gadis dengan rambut *reverse ombre* dan mata *hazel* yang indah.

"M-Maaf." ucap Melody tulus.

"Iya tak apa." Ucap gadis manis itu dengan senyuman lebar.

Melody memperhatikan seragam gadis itu.

Seragamnya beda dengan murid-murid lain. Meskipun modelnya sama,tetapi warnanya berbeda. Gadis itu memakai seragam berwarna dominan cokelat, putih dan hitam.

Sedangkan seragam murid biasa bernuansa abu-abu,hitam dan putih.

Pada blazer atau jaket yang ia pakai terdapat pin. Belum sempat aku membaca kata kedua setelah 'Xtra' dari pin emas itu,gadis didepanku sudah membuka pembicaraan lebih dahulu.

"oh ya namaku Aretha. Aretha Aerilynne Willkinson." Ucap Aretha dengan senyuman yang masih terpampang di wajah manisnya.

"Chrisvera Melody Hellgior." Melody membalas senyuman Aretha.

"Senang berkenalan denganmu Melody!! Aku duluan ya!!" ucap Aretha si gadis periang.

Melody tersenyum dan membalas lambaian tangan Aretha.

"Lody?"

"Lufi!! Akhirnya ketemu juga." Ucap Melody.

"Iya tadi aku membantu Ms.Alexa merapikan tanaman sebelum kesini. Tadi itu siapa?"

"Dia Aretha,aku tadi tidak sengaja menabraknya."

"Mengapa seragamnya berbeda?" tanya Lufi lagi.

"Entahlah. Tapi dia memakai pin emas. Kalau tidak salah ada kata-kata 'Xtra' pada pinnya." jawab Melody.

"Xtra? Murid barukah?"

Melody mengendikkan bahunya dan berjalan menuju meja untuk para mixwitch dan amonic.

~ ~

Duff berjalan menelusuri lorong-lorong Hevig dengan ekspresi datar.

Meski dengan ekspresi datarnya,banyak sekali siswi-siswi Hevig yang berlomba-lomba untuk melihat wajah tampannya.

Duff akhirnya berbelok ke kanan setelah sampai di ujung lorong.

Ia berhenti tepat di depan pintu ruangan Mrs.Varquez.

Duff mengetuk pintu itu dan masuk ke dalam ruangan Mrs.Varquez setelah diijinkan masuk.

"Mr.Luxious" Mrs.Varquez tersenyum.

Duff menundukan kepalanya sedikit untuk menghormati Mrs.Varquez yang jauh lebih tua darinya.

"Apakah nenurutmu Crystal Shield sudah siap menjalani latihan khusus?" ucap Mrs.Varquez tanpa berbasa-basi.

"Belum Mrs.Varquez. Sebaiknya kita menunggu Melody mendapat pengarahan dari Ms.Chaelyn." ucap Duff.

Mrs.Varquez pun mengangguk mengerti.

"Mr.Luxious. Tentu kau menyadari kalau Supsion,Organisasi elit yang membantu kerajaan hitam dan putih menuntut agar Crystal Shield segera dipersiapkan ke pelatihan khusus. Apakah kalian bisa mempersiapkannya dalam waktu 3 minggu?"

(FYI = Supsion itu yang membantu Melody memunculkan kembali sekolah lamanya yang sempat berada di dimensi lain. Hayoo masih inget kan kwkwkwk.)

"3 minggu. Mungkin saja bisa Mrs.Varquez. Tetapi kami akan membutuhkan banyak obat-obatan herba karena pelatihan kami yang lebih padat dari biasanya." jawab Duff kurang yakin.

"Baik,Mr.Luxious. Maaf mengganggu waktu luangmu."

Duff menunduk hormat pada Mrs.Varquez lalu keluar dari ruangan.

"Semoga saja mereka bisa."

~ ~

12.57

Melody terbang dengan cepat menuju ruangan latihan. Istirahat kedua baru saja selesai 12 menit yang lalu.

Seharusnya ia pergi ke ruang latihan tepat sesudah istirahat kedua. Tetapi karena Melody lupa dan dengan santainya membaca novel di taman belakang sekolah,ia terlambat 12 menit.

Melody yang telah sampai di depan pintu ruangan tersebut segera merapikan rambut dan seragamnya yang sedikit berantakan.

Dengan gugup ia membuka pintu ruang latihan itu.

"Lohh?" Melody menggerakan kepalanya ke kanan dan ke kiri.

Ia tidak menemukan siapa-siapa di dalam ruangan. Ia menghembuskan nafas lega sebelum-

"Ms.Melody kamu telat 14 menit." Suara Chaelyn terdengar dari balik pintu.

Melody merutuki dirinya sendiri karena tidak melihat Chaelyn yang berdiri di balik pintu.

Ia tertawa kikuk sambil menggaruk tengkuknya yang sebenarnya tidak gatal.

"Untung saja Duff datang jam satu lebih lima belas menit. Jadi kau masih ada waktu Li-ma be-las me-nit untuk latihan sebelum kau melawan Duff." Kata Chaelyn dengan sedikit penekanan dalam kata-kata 'lima belas menit'.

"Tu-tunggu. Aku akan melawan Duff?! Belajar hanya 15 menit??" Melody sangat kaget mengetahui waktu latihannya hanya 15 menit.

Dengan cepat Melody mengambil salah satu buku sihir yang disediakan di ruangan itu dan menghafalkan mantra-mantranya.

Tak berapa lama kemudian Duff datang bersama Mr.Fellmon a.k.a. Levin. Tidak, mereka tidak hanya datang berdua saja.

Tapi Mr.Higritte dan seluruh Amonic dan Mixwitch juga datang.

(FYI = surname Levin sebenarnya Hellmon. Tapi ia menggantinya menjadi Fellmon.)

Melody kaget melihat teman-temannya ikut datang kemari.

Dalam hati Melody bersyukur karena ia memiliki bakat dalam penghafalan.

Pintu ruangan kembali terbuka.

'Apa?!! Mrs.Varquez juga datang?!!'

~ ~

Haiii

Sebenernya Author udah nyelesaiin chapter ini dari hari selasa. Tapi Author memutuskan untuk update hari ini.

ternyata ada waktu luang jadi sempet-sempetin buat deh hehehe.

Jangan lupa vote,comment and follownya yakk...

Thank you

~Viela

11

Mulut melody bergerak-gerak mengucapkan mantra membuat gelembung-gelembung indah tetapi mematikan itu terbang kesana kemari.

Toxicuble, itulah sebutan untuk gelembung-gelembung racun itu. Gelembung yang hanya dapat dikendalikan oleh Melody itu mengandung racun yang sangat berbahaya.

Dengan gesit Duff menghindari gelembung-gelembung besar itu.

Namun Melody membuat ratusan gelembung-gelembung kecil membuat Duff terpaksa mengeluarkan kekuatan yang sedari tadi ditahannya.

Duff mengeluarkan angin dari mulutnya yang mengandung duri-duri kecil (*thorned wind)* menyebabkan seluruh gelembung milik Melody meletus dan mengeluarkan asap putih.

Duff menggangkat tangannya ke arah asap putih beracun itu. Seketika *Dimention hole* muncul di telapak tangan Duff dan membesar membuat seluruh asap putih itu terhisap ke dimensi lain.

Melody diam-diam tersenyum karena Duff akhirnya mengeluarkan kekuatannya. Karena sejak tadi Duff hanya menghindari serangan Melody.

Melody ingat dia pernah membuat sekolah ternama di London hilang ke dimensi lain karena *Black bubble* miliknya. Saat itu dia sangat tidak bisa mengendalikan kekuatan yang tiba-tiba muncul dan akhirnya membuat masalah besar.

Melody menahan tawanya mengingat masa-masa itu.

Duff yang menyadari perubahan ekspresi Melody hanya mengangkat salah satu alisnya.

Melody menciptakan bola-bola kecil berwarna abu-abu (*Grey boomble)* ditangannya lalu melemparkannya ke depan.

Boom boom boom

Duff menghindari serangan itu dengan sempurna tanpa mengeluarkan kekuatannya.

Melody berlari dengan cepat ke arah Duff mempersempit jarak diantara mereka berdua.

Melody mengepalkan tangan kanannya dan menyalurkan panas ke arah kepalan tangannya (*flame streams)*

Duff yang melihat perubahan warna pada tangan Melody dengan cepat menangkap kepalan tangan Melody dan memutar tangan Melody kebelakang tubuh mungilnya.

Sebelumnya Duff sudah menyalurkan *Ice streams* ke seluruh bagian tubuhnya membuat suhu badan Melody menurun.

Melody bersiap untuk menyiku Duff menggunakan tangan kirinya karena tangan kanannya ditahan oleh Duff.

Duff dengan sigap memutar tubuhnya dengan tangan kanan Melody masih digenggamannya.

Melody menendang kaki kiri Duff membuat Duff mundur satu langkah.

Dengan cepat Melody mengeluarkan sayap putih berglitter hitam dan abu-abu miliknya dan terbang menjauh dari Duff.

Dug dug dug

'Diamlah Jantung!!' Omel Melody dalam hati.

Duff yang melihat Melody terbang tinggi akhirnya mengeluarkan sayapnya.

Sayap berwarna hitam putih itu menambah kesan dingin Duff.

Duff terbang dengan cepat menyusul Melody,menipiskan jarak diantara mereka,*lagi.*

Melody yang melihat itu segera membuat *Grey Boomble* dan melemparkannya ke arah Duff.

Duff membuat *absorb barrier* yang dapat menyerap kekuatan yang mengenai *barrier* itu dan melindungi Duff dari serangan Melody.

Melody sempat berdecak kagum akan kekuatan yang dimiliki Duff.

Melody berputar-putar agar Duff tidak bisa mendekat.

Tepat saat Duff menarik tangan kiri Melody-

Kringgg kringgg

Bel tanda waktu 15 menit mereka habis berbunyi.

Duff melepaskan tangan Melody dan segera turun kebawah.

Melody menyusul Duff dari belakang.

"Kalian sudah dapat mengendalikan kekuatan dengan baik." Komentar Chaelyn dengan senyuman lebar.

Levin yang setuju dengan komentar Chaelyn menganggukan kepalanya.

"Hanya satu. Kalian tidak mengeluarkan semua kekuatan yang kalian miliki." Komentar Levin, yang ditanggapi Duff dan Melody dengan canggung.

Chaelyn menatap Levin lalu memalingkan wajahnya ketika Levin meliriknya.

Hubungan Chaelyn dan Levin memang semakin canggung sejak kejadian dengan Alven.

Ditambah saat mereka mengetahui kamar mereka bersebelahan.

Yang berarti hanya ada mereka di lantai delapan.

Mrs. Varquez yang merasakan kecanggungan,akhirnya mengangkat suara.

"anak-anak,aku ingin kalian benar-benar melatih kekuatan yang kalian miliki. *Supsion* organisasi penting kerajaan, memberikan waktu 3 minggu sebelum kalian masuk ke pelatihan khusus." ucap Mrs.Varquez dengan mimik wajah serius.

Seluruh anggota Crystal Shield menampilkan wajah terkejut kecuali Duff si muka datar.

"Baiklah anak-anak aku memberikan istirahat selama 15 menit sebelum kalian masuk kelas." Mr.Higritte mencairkan suasana.

Para guru dan Mrs.Varquez sudah keluar dari ruang latihan.

Lauren yang tampaknya kesal melangkah sambil menghentak-hentakan kakinya keluar ruangan.

Emily,Max dan Harry ikut keluar ruangan menyisakan Lecca,Lufi,Melody dan Duff.

"kalian berdua hebat tadi." Ucap Lecca sungguh-sungguh.

Ucapan Lecca berhasil membuat kecanggungan bertambah.

Lufi yang jengah karena kecanggungan yang bertambah melirik Lecca kesal.

Lecca membalas tatapan Lufi dengan tampang *innocent* membuat kekesalan Lufi bertambah.

Lufi menatap Melody dan Duff yang sama-sama menunjukan ekspresi datar.

'jangan canggung'

Lufi menelepatikan dua kata itu kepada Melody dan Duff sebelum akhirnya menarik Lecca keluar ruangan.

'Aku tidak canggung kok.' pikir Melody dalam hati dengan sedikit semburat merah menghiasi kedua pipinya.

~ ~

"Crystal Shield. Apa informasi yang kau dapat tentang mereka?" Tanya Alven dengan tatapan dinginnya.

"Mereka akan segera masuk ke pelatihan khusus,Yang Mulia." Ucap seseorang dengan jubah hitamnya.

Alven menyeringai tanpa menghilangkan pandangan dinginnya.

"Selidiki lebih spesifik. Kita akan menyerang mereka di tengah hutan saat mereka dalam perjalanan menuju tempat pelatihan khusus."

"Baik,Yang Mulia."

~ ~

Suasana sangat canggung di dalam Lift yang berjalan naik menuju lantai delapan.

Chaelyn hanya bisa menyembunyikan wajahnya dengan menolehkan kepalanya ke samping kiri.

Sedangkan Levin hanya menatap datar pintu lift yang masih saja tertutup.

Tak berapa lama pintu lift terbuka.

Levin berjalan dengan santainya keluar dari lift mewah itu.

Chaelyn menggigit bibirnya sendiri berusaha menghilangkan kegugupan. Ia berjalan 2 langkah dibelakang Levin.

Chaelyn berhenti tepat di depan kamar bertulisan 820.

Di seberang sana,ada kamar 821, kamar milik Levin.

Chaelyn melirik Levin yang kini sudah sampai di depan pintu berukiran angka 821.

'Tidak mungkinkah kita kembali bersama?'

Dengan berat hati Chaelyn mengangkat tangannya ke atas gagang pintu kamarnya.

Ia terdiam sesaat.

'Hampir setiap hari kejadian ini terulang.'

Pikir Chaelyn lagi.

Chaelyn memberanikan diri untuk mengeluarkan suaranya.

"Kita-" ucap Chaelyn membuat Levin menatapnya.

Sebenarnya Levin sedari tadi menunggu Chaelyn untuk masuk ke kamarnya dahulu untuk memastikan Chaelyn dalam keadaan aman.

"Lupakanlah." Chaelyn berjalan masuk ke dalam kamarnya dan menutup pintu dengan cepat.

Kegugupan dan penyesalan melingkupi dirinya yang kini bersandar pada pintu kamarnya.
Irama jantungnya sangat cepat dan terdengar jelas pada telinga Levin.

"Kadang aku merasa kesal-" ucap Levin tertahan.

"Ketika kau menahan *nya."*

~ ~

Emily dengan santainya duduk diam di taman Hevig menikmati indahnya lukisan *sunset* yang menghiasi langit.

"Lyse!! Aku menemukan bukunya." Harry berlari menghampiri Emily dengan buku tebal kosong bersampul hitam.

'Lyse' adalah panggilan untuk Emily dari keluarga besar Rose. Hanya keluarga Emily dan Harry yang memanggilnya seperti itu.

Teman-teman Emily biasa memanggilnya dengan sebutan 'Emily' atau 'Ely'.

Emily tersenyum tulus kepada Harry,yang sekarang sudah menjadi *tunangannya.*

Namun Emily tidak mencintai Harry. Ia *menyayanginya* sebagai kakak, *tidak lebih.*

Lain hal dengan Harry yang benar-benar mencintai Emily.

Sangat mencintai Emily walaupun hubungan mereka hanya didasari oleh perjodohan. Meski Emily tidak mencintainya, ia tetap bersyukur dapat menjadi pendamping Emily.

"*Thank you,Harry."* ucap Emily sebelum menerima buku bersampul hitam itu.

Emily mengeluarkan pisau kecil dari sakunya.

"A-apa yang akan kau lakukan?" Ucap Harry khawatir.

Emily tidak menjawab pertanyaan Harry dan menggoreskan pisau itu pada telapak tangan kirinya.

Harry sempat ingin menghentikannya tetapi Emily tersenyum seolah ingin memyampaikan kalau ia baik-baik saja.

Emily meneteskan darahnya tepat di tengah sampul buku berwarna hitam itu.

Darah milik Emily menyebar dan membentuk huruf-huruf berwarna merah.

Soothtrack

Ya. Judul buku tersebut menuliskan kekuatan spesial milik Emily.

Peramal dan pelacak.

Diujung sana terlihat seseorang yang sedang mengawasi mereka. Seseorang yang mengenakan jubah itu membuka portal hitam dan masuk ke dalamnya setelah memastikan Emily dan Harry tidak melihat dirinya.

Emily tersenyum kepada Harry yang masih melihat-lihat buku tebal itu.

Sedetik kemudian raut wajah Emily berubah drastis tanpa sepengetahuan Harry.

Ia menoleh dan melirik tajam ke arah portal hitam yang mulai menghilang.

~ ~

Jangan lupa meninggalkan jejak dengan vote, comment dan follownya yaaa...

Penjelasan tentang buku? Minggu depan :p

Semogaa suka dan ngak cape nunggu ahahhaha

~Viela

12

"Jadi ini yang dimaksud dengan buku Soothtrack? " Ucap Lauren sambil mengangguk-anggukan kepalanya.

"Ya, Harry baru saja menemukannya di perpustakaan Hevig." Emily kembali tersenyum tulus pada Harry.

"Aku menemukannya di perpustakaan lantai 12 bagian ujung kiri tempat buku-buku usang yang tak terurus." Ucap Harry.

"Sepertinya tidak ada yang menyadari kalau buku *soothtrack* ada di dalam perpustakaan Hevig." Kini Max mulai angkat suara.

Mendengar perkataan Max, Emily teringat pada sosok berjubah hitam yang kemarin memata-matainya.

Crystal Shield memang sedang berkumpul di ruang latihan mereka, untuk membahas buku yang baru saja ditemukan Harry.

Melody menatap lekat buku bersampul hitam itu. Ia merasa buku itu sangat familiar.

Bukan hanya Melody. Tetapi seluruh anggota Crystal Shield merasa akrab dengan buku itu.

"Emily, Apa kau sudah membuka buku itu? " Tanya Duff.

"Ya, buku ini tentang ramalan keberadaan kita." Jawab Emily yakin.

Jawaban Emily membuat kedua mata tajam milik Duff melebar sedetik. Ekspresi Duff berubah menjadi datar

kembali.

Melody yang duduk tepat di depan Duff mengedip-ngedipkan matanya tidak percaya.

'Sepertinya aku salah lihat. ' pikir Melody.

"Setebal itu, apakah isi buku ini hanya ramalan keberadaan Crystal Shield dan Crystal Crown?" Tanya Lufi membuat semua orang menatap Emily penasaran.

"Tidak. Buku ini menuliskan silsilah Raja terkuat dari dunia Supranatural."

Emily akhirnya menjelaskan apa yang tertulis pada buku itu.

"Kira-kira 1000 tahun yang lalu dunia supranatural hanya memiliki satu kerajaan yang dipimpin oleh Raja Orlando Elworth. Raja terkuat yang pernah dimiliki dunia Supranatural. Namun karena kemunculan *Ninetails,*kerajaan Elworth menjadi kacau balau. Raja Orlando mengerahkan seluruh pasukannya dan ratusan makhluk supranatural tingkat tinggi untuk melawan monster berekor sembilan itu. Tetapi kegagalan besar menghampiri mereka. Untuk itu, Raja Orlando mengorbankan dirinya dan menghilang bersama *Ninetails* itu. Buku ini tercipta karena pengorbanan Raja Orlando. Tak berapa lama terjadi perebutan tahta yang menyebabkan Ratu Hellena Elworth meninggal. Sebelum Ratu Hellena meninggal, ia menyegel buku ini. Segel buku ini hanya bisa terbuka oleh darah Mixwitch berkekuatan *soothtrack.* Sekarang keturunan Raja Orlando tidak pernah terdengar atau terlihat lagi. Entah bersembunyi atau menyamar. Akhirnya kerajaan terpecah menjadi 2 yaitu kerajaan putih dan kerajaan hitam. Tahun 1500an,terjadi perang dunia supranatural dikarenakan Keluarga Hellmon yang memberontak pada kerajaan hitam. Kerajaan hitam yang awalnya bermusuhan dengan kerajaan putih berakhir

meminta bantuan pada kerajaan putih. Perang itu menyebabkan keluarga besar Afragaz pendiri sekolah Hevig terbantai habis tak bersisa. Kini kerajaan putih dan kerajaan hitam mulai mempererat hubungan karena adanya Amonic dan Mixwitch. Itu singkatnya dari isi buku ini bercampur dengan informasi yang aku tahu. "

"Ely, bolehkah aku menyentuh buku itu? " Ucap Melody yang membuahi lirikan sinis dari Lauren.

"Untuk apa kau menyentuh buku itu?!!" Lauren membentak Melody tanpa alasan.

"Diamlah. " Duff berkata dingin membuat Lauren langsung terdiam.

Emily tersenyum pada Lody dan menyerahkan buku bersampul hitam itu pada genggaman tangan Melody.

Ketika Melody menyentuh buku itu, tulisan *soothtrack* bersinar terang membuat Melody melepaskan buku itu.

"K-kau.. " Ucap Emily terpatah-patah.

"M-maaf aku tidak sengaja menjatuhkannya. " Ucap Melody merasa bersalah.

"Tidak Lody!! Bukan itu yang kumaksud! Tulisan itu bersinar terang sekali!!" Ucap Emily tak percaya.

'Tidak mungkin.' pikir Emily.

Seluruh anggota Crystal Shield hanya bisa diam ketika Melody menjulurkan tangannya untuk mengambil buku itu kembali.

"Stop!!" Ucap Emily sedikit pelan namun dapat membuat Mixwitch dan Amonic di dalam ruangan itu menatap bingung padanya.

"Ada apa?? " Tanya Lecca yang kini mulai berbicara.

"Orang berjubah itu, *lagi. "*

"Orang berjubah??" Tanya Lecca lagi.

"Kita dimata-matai. "

~ ~

"Anak-anak, waktu kalian hanya 5 hari lagi sebelum kalian masuk ke Pelatihan Khusus. Sebelum itu, Ms. Chaelyn akan memberikan kalian ujian te-o-ri untuk mengetahui daya ingat kalian." Ucap Mrs. Varquez membuat Crystal Shield menggerutu kesal karena ujian teori dadakan itu.

Setelah selesai menjelaskan peraturan dalam mengerjakan ujian, Mrs. Varquez keluar dari ruangan.

"Baiklah, ujian ini tentang nama-nama mantra yang akan sering kalian pakai di pelatihan khusus. Pada nomor terakhir aku ingin penjelasan detail tentang kekuatan khusus milik kalian masing-masing. " Ucap Chaelyn sebelum membuat *gold barrier* di antara para anggota Crystal Shield.

Barrier itu membuat orang yang berada di dalamnya tidak bisa mengeluarkan kekuatannya dan tidak bisa mendengar atau melihat apa pun yang berada di luar *barrier.*

Hanya Chaelyn yang dapat melihat apa yang ada di dalam *barrier* tersebut.

Gadis berambut pink itu mengawasi murid-muridnya yang mulai mengerjakan soal yang ia berikan.

Terlihat,Melody yang mengerjakan soal itu dengan serius sambil memutar-mutarkan pena sebelum menulis jawaban pada lembar yang disediakan.

Duff yang sudah selesai menjawab semua pertanyaan hanya duduk dan menatap datar meja di depannya.

Lecca yang juga sudah selesai menjawab pertanyaan-pertanyaan pada soal malah tertidur di atas meja.

Lufi yang baru saja selesai mengerjakan soal, tersenyum puas lalu memanfaatkan *gold barrier* milik Chaelyn sebagai kaca untuk merapikan penampilannya.

Max yang menaikan kakinya ke atas meja dan bersiul-siul santai.

Emily dan Lauren yang sepertinya bosan menunggu waktu selesai ujian.

Dan terakhir,
Harry yang terlihat frustasi dan akhirnya menyerah sambil menjatuhkan pena yang ia pakai.

Sekitar 3 menit kemudian, bel berbunyi tanda waktu telah habis. Bertepatan dengan bunyi bel, pembatas berwarna emas milik Chaelyn menghilang.

Dengan begitu, lembar jawaban milik Crystal Shield terbang secara ajaib ke arah Chaelyn.

Gadis cantik berambut panjang itu memeriksa dengan cepat lembar ujian milik anggota Crystal Shield.

Dalam waktu 5 menit,Chaelyn menyelesaikan tugas memeriksa jawaban.

Chaelyn tersenyum puas dengan nilai-nilai muridnya. Melihat itu, ketegangan yang sempat menghampiri anggota Crystal Shield mereda.

"Akan kuumumkan nilai-nilai kalian." ucap Chaelyn membuat Amonic dan Mixwitch di dalam ruangan tambah penasaran.

"Duff, 100"

Lauren tersenyum lebar dan menggeser tubuhnya agar lebih dekat dengan Duff. Ia melingkarkan tangannya pada lengan kanan Duff.

Duff memasang tampang sinisnya tetapi Lauren tidak menjauh. Melody yang melihat itu merasa kesal tanpa tahu penyebab kekesalannya.

"Melody, 98. Hanya salah satu, kau harus lebih teliti Melody. " Chaelyn tersenyum kepada Melody yang sudah ia anggap sebagai adik sendiri.

Lauren menatap tak suka pada Melody yang mendapatkan nilai tinggi. Melody hanya membalas Lauren dengan wajah datar dan tatapan dingin.

"Lufiera, 95."

Lauren kembali menatap Lufi. Lufi mengubah iris hijaunya menjadi semerah darah dan melirik Lauren tajam, membuat Lauren sedikit bergidik dan memalingkan wajahnya.
"Lecca, 95."

Lecca tersenyun bangga lalu berbisik tepat di telinga kanan Lufi.

"Kita sama lagi. Apa kita jodoh?"

Lufi membelalakan matanya. Lecca hanya bisa tertawa kecil dan menunjukan tanda *peace* pada tangannya.

"Max, 92."

Lufi tersenyum senang sambil melihat Max. Max membalas senyuman Lufi dengan senyum lebar yang membuat Lauren kembali menatap Lufi tak suka.

"Emily, 94"

Harry tersenyum bangga dan merangkul tubuh kecil Emily.

"Lauren, 85"

Lauren tersenyum kecut mendengar nilainya. Ia merasa kesal karena nilainya tidak mencapai angka 9. Ia melepaskan lingkaran tangannya pada lengan Duff,namun tetap duduk berdekatan dengan Duff.

"Harry, 80"

Emily melirik Harry yang terlihat senang meskipun nilainya yang paling rendah diantara yang lain. Emily tersenyum kecil karena tingkah Harry yang menurutnya lucu.

"Baik anak-anak, sejauh ini nilai-nilai kalian bagus. Setelah ini adalah pelajaran Mr. Higritte, silahkan bersiap-siap." Chaelyn pun keluar ruangan dengan senyum menghiasi wajah cantiknya.

Tanpa yang lain ketahui, Max berjalan ke arah Lecca.

"Apa kau berniat mengambil *nya* dariku? " Ucap Max dengan sinis.

"Maksudmu? Aku tidak tertarik dengan Lauren kok. " sindir Lecca pada Max.

Max menatap Lecca tajam,lalu berjalan meninggalkan ruangan.

~ ~

"*Salam pada Yang Mulia Raja Alven."*

"Apa informasi yang kau dapat? "
Tanya Alven tanpa basa-basi.

"Mereka memiliki buku soothtrack, Yang Mulia. "

Alven menyeringai dengan beberapa rencana licik menari-nari di kepalanya.

"Kita akan merebut buku itu tepat saat kita menyerang mereka di
hutan."

Emily terbangun dari tidurnya dengan keringat membasahi wajah manisnya.

Dengan cepat ia meraih gelas berisi air putih dan meneguk habis air itu dengan nafas yang masih belum teratur.

Emily yang teringat akan sesuatu langsung saja turun dari tempat tidur *queen size* bernuansa abu-abu putih miliknya.

Emily dengan cepat menyalakan lampu kamarnya.

Ia berjalan ke arah meja belajarnya dan mengobrak-abrikan rak bukunya lalu mengambil buku bersampul hitam dengan

judul berwarna merah.

Emily membuka halaman tengah pada buku tersebut.

"Keturunan Ratu putih dan Raja hitam, kunci pertama dari segalanya."

Emily mengucapkan satu-satunya kalimat yang tertera pada halaman tengah buku itu.

Emily melihat ke arah jam dinding dalam kamarnya. Tepat jam 12 malam.

Masih dengan piyamanya ia keluar dan berjalan menuju kamar Melody.

Dengan penuh harap Emily mengetuk pintu berukir angka 948.

Namun tidak ada jawaban.

Emily mulai bertelepati pada pikiran Melody.

'Melody,aku butuh bantuanmu.'

Emily menggigit bibir bawahnya sambil berjalan mondar-mandir, berharap Melody keluar dari kamar.

Cklek

Pintu kamar 948 terbuka dan munculah sosok gadis cantik dibalut *pyjama dress* polos berwarna krem.

Senyum Emily mengembang ketika mengetahui orang yang dicarinya belum tidur.

"Maaf mengganggumu malam-malam, aku terpaksa karena aku butuh bantuanmu. " Ucap Emily serius.

"Tak apa Ely, apa yang bisa kubantu?" Ucap Lody ramah.

"Buku *soothtrack* aku ingin kamu memegang erat buku ini. "

"eh? Untuk apa? " Melody menatap Emily bingung.

"Nanti kujelaskan."

Emily menyerahkan buku *soothtrack* pada genggaman Melody setelah pintu kamar 948 tertutup.

Lagi-lagi buku itu bersinar terang ketika Melody menggenggamnya erat.
Melody yang kebingungan ingin mengembalikan buku itu kepada Emily.

Emily memberi kode pada Melody untuk terus memegang erat buku itu.

Tak berapa saat kemudian,buku itu melayang dengan sendirinya dan terjatuh bersama kunci berwarna emas.

Melody menatap takjub pada kunci emas itu.

"Jadi kau benar-benar anak dari Ratu Putih dan Raja Hitam??" tanya Emily.

"Benarkah? Aku tidak mengetahui
Itu. " kata Melody ragu.

"Apa itu berarti kau adalah Crystal Crown? " Emily lagi-lagi bertanya.

"A-aku tidak mengerti maksudmu. Kurasa aku bukan Crystal Crown."

"Tetapi orang-orang penting kerajaan menebak kalau Crystal Crown adalah anak dari Raja Hitam dan Ratu

Putih."

"T-tidak. Aku tidak tahu ibu dan ayahku adalah seorang Raja dan Ratu. Sudah hampir setahun aku tidak berjumpa dengan ibuku lagi."

Mereka berani mengatakan hal rahasia ini karena lantai sembilan hanya bisa dimasuki Amonic dan Mixwitch. Sama halnya dengan lantai delapan yang hanya dapat dimasuki oleh orang penting kerajaan.

"Hellgior. Nama belakangmu. Aku pikir kau adalah anak dari saudara sepupu Raja Hitam, tetapi kau adalah anak Raja Hitam itu sendiri. " Ucap Emily sambil mengangguk-anggukan kepalanya tanda ia mengerti.

"Crystal Crown. Itu pastinya bukan kamu, karena kamu adalah bagian dari Crystal Shield. Yang berarti tebakan para petinggi kerajaan hitam dan putih salah besar. " Ucap Emily menjawab pertanyaannya sendiri.

(FYI = Crystal Crown diketahui adalah makhluk yang murni. Para petinggi kerajaan berpikir kalau Crystal Crown adalah anak dari Raja Hitam dan Ratu Putih karena mereka adalah keturunan angel dan demon murni.)

Emily membuka halaman tengah buku itu.

Kalimat tadi berubah menjadi petunjuk pertama tentang Crystal Crown.

"Lahir dari Permata. "

"Pada buku ini,disebutkan Crystal Crown lahir dari permata. Kita harus memberitahukan hal ini pada mereka besok. "

Emily menatap Melody yang hanya bisa mematung ditempat.

"Raja Hitam dan Ratu Putih. Aku tidak mengetahui ini. "

Emily tersenyum ke arah Melody.

"Jangan berpikiran negatif dulu. Aku percaya ayah dan ibumu tidak mau membuat anak kesayangan mereka meregang nyawa karena tidak bisa mengendalikan kekuatan sendiri atau pun karena musuh mereka yang mengincar dirimu."

"Jadi menurutmu. Mereka menyembunyikan hal ini untuk keselamatanku? " Tanya Melody.

Emily menganggukan kepalanya yakin akan kata-katanya sendiri.

"Aku senang kamu sudah mengetahuinya, Lody. "

Melody dan Emily memutar kepala mereka ke arah sumber suara.

Di depan pintu kamar 948 berdiri seorang gadis cantik berambut merah.
"Lufi..." ucap Melody.

"Maafkan aku karena menyembunyikan hal ini darimu. Ini demi keselamatanmu. Apalagi saat itu kamu masih belum bisa mengendalikan kekuatanmu sendiri." Kata Lufi kembali sambil menunduk tanda ia merasa bersalah.

Melody tersenyun kecil melihat Lufi yang benar-benar merasa bersalah. Ia berjalan menghampiri Lufi dan tersenyum seolah ingin berkata 'tak apa'.

"Lebih tepatnya maafkan kami. "

Melody, Lufi dan Emily kembali mengalihkan pandangan mereka pada sumber suara laki-laki yang tadi berbicara.

"Duff? "

~ ~

Bingungkah?? Kwkwkwkwk

Jangan lupa vote,comment and follownya yaaa...

No silent reader please :)

~Viela

13

Lauren melirik Melody yang sedang sibuk dengan koper yang akan dibawa menuju tempat latihan khusus.

Keadaan menjadi sedikit canggung ketika para amonic dan mixwitch mengetahui Melody adalah anak dari Raja Hitam dan Ratu Putih.

Melody yang dari tadi mengunyah dan membuat balon dengan permen karetnya,melirik ke arah Lauren.

Lauren dengan cepat memalingkan wajah membuat Melody mengangkat kedua alisnya bingung.

Melody yang tidak ambil pusing dengan sikap Lauren,membuat permen karet berwarna pastel di tangannya.

Maniak bubblegum.

Entah sejak kapan gadis manis itu mulai menyukai permen karet.

Hari ini anggota Crystal Shield akan berangkat menuju tempat latihan khusus. Banyak sekali murid-murid Hexa Vigrause yang berkumpul di halaman depan sekolah.

"Lody!! " Emily dan Lufi melambaikan tangan mereka pada gadis manis yang masih memasang senyum kecil diwajahnya.

Melody berjalan ke arah Lufi dan Emily yang berdiri di dekat pohon sakura. Semua tanaman-tanaman di Hexa Vigrause tidak pernah layu selama berabad-abad.

"Kuncinya? " tanya Emily

Melody mengeluarkan kunci yang sudah dijadikan sebagai gantungan kalungnya.

Setelah menunjukan kunci itu kepada Emily, Melody menyembunyikan kunci itu ke dalam bajunya dan menutupi tali kalungnya dengan kerah seragam Hexa Vigrause.

Crystal Shield memang sudah bersiap-siap untuk melawan Alven berkat Emily.

"Bagaimana bukunya? " ucap Melody.

"Bukunya aman karena sudah diberi mantra *invisible* oleh Ms. Chaelyn dan *Electrict barrier* oleh Mr. Fellmon. " jawab Lufi.

Melody yang masih mengunyah permen karet rasa *strawberry* di dalam mulutnya memutar matanya mencari keberadaan anggota Crystal Shield yang lain.

'Lauren, Max' pikir Lody mengabsen teman-temannya.

'Lecca'

'Harry'

Melody berhenti beberapa saat karena tidak dapat menemukan Duff.

Emily dan Lufi pun sudah pergi untuk memeriksa barang-barang bawaan mereka sekali lagi.

Melody menggerakan kepalanya ke kanan dan ke kiri lalu memutar badannya ke belakang.

'Dimana anak satu itu? ' pikir Melody bingung.

"Cari siapa? " ucap suara yang dikenali Melody.

"Duff?" Melody mencari-cari keberadaan laki-laki berambut merah maroon itu.

"atas." Ucap Duff tanpa intonasi.

Otomatis Melody mengangkat kepalanya ke atas dan menemukan Duff duduk dengan santainya di atas pohon.

1 detik.

2 detik.

3 detik.

"Eh? " Melody terkejut karena gerakan Duff sangat cepat sampai tak terlihat. Gadis itu tidak dapat menemukan laki-laki bersurai merah maroon itu lagi.

"Cari siapa? " Duff mengulangi pertanyaannya.

Kini Duff sudah berdiri tepat di belakang Melody.

"Heh mister marun!! Jangan mentang-mentang cepat kau boleh menghilang begitu saja!! Tidak sopan!! "

"Berhenti bicara sambil mengunyah. " ucap Duff tanpa ekspresi.

Melody menahan kekesalannya dan menelan permen karetnya. Oh iya tak usah khawatir,permen yang diciptakan Melody bisa di telan kok.

"Kau itu benar-benar menyebalka-"

Ucapan Melody terpotong ketika Duff memasukan sesuatu berbentuk kotak berwarna putih ke dalam mulutnya.

"berisik. " ucap Duff tersenyum miring melihat Melody yang terdiam.

"White..." ucap Melody dengan mata berbinar "White Chocolate??!"

Duff menaikan satu alisnya dan mengangguk.

"Dari mana kau mendapatkan white chocolate ini?? "

Duff hanya mengangkat kedua bahunya lalu berjalan meninggalkan Melody yang kesal karena dihiraukan.

Melody menghentakan kakinya dengan wajah kesal. Ia berencana memakan permen karet yang sedari tadi digenggamnya.

"Ehh? "

Permen karet yang digenggam Melody sudah berubah menjadi bola-bola white chocolate.

Melody diam-diam tersenyum.

"Ini kan kesukaanku. "

~ ~

Dalam mobil limousine hitam itu anggota Crystal Shield sudah mulai berjaga-jaga.

"Sebentar lagi kita akan memasuki hutan. " ucap seorang pria berjas yang memgemudikan limousine tersebut.

Duff melirik Melody yang duduk tak jauh darinya.

Lebih tepatnya, Melody duduk disebelah kiri Duff.

Melody meremas kuat ujung roknya dengan wajah tertunduk.

"Kau takut?" bisik Duff pada telinga kanan Melody yang membuat gadis itu terlonjak kaget.

"T-tidak!"

Melody memalingkan wajahnya.

Terdengar kekehan kecil di sebelah kanan Melody.

Melody melirik tajam Duff yang kembali dengan ekspresi datarnya.

'dia itu punya dua *personality* ya.' pikir Melody.

Tepat sebelum memasuki hutan, mobil Limousine hitam itu berhenti.

"sudah siap?" tanya Duff

Mereka semua mengangguk dan dengan cepat turun dari Limousine hitam itu.

"Emily. " ucap Duff.

Emily yang mengerti maksud Duff segera menutup matanya dan melacak keberadaan musuhnya.

"Hanya satu. Tepat di tengah hutan. "

Duff mengangguk. Ia kini melirik Lauren yang berdiri di samping Emily.

Lauren mengangguk dan menjulurkan tangannya ke depan. Seketika pohon-pohon yang berada di depan mereka

berjalan menutupi jalanan beraspal dan menciptakan jalanan baru untuk menuju ke tengah hutan.

Mereka berjalan memasuki hutan dengan pohon-pohon yang mulai kembali ke tempat asalnya di belakang mereka. Menutupi jalan masuk yang diciptakan Lauren tadi.

Di sana berdiri seorang pemuda bersurai hitam dengan iris mata merah menyala.

"Alven Lucifer. " ucap Duff membuat anggota Crystal Shield semakin berwaspada.

Alven menyeringai senang melihat Crystal Shield yang mengetahui rencananya.

"Ahh senang sekali bertemu dengan kalian para Crystal Shield. " Ucap Alven.

Duff menatap tajam Alven. Di matanya sama sekali tidak terpancar ketakutan.

"Tak usah berbasa-basi. " kini Lecca mengeluarkan suaranya.

"Hmm kau benar, tak usah berbasa-basi. " ucap Alven menyeringai lebar.

Dengan sekejap muncul banyak sekali ular-ular mematikan berwarna hitam mengelilingi anggota Crystal Shield.

Anggota Crystal Shield membentuk lingkaran berjaga-jaga jika ular mematikan milik Alven itu mendekat ke arah mereka.

"Berikan buku Soothtrack padaku dan kalian akan aku bebaskan. "

"Di dalam mimpimu!! " ucap Emily tanpa takut.

Alven terkekeh dan menjentikan jarinya membuat ular-ular itu menyerang anggota Crystal Shield.

Duff dengan cepat membuat *absorb barrier* yang menghisap energi kehidupan ular-ular mematikan itu.

Alven menaikan kedua alisnya terkejut dengan kekuatan yang dimiliki Duff. Ia terkekeh pelan dan menjentikan jarinya membuat banyak sekali kelelawar bersayap api hitam.

Duff terbatuk-batuk. Darah mulai mengalir dari ujung bibirnya.

Api hitam yang Duff hisap dari kelelawar itu merusak organ tubuh bagian dalam miliknya.

Melody yang melihat itu langsung saja berdiri di belakamg Duff dan menaruh kedua tangannya di pundak Duff.

Ia menyalurkan energinya kepada Duff.

Lufi melirik Lecca dan memberinya aba-aba.

Lauren yang juga mendapat aba-aba dari Lufi, menarik beberapa daun untuk menutupi semua telinga milik anggota Crystal Shield kecuali milik Lecca.

Lauren juga menjentikan tangannya membuat akar dan batang pohon menyerang kelelawar itu.

Lecca menutup matanya dan seketika suara *ultrasonic* membuat seluruh kelelawar itu pergi bahkan ada yang terbujur kaku di tanah.

Bahkan Alven sendiri mengerutkan dahinya menahan sakit kepala yang ia rasakan.

Melihat itu Lufi menjulurkan tangannya ke depan mengeluarkan *purple arrow* miliknya.

Ratusan panah berlapis api ungu milik Lufi melesat cepat ke arah Alven.

Alven dengan susah payah menghindari panah-panah tersebut. Suara *ultrasonic* milik Lecca terus menerus mengganggu konsentrasinya.

Dengan sekali hentak Alven sudah melayang di udara dengan sayap kelelawar terpampang jelas di balik punggungnya.

Alven mengeluarkan api hitam yang besarnya hampir sama dengan tubuhnya.

Dengan susah payah Harry mengontrol tangan Alven agar tidak menghempaskan api hitam itu.

Sedangkan Max mengacaukan pandangan Alven dengan sinar yang ia pancarkan.

Emily mengangkat kedua tangannya. Membuat bentuk lingkaran dengan kedua telunjuk dan ibu jarinya.

Ia mengarahkan tangannya tepat pada kepala Alven dan mengirimkan gambar-gambar yang menurut Alven adalah mimpi buruknya.

Alven mulai berhalusinasi ketika melihat gambar dirinya yang buruk rupa dan tidak memiliki kekuatan apa pun. Api hitam di tangannya pun sudah hilang.

Ia membuka portal menuju Kerajaan Hellmon. Belum sempat Crystal Shield menahannya, Alven sudah menghilang menyisakan portal hitam yang mulai memudar.

Duff menghilangkan *absorb barrier* miliknya lalu terjatuh di tanah. Anggota Crystal Shield lainnya pun sudah berhenti mengeluarkan kekuatannya.

Melody yang energinya terkuras banyak kehilangan keseimbangan dan terjatuh di samping Duff.

"Lody? " tanya Duff dengan raut wajah khawatir.

"hah... Melelahkan.. " ucap Melody pelan sambil tersenyum senang.

Duff ikut tersenyum dan membantu Melody untuk berdiri meski kondisi tubuhnya juga tidak baik.

"Kerja bagus semuanya!! " kata Harry si pembawa suasana.

"Kalau dipikir-pikir ini pertama kalinya kita bekerja sama melawan musuh. "

"Benar, kita harus terbiasa dengan kerja sama seperti ini untuk kedepannya." Emily menjawab pernyataan Lufi.

"hmm, bukankah kita harus bergegas? " Ucap Lauren sambil mengarahkan ibu jarinya ke Lody dan Duff.

Mereka semua berjalan ke arah mobil Limousine yang tadi sempat mereka tinggalkan.

Lauren berjalan paling depan sambil memindahkan pohon-pohon yang menghalangi jalan.

"Terima kasih. " ucap Duff tanpa intonasi.

Lody melirik Duff sebentar dan tersenyum.

"Tentu saja. "

~ ~

Haii..

Maaf baru sempat update sekarangg..

Jangan lupa untuk meninggalkan jejak dengan vote dan commentnya..

Thank youu

~Viela

14

Tempat Pelatihan Khusus.

Limousine hitam dengan logo kerajaan itu memasuki halaman mansion mewah bernuansa putih dan abu-abu.

Mobil mewah itu berhenti tepat di depan pintu masuk mansion yang disebut tempat pelatihan khusus itu.

Waktu 30 menit perjalanan menuju mansion ini cukup untuk seorang Lufi melakukan *health magic.*

Berkat sihir itu, keadaan Melody dan Duff yang bisa dibilang cukup parah,membaik.

Lufi sangat pintar dalam mengatur energi miliknya sehingga ia jarang sekali kehabisan energi.

Health magic.
Sihir ini memerlukan kalkulasi yang sangat rumit sehingga tidak banyak makhluk supranatural yang bisa memakai sihir umum ini dengan baik.
Yang paling membahayakan adalah jika salah menggunakan sihir ini, waktu kehidupan pemakai sihir ini akan berkurang.

Karena itulah orang pengguna ilmu kesehatan di dunia supranatural sangat dihormati.

Satu-persatu anggota Crystal Shield keluar dari limousine hitam itu.

Mereka disambut dengan 2 baris prajurit kerajaan di bagian kanan dan kiri,3 baris pelayan wanita dan 3 baris pelayan laki-laki di setiap sisi kanan dan kiri.

Dijalur tengah,tepat 5 langkah dari pintu masuk,berdiri 2 orang pria dan seorang wanita. Mereka berjalan menghampiri para anggota Crystal Shield yang masih saja berdiri di dekat limousine hitam itu.

"Selamat datang di Spelocus. Perkenalkan aku pemimpin di sini, Axsaro Blade Zielgwyn. Half Angel dan Half Vampire." Ucap laki-laki tampan berambut hazel dengan mata hijau yang menenangkan.

Ia mengarahkan tangannya ke samping kanan.

" Dia adalah sepupuku, Zenn Fellion Zielgwyn,kepala prajurit dan tangan kananku di sini. Dia seorang half vampire dan half angel sama sepertiku. "

Laki-laki berambut pirang dan beriris hijau itu hanya mengangguk sekali.

Axsaro mengarahkan tangannya ke sebelah kiri. Terlihat gadis cantik bersurai ungu dengan mata berwarna pink memberi kesan anggun dan feminim.

"Perkenalkan dia adalah, Aozorra Theo Allison,Kepala Pelayan dan manager di sini. Dia seorang half angel. "

"Senang bertemu kalian." ucap Aozorra dengan suara lembut.

"Aozorra, akan mengantarkan kalian ke kamar masing-masing. Pelatihan khusus akan dilaksanakan besok pagi jam 07.30,kalian dapat beristirahat dahulu. Kami memberi kalian kebebasan untuk mengelilingi tempat ini. Besok saya akan menjelaskan tempat-tempat yang ada di mansion ini. " Kata Axsaro sebelum ia pamit bersama Zenn meninggalkan Crystal Shield.

"Mari, akan ku antar ke kamar kalian masing-masing. "

~ ~

Kamar untuk Crystal Shield yang disediakan oleh pihak Spelocus sama persis dengan yang disediakan oleh Hexa Vigrause.

Melody yang sedari tadi asik membaca novel fantasy membuat Lufi sedikit kesal melihatnya.

"Lodyyyy... " ucap Lufi kesekian kalinya dengan hasil yang sama. Tidak dijawab oleh Melody.

Karena bosan, Lufi memanggil Lixia dan Xilia yang sedang bermain gelembung-gelembung sabun.

"Ayo jalan-jalan!!" ucap Lufi antusias yang dijawab dengan tarian senang dari Lixia dan Xilia.

Lufi mengambil bantal sofa dan melemparkannya tepat ke arah kepala Melody.

Buuuukk

"Aaaaaaa tidak novelku!!! " teriak Melody histeris.

Melody mengambil novelnya yang terjatuh di lantai dan menghela nafas lega.

"Lufiii!! Kau mau mati yaa! Untung saja novelku tidak terlipat!!" ucap Lody.

"hiiiiih!! Jangan lebay deh!! Sudah ayo jalan-jalan!!" Jawab Lufi sambil menarik tangan Lody.

Dengan pasrah Melody mengikuti tiga makhluk supranatural yang sangat antusias untuk mengelilingi Spelocus.

Kanan.

Kiri.

Kanan. Kanan. Kiri.

Lurus.

Kiri.

"Lufi kita sepertinya tersesat. " ucap Melody yang mulai lelah dengan jalan-jalan di mansion yang sama membingungkannya dengan jalan di Hexa Vigrause.

'Setidaknya di Hexa Vigrause ada petunjuk jalan.' pikir Melody.

"Tidak, tidak. Sebentar lagi kita sampai.." ujar Lufi yakin.

Melody menghela nafas dan kembali berjalan mengikuti Lufi.

Mereka sampai di taman belakang spelocus yang dipenuhi dengan tumbuhan-tumbuhan ajaib.

Rata-rata tumbuhan di taman belakang itu terbuat dari crystal berwarna-warni.

"Uwaaa!! Sudah kubilang kan?? Kita itu tidak tersesat. " ujar Lufi dengan mata berbinar.

Melody tersenyum senang dan berjalan ke arah pohon crystal di dekatnya.

"Cantik. "

Melody memutar badannya ke belakang dan mendapatkan Duff yang berdiri tak jauh darinya.

"Iya, pohon crystal ini sangat cantik." ujar Melody.

"itu bukan maksudku. " jawab Duff tanpa intonasi.

Melody yang tidak mengerti pun hanya bisa menautkan kedua alisnya.

"ah, kau juga di sini? Apa kau sempat tersesat sebelum ke sini? " tanya Melody.

"tidak juga. Ada peta mansion ini di kamar masing-masing. " Jawab Duff sambil memasukan kedua tangannnya ke saku celananya.

"benarkah?? Aku tidak melihatnya. " Melody kembali menautkan kedua alisnya.

'pantas saja Lufi tahu jalan ke sini. '

Melody melirik ke arah pusat taman belakang. Di sana ada batu crystal yang amat cantik berhiaskan glitter-glitter emas.

Crystal itu sangat bening membuat Melody tertarik untuk mendekatinya.

"Heart stone." ucap Duff.

"Heart stone? Tapi ini tidak berbentuk hati. " Melody menjawab.

"Jantung. " ucap Duff singkat, padat dan jelas sambil menunjuk ke arah heart stone tersebut.

Melody kembali melihat secara seksama dan menemukan sebuah jantung manusia yang berdegup-degup di dasar heart stone tersebut.

"j-jantung manusia. " ucap Melody gelagapan.

"bukan manusia. Jantung Raja Orlando Elworth." ucap Duff yang membuat Melody membelalakan matanya terkejut.

Bagaimana tidak? Jantung yang masih berdegup itu adalah jantung milik raja pertama dunia supranatural yang tak tertandingi.

"Bagaimana bisa? "

"ditemukan di dekat tempat menghilangnya Raja Orlando Elworth dan Ninetails. "

"Melodyy!! Ayo kembali, sudah gelap!"
Lufi berteriak dari jauh.

Melody memberi senyuman kecil kepada Duff lalu berlari ke arah Lufi.

Canda tawa dari Melody ,Lufi dan kedua pixie itu samar terdengar karena posisi mereka yang sudah jauh dari Duff.

Duff mengulurkan tangannya dan menyentuh Heart stone itu.

Seketika benang-benang yang menyerupai saraf-saraf merambat dan bersinar di dalam heart stone tersebut.

Duff menarik kembali tangannya,tak percaya dengan apa yang dia lihat.

Ia menaruh tangannya di atas heart stone kembali dengan perasaan tak yakin.

Namun,heart stone itu tidak bercahaya seperti pertama kali Duff meletakan tangannya.

Duff mengerutkan keningnya sebelum berjalan meninggalkan halaman belakang Spelocus.

Tempat Pelatihan khusus yang dilindungi sihir berasal dari Raja Orlando Elworth, di dalam heart stone.

~ ~

Hellooo..

Bru sempet apdettt ,soriii

By the way,
Hexa Vigrause akan masuk ke tahap yang semakin rumit jadi disarankan bagi para pembaca untuk mengingat kejadian-kejadian penting yang terjadi di chapter2 sebelumnya karena akan ada kaitannya. Hehehehhe.

Jangan lupa vomment dan followmyaa, makasihhhh

~Viela

15

Empat orang berseragam sekolah Hexa Vigrause dengan warna berbeda dan logo kerajaan memasuki halaman utama Spelocus yang sudah tidak asing lagi bagi mereka.

Pada seragam mereka terdapat pin kehormatan dengan tulisan 'Xtra Elements' menandakan mereka sama pentingnya dengan para Crystal Shield.

Empat makhluk supranatural penting dengan keunikan dan kekuatan element yang sangat hebat.

~ ~

07.25

Dua hari sudah berlalu semenjak anggota Crystal Shield menginjakkan kaki di Spelocus.

Mereka sudah mulai membiasakan diri dengan pelatihan khusus yang mereka terima di sini.

Kriiek

Pintu ruangan terbuka,membuat anggota Crystal Shield menolehkan kepala ke pintu ruangan.

Di sana berdiri Aozzora dan Zenn yang bertugas untuk melatih Crystal Shield.

Aozzora dengan senyum meneduhkan miliknya bertolak belakang dengan Zenn yang seratus persen datar.

"hey,Lody sang muka datar datang. " ucap Lufi.

"hmm, iya. " Melody mengangguk sambil menahan tawanya karena panggilan Lufi terhadap Zenn.

"Kalau dipikir-pikir muka Zenn sangat datar sampai-sampai Duff terlihat seperti seseorang yang berekspresi. " ucap Lufi lagi membandingkan Zenn dan Duff.

Kali ini Melody tidak dapat menahan tawanya. Ia menutup mulutnya aga4 tawanya tidak terlalu terdengar.

Entah kenapa membayangkan Duff yang berekspresi itu membuatnya geli sendiri. *It's so not Duff* !!!

"Baiklah,karena sebelumnya kita hanya mempelajari ulang sihir-sihir basic yang perlu diketahui, pada pertemuan kali ini kita akan lebih memfokuskan dengan kekuatan khusus yang kalian miliki." ucap Aozzora.

Tok tok tok

Terdengar suara ketukan pintu yang membuat Aozzora dan Crystal Shield mengalihkan pandangan mereka ke arah pintu.

Zenn yang posisinya lebih dekat dengan pintu, langsung saja memeriksa siapa yang ada di balik pintu tersebut.

Ia tampak terkejut sedikit dan menganggukan kepalanya untuk menyapa seseorang di balik pintu tersebut.

Zenn mengijinkan mereka masuk ke dalam ruang latihan.

Baik, bukan seseorang tapi dua orang.

"Ahh, kapan kalian kembali? Karena kalian di sini sepertinya kalian dapat berlatih bersama dengan para Crystal Shield.

Apakah Aretha dan Stevan masih di ruangan ketua? " ucap Aozzora ramah yang dijawab oleh anggukan keduanya.

"Mereka adalah Xtra Elements salah satu organisasi penting kerajaan yang terdiri dari makhluk supranatural unik yang memiliki kekuatan element. Mereka lahir pada tahun yang sama, seperti yang tertulis pada ramalan. " jelas Aozzora sebelum menyuruh dua anggota Xtra Elements untuk memperkenalkan diri.

Dimulai dari laki-laki yang terlihat dingin seperti Duff. Ia berambut abu-abu biru dengan mata hitam pekat dan kulit putih pucat. Ia mengenakan seragam Hexa Vigrause dengan kombinasi warna biru tua, hitam dan abu-abu.

"Xavierre Logan Frost, Vampire, Element Glaqua, air dan ice, usia 20 tahun." ucapnya tanpa berbasa-basi. Lufi melirik Lauren yang sepertinya tertarik dengan semua laki-laki tampan.

'ahh,ternyata dia tidak kumat lagi.' pikir Lufi yang melihat Lauren menahan ketertarikannya pada orang lain semenjak ia dekat dengan Max. Lufi bahkan tidak tahu perasaan yang ada di dalamnya ketika melihat Lauren dan Max yang sangat dekat.

Berlanjut pada gadis cantik yang terlihat cuek namun memerhatikan segalanya. Ia memiliki warna rambut unik,rainbow pastel dengan mata abu-abu dan kulit putih cerah. Ia juga mengenakan seragam Hexa Vigrause dengan kombinasi warna biru muda, pink, putih dan hitam.

"Avery Arlette Wellington, half Angel, Element Ventuza,udara atau angin, usiaku sama dengan Xtra Elements lainnya, semoga dapat bekerja sama. " ucapnya dengan senyum kecil sebelum kembali dengan ekspresi cueknya.

Melody tampak berpikir keras ketika melihat seragam yang dikenakan dua anggota Xtra Elements tersebut. Apalagi mendengar kata-kata 'Xtra' membuatnya teringat dengan seseorang yang ia tabrak di Hexa Vigrause.

"Baiklah, karena sebelumnya kalian sudah mengisi kertas yang di berikan pada hari pertama, aku akan membacakan kekuatan khusus kalian masing-masing agar tidak keliru." ucap Aozzora pada anggota Crystal Shield.

" Chrisvera Melody Hellgior dengan kekuatan langka Bubble Phoenix,

Christa Lufiera Lockward dengan kekuatan langka toxic,

Emily Rose dengan kekuatan langka Soothtrack,

Laurencia Peony dengan kekuatan langka Floraize,

Harry Tucker dengan kekuatan langka Moderatoris/Controller,

Max Reglard dengan kekuatan langka Light,

Andreaz Lecca Hogward dengan kekuatan langka ultrasonic,

Alexander Duff Luxious dengan kekuatan langka Absorbing."

Mendengar kata-kata Phoenix, Arlette dan Logan saling berpandangan memberi isyarat.

"*Chrisvera Melody Hellgior adalah putri kandung Ratu Chrisvera Ellodie Heavenic dan Raja Archeric Callahan Hellgior."* terdengar suara Arlette di kepala Logan.

"*Dari surname-nya juga sudah ketahuan, bukan? "* Logan menjawab telepati Arlette.

"*Kalau ramalan yang kita miliki benar, berarti 'ia' akan berjodoh dengan keturunan terakhir Raja Orlando Elworth."*

~ ~

Kembali pada rutinitas. Cucu dari Ratu besar dan Raja Besar Kerajaan Putih dan Hitam ini sedang tenggelam dengan fantasinya.

Lufi yang melihat Melody bermalas-malasan berteriak di dekat telinga Melody dengan sengaja.

" CHRISVERA MELODY HELLGIOR!!! "

Melody melompat kaget dengan refleks memegang kedua telinganya.

"Christa Lufiera Lockward apa kau sudah gilaa!!!??? " ucap Melody sinis masih memegangi telinganya.

"Berhenti bermalas-malasan!! Rapikan kamarmu!! " Jawab Lufi.

"Kau itu seperti ibuku saja. "

Melody menjentikan jarinya dan dalam sekejap kamarnya yang 'sedikit' atau ehem sangat berantakan itu langsung kembali pada keadaan semula sebelum Melody membongkar kamarnya karena satu novel yang hilang.

Lufi melipat kedua tangannya di depan dada kesal karena dengan mudah Melody menggunakan sihirnya untuk merapikan kamar itu.

"Jangan gunakan sihir mu terus dong!!"

" Iya-iya aku tidak selalu memakainya kok, tadi saja aku mencari novel dengan kedua tanganku tanpa memakai

sihir."

"Kau ini!! Pewaris kerajaan putih dan hitam tidak boleh jadi pemalas seperti itu!! "

Melody tidak menjawab omelan Lufi dan kembali pada dunia fantasinya.

Namun perkataan terakhir Lufi,mengingatkan Melody pada ibunya. Ia merindukan ibunya.

Lixia dan Xilia berputar-putar cemas sambil berteriak.

"ada pertemuan mendadak dalam waktu 5 menit kalian harus ada di ruang latihan!!!"

"APA?!! 5 MENIT?!! " seru Lufi dan Melody bersamaan.

Tentu saja mereka panik karena biasanya mereka bersiap-siap selama 1 jam.

Lufi yang jarang memakai sihir untuk bersiap-siap langsung saja menjentikan tangannya mengeluarkan sihir untuk merapikan penampilan dan memakai seragamnya.

"Katanya jangan pakai sihir?" ledek Melody sambil tersenyum puas.

"Ini kan keadaan darurat!!!!" protes Lufi yang langsung menarik Melody menuju tempat latihan.

Mereka berdua sampai tepat waktu dan langsung mengambil tempat untuk duduk.

Axsaro, pemimpin di Spelocus sudah berdiri di depan untuk menjelaskan pertemuan kali ini.

"Besok, pihak Hexa Vigrause akan datang mengunjungi Spelocus, Ms. Eliora Chaelyn Dominic dan Mr. Levin Andrea Fellmon akan dipindah tugaskan kesini untuk membantu pelatihan bagi Crystal Shield dan Xtra Elements. Tongkat sihir milik Raja Archeric Callahan Hellgior juga akan dipindahkan ke Spelocus guna untuk pelatihan berikutnya." Ucap Axsaro dengan jelas.

Melody melirik ke arah kiri dan menemukan gadis yang ia tabrak di Hexa Vigrause.

Sesuai dugaannya, gadis itu adalah anggota Xtra Elements.

Aretha Aerilynne Willkinson, gadis berwajah imut dengan rambut reverse ombre dan mata hazel itu melihat Melody dan melambaikan tangannya lucu.

Melody membalas lambaian tangannnya dan tersenyum manis dengan pikiran yang campur aduk.

'GADIS ITU BERUSIA 20 TAHUN?!!!!! DIA TERLIHAT SEPERTI ANAK 15 TAHUN!!! ' teriak Melody dalam pikirannya.

Axsaro memanggil dua orang Xtra Elements yang tadi pagi belum sempat memperkenalkan diri pada Crystal Shield.

Aretha memperkenalkan dirinya dahulu.

"Aretha Aerillyne Willkinson, half demon, Element Aterra, tanah. Umur 20 tahun. Senang bertemu kalian. " ucap Aretha dengan senyum manisnya.

Melody menunduk tidak memerhatikan perkenalan selanjutnya.

Laki-laki berbadan atletik dan tinggi itu berdiri di dekat Axsaro. Ia memiliki rambut berwarna merah dan orange, iris

matanya berwarna kuning dengan kulit kuning langsat.

"Stevan Ellton Fox,werewolf, Element ignisio, api. Umur 20 tahun, salam kenal. " ucapnya dengan senyum kecil.
" tidak menyenangkan, Lauren tidak kambuh lagi ketika melihat laki-laki tampan."

Ucapan Lufi membuat Melody mengangkat wajahnya dan melirik ke arah Lauren.

Melody mengetahui Lufi sedih karena Max dekat dengan Lauren. Sebagai sahabatnya, Melody lebih memercayai Lecca dari pada Max. Namun semuanya itu tergantung pada kata hati Lufi.

Melody menolehkan kepalanya ke depan.

Seketika tubuhnya mematung melihat laki-laki yang berdiri di dekat Axsaro itu.

Laki-laki yang sedang menatap tepat di manik matanya.

Laki-laki yang sedang memberikan senyuman khasnya ke arah Melody.

Senyuman yang sudah lama tidak dilihat Melody.

"Cal?"

~ ~

Haiii

Masih ingat Cal? Masih dong yah.. Bagi yang ngak inget,silahkan buka prolog lagi yaa.

Jangan lupa meninggalkan jejak dengan vote dan comment serta follownya yaaa. Trims..

~ Viela ^ ~^

16

Melody's POV

"Cal? "

Aku menggumamkan nama seseorang yang masih saja menampakan senyum manisnya.

Tidak, ini tidak masuk akal. Bukankah Cal yang kukenal adalah seorang manusia?

Namun, salah satu anggota Xtra Elements itu memiliki wajah dan senyuman yang sama persis dengan Cal.

Aku mengedipkan mataku beberapa kali,berpikir,mungkin saja ini hanya halusinasi (?)

Namun wajah tampan itu tidak kunjung berubah sesuai ekspektasiku.
Ini sangat tidak masuk akal.

Cara dia berdiri sampai cara dia menatapku benar-benar sama dengan
Cal.

Stevan Elton Fox,

Dia benar-benar mencurigakan.

Melody's POV End

~ ~

Duff yang duduk tepat di belakang Melody tentu saja mengetahui Stevan memperhatikan gadis di depannya itu.

Raut wajahnya dingin dan datar,ia menatap tajam Stevan tanpa alasan jelas.

Ingin sekali Duff menyingkirkan Stevan dari atas panggung itu.

Duff memalingkan wajahnya berusaha untuk tenang. Ia merasa aneh karena emosinya tersulut hanya karena hal seperti itu.

"Kenapa jadi sedikit sesak nafas
yah?? "

"Iya, aku juga merasakannya."

"Ada apa sebenarnya? "

Bisikan-bisikan dari pelayan wanita yang berdiri tidak jauh dari Crystal Shield, terdengar jelas pada telinga Duff.

Sebenarnya Melody dan Lufi juga mendengar bisikan pelayan-pelayan tersebut. Tetapi tidak dihiraukannya karena mereka tidak merasa sesak nafas.

Namun mendengar kata-kata 'Sesak nafas' membuat Melody teringat pada kekuatan *absorbing* milik Duff.

Melody memalingkan wajahnya ke belakang mendapati wajah tampan dengan ekspresi dingin dan datar milik Duff.

Mata mereka bertemu sesaat sebelum Melody memutuskan untuk memutar kembali wajahnya ke depan.

"Ini tidak baik untuk kesehatan hatiku. " Gumam Melody tanpa sadar.

Ketika Melody memalingkan wajahnya dari laki-laki bersurai merah maroon itu, asupan oksigen semakin berkurang

karena Duff sedikit lepas kendali tanpa ia ketahui.

Kali ini, para anggota Crystal Shield bahkan sampai anggota Xtra Elements merasa sedikit sesak nafas, namun banyak dari mereka yang tidak menghiraukannya, menganggap hal tersebut sebagai hal sepele yang sering terjadi karena faktor alam.

Melody menggigit bibir bawahnya merasa ada yang tidak benar dengan sikap Duff.

Mendengar Axsaro sudah mengakhiri pertemuannya, Melody segera bangkit berdiri untuk mengejar Duff yang sudah berjalan lebih dahulu.

Tangan kurus milik Melody pun sudah terjulur ke depan untuk memanggil Duff.

"Melody. "

Laki-laki bersurai merah orange itu menahan tangan kiri Melody,membuat gadis itu terpaksa menghentikan aktivitas 'mengejar Duff' nya.

Gadis itu terpaku melihat siapa yang menahan lengan kirinya.

"C- S-Stevan? "

Hampir saja Melody menyebut nama 'Cal' di depan laki-laki yang 20 cm lebih tinggi dari padanya.

Stevan menyadari kegugupan dan kebingungan Melody hanya tersenyum menampakan kedua lesung pipi-nya,yang menambah nilai *plus* pada penampilannnya.

"Boleh bicara sebentar? " tanya Stevan yang membuat Melody lagi-lagi ragu untuk meng-iya-kan ajakannya.

Setelah beberapa saat menautkan kedua alisnya, gadis tersebut mengangguk lalu mengikuti Stevan.

Stevan membawanya ke taman belakang Spelocus yang saat ini menunjukan pemandangan yang indah karena di ujung sana sang surya sudah mulai kelelahan untuk menyinari dunia supranatural.

Warna-warna indah menghiasi langit berkat matahari sore yang belum lelah menyinari dunia.

Namun keindahan itu tidak membuat hati Melody ikut tersenyum.

Keindahan itu datang di waktu yang tidak tepat.

"Mel? "

Melody melirik Stevan menyembunyikan keterkejutannya di bawah topeng datarnya.

Bagaimana tidak? Cal selalu memanggil Melody dengan sebutan 'Mel'.

"Ada apa? " ucap Melody setelah 5 detik hanya bisa berkutat dengan pikirannya sendiri.

"Aku ingin menjelaskan sesuatu-" laki-laki itu membuang nafas perlahan sebelum melanjutkan kata-katanya. "Tentang Cal."

Kini gadis berambut *honey* itu tidak menyembunyikan ekspresinya lagi. Senyuman miris hadir di wajah cantiknya.

"Pernahkah kau berpikir mengapa kita bisa sedekat itu di sekolah? " tanya Stevan yang sama sekali tidak dijawab oleh Melody.

"Aku di beri tugas untuk melindungimu sampai saat kau mengeluarkan kekuatanmu. " jelas Stevan.

"Jadi kau sudah berhasil membodohiku? " ucap gadis cantik yang melihat langit dengan tatapan kosong. Pikirannya melayang-layang ke saat ia sama sekali tidak pernah berpikir bahwa dirinya bukan manusia.

Wajah ibunya terpampang jelas dalam pikiran gadis itu. Membuatnya lagi-lagi mengepalkan tangan menahan rasa rindu,sesak bahkan kecewa yang ia rasakan saat ini.

"Aku... Tidak bermaksud seperti itu. Tapi percayalah ini demi kebaikanmu Mel. "

"Untuk apa kau menerima tugas itu? Bukankah kau tipe yang tidak suka membohongi orang lain. Apakah fakta ini juga suatu kebohongan? " Melody lagi-lagi berbicara tanpa intonasi.

"Tidak. Fakta itu benar. Tapi aku akan melakukan apa pun untuk melindungimu."

Melody tertawa hambar lalu menghadapkan wajahnya ke arah Stevan.

"Untuk apa, kalau sama saja kau membodohiku yang sudah menaruh kepercayaan penuh padamu?"

Stevan mendekat ke arah Melody lalu menggenggam tangan kanan Melody.

"Mel, perasaan ini nyata." ucap Stevan menarik tangan kanan Melody ke dada kirinya.

"Perasaan di sini nyata."

Kali ini Melody tidak dapat berkata apa-apa saat matanya menangkap sebuah ketulusan dan kejujuran pada mata kuning milik Stevan.

"Aku hanya perlu kepercayaanmu."

Stevan tersenyum dan mengembalikan tangan Melody ke tempat asalnya.

"Namun aku tahu diri, sudah tidak ada tempat lagi di dalam hatimu untukku. Aku tidak ingin membuat gadis hebat sepertimu tersakiti hanya karena pria sepertiku. *You deserve a better guy*. "

"C-Cal?"

"Tolong panggil aku,Stevan. Jangan membuatku gagal menghilangkan perasaanku padamu." Stevan terkekeh sebelum akhirnya ia menjauhkan dirinya dari Melody.

"Semoga kita bisa bekerjasama dengan baik untuk selanjutnya!! " ucap Stevan melambaikan tangan, dengan senyum lebar sambil berjalan meninggalkan Melody yang masih terpaku pada tangan kanan miliknya.

~ ~

Di ujung sana, Matahari masih menampakan sinar-sinar khasnya sebelum ia menyelesaikan tugas dan menenggelamkan diri.

Dentingan piano yang terdengar di dalam suatu aula besar nan mewah untuk ukuran sebuah ruang musik melengkapi keindahan pada saat-saat matahari mulai terbenam.

Jari-jari panjang itu menari dengan lincah di atas tuts-tuts piano menciptakan alunan melodi yang sangat memukau.

Melambangkan suasana hati sang pemain piano.

Alunan-alunan indah itu terdengar jelas di telinga seorang gadis cantik yang berjalan melewati lorong-lorong Spelocus untuk mencari tahu asal musik menawan tersebut.

Gadis beriris cokelat muda itu berhenti tepat di depan sebuah pintu kayu dengan ukiran-ukiran indah berwarna emas dan silver.

Nada-nada yang menghasilkan harmoni itu terdengar sangat jelas.

Tes

Tanpa ia sadari, satu tetes air mata mengalir di pipinya. Ia merasakan perasaan yang dihantarkan dari sang pianis melalui sebuah piano.

Sesak.

Gadis itu menaruh tangan kanannya di depan dada menahan rasa sesak yang melanda hatinya.

Kini ia memiliki alasan untuk menangis.

Rambut panjang bergelombang miliknya berterbangan mengikuti arah angin bertiup.

Tanpa menghapus air mata yang mengalir di kedua pipinya, gadis itu mulai menjulurkan tangan ke depan dan membuka

pintu kayu tersebut.

Di sana, seorang laki-laki yang diselimuti cahaya matahari sedang menumpahkan perasaannya pada sebuah alat musik yang membakar panas hati sang pendengar.

Rambut merah maroon yang tertata rapi itu membuat sang gadis mengenali siapa si pemain piano tersebut.

Mengetahui siapa di balik melodi-melodi sedih itu membuat si gadis cantik semakin merasa sesak.

Melodi-melodi sedih yang seakan mempertanyakan *Apa perasaanku sebenarnya?*

Tidak bisakah aku mengungkap apa yang kurasakan?

Si gadis mulai menangis dalam diam seiring kalimat-kalimat tersebut terus berputar-putar dalam kepalanya.

Membuat sang gadis sadar akan suatu hal.

Perasaan yang ia anggap hanya hadir sementara,perasaan yang ia kira hadir karena sebuah wajah nan rupawan,ternyata nyata dan tetap.

Alunan musik berhenti membuat pianis tersebut menyadari ada seseorang yang berdiri di belakangnya dan memperhatikannya.
Betapa terkejutnya laki-laki itu melihat seorang gadis yang ia kenal menangis dalam diam.

Gadis cantik itu terus menerus menatap wajah tampan milik laki-laki yang berdiri sedikit jauh di depannya.
Gadis itu sudah melepaskan kegengsiannya sejak pertama kali ia meneteskan air mata akibat melodi sedih yang diciptakan oleh seorang pianis nan rupawan.

"Melody? "

Laki-laki itu mulai bersuara memanggil si gadis yang sedang dilanda ketidakpastian.

Melody berjalan perlahan-lahan menghampiri laki-laki tersebut.

"Duff. Aku menyadari sesuatu." suara Melody terdengar sedikit bergetar.

Duff hanya mengerutkan keningnya tanda ia tidak mengerti apa yang dibicarakan oleh Melody.

Melihat air mata Melody terus saja mengalir, Duff mengulurkan tangan kanannya dan mengusap air mata di pipi kiri Melody.

Melody tersenyum dan mengambil tangan kanan Duff yang berada di pipinya dan menggenggamnya dengan kedua tangan.

Tangan ini. Tangan yang sudah menciptakan suatu alunan musik yang sangat indah. Tangan yang kini basah oleh air mataku sendiri.

"Terima kasih telah memainkan musik yang sangat indah. "

Karena musik itu, aku menyadari suatu hal penting.

"Terima kasih... "

Aku memiliki perasaan serius pada laki-laki di depanku ini.

~ ~

Haiii..

Jangan lupa meninggalkan jejak dengan vote,comment dan follownya yaa..

Thank youu

~Viela

17

05.23

"HUAAAAAAAAAAAAAAA!! "

"Yaampun Melody berhenti berteriak!! " ucap Lufi menutup mulut Melody dengan tangannya. Alhasil tangannya pun kena imbas air liur Melody.

"Melody kotorrr!!! " ucap Lufi sambil cepat-cepat berlari ke wastafel untuk mencuci tangannya.

"Huaaaaaaa!! Mau ditaruh dimana mukakuuuu??!! " ucap Melody kesekian kalinya dengan mata sembab hasil menangis selama beberapa jam kemarin.

"Ya mukamu pasti ada pada tempatnya,masa mau kau potong lalu kau gantung di dalam lemari?!! " sahut Lufi kesal karena sejak jam 4 subuh Melody sudah berteriak-teriak tak jelas.

Bayangkan penderitaan seorang Lufi yang sudah repot dengan Melody yang menangis tanpa henti kemarin malam dan sekarang dipaksa bangun subuh karena teriakan memekakan telinga milik seorang gadis cantik bernama Melody tanpa di beri penjelasan apa pun tentang kejadian sebenarnya.

"hiksss!! Hiksss!! Betapa malunya akuu!! " rengek Melody lagi dan lagi sambil menggoyangkan tubuh Lufi beberapa kali.

"Kau itu kenapa sih??" tanya Lufi setengah kesal setengah khawatir.

Dengan berat hati Melody menceritakan semua yang terjadi kemarin dengan berbagai macam ekspresi.

Mulai dari ekspresi senang, sedih, kecewa, bingung dan bahkan ekspresi menahan emosi.

Cerita itu diakhiri dengan teriakan gadis bersurai *honey* sambil mengacak-ngacak rambut gelombangnya.

Dengan segenap kekuatan Lufi menahan tawa yang sebentar lagi akan keluar dari mulut cantiknya, tetapi tetap saja gagal.

Lufi tertawa kencang mendengar cerita Melody sampai-sampai air mata jatuh ke kedua pipinya karena sakit perut.

"Kau ini!! " Melody kesal melihat Lufi terbahak-bahak karena cerita yang sama sekali tidak lucu baginya.

"Ahahaha kau ahahahah kau ini bagaimana sih?? Ahahah aku tidak bisa membayangkan seberapa malunya aku kalau berada di tempatmu!! " Lufi tertawa tanpa merasa bersalah.

"Lufiii!! Aku ini seriuss!!! " Melody menendang-nendang selimut yang berada di dekat kakinya dan meringkuk menyembunyikan wajahnya yang semerah kepiting rebus.

"haaaa baiklah,baiklah!! Aku tahu kau sedang emosional sehingga dapat menangis di depan pfffftttttt hahahahahahahha!!! " tawa Lufi mulai hadir kembali sesaat setelah ia berhasil memberhentikan tawa sebelumnya.

"Kau itu sama sekali tidak membantu!!!! "

"haaaaa iyaa iyaa!! Tetapi aku tidak tahu apa yang harus kulakukan dengan kejadian ini. " ucap Lufi setelah memberhentikan tawanya.

"Kau saja tak tahu, apalagi aku???! " Jawab Melody dengan kesal.

"yaaa mau bagaimana lagi ??? Tidak ada yang bisa di rubah. Pura-pura lupa ingatan saja." kata Lufi tanpa berpikir panjang.

"Hei!!! Apa kau gilaa?!! "

Lufi pun turun dari kasur Melody dan melangkah menuju kamar mandi mengingat dirinya membutuhkan waktu yang 'cukup' lama untuk bersiap-siap.

"Yahh sepertinya aku sudah mulai tidak waras. " ucap Lufi malas membuat Melody menatap aneh karena perubahan *mood*-nya.

"Kau harus bersiap-siap,hari ini bukan hari libur. " ucap Lufi sebelum masuk ke dalam kamar mandi.

Mengingat hari ini pelatihan khusus tetap di jalankan,Melody menutup wajahnya dengan bantal dan menghentakan kakinya beberapa kali.
'*aku harus menghindarinya*.'

~ ~

Battle.

Itu yang sedang dilakukan oleh Stevan dan Duff.

Keduanya sama-sama terluka parah namun masih saja menyerang satu sama lain.

Aretha yang melihat itu hanya bisa mencengkram ujung rok dengan kedua tangannya.

Perasaannya bercampur aduk melihat Stevan yang terluka parah.

Ya, gadis itu mengakui bahwa ia memiliki perasaan lebih pada laki-laki berambut merah-orange itu.

Tak kalah khawatir dengan Aretha, seorang Melody sedari tadi sibuk menutupi kegelisahannya.

Ia kerap kali melirik ke arah Duff yang sibuk melontarkan serangannya pada Stevan.

Berulang kali ia mengutuk dirinya sendiri karena tidak bisa berhenti khawatir pada Duff.

Sayap hitam putih milik Duff sudah terpampang jelas di balik punggung kokohnya.

Ia terus menerus menghindari serangan yang datang bertubi-tubi dari sang lawan, Stevan.

Bola-bola api milik Stevan terbang ke sana-kemari membuat para penonton bergidik ngeri membayangkan bola api itu membakar kulit mereka sendiri.

Tepat sebelum bola api itu mengenai wajah Duff, *absorb barrier* milik Duff sudah menelan habis bola-bola api Stevan tanpa ampun.

Bola hitam transparan yang mengelilingi tubuh Duff membuat Stevan semakin sulit menjangkau laki-laki bersurai merah maroon tersebut.

Melody membuang nafas lega melihat bola api itu tidak melukai Duff. Biar bagaimanapun juga ia sudah mengetahui perasaan yang ia miliki dan itu menjadi kunci untuk tidak membohongi dirinya sendiri.

Namun kelegaan itu ditelannya kembali ketika melihat api biru raksasa yang berada di tangan Stevan siap membakar habis pelindung Duff.

Duff terpental ke belakang bersama api biru raksasa yang meretakan *absorb barrier-nya* membuat darah mengalir pada kedua sudut bibir merahnya.

Dengan sisa-sisa energinya,Duff memperkuat *absorb barrier* dan membuatnya menjadi hitam pekat.

Stevan sangat terkejut ketika api biru raksasa nya terhisap habis oleh *absorb barrier* milik Duff.

Mulai dari *thousand fireballs* sampai *giant bluer* berhasil dihisap sampai tak bersisa oleh *absorb barrier*.

Karena ke'fokusan-nya hilang sesaat, Stevan tidak menyadari Duff menghilang dari hadapannya.

Kecepatan yang dimiliki Duff membuat Stevan bingung dalam mencari keberadaan Duff yang berpindah-pindah.

Duff melayangkan tinjunya tepat pada pipi kanan Stevan meninggalkan memar yang cukup parah di sisi kanan wajah tampan tersebut.

Serangan-serangan yang dihisap *absorb barrier* menambah energi Duff.

Duff terbang ke atas menghindari *fire tornado* yang dihembuskan lewat mulut Stevan.

Seiring terkuras habisnya energi Duff, *absorb barrier* semakin melemah.

Melihat itu, Stevan pun mengambil kesempatan untuk menyerang Duff secara bertubi-tubi. Tak dihiraukannya darah yang mulai mengalir dari sudut-sudut bibirnya.

Serangan Stevan berhasil dihindari oleh Duff dengan sempurna membuat Melody lagi-lagi membuang nafas lega. Gadis itu sudah tidak lagi menyembunyikan ekspresi khawatirnya. Ia tidak dapat melepas pandangannya dari seorang laki-laki tampan yang berhasil mencuri hatinya.

Stevan dan Duff sama-sama berlari menuju satu sama lain dengan kekuatan berada di tangan mereka.

Axsaro yang menyadari bahaya yang akan menimpa kedua muridnya itu cepat-cepat membunyikan bel tanda pertandingan sudah selesai.

Tringggg

Bel itu berbunyi tepat sebelum mereka menghabisi satu sama lain.

Melody menelan ludah susah payah karena ketakutan masih belum hilang dari pikirannya. Sungguh ia tak habis pikir bagaimana jadinya jika Duff dan Stevan sama-sama tergeletak di tanah merenggang nyawa.

Aretha pun sedari tadi sudah berusaha menenangkan dirinya. Ia cepat-cepat berlari ke arah Stevan yang terduduk di tanah.

Berbeda dengan Aretha, Melody tidak bisa berlari ke arah Duff yang tubuhnya penuh dengan luka meskipun ia mau. Ia tidak bisa menunjukan rasa sukanya secara terang-terangan kepada Duff.

Lecca dan Max membantu Duff berjalan menuju ke ruang pengobatan.

Melihat Duff yang sekujur tubuhnya luka-luka membuat Melody tak tega meninggalkan Duff. Dengan tekad bulat, Melody berlari mengejar Lecca dan Max menuju ke ruang pengobatan.

Tak dihiraukannya panggilan Lufi yang kaget dan kesal karena ditinggalkan sendiri.

Mengingat pihak Hexa Vigrause akan segera datang menjelang sore nanti, Melody semakin mempercepat langkah kakinya.

Ia menepuk pelan pundak Lecca membuat orang yang ditepuk menoleh ke arahnya.

"Sepertinya kau dicari Lufi." ucap Melody sambil memohon maaf pada Lufi dalam hati.

"*aku meninggalkannya sendirian jadi tolong susul dia yah. "* ucap Melody lagi di dalam pikiran Lecca. Lecca yang mengerti maksud Melody mengangguk-angguk lalu tersenyum lebar pada Melody.

"thank you" balas Lecca dalam pikiran Melody.

Lecca berlari dengan cepat demi menyusul Lufi yang mungkin saja sudah meninggalkan tempat battle.

Sedangkan Max hanya bisa menatap kepergian Lecca dengan perasaan campur aduk. Perasaannya masih belum pasti diantara kedua gadis yang sama-sama menarik baginya.

Melody mulai melingkarkan tangan kiri Duff ke pundaknya dan mengalihkan pandangan dari Duff yang menatapnya secara terang-terangan.

Ia berusaha untuk tidak mempedulikan detakan jantungnya yang sangat cepat.

Tetapi detakan jantung yang sangat cepat itu terdengar jelas pada telinga Duff membuat laki-laki itu tersenyum kecil.

Setelah sampai di ruang pengobatan, Max membantu Duff naik ke salah satu tempat tidur yang disediakan oleh pihak kesehatan.

Tempat tidur itu sudah dilengkapi dengan berbagai alat canggih yang dapat mempercepat kesembuhan sang pasien.

"Melody, bisakah kau membantu Duff sendiri? " tanya Max.

Melody terbelalak kaget. Kilatan-kilatan memori yang menurutnya memalukan itu berputar kembali pada kepalanya.

"E-Ehh?!!! Hmm yya bisa. " ucapnya dengan rona merah di kedua pipinya.

"Maaf ya, aku harus membantu persiapan sambutan pihak Hexa Vigrause." jelas Max.

"he'em, iya tak apa."

"Terima kasih!! " ucap Max sebelum meninggalkan ruang pengobatan.

Suasana canggung pun memenuhi ruang pengobatan itu. Stevan berada di ruang pengobatan yang berbeda karena setiap ruang pengobatan hanya untuk satu pasien. Fakta tersebut 'sedikit' membuat Melody dan Duff senang.

"Apa terasa sangat sakit? " tanya Melody gugup,berusaha memecahkan keheningan di ruangan itu.

"Tidak. " ucap Duff

"Jangan berbicara. Cukup angguk atau gelengkan kepalamu. Ahh tidak-tidak cukup kedipkan matamu." kata Melody lagi.

"Kalau tidak mau bagaimana? " Duff tersenyum miring melihat kedua pipi Melody kembali berwarna pink.

Melody cepat-cepat menyembunyikan wajahnya dan mengambil handuk kecil untuk membersihkan darah pada tubuh Duff.

Namun ia tersentak karena menyadari Duff belum mengganti bajunya.

'HAAAAAA BAGAIMANA INIII!!!!! ' pikiran Melody berteriak-teriak.

Melody memutuskan untuk membersihkan wajah Duff sebelum menyuruhnya ganti baju.

Mulai dari kedua sudut bibirnya,pipi sebelah kanan kemudian pipi sebelah kiri.

Ia mulai mencuci handuk tersebut lalu kembali membersihkan sisa-sisa darah yang ada di wajah dan leher Duff.

Mata Duff tidak lepas menjelajahi setiap sudut dari wajah Melody. Menurutnya gadis itu cantik dan sempurna.

Pada saat Melody membersihkan dahi Duff, mata mereka tidak sengaja bertemu.

Melody seakan-akan tenggelam pada kejernihan mata ruby milik Duff. Ia merasa dirinya dihisap oleh kekuatan Duff dan masuk ke dalam dunia di balik mata ruby itu.

Ia menggeleng-gelengkan kepala dan kedua pipinya kembali merona hanya karena tatapan Duff.

"K-kau harus mengganti pakaianmu, aku tidak akan melihat. " ucap Melody menyerahkan pakaian ganti yang ia buat oleh sihir. Pakaian itu sama persis seperti pakaian yang dipakai Duff sebelum battle.

Melody membalikan badan dan menutup matanya.

"jangan mengintip. " ucap Duff

"Hey Mr. Maroon!! Aku bukan orang mesum!! " protes Melody yang membuahi kekehan kecil dari Duff.

"Sudah." ucap Duff beberapa saat kemudian.

Melody membalikan badan dan membuka matanya.

"Kyaaa!! Jangan bercanda!! " teriak Melody sambil menutup kedua matanya kembali.

Duff hanya menyampirkan kemeja hitam tanpa mengkancingnya membuat Melody tidak sengaja melihat otot-otot yang terbentuk sempurna pada tubuh Duff.

"Dasar mesum!! " celoteh Melody lagi.

"Aku hanya butuh bantuan pada lukaku. " ucap Duff sambil menunjuk bagian dadanya.

"Kau bisa membersihkannya
sendiri!!!" Melody menyerahkan handuk kecil itu pada Duff tanpa membuka matanya.

"Tak bisakah kau menggunakan
sihir untuk yang satu ini?? " tanya Duff.

"Aku akan memanggil Lufi untuk menyembuhkanmu. Aku tidak terlalu lancar dalam *health magic.* " Melody memutar badannya berencana untuk meninggalkan ruangan.

Namun pergelangan tangannya di tahan oleh Duff. Duff menarik Melody ke arahnya membuat Melody kehilangan keseimbangan dan hampir terjatuh.

Duff menangkap Melody membuat jarak diantara mereka sangat tipis.

"Aku tidak membiarkan orang lain menyentuh tubuhku. "

~ ~

Melody hanya bisa menendang-nendang bebatuan kecil di taman belakang Spelocus. Wajahnya tidak berhenti merona membuat gadis itu tampak lebih manis.

Ia tidak dapat berpikir jernih semenjak kejadian yang memaksanya menggunakan health magic. Untung saja dia tidak mengacaukan sihir itu dan membahayakan Duff dan dirinya sendiri.

Tarik nafas. Buang.

Tarik nafas. Buang.

Tarik nafas. Bu-

"Melodyyy!!!!!!! "

Karena kaget gadis berambut panjang bergelombang itu terbatuk-batuk. Ia melirik ke arah seseorang yang memanggilnya.

"Melodyy!!! Ayo cepat!!! Pihak Hexa Vigrause sudah datang!!!! " Lufi kembali berteriak memanggil Melody.
Gadis bersurai *honey* itu berlari menyusul gadis cantik berambut merah yang menunggunya.

Mereka berlari menuju halaman depan Spelocus untuk menyambut kedatangan pihak Hexa Vigrause.

Kedua gadis itu tiba tepat waktu sebelum *limousine* hitam memasuki halaman depan Spelocus.

Beberapa orang turun dari *limousine* tersebut. Mrs. Varquez,Ms.Chaelyn dan Mr. Fellmon.

Seorang supir terlihat membawa kotak kaca berisi tongkat sihir. Tongkat sihir raja kerajaan hitam, ayah Melody. Archeric Callahan Hellgior.

Sudah berbulan-bulan tongkat sihir itu dijauhkan dari Melody. Namun sekarang, Melody harus berhadapan langsung dengan tongkat sihir yang hampir menelannya itu.

Setelah memberi salam pada pihak Hexa Vigrause, Mrs. Varquez mengambil kotak kaca itu lalu berjalan menghampiri Melody yang terlihat gugup.

Dengan senyum keibuan,Mrs.Varquez menguatkan Melody yang tersenyum kecil untuk menyambutnya. Mrs. Varquez

merapalkan mantra yang membuat kotak kaca tersebut hilang.

Tongkat sihir itu bersinar terang. Tongkat sihir yang terlihat sudah tua itu terbang menuju Melody yang kembali gugup.

Tongkat itu berhenti tepat di depan wajah cantik Melody. Para Crystal shield dan Xtra elements yang lain sudah menjauhkan diri mereka dari Melody.

Semua orang yang hadir di sana terlihat penasaran akan tongkat sihir tersebut.

Melody menelan ludahnya lalu menghitung mundur dalam hati.

3

2

1

Ia menjulurkan tangannya ke depan dan meraih tongkat sihir tersebut.

Sinar yang sangat terang yang berasal dari Melody membuat semua orang menutup matanya.

Ketika sinar mulai meredup, mereka semua mulai membuka mata mereka dan di kejutkan oleh Melody yang sudah melayang di udara dengan sayap *Phoenix* di punggungnya. Matanya berubah menjadi pink, rambutnya pun berwarna blonde dengan bulu-bulu merah menghiasi kepalanya.

Bubble gown berwarna merah membuatnya tampak lebih mempesona.

Tongkat sihir yang awalnya terlihat usang itu berubah menjadi warna emas dengan berlian-berlian cantik menghiasi ukiran-ukirannya.

Namun tak sampai satu menit, Melody tidak bisa menjaga keseimbangannya.

Rambut, baju, dan matanya kembali seperti sedia kala. Sayapnya pun menghilang membuat tubuhnya jatuh ke bawah.

Duff menangkap tubuh lemas Melody. Gadis cantik itu kehilangan kesadaran membuat laki-laki bersurai merah maroon itu menatapnya khawatir.

Gadis itu menggenggam erat tongkat sihir yang sebelumnya milik raja kerajaan hitam.

Tongkat yang masih berwarna emas dengan berlian-berlian cantik. Sekarang, pemilik tongkat itu adalah seorang gadis cantik di pangkuan laki-laki tampannya.

Laki-laki yang setiap saat merebut hatinya.

~ ~

Pendek???

Ini udah lebih panjang dari biasanya plisss...

Enjoy the story? Please vote comment and follow sebagai formalitas.

Tunggu chapter berikutnya yaaa..

-Viela

18

Matahari lagi-lagi menampakan keindahan di saat-saat terakhir kita melihat dirinya yang mulai terlahap oleh gelapnya malam.

Tak terasa, kabar si gadis *Phoenix* sudah tersebar luas ke seluruh pelosok-pelosok dunia supranatural.

Bukan hanya warga-warga saja yang heboh baru menyadari si pewaris tahta kerajaan sudah berada di dunia supranatural dengan waktu yang cukup lama. Siswa dan siswi Hexa Vigrause pun merasakan hal yang sama.

Mereka tidak menyadari yang selama ini berada di dekat mereka adalah si pewaris tahta kerajaan sendiri.

Namun tak sedikit orang yang mulai menghujat mengatakan tahta harus diturunkan kepada seorang anak laki-laki.

Banyak dari mereka masih memegang teguh peraturan-peraturan ketat kerajaan terdahulu yang tampaknya sudah mulai dilonggarkan.

Pernyataan tersebut membuat si gadis pemegang kekuatan *phoenix* menghela nafasnya berulang kali.

Tak butuh waktu lama untuk menyadari penyebab kekhawatiran yang ada pada dirinya sendiri. Gadis cantik itu merasa tidak layak menjadi seorang pewaris kerajaan hitam dan putih. Kepercayaan-dirinya kian lama makin menciut meninggalkan sosok gadis yang membutuhkan kekuatan untuk bertahan.

Gadis itu mulai mengunyah permen karet rasa *strawberry* berusaha menetralkan perasaannya yang naik turun. Walaupun kejadian ia pertama kali menggunakan *Phoenix mode* sudah lama berlalu, tetapi ia tidak bisa tenang dengan tanggapan-tanggapan berbeda dari setiap orang yang mengetahui kekuatannya itu. Ia memikul tanggung-jawab yang sangat berat sebagai anak tunggal raja hitam dan ratu putih.

Langit malam pun sudah melahap habis sinar sang surya yang menemani Melody di kala kesulitanya. Tugas sang sumber cahaya itu sudah digantikan oleh sinar rembulan yang menyorot gadis tersebut.

Di atas sana, bulan purnama bersinar terang mengukir senyuman di wajah seorang amonic yang sedang linglung hatinya. Sinar yang berasal dari sang bulan dan crystal di taman belakang sudah cukup menjadi penerangan jika malam tiba.

Kesunyian menerpa membuat Melody merasakan dinginnya nafas tumbuhan yang menggerakan dedaunan crystal di taman belakang Spelocus. Namun kesunyian tersebut buyar karena jeritan semak-semak yang terganggu oleh langkah kaki seseorang.

Bayangan seseorang yang berjalan lurus menuju tengah-tengah taman itu terlihat jelas pada pandangan Melody. Sepertinya seseorang yang tampaknya memakai jubah hitam tidak menyadari kehadiran seorang gadis cantik yang penasaran dengan apa yang dilakukannya.

Seseorang dengan jubah itu berjalan menghampiri *heart stone* dan membuka tudung kepalanya.

Awalnya si gadis *Phoenix* tidak mengenali orang berjubah itu. Namun ketika seseorang tersebut menyentuh *Heart*

stone,betapa terkejutnya Melody ketika melihat sinar-sinar keluar yang berasal dari jantung dalam batu itu sendiri.

Karena sinar yang cukup terang itu, Melody menyadari jubah yang dipakai oleh orang tersebut adalah jubah khusus amonic. Ia menyipitkan matanya demi melihat sosok laki-laki yang wajahnya tertutup oleh sinar-sinar *heart stone*.

Namun pupus sudah harapannya ketika laki-laki tersebut dengan cepat meninggalkan lokasi. Gerakannya sangat cepat sampai tak terlihat oleh Melody. Gadis itu kembali menghela nafas dan memutar balikkan badannya berencana untuk kembali ke kamarnya.

Tetapi lelaki itu sudah berdiri tepat di belakangnya sehingga ia tak sengaja menabrak dada bidang milik sang amonic laki-laki.

"Awhh!" Melody secara refleks merintih kecil karena keterkejutannya meskipun keningnya tidak terasa sakit.

Melody mengadahkan wajahnya untuk melihat seseorang yang ia tabrak. Ia sama sekali tidak berpikir kalau orang yang ia tabrak sama dengan orang yang ia mata-matai.

Matanya terbuka besar dan lebar karena seseorang yang ia tabrak adalah pujaan hatinya sendiri. Ia mulai merasa aneh dengan kehadiran Duff secara tiba-tiba.

Sampai akhirnya ia menyadari.

Jubah amonic dan kecepatan yang luar biasa.

"tidak mungkin." Melody berkata sambil menutup mulutnya dengan kedua tangan, berjalan mundur dengan ekspresi wajah tak percaya.

Tetapi pinggangnya tertahan oleh tangan kokoh milik Duff membuatnya tidak bisa melangkah menjauh. Laki-laki berambut merah maroon itu tidak berbicara satu patah kata pun.

"k-kau, mengapa.. Mengapa batu itu bisa bersinar t-terang? Bahkan terlihat saraf-saraf yang berasal dari jantung Raja Orlando Elworth..." ucap Melody gelagapan entah gugup karena jarak diantara mereka sangat tipis atau masih terkejut dengan kejadian tadi.

"itu terjadi secara tiba-tiba. " jawab Duff beberapa saat setelah Melody selesai berbicara. Ia pun tak tahu mengapa *heart stone* bisa bersinar terang ketika ia sentuh.

"apa kau memiliki hubungan darah dengan Raja Orlando Elworth? Tetapi kau berasal dari keluarga Luxious,pejabat paling penting di kerajaan hitam dan putih." Melody mengucapkan fakta yang diketahui oleh semua makhluk dunia supranatural.

Duff mengangguk sekali tanda ia membenarkan pernyataan atau fakta yang dilontarkan oleh gadis di hadapannya.

"A-atau takdir? Mungkinkah engkau seseorang yang di utus Raja Orlando Elworth?" Melody bertanya-tanya lagi. Namun percuma saja karena laki-laki di depannya ini tidak mengetahui apa-apa tentang sinar dari batu penting itu.

"Aku ingin kau merahasiakan ini. " hanya kalimat itu saja yang keluar dari mulut Duff.

"Bagaimana kalau ini bahaya? Bagaimana kalau kau dalam bahaya dan kita terlambat mengetahuinya?? Apa sebaiknya kita bertanya pada Mr. Axsaro?? " Ia kembali melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang dengan sendirinya keluar dari mulut Melody.

Laki-laki tampan yang dilontarkan banyak pertanyaan itu hanya menatap gadis di depannya lekat-lekat membuat kedua pipi gadis itu bersemu merah.

"kau khawatir? " tanya Duff tanpa berpikir panjang.

"Tentu saja khawatir!! Siapa sih yang tidak khawatir dengan orang yang disukainya?!! Kalau ada apa-apa bagaimana?!! " ucap Melody menggebu-gebu tanpa sadar mengungkapkan perasaannya membuat Duff terkekeh dan tersenyum miring ke arahnya.

"Kau menyukaiku? " goda Duff yang membuat Melody menyadari kesalahannya. Tangan Duff yang masih berada di pinggang itu mulai menarik gadis cantik di hadapannya sehingga tidak ada jarak lagi di antara mereka. Melody lagi-lagi menabrak dada bidang Duff membuatnya dapat mencium aroma khas milik laki-laki yang jantungnya juga bedetak kencang.

"D-Duff? "

Laki-laki yang dipanggil Melody tidak menjawab dan mulai merengkuh gadis yang menurutnya mungil itu ke dalam sebuah pelukan hangat. Ia menaruh dagunya tepat di atas kepala Melody yang tingginya 20 cm di bawahnya.

Sudah dapat ditebak,wajah cantik milik Melody itu sudah berubah warna menjadi semerah kepiting rebus.

"D-duff? " panggil Melody lagi. Gadis itu terlalu kaget untuk membalas pelukan Duff.

"hmm"

"Duff? "

Melody mengerjapkan matanya beberapa kali.

"apa ini mimpi? " ucap gadis cantik itu sekali lagi.

"tidak. " ucap Duff sambil mencubit pelan pipi Melody menandakan gadis itu tidak sedang bermimpi.

Melody mulai mengangkat kedua tangannya dan membalas pelukan hangat yang diberikan oleh Duff.

Duff melonggarkan sedikit pelukannya dan menatap Melody tepat di manik matanya.

"*this is our first day.* " ucap laki-laki tampan itu dengan senyuman menggoda.

Cahaya rembulan senantiasa menyinari sepasang amonic yang sudah menjadi sepasang kekasih.

Keindahan di waktu yang sangat tepat.

~ ~

Duh really sorryyy...
This chapter is sooo short T^T

Authornya dapet banyak tugassss...

Stay and keep reading HV yaaa.. Authornya butuh banget semangat dari kalian-kalian pembaca Hexa Vigrause

But, di part yang pendek ini akhirnya the main character jadiannn.. Who will come next ya??
Okee, jangan lupa vote,comment and follownya yaa!!
Tinggalkan jejak kalian sebagai pembaca yang baik hati heheheh

Di tunggu chapter selanjutnya minggu depan :)

HV = random update...

- Viela

19

Sosok gadis nan cantik membuka harinya dengan segelas *flower tea*,mengukir sebuah senyuman manis di bibir merah gadis tersebut.

Indahnya matahari pagi memanjakan kedua matanya. Iris biru sebening sapphire itu menatap matahari pagi yang menyehatkan mata. Rambut uniknya melambai dengan indah diterpa angin sepoi-sepoi,menambah kesan feminim pada gadis yang dibalut dress putih dilengkapi dengan jaket hijau mint dan kalung hitam.

Rambut pink pastelnya terlihat kontras dengan pakaian yang membalut tubuh bak model itu. Suasana hati gadis cantik tersebut sedang baik.

Entah karena laki-laki yang dicintainya sudah tidak sedingin biasa atau karena murid kesayangannya.

Kedua pipinya kembali bersemu merah mengingat kejadian kemarin yang membuktikan adanya kemajuan dalam hubungan yang terus ia perjuangkan.

Laki-laki yang jarang menampilkan ekspresi tersenyum nan manis ke arahnya. Chaelyn tidak bisa menahan senyumnya yang hadir ketika gambar wajah Levin hadir di kepalanya.

Levin tersenyum manis karena keteledorannya yang datang hanya sesekali. Tak disangka hal yang menurutnya memalukan bisa membuat keadaan hubungan itu berjalan ke arah yang baik.

Kekehan kecil hadir dari mulut cantik Chaelyn membuat senyum kecil terukir pada sosok yang memerhatikannya

sedari tadi.

Sosok itu menetralkan kembali wajahnya dan berjalan mendekat ke arah gadis cantik yang sedang menunggunya.

"Apa kau menunggu lama? " ucap sosok yang saat ini tergambar di dalam pikiran Chaelyn.

"Eh?? T-tidak. " Chaelyn terbata-bata.

Dalam perut gadis cantik itu seperti ada ratusan kupu-kupu terbang ke sana kemari membuat jantungnya ikut terpompa cepat.

Chaelyn merasa sangat senang dapat memulai hari bersama laki-laki yang dicintainya. Meski pertemuan ini hanya untuk membahas materi yang akan diajarkan untuk anak-anak Crystal Shield dan Xtra Elements,fakta itu tidak membuat senyum di wajahnya pudar.

Levin memberi berkas-berkas yang sejak tadi dibawanya kepada Chaelyn. Gadis itu membacanya dengan seksama sambil sesekali melirik ke arah Levin yang sedang meminum teh.

Chaelyn berpikir, banyak murid atau pun petugas kerajaan yang berwajah tampan, seperti bayangan para manusia pada para makhluk supranatural yang mereka pikir tak ada di dunia. Ada juga beberapa yang memiliki sifat dingin seperti yang dimiliki oleh lelaki di hadapannya itu.
Namun hanya Levin seorang yang dapat merebut hatinya. Hanya Levin seorang yang menarik baginya.

Hanya Levin seorang yang dicintainya.

Levin yang merasa ditatap oleh seseorang mengalihkan pandangannya ke arah gadis cantik di hadapannya.

Ia menatap gadis itu tepat di manik mata berwarna sapphire tersebut. Lama mereka hanya duduk dan menatap satu sama lain tanpa melakukan apa-pun.

Chaelyn tersadar lebih dahulu dan cepat-cepat mengalihkan matanya ke berkas pada tangannya. Ia menutup wajah cantik itu dengan kertas-kertas yang dipegangnya berusaha menutupi semu merah di kedua pipinya.

Lagi-lagi senyum tipis hadir di wajah Levin. Namun senyum itu tak berlangsung lama. Keduanya memiliki tanggapan yang berbeda namun mengarah ke satu hal yang sama.

Apakah ini tanda baik?

Apakah hubungan ini boleh bertahan?

Pikir keduanya berbeda. Sang gadis merasa senang dan sang lelaki khawatir dengan apa yang akan terjadi. Mereka sama-sama menanyakan hubungan ini. Hubungan yang belum pasti ini.

Sekarang bolehkah aku berharap lagi??

~ ~

Tidak seperti pasangan kekasih yang baru pertama kali official, kedua amonic ini malah berdiri berjauhan dan merasa canggung.

Tidak ada satu pun orang yang tahu tentang hubungan mereka kecuali Tuhan dan diri mereka sendiri.

Pada hari penting ini hanya Melody dan Duff yang terlihat canggung dan tidak nyaman. Sudah beberapa kali Lufi melihat ke arah dua amonic tersebut.

Dengan akal cerdasnya, gadis berambut merah bergelombang itu menyadari ada sesuatu di antara Melody dan Duff.

Lufi mengurungkan niatnya untuk bertanya, ia lebih memilih untuk menunggu hingga Melody sendiri yang menceritakan kecanggungannya itu.

Terdengar alunan-alunan musik dan tiupan terompet mengantar tamu penting dari kerajaan hitam.

Sosok pria berkacamata dengan setelan hitam dari atas ke bawah itu berjalan dengan kaku menuju pintu masuk Spelocus.

Parasnya yang cukup tampan membuat para pelayan wanita sedikit menjerit tertahan. Namun kekakuan dari pria tersebut membuatnya tak terlihat menarik di mata para Crystal shield dan Xtra elements.

Seorang badan hukum dari kerajaan hitam itu menjabat tangan Axsaro dengan ramah. Setelah menjabat tangan Axsaro, ia membalikan badannya ke arah Crystal Shield dan Xtra elements.

Dengan bersamaan Crystal Shield dan Xtra elements menundukan kepala sebentar untuk menghormati pria yang berada di depan mereka.

"Senang bertemu dengan kalian, saya Raizell Johnson dari Kerajaan Hitam."

Ucap laki-laki berambut cokelat dengan mata merah darah. Pria itu terlihat memiliki watak yang tegas dan kaku membuat Melody dan Lufi sama-sama menghela nafas.

"Kedatangan saya kemari untuk mengurus sesuatu. "

Lufi memutar bola matanya malas lalu kembali mendengarkan kata-kata Raizell.

"Saya akan membawa Yang Mulia Putri Chrisvera Melody Hellgior ke Kerajaan Hitam."

Seketika semua orang memandang ke arah Melody. Axsaro terlihat kaget namun berusaha menetralkan kembali wajahnya.

Gadis yang disebut oleh Raizell itu membelalakan matanya tanda ia terkejut dan tidak setuju dengan ucapan pria tersebut.

'untuk apa melaksanakan penyambutan jika pria ini hanya akan datang sebentar? Pria ini, ada sesuatu yang aneh dengannya.'

Lufi berpikir sambil menatap Raizell lekat-lekat.

"Panggilan ini harus dipenuhi karena berasal dari Yang Mulia Raja Archeric Callahan Hellgior sendiri. "

Mendengar nama ayahnya disebut, Melody mengerutkan keningnya dengan perasaan campur aduk. Entah bahagia, khawatir ataupun takut.

"Sebelumnya, saya akan mengerjakan beberapa tugas di sini sebelum membawa Yang Mulia ke Kerajaan Hitam. " ucap Raizell menunduk hormat ke arah Melody.

"E-Eh?! " Gadis itu sedikit memekik kaget melihat perlakuan Raizell ke arahnya.

"Mohon kerjasamanya, Yang Mulia. "

~ ~

Lauren yang membawa tumpukan buku terlihat kesusahan untuk melihat jalan di depannya. Namun ketika melewati lorong-lorong Spelocus ia melihat dua orang yang sedang berhadap-hadapan.

Lauren menyipitkan matanya berusaha menajamkan penglihatannya. Ia melihat sosok Raizell tersenyum lebar dan mengerikan dengan siluet gadis yang menunduk hormat kearahnya.

Lauren terlihat sedikit kaget sehingga semua buku yang ia bawa terlepas dari tangannya.

Namun sebelum buku itu terjatuh dan menimbulkan suara, akar-akar tanaman sudah menangkap semua buku itu.

Sayangnya Lauren tidak dapat melihat wajah gadis tersebut dikarenakan keadaan yang gelap.

Dengan cepat Lauren mengambil semua bukunya dan sedikit berlari menuju ruangan Axsaro.

Skip time ruang Axsaro

"Apa maksudmu Lauren? " ucap Axsaro mulai serius dengan arah pembicaraan mereka.

Tak bisa dipungkiri, Axsaro juga sedikit curiga dengan Raizell teman satu sekolahnya. Ia sama sekali tidak mendapatkan kabar bahwa Raizell akan menjemput Melody ke kerajaan hitam.

Namun kedatangan Raizell ke Spelocus pasti dikarenakan urusan penting. Kedatangan salah satu orang penting kerajaan hitam tidak mungkin hanya untuk mengecek jalannya aktivitas di Spelocus.

Fakta-fakta tersebut sedikit membingungkan seorang pemimpin Spelocus.

"Mr. Axsaro, this is a serious problem. Bagaimana jika Melody dalam bahaya?? " ucap gadis berambut pirang lurus.

"Apalagi aku tidak dapat melihat wajah gadis yang berbicara dengannya!!" lanjut Lauren sedikit menggebu-gebu.

Axsaro kembali mengerutkan keningnya.

"*Sir, can you just call the Black Kingdom?* Mungkin saja mereka bisa memberikan informasi. " Lauren memberi saran.

"Tidak bisa, ini menyangkut Sang Raja Kerajaan Hitam itu sendiri. Dan segala sesuatu yang menyangkut seorang anggota kerajaan tak bisa di dapat dengan semudah itu. "

"Apakah dia mendapat surat perintah dari Raja Archeric? " tanya Lauren.

"Itulah masalahnya. " Axsaro menunduk lesu.

"Ia memilikinya. Serta tanda tangan sang Raja sendiri. "

"T-tidak mungkin. Pasti ada kesalahan!! " Lauren kaget dan menutup mulutnya.

Axsaro pun sedikit gelisah mengetahui sisi kelam Raizell juga tingkah laku Raizell yang terlihat sedikit berbeda.

~ ~

"Terima kasih atas kunjungannya. " Axsaro memasang senyum di wajah tampannya. Ia masih merasa gelisah dengan Raizell.

'mungkin saja Lauren salah melihat. ' pikir Axsaro mengingat tanda tangan Raja Archeric sendiri.

Melody berjalan menuju mobil mewah itu dengan langkah hati-hati. Ia merasa terbebani karena tidak berbicara pada Duff sama sekali hari ini.

Bahkan saat ini,Duff tidak ada di barisan Crystal Shield pada saat Melody akan pergi selama beberapa minggu ke Kerajaan Hitam.

Dengan raut wajah sedih Melody memasuki mobil mewah itu. Lauren dan Lufi sama-sama menatap Melody dengan kegelisahan.

Lufi melirik ke arah Lauren yang berdiri di sampingnya. Ia merasa ada aura kegelisahan yang mengelilingi Lauren.

Lauren yang merasa di tatap pun mengarahkan pandangannya ke arah Lufi.

"*kau merasa ada yang aneh? "* Lufi bertelepati dengan Lauren.

Lauren mengangguk dan cepat-cepat menarik tangan Lufi ke tempat yang sedikit jauh dari orang lain. Lauren menceritakan semua yang ia lihat membuat gadis ber-iris hijau emerald itu melotot terkejut.

"A-Apa yang harus kita lakukan?! " tanya Lufi khawatir.

" Aku tidak tahu apakah aku salah lihat atau tidak. Namun ia memiliki surat perintah serta tanda tangan Sang Raja Hitam sendiri. "

"Apakah ini cuma perasaan kita
saja? "

Lauren mengerutkan kening dan menggeleng perlahan tanda ia tak tahu jawaban dari pertanyaan Lufi.

Lecca dan Max tersenyum senang melihat dua gadis cantik yang awalnya saling membenci,sekarang sudah mulai akrab. Mereka tak tahu ada kegelisahan yang mendalam di antara kedua gadis tersebut.

~ ~

Haii

Jangan lupa meninggalkan jejak dengan vote comment dan follownya yaaa.. Di tunggu chapter berikutnya...

HV = random update

~Viela

20

"Tuan Raizell."

Setelah beberapa kali berpikir, akhirnya Melody memberanikan diri untuk memanggil laki-laki yg duduk di kursi depannya itu.

"Ada yang bisa saya bantu, Yang Mulia? " ucap laki-laki kaku tersebut.

"Apakah ini jalan menuju Kerajaan Hitam? "

Raizell sedikit tertawa mendengar pertanyaan yang keluar dari mulut Melody.

Gadis yang ditertawakan pun merasa tersinggung sehingga ia mengerutkan keningnya.

"Apa ada yang lucu? "

"ahh, maaf Yang Mulia. Apakah Yang Mulia sedikit gugup? " tanya Raizell.

"E-ehh? Tidak!! Mengapa tuan menjawab pertanyaanku dengan pertanyaan lain?? "

Raizell lagi-lagi tertawa.

"Iya benar, Yang Mulia. Ini adalah jalan menuju kerajaan hitam. "

Melody hanya bisa ber-oh-ria dan kembali diam. Dalam hatinya ia mengutuk dirinya sendiri karena membiarkan keheningan datang kembali.

Gadis bersurai honey itu melirik keluar jendela,menikmati pemandangan pantai yang menyejukan hati.

Air laut tampak sangat jernih di lengkapi dengan pemandangan matahari yang mulai terbenam.

Namun tak berapa lama kemudian, warna air laut tersebut berubah menjadi hitam. Terlihat garis yang memisah kedua belah laut yang berbeda.

Melody membelalakan matanya melihat betapa menakjubkannya pemandangan yang disuguhkan oleh alam dunia supranatural ini.

Tanpa sadar ia menghela nafas kencang dengan mulut terbuka seperti anak kecil yang mengagumi sesuatu.

Hal tersebut membuat Raizell tersenyum kecil,merasa putri Raja Hitam memiliki watak yang berbeda dengan keluarga kerajaan yang lain.

~ ~

"Apakah ada sihir seperti itu? " tanya Lauren pada Emily yang mengangguk-anggukan kepala.

Emily tidak tahu apa yang terjadi,tetapi ia meng-iya-kan hal yang menurutnya benar dari perkataan Lauren.

"Memang ada apa dengan
clone spell? " tanya Emily akhirnya.

Clone spell,sihir yang dapat membuat si pengguna menyamar sebagai orang lain.

"Apakah sihir itu bisa di pakai oleh semua makhluk supranatural?" Lauren membalas pertanyaan Emily dengan

pertanyaan lainnya.

"Hmm tentu saja tidak. Ada apa sebenarnya? "

"Apakah ada tanda-tanda istimewa jika orang memakai sihir tersebut? " kini Lufi bersuara.

"hmm, entahlah. Aku tidak tahu banyak tentang sihir tersebut. Kudengar hanya orang-orang istimewa pemilik *sanctus magic* yang bisa memakainya. "

"hmmm sihir murni ya.. " ucap Lufi menyuarakan pemikirannya.

"Apa kalian tak bisa menjelaskan apa-apa padaku? " ucap Emily sedikit kesal.

"Kami mencurigai seseorang memakai sihir itu. " ucap Lauren akhirnya.

"Hah? Untuk apa? " ucap Emily yang masih belum menangkap apa yang terjadi.

"Ya bagaimana ku tahu?!" Lauren tak kalah kesal.

"Haishh kalian itu berisik sekali. " Lufi yang sedari tadi berpikir keras merasa terganggu.

Kata-kata yang di ucapkan Lufi berhasil membungkam kedua gadis tersebut.

"merah darah... " ucap Lufi membuat Lauren dan Emily bingung.

"Merah.. Darah? "tanya Lauren.

"Lauren!!!! " teriak Lufi tiba-tiba membuat gadis yang dipanggil terlonjak kaget. Bertolak belakang dengan Emily

yang masih tenang dan berusaha menyusun informasi yang ia dengar.

"Haduh apa?? "

"Ayo temui Mr. Axsaro!! "

Skip time ruang Axsaro

"APAA?!! "

Teriak ketiga gadis itu bersamaan membuat Axsaro sedikit terganggu.

"J-jadi seseorang yang memakai sihir itu harus membunuh orang yang ingin ia tirukan? " ucap Lauren terbata-bata.

"iya,pemakai clone spell harus membunuh untuk menyamar sebagai orang yang terbunuh tersebut. " jawab Axsaro.

"Merah darah.. " ucap Lufi lagi membuat yang lain sedikit bingung.

"Tuan Axsaro, apakah kita bisa mengenali seseorang yang sedang memakai clone spell? " tanya Emily.

Axsaro berpikir sebentar sebelum menjawab pertanyaan yang dilontarkan Emily.

"kalau tidak salah dari warna matanya." jawab Axsaro membuat Lufi terbelalak.

Ia berjalan dengan cepat sampai tepat satu langkah di depan pemimpin Spelocus itu.

"Tuan Axsaro apa warna mata Tuan Raizell??! " tanya Lufi menggebu-gebu.

"loh bukankah warna mata Tuan Raizell sangat mencolok? Warna matanya Merah bukan?? " sela Lauren tiba-tiba.

Axsaro yang teringat sesuatu pun terkejut.

"Astaga!! itu dia!! Mengapa aku tidak menyadarinya???" ucap Axsaro panik.
Kepanikan Axsaro membuat tiga gadis Mixwitch di depannya mengerutkan kening.

"Warna matanya saat masih berumur 17 tahun... " gumam Axsaro masih terdengar jelas.

"apa warna matanya sir??! " ucap Lufi tak sabaran.

"hitam pekat. "

~ ~

"Maaf Yang Mulia, sepertinya mobil ini rusak. Apakah,Yang Mulia tidak apa-apa? "

Melody hanya mengangguk sambil tersenyum tanda ia tidak apa-apa.

"Sepertinya kita tidak perlu memperbaiki mobil ini. " ucap Raizell sambil tersenyum lebar membuat Melody sedikit bergidik ngeri.

"Bukankah lebih baik mati di dekat orang tercinta? " ucapan Raizell membuat Melody menatapnya bingung.

lagi-lagi Raizell mengambil langkah mendekat ke arah gadis bersurai honey itu.

"M-maksudmu?? " ucap Melody merasakan ada yang tidak beres dengan Raizell.

"jangan mendekat!!! " teriak Melody ketika melihat supir kerajaan tiba-tiba terbakar dan berubah menjadi abu.

"kau memang berbeda dengan para anggota keluarga kerajaan yang lain. "

Melody semakin takut ketika sopan santun Raizell hilang seketika.

"Kau!! Siapa kau?!!!! " teriak Melody histeris saat sihirnya tidak bisa dikeluarkan.

Semakin lama badannya semakin sulit untuk di gerakan. Melody mundur beberapa langkah untuk menjauh. Namun kakinya tak bisa bergerak lagi.

"A-pa ya-ng kau i-ingin-kan
d-dariku? " ucap Melody dengan susah payah.

"Ahh ternyata masih bisa bicara. Menarik. " Raizell tersenyum senang dan semakin mendekat ke arah gadis cantik itu.

"Aku selalu penasaran bagaimana ekspresi sang Raja Hitam ketika melihat mayat gadis cantiknya tergeletak di tanah kerajaan hitam sendiri. Bukankah itu menyenangkan? "

Seperti lilin yang meleleh, kulit Raizell pun meleleh digantikan dengab kulit yang berwarna lebih pucat.

Rambut cokelatnya sedikit memanjang dan berubah warna menjadi hitam pekat.

Hanya warna matanya saja yang tak berubah.

Merah darah.

Melody membelalakan matanya. Gadis itu berusaha menggerakan tubuhnya namun usahanya sama sekali tak memberi hasil.

"Aku akan membunuh, satu persatu Crystal Shield,dimulai darimu."

"aku akan merampas kekuatanmu dan seluruh anggota Crystal Shield. Dengan itu aku akan menemukan Crystal Crown. " laki-laki itu tertawa terbahak-bahak.

"Sayang sekali paras secantik ini dimiliki oleh seorang Crystal Shield. "

Alven menciptakan api pada tangan kanannya.

Sesaat sebelum api itu membakar habis tubuh Melody, tubuh Alven lebih dahulu terseret ke belakang.

Absorb barrier berwarna hitam pekat menyelimuti tubuh Melody. Perlahan anggota tubuh gadis cantik tersebut mulai bisa digerakkan.

Senyum haru mengembang pada wajahnya ketika mengenali pemilik barrier ini.

Namun warna barrier yang awalnya hitam pekat semakin lama semakin transparan. Melody mulai panik menyadari sang pemilik absorb barrier dalam bahaya.

Gadis itu melihat Alven yang dengan mudah mencekik leher kekasih yang melindunginya.

Dengan tekad yang bulat, Melody mulai melangkah keluar barrier berusaha membantu Duff yang mulai melemah.

Alven mulai menyadari gerak gerik yang dihasilkan Melody. Dihempaskannya tubuh Duff ke tanah membuat si pemilik tubuh mengerang kesakitan.

Beberapa serangan yang dilontarkan oleh Melody berhasil di tepis dengan mudah oleh Alven. Tubuh gadis itu masih dalam kondisi lemah sehingga kekuatan yang dihasilkan pun tidak sekuat biasanya.

Dengan sisa-sisa kekuatannya Duff berteriak.

"SEKARANG!! "

Sulur dan akar tanaman-tanaman mulai merambat dan menahan Alven pada tempatnya. Tanah yang dipijak oleh Alven pun sudah terangkat membuat keseimbangan laki-laki itu hilang.

Chaelyn keluar dari persembunyiannya dan membawa Melody ke tempat aman.

Petir-petir menyambar ke segala arah sebagai tanda bagi Crystal Shield untuk mundur.

Levin mengarahkan petir tepat pada tubuh Alven. Raja kerajaan Hellmon itu terbatuk-batuk dengan darah mengalir pada sudut bibirnya.

Alven tertawa terbahak-bahak. Iya memotong semua sulur dan akar yang menghalanginya.

"Levin!! Senang bertemu adik kecilku di sini!! "

ucap Alven dengan nada ceria membuat para Crystal Shield kaget mendengar rahasia yang di tutup rapat oleh sang pengendali petir.

"Tak bisakah kau bersikap sedikit dewasa? "

Levin kembali mengarahkan tangannya ke arah Alven. Beberapa petir menyambar-nyambar mengejar tubuh Alven yang dengan lihai menghindari petir tersebut.

"Jadi kau berpihak pada tim musuh? " ucap Alven sinis.

"Aku tak pernah berpihak padamu. " Levin menjawab tak kalah sinis.

Tak berapa lama setelah mengamankan Crystal Shield, Chaelyn keluar dan berjalan ke samping Levin.
Alven menyeringai melihat Chaelyn dan Levin yang kembali berdekatan.

"Ahh, sepertinya ancamanku tidak berpengaruh lagi oleh kekuatan cinta kalian ya? " ucap Alven dengan nada merendahkan.

"Benar. Kau sebuah sampah tak tahu diri yang hanya bisa iri pada apa yang tidak kau miliki."

Perkataan Chaelyn membuat Alven tersulut emosi. Alven mengarahkan tangannya ke arah Chaelyn.

Namun gerakannya terhenti ketika Levin memukul tengkuknya. Alven sempat melupakan kekuatan teleportasi yang dimiliki adik kandungnya itu.

Dengan cepat Alven menciptakan portal menuju kerajaan Hellmon sebelum ia terjatuh ke tanah.

"Sampai jumpa. "

Lagi-lagi Raja Kerajaan Hellmon itu kabur meninggalkan lawannya.

~ ~

Haiii

Jangan lupa meninggalkan jejak dengan vote comment dan follownya.

Tunggu chapter selanjutnyaa yaa..

Jangan pelit2 kasih vote yha

~Viela

21

Throwback

Chaelyn.

Sosok gadis cantik dengan rambut pink dan kacamata ala korea berjalan memasuki sekolah barunya.

Dikarenakan identitas orang tua angkatnya harus di sembunyikan, ia harus berpindah-pindah tempat tinggal.

Gadis yang baru saja menginjak usia 17 tahun itu mengenakan gaun biru pastel selutut dengan renda-renda putih menghiasi pinggirnya.

Rambut panjangnya ia kepang dua agar tidak mengganggu aktivitasnya.

Beberapa murid yang berada di luar kelas mencuri pandang ke arah gadis yang terlihat sangat lugu dan manis.

Rambut dengan warna unik miliknya juga menjadi salah satu faktor penarik perhatian.

Namun sama sekali tidak ada senyuman yang terukir di wajah cantiknya. Tatapannya pun kosong.

Tanpa memerhatikan sekitarnya ia berjalan lurus mencari ruang kepala sekolah.

Ia sama sekali tidak menanyakan dimana letak ruang tersebut sehingga beberapa kali ia berputar-putar dan sampai ke titik yang sama.

Masih dengan wajah datarnya ia berputar-putar ke segala arah mencari jalan berbeda yang tidak menuntunnya kembali ke titik semula.

Beberapa anak sudah melihatnya secara terang-terangan karena ia berjalan berputar-putar.

Bahkan ada juga yang ingin menanyakan jika ia tersesat. Namun karena wajah datar yang di tunjukan oleh Chaelyn, membuat salah satu murid itu tidak berani mendekatinya.

Tep

Seorang laki-laki tampan menepuk pundak gadis manis itu dari belakang. Banyak siswi-siswi mulai berdatangan karena adanya sosok tampan itu.

"Tersesat? "

Pertanyaan yang di lontarkan oleh laki-laki itu tidak di jawab oleh Chaelyn.

Laki-laki tampan itu memerhatikan pakaian yang dipakai oleh gadis manis tersebut. Dapat disimpulkan bahwa sang gadis itu adalah anak baru dan tentu saja tersesat.

"ikut aku. " ucap laki-laki tersebut berharap tidak ada bantahan yang keluar dari mulut Chaelyn.

"tidak. " bantah Chaelyn tegas lalu membalikan badannya menuju ke arah berlawanan dari laki-laki tersebut.

Sebelum Chaelyn dapat berjalan meninggalkan tempat , tangan kuat milik laki-laki itu menahannya membuat ia tak bisa pergi ke mana-mana.

"ruang kepala sekolah." ucap laki-laki itu penuh penekanan seakan memberitahu maksud dan tujuannya.
"siapa kau?! " meskipun suara yang ia keluarkan pelan namun penekanannya tidak kalah dari penekanan dalam nada bicara laki-laki di depannya.

"Levin. "

Chaelyn membulatkan matanya, tidak percaya dengan apa yang dilakukan oleh makhluk di depannya.

Setelah beberapa detik masih dalam posisi yang sama, akhirnya gadis itu menyadari banyak sekali orang-orang yang berkumpul disekitarnya dan Levin.

Cepat-cepat ia hempaskan tangan Levin dengan tidak terlalu kasar. Entah karena perbedaan kekuatan atau karena perasaan malunya.

Chaelyn seseorang yang sudah terbiasa menjadi pusat perhatian, namun hal ini sangat tidak nyaman bagi gadis tersebut.

Bayangkan,hari pertama di sekolah sudah berurusan dengan murid populer dan menjadi pusat perhatian di tengah-tengah makhluk yang akan menjadi teman satu sekolahnya.

"Jadi? " tanya Levin membuyarkan lamunan Chaelyn.

Dengan berat hati gadis berpenampilan polos itu mengikuti satu-satunya murid yang ia tahu di sekolah ini.

Setidaknya ia mengetahui namanya.

Setelah beberapa menit berjalan, Chaelyn berusaha menghafal semua lika-liku yang diciptakan oleh lorong Hexa

Vigrause.

'*Siapa yang merancang sekolah ini??*'

'Bagaimana bisa ia merancangnya serumit ini!!!'

Chaelyn berteriak dalam pikirannya.

Gadis itu menatap pintu di depannya dengan tatapan datar.

Levin yang sudah menyelesaikan tugasnya pun berniat untuk pergi, namun ia menyadari ada sesuatu yang belum ia ketahui.

"Namamu?"

Pertanyaan Levin membuat Chaelyn mengedipkan matanya beberapa kali. Menurut gadis itu laki-laki di sampingnya ini sangat tak masuk akal.

"C-Chaelyn. "

Mengetahui nama gadis yang ditolongnya, membuat Levin tersenyum kecil.

"Sampai jumpa. "

Ucapnya meninggalkan Chaelyn yang masih saja menatap punggung Levin.

Setelah itu gadis manis berambut pink tersebut mengetuk pintu kepala sekolah Hexa Vigrause dan memasuki ruangan setelah ada sahutan dari dalam.

"Mom. "

~ ~

Chaelyn, gadis yang tumbuh besar di wilayah kerajaan Hellmon sebelum adanya perpecahan yang disebabkan oleh perebutan kekuasaan dan kekuatan.

Semua yang harus di rahasiakan berkaitan dengan kerajaan Hellmon itu sendiri.

Gadis itu lelah akan semua yang harus disembunyikan. Lelah karena tidak mengetahui penyebab atau alasan dari apa yang ia lakukan.

Lelah karena ketidak-tahuannya.

Karena kelelahan itulah Chaelyn menutup dirinya sendiri dan tidak membiarkan orang lain masuk ke dalam kehidupannya.

Ia menyadari,

Walaupun ia menceritakan masalahnya kepada orang lain,mereka tidak akan mengerti.

Karena ia sendiri tidak mengerti apa yang telah terjadi.

~ ~

"Hey!! Apa kau masih mengingat bagaimana pertemuan pertama
kita?!!" ucap seorang gadis cantik dengan senyum lebarnya.

"hmm. 3 tahun yang lalu?" tanya laki-laki itu pada Chaelyn.

Gadis yang mengenakan seragam Hexa Vigrause dengan rambut pink yang diurai itu mengangguk-angguk tanda ia membenarkan pertanyaan Levin.

"Ohh,saat kau masih culun, cuek bebek, dan sombong? "

Perkataan yang dilontarkan Levin membuat kedua pipi Chaelyn merona merah.

"Mengapa kau hanya mengingat bagian jeleknya saja??! " protes Chaelyn.

"Entahlah. "

Gadis cantik itu mendengus kesal dab kembali membaca bukunya.

"Itulah yang membuatmu menarik. "

Chaelyn terbelalak. Ia menghadapkan wajahnya pada Levin yang tersenyum tulus padanya.

Untuk sesaat gadis bersurai pink itu menatap Levin lekat-lekat, detik berikutnya ia ikut tersenyum manis.

"Kurasa pemikiranku yang sebelumnya salah. "

Levin menatap Chaelyn dengan pandangan bingung namun hanya dibalas dengan kekehan geli dari gadis tersebut.

'dia mengerti apa yang tidak aku mengerti. '

'dia yang menyelinap masuk ke dalam pintu yang kututup rapat. '

'dia membuatku mengerti jati diriku. '

'dia makhluk tak masuk akal yang sudah merebut hatiku. '

~ ~

Siluet dari seorang laki-laki bertubuh tinggi dan tegap terlihat pada dinding lorong Hexa Vigrause.

Ia terlihat terburu-buru.

Tanpa ia sadari ada sosok gadis yang mengikutinya dari belakang.

Gadis yang awalnya ingin menemuinya namun mengurungkan niat ketika melihat ekspresi wajah sang laki-laki.

Laki-laki itu berjalan menuju taman Hexa Vigrause lalu melompati pagar yang membatasi hutan dengan wilayah sekolah.

Tanpa segan-segan Chaelyn mengendap dan ikut melompati pagar.

Gadis itu seakan tidak mengingat bahwa barrier Hexa Vigrause hanya sampai dengan batas pagar yang ia lompati tadi.

Tak jauh dari posisinya ia melihat Levin yang sedang menggerakan mulutnya seperti sedang merapalkan mantra.

Portal hitam dengan ukiran-ukiran khas di ujungnya muncul di salah satu batang pohon yang kokoh.

Chaelyn tak bisa menahan keterkejutannya.

Suara yang ia timbulkan membuat Levin melirik ke arahnya.

"C-Chaelyn?!!" ucap Levin tak percaya. Laki-laki itu yakin bahwa ia sudah meminum ramuan khusus agar dirinya tidak terlihat selama 2 jam.

"Le-Levin, kau... ka-u. " Chaelyn tergagap

Levin tiba-tiba teringat perkataan si pembuat ramuan yang ia pikir hanya percandaan.

"Ramuan ini tidak berfungsi pada orang yang mencintaimu. "

Entah harus merasa senang atau sedih ia tidak tahu.

"Chaelyn mengapa kau ada di sini?? " tanya Levin berusaha tenang. Ia cepat-cepat menutup portal yang tadi ia ciptakan.

Namun Chaelyn sangat mengenali ukiran-ukiran khas pada portal tersebut.

"L-Levin. Apakah kau anggota keluarga kerajaan Hellmon?! " tanya Chaelyn terkejut.

Levin pun tidak dapat menyembunyikan keterkejutannya. Ia harus membawa Chaelyn ke dalam barrier Hexa Vigrause agar gadis itu aman.

Tanpa aba-aba,Levin menggendong Chaelyn bridal style dan berteleport ke taman Hexa Vigrause.

"Maaf. Aku pergi. "

Levin pun pergi dari hadapan Chaelyn yang menatap udara kosong di depannya karena laki-laki yang ia cintai itu berteleport ke tempat lain. Ia sangat mengetahui bahwa Levin belum terlalu lancar dengan teleportasi dan itu sangat bahaya.

Chaelyn menundukan kepalanya.

'Aku pergi.'

Kata-kata yang di ucapkan oleh Levin masih terngiang di kepalanya.

'tetapi akankah kau kembali? '

~ ~

"Jauhi gadis itu!!" perintah raja Hellmon tegas.

" Anda tidak ada urusannya dengan masalah yang saya hadapi. Tolong jangan ikut campur. " ucap Levin geram namun masih menghormati kakaknya yang adalah seorang raja kerajaan Hellmon.

"Tentu saja itu adalah urusanku. Dia mengetahui identitasmu!! " jawab Alven, si raja Hellmon dengan penuh penekanan.

"Dia tidak akan membongkarnya."

"Jauhi dia, atau akan kubunuh dia dan keluarganya dengan tanganku sendiri secara perlahan dan menyakitkan. "

~ ~

Kepikiran pengen menjelaskan masa lalu Chaelyn sama Levin dan kenapa hubungan mereka berantakan. Jadi authornya buat sedikit throwback tentang couple ini.

Ah iya, Authornya ganti cover dari Hexa Vigrause nii

Hehe

Jangan lupa meninggalkan jejak dengan vote, comment and followmyaa..

Ditunggu update'an selanjutnya...

Thank youu

-Viela

22

Rahasia Levin.

Meski satu minggu sudah terlewati, tidak ada satu pun kabar yang tersebar tentang adik Raja Alven Lucifer Hellmon itu.

Anggota Crystal Shield benar-benar membungkam mulut mereka sendiri. Mereka mengetahui Levin berada di pihak baik dan mereka berniat untuk melindungi rahasianya.

Kejadian-kejadian buruk terus saja terjadi pada setiap anggota Crystal Shield.

Mulai dari racun, anak panah, bahkan sampai kelelawar menyerang mereka setiap hari.

Crystal Shield merasa gerak-gerik mereka terus diawasi. Namun mau bagaimana pun mereka mencari, mereka tidak menemukan satu pun petunjuk tentang seseorang yang mengawasi mereka.

Emily sama sekali tidak bisa menemukan gadis yang bersama dengan Alven waktu itu. Ia mengira gadis itulah yang telah mengawasi mereka selama ini.

Dan malam ini,malam dimana bulan merah akan bersinar terang. Malam dimana mereka akan mengetahui siapa yang diutus oleh Raja Orlando Elworth.

Malam dimana mereka mengetahui pendamping dari sang pewaris dunia supranatural.

Jodoh dari gadis cantik bernama Melody.

~ ~

"Saya yakin kalian mendapat kesulitan karena serangan-serangan yang tiada henti. Saya sempat dibingungkan oleh beberapa serangan yang tertuju hanya pada anggota Crystal Shield. Terlebih lagi,seharusnya tidak ada serangan yang bisa menembus barrier Raja Elworth. Saya menyimpulkan ada musuh dibalik selimut. "

Perkataan Axsaro disetujui oleh setiap orang yang hadir dalam ruangan tersebut.

"Karena itu kita harus melakukan langkah pertama demi menemukan sang Crystal Crown. Kita harus mencari dua orang yang diutus oleh Raja Elworth seperti yang tertulis pada buku ramalan Ms. Emily." lanjut pemimpin Spelocus itu.

"yang berarti salah satu dari mereka adalah keturunan murni Raja Elworth dan berhak atas dunia supranatural bersama dengan Ms. Melody. "

Melody melirik Duff dan tersenyum. Ia mengetahui Duff adalah salah satu dari kedua orang yang di utus oleh raja Elworth. Namun, kegelisahan tetap melanda hatinya.

Bagaimana jika Duff bukan seseorang yang akan bersanding bersamanya?

Melihat wajah khawatir yang ditunjukan oleh Melody, Duff menepuk-nepuk kepala gadis itu demi menenangkannya.

Karena bagaimana pun juga. Meskipun jika ia bukan pendamping Melody, ia akan tetap berusaha.

Melody miliknya.

Milik Duff seorang.

Satu persatu makhluk supranatural meninggalkan ruangan dan berjalan menuju taman belakang dimana heart stone berada.

~ ~

Mulai dari pelayan spelocus bahkan sampai setiap prajutit mendapat giliran untuk menyentuh heart stone.

Namun sama sekali tidak ada reaksi dari heart stone.

Axsaro menghela nafasnya mengetahui ini akan menjadi malam yang panjang.

Setelah berpuluh-puluh menit berlalu, mereka sama sekali tidak menemukan utusan Raja Elworth.

Meskipun ini sangat melelahkan, mereka sama sekali tidak menyerah. Karena banyak nyawa bergantung dengan keputusan ini.

Dan mereka mengetahui,

Ini masih awal dari semuanya.

Kini hanya tersisa para anggota Crystal Shield dan anggota Xtra elements yang belum menyentuh Heart stone.

Tanpa mengucapkan satu patah kata, Satu-persatu dari mereka berjalan menuju ke tempat heart stone berada.
Tentu saja hanya seseorang yang dipastikan tidak maju untuk menyentuh batu berisi jantung Raja Orlando Elworth.

Melody yang hanya bisa menatap dan tidak menyentuh Heart stone.

Mulai dari para anggota Xtra elements maju satu persatu dengan langkah berani.

Mulai dari Aretha,Logan dan Arlette hingga tiba saatnya Stevan mencoba.

Melody menggigit bibir bawahnya. Ia terlihat sangat gelisah dan tidak dapat menyembunyikan kegelisahan itu dengan wajah tegar yang biasa dipasang pada wajah cantiknya.

Stevan tersenyum miris mengetahui kegelisahan Melody. Ia bahkan tidak pernah berpikir menjadi sosok yang akan bersanding dengan Melody nantinya.

Laki-laki dengan kekuatan werewolf itu mulai menyentuh Heart stone.

Namun sama sekali tidak ada reaksi dari sang heart stone membuat Melody tanpa sadar menghela nafas lega.

Stevan berjalan meninggalkan Heart stone ketika tiba-tiba saja sinar merah dari sang rembulan dipantulkan oleh heart stone ke segala arah.

Membuat semua orang terpana dan berpikir keras apakah Stevan salah satu dari dua orang yang diutus Raja Elworth.

Stevan sendiri terkejut dan memutar badannya kembali ke arah Heart stone berada.

Cahaya yang dipantulkan oleh Heart stone sangatlah terang membuat semua pasang mata tertutup.

Sesaat setelah sinar itu mereda,semua makhluk supranatural yang berada di sana kembali membuka matanya.

Stevan terbelalak terkejut.

Sinar rembulan, saraf-saraf yang bermunculan dari dalam Heart stone dan jantung Raja Orlando Elworth yang masih berdetak dan bersinar tidak disebabkan olehnya.

Melainkan sosok laki-laki dengan ukiran-ukiran emas pada dahinya.

Sosok yang bersinar terang tepat dibawah pantulan sinar bulan merah yang terjadi setiap pertengahan tahun.

Sosok dengan sayap hitam putih dan glitter merah menghiasi setiap bulu sayapnya.

Sosok dengan tatapan tajam dan iris mata berwarna emas.

Dengan pakaian ala pangeran kerajaan dan rambut hitam pekat dengan sentuhan sedikit warna emas.

Paras nan tampan menjadi nilai tambah pada penampilannya.

Sosok laki-laki tampan itu tampak tersenyum kecil ke arah Melody. Duff telah mengaktifkan Demon mode-nya.

Melody tidak bisa menahan keterkejutannya.

Gadis itu tersenyum lebar tanpa menyadari ia sudah menghidupkan Phoenix mode.

Sesaat setelah itu,terlihat tubuh Stevan bersinar terang. Ia berubah menjadi werewolf dengan bulu-bulu emas dan mata merah darah. Terdapat ukiran-ukiran hitam seperti ukiran yang terdapat pada dahi Duff diantra telinga dan matanya.

Sinar rembulan tampak berpantulan pada ketiga tubuh mereka dan heart stone. Pemandangan tersebut membuat

semua orang terkesiap.

Pantulan itu menciptakan segi empat dengan bentuk diamond yang sempurna.

Mulai dari Melody,Duff dan Stevan terjatuh kesakitan. Dari dalam tubuh mereka terpancar sinar emas.

Sinar-sinar itu bersatu di tengah-tengah segi empat yang tercipta dari pantulan sinar bulan merah.

Dilengkapi dengan sinar emas yang diciptakan oleh heart stone membuat sinar yang lebih terang dari semula.

Sekali lagi semua pasang mata tertutup tidak sanggup menerima pancaran cahaya tersebut.

Dengan meredupnya cahaya itu, sebuah batu berukuran kecil muncul di tengah-tengah Melody, Duff,Stevan dan Heart Stone.

Batu seindah permata dengan glitter emas menghiasi bagian dalam batu tersebut.

(seperti ini ya bentuknya)

Sekejap setelah rasa sakit itu hilang dari tubuh mereka bertiga, sinar-sinar yang berpantulan tersebut menghilang juga.

Tubuh mereka bertiga kembali pada wujud awalnya dengan kondisi yang tidak baik.

Meskipun dalam kondisi yang tidak baik pun, mereka merasa senang. Setidaknya mereka sudah menemukan satu petunjuk untuk mencari Crystal Crown.

Namun, tidak ada yang tahu pasti siapa yang adalah keturunan asli Raja Orlando Elworth.

~ ~

"Jadi mereka sudah menemukan petunjuk pertama? "

"Ya, tuan. Petunjuk itu berupa sebuah batu kecil bening dan bergliter emas."
Jawab seorang gadis dengan jubah hitam dan tudung yang menutup setengah wajahnya.

"Sebuah batu. Cari tahu informasi tentang batu itu!! " perintah Alven.

Gadis itu membungkuk lalu meninggalkan Alven yang lagi-lagi menyeringai lebar.

Ia terlihat senang dapat mengendalikan orang dalam Spelocus. Karena mau bagaimana pun caranya, ia tidak bisa masuk ke dalam Spelocus secara permanen.

"Semua akan tunduk dihadapanku."

~ ~

"Emily apa kau memiliki petunjuk tentang batu itu? Adakah penjelasan mengenai batu itu di dalam buku Soothtrack?? " tanya Lauren, mewakili Melody dan Lufi yang juga penasaran.

Setelah menoleh ke kanan dan ke kiri memastikan tidak ada yang mengawasi mereka, Emily membuka buku Soothtrack nya. Seiring terbukanya halaman, tulisan-tulisan bermunculan secara ajaib.

Tulisan-tulisan dengan huruf-huruf asing yang hanya dimengerti oleh beberapa orang. Emily dan pemilik sanctus magic.

"batu itu.. Seharusnya mengarah pada sesuatu yang penuh ilmu pengetahuan. "

Emily terlihat bingung, karena ketika ia menyalurkan kekuatannya untuk bertanya pada buku itu dengan cara menyentuhnya, hanya tulisan 'ilmu pengetahuan' lah yang muncul.

Itulah kelebihan dari pemilik kekuatan soothtrack,tidak hanya bisa mengerti apa yang dimaksud oleh buku tersebut, tetapi juga bisa mengendalikan dan bertanya pada buku itu.

"ilmu pengetahuan? " tanya Lauren.

Emily mengangguk.

"bukankah itu sudah jelas kita harus mencari hal yang berkaitan dengan pengetahuan? " ucap Lufi.

"Sekolah? Buku? Perpustakaan? " ucap Melody satu persatu.

"Mungkin saja yang berkaitan dengan itu semua. "

Lauren,Emily,Melody dan Lufi menoleh ke arah suara itu berasal.

"Ms. Chaelyn??!" kata mereka secara bersamaan.

Chaelyn tersenyum lalu melangkah mendekat ke arah mereka.

"Yang berkaitan dengan itu semua.. " ucap Emily.

"Tentu saja harus berkaitan dengan Crystal Shield juga. " tambah Lauren.

Chaelyn lagi-lagi tersenyum manis.

"Hexa Vigrause."

~ ~

Haii

Jangan lupa meninggalkan jejak dengan vote comment dan follownya yaaa..

Warning

Hexa Vigrause pastinya akan memiliki banyak part.

Ditunggu part selanjutnya yaa..

~Viela

23

Apakah kalian bisa membayangkan berada di tengah-tengah sebuah ruangan yang dipenuhi oleh ribuan buku dengan berbagai macam bentuk dan genre?

Tentu saja hampir semua makhluk pencinta buku selalu mendambakan perpustakaan yang luas,lengkap,tenang, dan nyaman.

Sama halnya dengan gadis pencinta bubblegum yang satu ini.

Faktanya sudah hampir sebulan lebih, gadis cantik itu tidak menginjakan kakinya di perpustakaan sekolah Hexa Vigrause.

Perpustakaan yang terdiri dari 12 lantai dengan barrier berbeda-beda dilengkapi dengan si penjaga. Ammy.

Oh ayolah perpustakaan biasa mungkin hanya mempunyai penjaga yang nyata dan dapat di raba juga dilihat dengan mata telanjang.

Memiliki penjaga perpustakaan yang adalah seorang hantu, membuat hewan pemakan buku yang sering disebut *paperfly* terbang ketakutan.

Yah, sekedar informasi, hewan itu sangat takut dengan hantu.

Mungkin banyak sekali legenda tentang Ammy si roh penjaga perpustakaan.

Entah bunuh diri, dibunuh, terpeleset pada tangga perpustakaan,bahkan sampai tertimpa buku Mr. Higritte.

Mengapa buku Mr. Higritte???

Karena buku yang diciptakan guru senior itu sangat tebal, lebar dan tinggi menjulang.

Tetapi semua gosip atau legenda itu tak terbuktikan karena Ammy sendiri tidak mengingat apa yang membuatnya meninggal.

Banyak murid-murid berkata,jika hantu melihat hal yang berkaitan dengan kematiannya, mereka akan mengingat kehidupan masa lampaunya.

Itulah alasan Ammy menjadi penjaga perpustakaan. Namun, anehnya ia sama sekali tidak mengingat apa-apa.

Melody,gadis yang sudah dari dulu terbiasa dengan kehadiran Ammy, sedang menjelajahi perpustakaan terbesar dan terlengkap kedua di dunia supranatural bersama teman-teman Crystal Shield.

Kedua?

Tentu saja yang pertama adalah perpustakaan kerajaan dimana letaknya tidak jauh dari Spelocus yang berada di tengah-tengah kerajaan putih dan kerajaan hitam.

Jika kau bertanya mengapa mereka sampai repot-repot mencari sesuatu yang entah wujudnya apa, makhluk hidup atau mati, makhluk supranatural atau sebuah benda,

Maka jawabannya hanya satu. Untuk mencari Crystal Crown.

Bisa dikatakan delapan orang itu seperti orang bodoh yang mencari sesuatu tanpa mengetahui wujudnya.

Satu-satunya petunjuk untuk mereka miliki hanyalah dua patah kata.

Ilmu Pengetahuan.

'Oh Ya Tuhannn!! Demi apapun aku tidak dapat menemukan apa-apa dari semua tumpukan buku ini!!' seru Melody dalam pikirannya.

Meskipun ia ingin sekali tenggelam dalam fantasinya lewat buku-buku tersebut, ia tetap menahan dirinya karena itu bukan tujuan utama dirinya datang ke perpustakaan Hexa Vigrause.

Sekali lagi gadis itu memeriksa lantai delapan perpustakaan. Lufi dan Melody mendapat bagian untuk memeriksa lantai empat,delapan dan dua belas.

Tentu saja sebelum mulai memeriksa perpustakaan, setiap anggota Crystal Shield mendapat tugas yang sama dan setara. Tiga lantai untuk setiap kelompok.

Lantai 4,8,12 - Lufi, Melody

Lantai 3,5,7 - Lecca, Duff

Lantai 1,6,10 - Harry, Max

Lantai 2,9,11 - Lauren, Emily

Strategi dibutuhkan dalam setiap aspek kehidupan.

Itulah kata-kata yang menjadi prinsip seorang Duff.

Tapi dimana pun mereka mencari tidak ada yang terlalu istimewa menurut para anggota Crystal Shield.

Setelah dua setengah jam mencari-cari, akhirnya mereka memutuskan untuk berkumpul di lantai 12.

Satu-satunya lantai yang berisikan buku-buku tentang Crystal Shield, Crystal Crown, dan arsip atau buku penting tentang kerajaan hitam,putih dan Hellmon.

Awalnya mereka berpikir sesuatu yang menjadi petunjuk berikutnya untuk mencari Crystal Crown bisa ada di mana saja dalam perpustakaan Hevig. Tetapi mereka menyimpulkan kemungkinan terbesar sesuatu itu ada di lantai dua-belas.

Tepat sebelum mereka kembali berpencar, Levin dan Chaelyn menahan Amonic dan Mixwitch itu.

"Apa kalian menemukan hal yang menarik perhatian? " tanya Chaelyn pada anggota Crystal shield.

Dengan tidak terlalu serempak, Crystal Shield menggelengkan kepala mereka.

Chaelyn kembali menghela nafas karena tidak bisa membantu para Crystal Shield. Ia sama sekali tidak mengetahui informasi selanjutnya tentang Crystal Crown.

Selama beberapa detik,keheningan menyelimuti mereka semua. Mereka sibuk menyambung semua teka-teki kejadian yang berada di dalam kepala mereka.

Levin merasa ada yang aneh dengan perkataan Chaelyn sebelumnya.

"Menarik perhatian? " gumam Levin yang masih dapat didengar.

Seperti di sengat lebah,Lufi membelalakan matanya menyadari sesuatu.

"Istimewa. " gumam Lufi meneruskan apa yang ada di pikiran Levin yang menurutnya sama dengan apa yang dipikirkannya.

"Mengapa mencari yang istimewa ketika sesuatu itu harus disembunyikan?" lanjut Lufi lagi membuat Levin tersenyum kecil menyadari kepintaran mixwitch itu.

"Sesuatu yang seharusnya tidak menarik." ucap Levin membuat semua mengerti apa kesalahan mereka.

~ ~

Dua hari sudah berlalu.

Setiap harinya, mereka terus menerus mencari benda yang seharusnya tidak menarik bagi para makhluk supranatural.

Meskipun mereka sudah mendapat satu lagi ciri-ciri dari sesuatu yang berilmu pengetahuan itu, tetap saja sangat sulit untuk menemukannya.

Ah ya, sebenarnya mereka ingin meminta bantuan pada pihak Spelocus juga para Xtra elements.

Namun,Emily merasa gadis yang selalu mematai mereka berada di pihak Spelocus.

Mau bagaimana-pun juga, Xtra elements juga termasuk bagian dari Spelocus,membuat para Crystal Shield enggan meminta bantuan pada mereka.

Tetapi setelah dipikir-pikir beberapa kali, sepertinya para Xtra elements bisa diandalkan.

Xtra Elements memiliki tempat atau kedudukan yang sama dengan Crystal Shield menjelaskan bahwa mereka semua seharusnya bekerja sama untuk menemukan Crystal Crown.

Karena itulah, hari ini adalah hari dimana Xtra Elements kembali berkunjung ke Hexa Vigrause.

Sebelumnya mereka berkunjung untuk memperhatikan perkembangan para First,Second dan Third pada Hexa Vigrause.

Sebagai informasi, semua makhluk supranatural selalu dibagi menjadi beberapa terkelompok.

Third,
Adalah makhluk supranatural dengan kekuatan dibawah standard atau rata-rata.

Second,
Adalah makhluk supranatural dengan tingkat kekuatan standard atau rata-rata. Second juga bisa terisi dengan makhluk supranatural Third yang memiliki IQ dan EQ tinggi.

First,
Adalah makhluk supranatural dengan tingkat kekuatan diatas rata-rata. Bisa juga terisi dengan para Second yang memiliki IQ dan EQ tinggi.

Elit,
Adalah makhluk supranatural dengan kelebihan yang tidak dimiliki orang lain. Kekuatan,IQ dan EQ mereka sudah dipastikan di atas rata-rata. Crystal Shield, Xtra elements dan beberapa pejabat juga guru senior berada pada tingkat ini.

Royal,
Inilah yang paling di hormati oleh semua kelompok. Tingkat paling tinggi dalam dunia supranatural. Kekuatan ,IQ dan EQ Royal pasti lah sangat tinggi.

Ya, benar. Ini tidak adil.

Namun jika ada kerja keras dan semangat untuk berjuang, setiap makhluk pasti bisa mencapai apa yang diinginkannya.

Sayangnya tidak semua makhluk bekerja keras dan malah melanggar banyak peraturan.

Dunia Supranatural,dunia yang mengelompokan makhluk supranatural sesuai kekuatan, IQ dan EQ.

Tidak beda jauh dengan dunia manusia.

Mereka menghormati orang yang lebih tinggi,namun menginjak orang yang lebih rendah.

Menuduh dan saling memfitnah demi mendapatkan kekuasaan.

Melody selalu berpikir, bukankah Tuhan menciptakan kita sama dan sederajat?

Bukankah semua makhluk hidup itu berharga dan berguna?

Karena itulah,Melody mengerahkan seluruh tenaganya untuk mencari Crystal Crown.

Bukan untuk kekuatan.

Namun ia percaya,Crystal Crown dapat membawa perubahan yang lebih baik pada dunia supranatural.

Penegakan Keadilan.

~ ~

Haiii

Authornya lagi niat nulis cerita niii... Makanya update dua kali dalam seminggu

Author pingin semua yang membaca Hexa Vigrause mendapat banyak ilmu pengetahuan dari beberapa quotes dan moral yang ada di cerita ini.

Semoga ngk bosen baca Hexa Vigrause yaaa...

Jangan lupa vote,comment dan follownya untuk bukti jejak kalian hehe..

Thank youuu

~Viela

24

Bayangan seorang gadis dengan jubah hitam panjang tertangkap oleh Lufi yang kebetulan melewati lorong Hexa Vigrause. Menurut Lufi, si gadis berjubah akan memata-matai Crystal Shield dimana-pun mereka berada.

Dengan cepat ia mengambil ramuan transparan di dalam saku seragamnya. Ia selalu menyediakan beberapa ramuan dengan botol kecil untuk berjaga-jaga. Sudah di maklumi untuk anak dari dua orang penyihir paling hebat.

Dalam keadaan transparan, gadis itu dapat melihat hantu-hantu Hexa Vigrause yang seharusnya tak kasat mata.

Jika kalian bertanya-tanya tentang Ammy, sejak pertama kali gadis itu menjadi hantu, beberapa murid sudah dapat melihatnya dengan mata telanjang.

Dan ketika Ammy dijadikan penjaga perpustakaan, seluruh makhluk supranatural dapat melihatnya dengan mata telanjang.

Gadis bersurai merah bergelombang itu sama sekali tidak takut dengan hantu-hantu yang mengganggunya.

Ekspresi datar tak terbaca selalu ia tampakan membuat beberapa hantu segan mendekatinya.

Namun masih saja ada hantu yang sepertinya mantan biang kerok yang mengganggu Lufi.

Alhasil mereka harus menerima trauma dalam menakuti-nakuti orang karena amarah Lufi yang meluap ke arah mereka.

Apa kau pernah melihat hantu lari terbirit-birit?

Lufi membuat sekitar tujuh atau delapan hantu lari takut menghadapinya.

Gadis itu tak habis pikir bagaimana bisa hantu di lorong ini lebih banyak dari pada hantu di lorong-lorong sebelumnya.

'Apa ini tempat dimana para hantu *nongkrong*? '

Pikir Lufi masih mengikuti bayangan gadis berjubah panjang itu.

Jika kalian berpikir hantu-hantu memiliki wujud yang aneh dan menyeramkan, kalian salah.

Mereka hanya tidak kasat mata dan berkulit sedikit lebih pucat dari pada saat mereka masih hidup.

"ngiiiiiiing"

Satu ekor paperfly menembus tubuh Lufi.

Lufi tidak menghiraukan binatang ajaib itu.

Namun setelah beberapa detik kemudian. Ia mengingat,paperfly sangat takut dengan hantu.

Mengapa ada paperfly di sini sedangkan ada banyak hantu di lorong sebelumnya?

Karena sempat menoleh kebelakang sebentar, Lufi kehilangan jejak si gadis berjubah. Ia menghela nafas, namun tidak menyesal sama sekali karena ia menemukan pekerjaan baru.

Ia mengikuti seekor papaerfly itu.

Seekor paperfly itu tidak takut dengan hantu sehingga Lufi berpikir paperfly tersebut sedikit gila.

Namun ternyata tidak. Karena binatang itu bukan paperfly ketika di teliti secara dekat.

Binatang itu memiliki garis-garis emas pada badannya. Sedangkan paperfly tidak memiliki garis-garis emas.

Semakin lama diteliti semakin membuat Lufi merasa binatang ini berkaitan dengan sesuatu yang belum pernah ia lihat.

Hantu-hantu yang berkeliaran itu tampak tidak terganggu dengan hewan satu ini. Bahkan mereka seperti tidak bisa melihat hewan yang sedang diikuti Lufi itu.

Dengan sigap Lufi mengeluarkan botol ramuan kosong berukuran kecil bekas ramuan yang tadi ia minum.

Dengan hati-hati gadis itu mendekati binatang ajaib yang unik itu.

Hap

'Tertangkap!!'

Seru Lufi di dalam pikirannya. Terlihat binatang itu sedikit memberontak membuat Lufi sedikit merasa iba.

Namun apa boleh buat, ia harus menunjukan ini kepada teman-temannya.

~ ~

Tak

Lufi meletakan botol ramuan kecil itu di sebuah meja.

Di sana anggota Crystal Shield, Xtra elements juga Chaelyn dan Levin hadir untuk melihat apa yang ditemukan Lufi.

Keheningan menyelimuti mereka ketika tiba-tiba Aretha mengeluarkan suaranya.

"Apa itu? " tanya gadis manis itu.

"Sesuatu yang spesial. " jawab Lufi,meneliti setiap gerak-gerik yang diciptakan setiap makhluk dalam ruangan tersebut.

"Botol ramuan itu sesuatu yang spesial? " kini Arlette,gadis bersurai rainbow yang bertanya.

"Kalian tidak bisa melihatnya? " Lufi membalas pertanyaan Arlette dengan pertanyaan lainnya.

"Melihat apa? Botol ramuan itu? " Stefan membuka suara. Sedangkan Logan tidak berbicara sama sekali.

"Melody kau melihatnya kan? " tanya Lufi.

Melody mengangguk-angguk. Anggota Crystal Shield lainnya juga tampaknya bisa melihat apa yang dimaksud oleh Lufi.

Kini Lufi menyimpulkan, hanya anggota Crystal Shield yang bisa melihat binatang unik itu.

"Ms. Chaelyn dan Mr. Levin tidak bisa melihatnya juga? " tanya Lufi.

Kedua Elit itu menggeleng-gelengkan kepala mereka.

"Berarti hanya Crystal Shield yang dapat melihatnya. " ucap Emily menjelaskan.

Meskipun Xtra elements Chaelyn dan Levin sedikit bingung, mereka tetap menganggukan kepala mereka menyetujui.

"Kalau begitu berarti ini adalah petunjuk selanjutnya untuk menemuka Crystal Crown. " ucap Melody.

"Tapi ini tidak berhubungan dengan Ilmu Pengetahuan." Max membuka suara.

"Mungkin saja ini dapat menuntun kita pada suatu berilmu pengetahuan itu. " Lufi menjawab.

Mereka tidak menyadari ada seseorang yang mendengarkan pembicaraan mereka dan siap untuk melapor pada tuannya.

~ ~

"Apakah batunya sudah dibawa? "

Pertanyaan Melody dibalas dengan anggukan mantap dari Emily. Ia menunjukan sebuah batu yang di rantai menjadi sebuah kalung.

"Bagaimana dengan hewan ajaib itu? " tanya Melody lagi.

Lufi datang mendekat bersama botol ramuan berisi hewan ajaib itu.

Ketika hewan ajaib itu berdekatan dengan sang batu, batu yang awalnya berbentuk sembarang menjadi benar-benar bulat seperti bola.

Melihat itu mereka semakin yakin bahwa binatang ajaib itu akan membawa mereka ke tempat berilmu pengetahuan itu.

Mungkin mereka sempat meleset ketika menyimpulkan sesuatu itu adalah sesuatu yang tidak menarik perhatian.

Karena sebenarnya pentunjuk pada sesuatu itu tidak dapat dilihat oleh makhluk supranatural lainnya kecuali para Crystal Shield.

Sebelum melaksanakan rencana mereka, para anggota Crystal Shield meminum ramuan transparan yang di beri Mrs. Varquez.

Karena Hexa Vigrause memiliki banyak persediaan ramuan, Mrs. Varquez tidak segan-segan memberi mereka beberapa ramuan yang dapat membantu dalam pencarian Crystal Crown.

Setelah meminum ramuan itu sampai habis, mereka memutuskan untuk berbicara melewati telepati.

Meskipun ramuan transparan membuat tubuh, pakaian, dan segala hal yang mereka genggam tak terlihat, namun suara mereka tetap saja terdengar.

Lufi memimpin jalan menuju lorong yang jarang dilewati murid-murid Hexa Vigrause.

Namun sebelum sampai pada lorong yang dimaksud, mereka harus melewati lorong yang penuh dengan para hantu.

Tapi itu tidak menjadi masalah untuk para Crystal Shield,karena pada faktanya hantu-hantu tersebut sangat segan melihat Lufi.

Setelah sampai pada lorong yang dimaksud, secara perlahan-lahan Lufi membuka tutup botol ramuan dan membiarkan hewan ajaib yang tentunya masih hidup itu keluar dan menuntun jalan ke tempat asalnya.

Hewan-hewan ajaib memang tidak memerlukan oksigen untuk bernafas. Sesuai dengan spesiesnya, mereka itu 'Ajaib'.

Namun betapa terkejutnya mereka, karena binatang kecil itu terbang ke atas menembus atap dari lorong Hexa Vigrause.

'ini semua sudah direncanakan secara matang oleh Raja Orlando Elworth. Hexa Vigrause memang berkaitan erat dengan Crystal Shield.' Emily berbicara lewat telepati kepada seluruh anggota Crystal Shield.

Dengan keadaan transparan,mereka dapat menembus atap itu dan mengikuti arah hewan ajaib itu.

Tak disangka, di atas atap sebuah lorong ada lorong lainnya yang tampak berdebu dan tidak terawat.

Mereka sempat kehilangan jejak hewan ajaib itu,namun beruntung karena hanya ada satu jalur di lorong itu. Karena lorong bagian kiri adalah jalan buntu maka mereka mengambil jalan ke kanan.

Samar-samar terlihat cahaya keemasan di ujung lorong bagian kanan. Terdapat bayak sekali hewan ajaib yang mirip seperti paperfly dengan garis-garis keemasan yang bersinar terang pada kegelapan.

Namun tak disangka mereka hanya menemukan jalan buntu lainnya di balik kumpulan hewan ajaib tersebut.
Melihat gerak-gerik hewan ajaib tersebut, sedikit membingungkan para Crystal Shield.

'*apakah mereka berusaha memberi kita sebuah petunjuk? '* Tanya Max dalam telepati.

'mereka hanya berputar-putar pada satu tempat.' ucap Lecca menjawab Max.

'satu tempat? ' Tanya Lauren memastikan.

Harry dan Emily hanya bisa mengangguk-anggukan kepala.

'mengapa mereka hanya berputar dan berkumpul di tempat yang sama? ' Ucap Melody kepada Crystal Shield melalui telepati.

'Itu dia!! ' Seketika Lufi berseru lantang dalam telepati. Sepertinya gadis itu mendapat sebuah petunjuk.

'mereka ingin menunjukan tempat dibawah lorong ini. ' Pemikiran Lufi di jawab oleh Duff yang akhirnya membuka suara.

Tanpa menunggu lama, Duff menembus lantai lorong menuju tempat dibawah lantai itu.

Anggota Crystal Shield lainnya pun mengikutinya dan menembus lantai lorong.

'i-ini kan.. ' Ucap Melody tak percaya.

'lantai 12 perpustakaan Hexa Vigrause!!! '

Mereka tiba pada bangunan berbeda daripada bangunan sebelumnya.

Bangunan perpustakaan adalah bangunan berbeda dari bangunan akademi Hexa Vigrause.

Lorong itu benar-benar membingungkan.

~ ~

Hai lagii...

Author seneng bgt peringkat storynya udah sampe #102!!

Terima kasih untuk para pembaca yang masih setia mengikuti cerita ini!!

Jangan lupa vote, comment dan follownya yaaa!!

~Viela

25

'lantai 12 perpustakaan Hexa Vigrause!!'

Pernyataan yang sangat membingungkan bagi mereka semua.

Lorong berdebu dan tak terawat itu dapat menggabungkan bangunan satu ke bangunan lainnya tanpa diketahui bagaimana.

Itulah yang disebut 'magic'.

Namun ada sesuatu yang salah dari perpustakaan Hexa Vigrause lantai dua-belas ini.

Mereka merasa beberapa rak dan buku-buku itu berubah posisi dan terlihat lebih muda dari biasanya.

Anggota Crystal Shield berkumpul di satu tempat,di tengah-tengah lantai ke dua-belas perpustakaan.

Tap tap tap

Suara langkah kaki membuat mereka semua berwaspada dan saling membelakangi punggung satu sama lain membentuk lingkaran.

Meskipun mereka masih dalam pengaruh ramuan transparan,tetap saja tempat ini terasa berbeda dari biasanya.

Kehadiran sosok anak perempuan dengan rambut hitam legam sebahu dan kacamata bertengger di hidung

mancungnya membuat anggota Crystal Shield membuka mulut tak percaya. Tentu saja kecuali Duff.

"a-astaga!! " Lauren mengeluarkan suara tanpa sengaja.

Emily yang ada di sampingnya langsung menutup mulut Lauren. Karena mereka sama-sama transparan, mereka dapat menyentuh satu sama lain,sedangkan yang tidak transparan dapat menembus badan mereka.

Suara yang keluar dari mulut Lauren tidak terlalu kencang namun menarik perhatian si gadis berambut hitam legam itu.

Sesaat si gadis berkacamata itu melirik bingung pada Lauren yang tentu saja tak dapat dilihatnya.

Namun detik berikutnya ia kembali berjalan ke arah lain perpustakaan Hexa Vigrause. Tanpa suara para anggota Crystal Shield mengikuti gadis tersebut.

'Ammy, kita berada di masa lalunya. '

Melody mengirimkan telepati pada setiap anggota Crystal Shield yang sempat bingung melihat anak yang mirip sekali dengan si hantu penjaga perpustakaan.

Ammy terlihat melirik ke kanan dan ke kiri memastikan tidak ada yang mengikutinya.

Ia berjalan melewati lorong-lorong Hexa Vigrause dan berhenti tepat di depan pintu kaca bertulisan '*secretum sectione'.*

Lebih tepatnya gadis berkacamata itu memunculkan pintu itu pada tembok kosong dengan merapalkan mantra '*apertum secretum'*

Para anggota Crystal Shield bingung dengan adanya section itu di lantai dua-belas.

Dengan hati-hati gadis itu masuk dan menutup pintu masuk section rahasia itu.

Terlihat pintu itu sedikit memudar membuat para Crystal Shield melayang cepat memasuki pintu itu sebelum hilang seluruhnya.

'*Bagaimana bisa Ammy mengetahui pintu itu yang bahkan tak pernah kita dengar ada disini? '*

Harry bertanya namun tidak ada satu pun yang bisa menjawab pertanyaan tersebut.

Dalam diam mereka menelusuri ruangan rahasia itu.

Mengikuti langkah kaki Ammy yang kian lama kian melambat karena si pemilik sedang mencari satu buku diantara ratusan buku di dalam section tersebut.

Sampai akhirnya gadis berkacamata itu berhenti di depan satu buku usang dengan ukiran-ukiran emas yang sudah mulai pudar.

Pada tengah-tengah sampul buku itu,tercetak lambang crown,membuat para Crystal Shield membelalak terkejut.

Ukiran familiar dan tanda yang berkaitan dengan mahkota membuat anggota Crystal Shield percaya itu adalah buku yang berkaitan dengan Crystal Crown.

Ammy menjulurkan tangannya ke depan menghilangkan kaca yang melindungi buku itu.

Gadis yang penuh dengan rasa penasaran itu sedikit takut untuk menyentuh buku yang ia cari hanya untuk mengisi waktu kosongnya.

Ia menghitung mundur dalam hati sampai akhirnya ia menggapai buku itu.

Untuk sesaat tidak ada hal yang terjadi membuat Ammy dan Crystal Shield sedikit bingung.

Namun gadis manis berkacamata itu sangat terkejut ketika sinar emas dari buku itu tiba-tiba melahap tangan kanannya.

Panas dari sinar itu membuat Ammy berteriak kesakitan. Semakin lama semakin cepat cahaya itu melahap seluruh tubuh Ammy membuat para Crystal Shield bergidik ngeri melihat itu secara langsung.

Ketika cahaya itu hilang, buku itu sudah ada pada tempatnya dan tertutup rapi oleh kaca yang sempat dihilangkan oleh Ammy.

Sedangakan tubuh si gadis penasaran itu tergeletak tak bernyawa di lantai masih dengan semua anggota tubuhnya yang lengkap.

Selama beberapa saat para anggota Crystal Shield masih diam menunggu apa yang selanjutnya terjadi.

Mereka melihat roh Ammy melayang-layang memasang ekspresi kecewa dan terpukul karena melihat dirinya sendiri tergeletak di lantai tanpa nyawa.

Sesaat kemudian ada yang menerobos masuk pintu itu.

'Ms. Alexa. ' ucap Lecca dalam telepati.

Guru Herbagical berambut pirang itu tampak sangat panik saat melihat tubuh dan roh Ammy secara bergantian.

"Mrs. V-Varquez!! " teriak guru itu sambil memandang Ammy.

Tak lama kemudian, seorang wanita paruh baya berlari tergopoh-gopoh dengan seorang pria paruh baya disampingnya.

"Oh astaga!! " ucap Mrs. Varquez tak percaya dengan apa yang dilihatnya.

Mr. Higritte berjalan mendekati roh Ammy yang terlihat kaget dengan kedatangan tiga guru hebat Hexa Vigrause.

'apa guru-guru mengetahui buku ini adalah buku yang berkaitan dengan Crystal Crown? ' Melody bertanya.

'aku tidak tahu. Bukankah jika mereka mengetahuinya, mereka sudah memberitahukan kita sejak pertama kali kita mencari petunjuk Crystal Crown? ' Lufi tampak meneliti semua gerak-gerik yang diciptakan.

Namun lagi-lagi cahaya bersinar dari buku berlambang mahkota itu. Cahaya itu sangat terang membuat mereka harus menutup mata.

Dan ketika para Crystal Shield membuka mata, mereka sudah berada di ruangan kesehatan Hexa Vigrause.

"Apa yang terjadi?? " salah satu guru Hexa Vigrause bertanya.

"Ahh, sepertinya aku menemukan salah satu muridku tergeletak di depan rak buku." ucap Ms. Alexa membuat para anggota Crystal Shield terkesiap.

'Apa dia berbohong? ' tanya Duff.

't-tidak. Ia mengatakan hal yang menurut pikirannya benar. ' Emily menjawab tak percaya.

'b-berarti... Buku itu menghapus dan memanipulasi ingatan mereka?!! ' Lauren heboh.

'y-ya, sepertinya benar. ' Melody menjawab.

~ ~

"Mrs. Varquez bolehkah kami menanyakan sesuatu? " Melody mewakili teman-temannya yang juga hadir pada ruangan kepala sekolah.

"Tentu, Ms. Hellgior, apa yang bisa ku bantu? " jawab wanita paruh baya dengan senyuman khasnya.

Sempat ragu untuk membuka mulutnya, Melody melirik ke arah para anggota Crystal Shield dan mendapat anggukan sebagai jawaban dari kekhawatirannya.

"Kami ingin mengetahui... Latar belakang Ammy. " ucap Melody sedikit pelan.

Mrs. Varquez terlihat sedikit terkejut namun detik berikutnya senyum keibuan hadir menghiasi wajahnya lagi.

"Apakah ini berkaitan dengan pencaharian Crystal Crown? " tanya Kepala Sekolah Hexa Vigrause itu.

Crystal Shield mengangguk-angguk secara bersamaan.

"Baiklah bila ini akan membantu saya akan menceritakan latar belakang Ammy. "

Mrs. Varquez berdiri dari kursi nyamannya dan berjalan menuju salah satu rak di samping kanannya.

"Ammy adalah seorang manusia. "

Crystal Shield tampak terkejut namun tetap menutup mulut mereka dan mendengar dengan seksama apa yang dikatakan Mrs. Varquez.

"Ia memiliki sesuatu yang spesial, yang membuat dirinya selalu menjadi incaran para makhluk haus kekuasaan.

Karena tanda lahirnya berbentuk mahkota terletak pada tengkuknya. Pada hari kematiannya, beberapa murid dapat melihat rohnya. "

"Padahal Mrs. Varquez sudah melihat rohnya lebih dulu daripada para murid itu. " bisik Lauren pada Emily.

"Ketika saya bertemu dengan roh Ammy, saya menanyakan apa yang terjadi padanya, namun seperti para hantu umumnya, ia tidak mengingat apa-apa.

Saya mengingat tanda lahirnya, dan ketika saya menyuruhnya untuk menunjukan tanda lahir itu,

Tanda itu sudah tidak ada pada tengkuknya.

Para guru senior yang mengetahui tanda lahir itu, menyetujui Ammy menjadi penjaga perpustakaan.

Namun ingatan Ammy tak kunjung kembali. Dengan adanya Crystal Crown dan Crystal Shield sekarang, membuat saya berpikir kematian Ammy berkaitan dengan kalian. "

Mrs. Varquez sempat berhenti sebentar dan menarik nafas dalam-dalam. Ia menghembuskan nafasnya dan menutup

mata sebelum melanjutkan ceritanya.

"Ammy seorang anak yang memiliki rasa penasaran yang tinggi. Karena tanda lahirnya, ia memiliki kekuatan di atas rata-rata meskipun ia seratus persen manusia.

Ia terus menerus mencari tahu hal yang berkaitan tentang tanda lahirnya.

Namun rasa penasaran itu menuntunnya pada maut. "

Melody berjalan menghampiri Mrs. Varquez. Gadis itu tersenyum menenangkan kepada kepala sekolahnya.

"Saya yakin kematian Ammy tidak sia-sia,Mrs. Varquez. " ucap Melody.

Mrs. Varquez tersenyum lalu mengangguk tanda ia menyetujui pernyataan Melody.

"Mrs. Varquez. " Duff membuka suaranya, membuat seluruh perhatian tertuju padanya.

"Apakah anda mengetahui....

Pintu rahasia pada lantai dua belas perpustakaan? "

Seluruh anggota Crystal Shield memberi tatapan protes kepada Duff.

"Maaf, saya tidak mendengar apa yang anda tanyakan, bisa diulangi? " ucap Mrs. Varquez.

"Pintu rahasia lantai dua belas perpustakaan. " Duff mengulang.

"Maaf, saya benar-benar tidak bisa mendengar ucapanmu. " ucapan Mrs. Varquez membuat anggota Crystal Shield

mengerutkan kening bingung.

Dalam keadaan hening pun, Mrs. Varquez tak bisa mendengar apa yang Duff ucapkan.

Membuat mereka mengerti bahwa tidak ada yang boleh mengetahui pintu rahasia itu selain Crystal Shield.
~ ~

Di sini berdiri semua anggota Crystal Shield,di depan tembok kosong pada lantai dua belas perpustakaan Hexa Vigrause.

Melody mengarahkan tongkatnya ke depan dengan perasaan pasti.

" apertum secretum"

Seketika pintu kaca dengan ukiran-ukiran khas seperti yang mereka lihat sebelumnya muncul pada tembok itu.

Melody membuka pintu itu diikuti oleh semua anggota Crystal Shield di belakangnya.

Ruangan itu masih sama persis seperti yang mereka lihat pada masa lalu Ammy.

Dengan sigap mereka berjalan menuju tempat buku itu berada.

Mereka hanya bisa berdiri melihat buku itu.

Mereka tahu, pencaharian Crystal Crown yang sebenarnya baru di mulai sekarang.

~ ~

Jangan lupa meninggalkan jejak dengan vote comment dan follownya yaaa...

Ditunggu part selanjutnya

Thank you

~Viela

26

Kaca yang melindungi buku itu tiba-tiba hilang ketika Crystal Shield sampai di depan rak buku tersebut.

"K-kau yakin itu tidak akan membunuh kita semua? " Harry bertanya sesaat sebelum tangan Melody meraih buku itu.

"Kita sudah sampai di sini. Mau tidak mau kita harus mengambil resiko. " jawab Melody lantang meskipun hatinya pun sedikit tidak siap.

'3'

Ucap Melody dalam hati. Ia mulai menjulurkan tangannya ke depan.

'2'

Kini tangannya sudah hampir menyentuh buku itu.

'1'

Digapainya buku tersebut secara erat membuat buku tua nan usang itu bersinar terang dan berubah menjadi layaknya buku baru yang rapi dan terawat.

Ukiran-ukiran emas dan lambang mahkota pada buku tersebut memantulkan wajah Melody yang terlihat sedikit tegang.

Beberapa kali Melody menghembuskan nafasnya secara kasar sebelum akhirnya berbalik pada teman-temannya.

"Baiklah sekarang bagaimana cara membukanya? " tanya Max.

"Batu itu, mungkin saja batu itu adalah kuncinya. " Lufi menjawab.

Emily yang mendengar percakapan mereka,mengeluarkan batu yang dimaksudkan dari dalam kantong seragamnya.

"Ini. " Batu yang sudah tak berantai itu diserahkan pada Melody yang memegang buku itu.

Melody mendekatkan buku itu dengan batu crystal bening yang diberi Emily.

Namun tidak ada yang terjadi,dan buku itu tetap saja terkunci.

"T-tidak berhasil. " Lauren berkata khawatir.

Melody menggigit bibir bawahnya berusaha mencari cara untuk membuka buku yang terikat oleh ukiran atau sulur-sulur emas tersebut.

"Tunggu dulu. "

Karena teringat sesuatu, Melody mengecek lehernya dan menghela nafas lega saat mengetahui rantai familiar yang tak sengaja ia pakai hari ini.

Gadis itu mengeluarkan kunci dari buku Soothtrack yang ia jadikan sebagai kalung dengan rantai hitam.

"Mungkin ini dapat membantu. "

Melody melirik ke arah Duff yang tersenyum dan mengangguk ke arahnya.

Seperti magnet, kunci itu tertarik ke arah lambang mahkota pada buku itu.
Lambang mahkota itu dengan sendirinya membentuk lubang kunci yang sangat pas dengan kunci soothtrack.

Dengan penuh keyakinan,Melody memutar kunci itu untuk membuka segel pada buku tersebut.

Buku itu bergetar hebat membuat Melody menjatuhkannya ke lantai.

Selama beberapa detik buku itu terus bergetar sedangkan Crystal Shield sudah mengelilingi buku itu karena penasaran.

Buku itu terbuka dengan sendirinya tepat pada halaman tengah dan meciptakan sinar-sinar cantik di atas halaman tersebut.

Dengan rasa penasaran, Melody melirik ke arah halaman buku yang terbuka itu.

"Kosong. " tubuh Melody lemas seketika melihat isi buku itu yang kosong.

Beberapa Crystal Shield pun ikut berpikir keras untuk menemukan jawaban dari ini semua.

Duff berjalan ke arah Melody dan menepuk bahu gadis cantik'nya'.

Gadis itu menoleh ke arah Duff dan memberikan senyum kecil, membuat anggota Crystal Shield yang lainnya ikut tersenyum menggoda mereka berdua yang sudah tertangkap menjalin hubungan.

"*Apertum secretum*!!" Duff mengarahkan magic wandnya ke halaman buku tersebut.

Dengan ajaibnya halaman buku bagian kanan itu seperti terbakar dan membentuk tulisan 'tal'.

"tal? " tanya Melody saat melihat tulisan tersebut.

"Apa ini berkaitan dengan utusan Raja Elworth? " Lufi bertanya sekaligus memberikan jawaban bagi Crystal Shield.

"Namun tidak ada yang bisa memasuki ruangan ini selain Crystal Shield." Emily memberi fakta yang membuat mereka berpikir keras kembali.

"Kalau begitu kita bawa buku ini keluar ruangan." ucap Harry tanpa pikir panjang.

"Bagaimana kalau buku ini tidak dapat di keluarkan dari sini? " Tanya Lauren.

"Well, kita harus mencoba dahulu sebelum berpikiran negatif. " Lecca mengingatkan mereka semua setelah sekian lama hanya memerhatikan teman-temannya.

Duff dan Melody saling berpandangan lagi sebelum akhirnya mengangguk dan menutup buku berlambang crown itu.

Melody mencabut kunci soothtrack dari lambang mahkota itu dan mengalungkannya kembali pada leher jenjangnya.

Sedangakan batu crystal itu sudah aman dalam genggaman Emily.

Duff mengangkat buku crown itu dan berjalan menuju pintu keluar ruang rahasia ini diikuti dengan para anggota Crystal

Shield.

Tanpa memberi aba-aba,laki-laki utusan Raja Elworth itu melewati pintu dengan santai dan tidak menimbulkan kekacauan apapun.

"Hah! Yang benar saja! " ucap Lufi yang masih tak percaya.

Melody hanya terkekeh melihat tingkah kekasihnya itu sebelum keluar dari ruangan rahasia itu.

"*As expected for Duff. "*

~ ~

Bruuukk!!

"Aww!! Bisakah kalian pelan-pelan sedikit?! "

tidak, bukan seseorang yang di culik yang berteriak. Namun si gadis berambut pirang yang menggertakan gigi dan mengerutkan kening ngilu mendengar suara yang sangat besar ditimbulkan oleh tiga orang laki-laki.

Seperti yang dilihat, kedua laki-laki anggota Crystal Shield itu 'sedikit' membanting tubuh seseorang yang mereka culik.

"Sebenarnya perlukah kita menculik dia? Kita bisa saja bicara secara baik-baik. " Ucap Melody sambil menggeleng-geleng tak percaya dengan apa yang dilakukan Lecca dan Harry.

"Apa kalian gila?!! Dia adalah kepala Xtra elements!!" Lauren kembali berbicara setelah menghilangkan rasa ngilu pada pantatnya,sedangkan Stevan yang diculik hanya diam tak berbicara.

"Ehh, tapi dia sedang tidur jadi kubawa saja kemari. " jawab Harry tanpa rasa bersalah.

Lufi membuat wajah aneh dan menoleh ke arah Lecca yang mengendikan kedua bahunya.

"Itu bukan tindakan jahat kan? " jawab Lecca yang ber-tos-ria dengan Harry yang cekikikan.

Emily yang melihat 'tunangannya' bertingkah bodoh hanya bisa terkekeh pelan.

"Sepertinya kalian tak perlu menutup kepalanya dengan karung." ucap Max.

Ia berada di dekat Duff yang sedang membolak-balikan halaman buku crown yang ternyata benar-benar kosong.

"Jadi kita harus menunggunya sampai bangun? " tanya Duff.

"*I appreciate,* jika kalian singkirkan karung bau ini dari wajahku. "

"Oh! Sepertinya dia sudah bangun. " ucap Harry yang mulai menyingkirkan karung dari wajah Stevan dan membuka ikatan tali pada tangan laki-laki werewolf itu.

"Maafkan dia, dia memang sedikit gila,tidak usah ditanya." Emily berkata pada Stevan yang hanya mengangguk membenarkan.

"Okay, bukankah kita harus mengurus hal ini secara cepat? " Lufi mengingatkan mereka semua yang sedari tadi sibuk mengurusi kegilaan Harry.

"Lufi, benar." Melody mengangguk-anggukan kepalanya dan kembali memandang Duff yang mulai mendekatkan buku

crown itu pada Stevan.

"Aku tak akan melakukan apa-pun sebelum kalian menjelaskan apa yang terjadi. " Laki-laki utusan Raja Elworth itu melipat kedua tangannya di depan dada dan berbicara dengan santai namun penuh perintah.

"Itulah yang akan kami lakukan. Berjanjilah kau tidak akan membuka mulut pada siapa pun bahkan pada Xtra elements!" kata Lauren penuh penekanan.

"*Well, okay if it's necessary.* Aku berjanji. " ucap Stevan masih dengan gaya santainya.

Ia sama sekali tidak canggung meskipun ada Melody di dekatnya.

"Seperti yang kau tahu, kami anggota Crystal Shield bertugas untuk melindungi Crystal Crown. Namun sebelumnya kami harus menemukan Crystal Crown terlebih dahulu. " Emily membawa suasana serius ketika ia mulai bercerita.

"Kami perlu buku yang sekarang ada di hadapanmu untuk melanjutkan tugas kami. Karena kau salah satu utusan Raja Elworth kau dapat memunculkan kata yang berkaitan dengan 'tal' yang muncul karena
Duff." Lanjut gadis itu.

Stevan mengangguk-angguk mengerti.
"Ya, aku mengetahui kalian tidak mungkin menceritakan semua rahasia yang kalian miliki padaku. Aku senang sekali bisa membantu, namun sayangnya aku tak tahu caranya bagaimana. " Stevan berkata sambil menurunkan kembali kedua tangan yang ia lipat di depan dadanya.

Emily melirik ke arah Duff,seolah menyuruhnya untuk berbicara.

Duff kembali mendekati buku yang berada tepat di depan Stevan.

"Aku membuat tanda ini dengan mantra rahasia yang tak mungkin di beri tahu siapapun kecuali Crystal Shield. " Laki-laki bersurai merah maroon itu menatap Stevan dalam-dalam.

"Karena itu tidak mungkin kau memakai sihir itu. " ucap Duff ambigu.

Stevan menarik satu alisnya ke atas dan tersenyum kecil,mengerti apa yang dibicarakan Duff.

"Jadi aku harus menggunakan mantra rahasia Xtra elements?" tanya Stevan memastikan.

Semua anggota Crystal Shield mengangguk membenarkan.

"Aku tidak ingin mengecewakan kalian, namun tidak ada mantra rahasia bagi Xtra elements." ucap Stevan lagi.

Melody mengerutkan keningnya berpikir keras untuk memecahkan masalah ini.

"Kalau begitu mantra yang menuntunmu menuju sesuatu yang berharga. " Duff berkata lagi.

"Bukankah semua mantra punya cara kerjanya di setiap waktu mantra itu diperlukan? Jadi semua mantra dapat menuntunmu ke suatu hal yang berharga. " Stevan kembali menjawab pernyataan Duff.

" *Isn't it obvious?* Aku memintamu untuk mengeluarkan mantra yang berkaitan dengan sesuatu yang menurutmu berharga. " Duff berucap seolah tidak butuh penjelasan dari Stevan. Ekspresi datar dan tenang tetap ada pada wajah tampan laki-laki berambut merah maroon itu.

Stevan kembali tersenyum kecil. Ia sedikit menunduk membuat rambut unik berwarna merah dan orange miliknya sedikit menjuntai ke bawah.

"Sepertinya aku mempunyai sihir itu." ucap Stevan yang mulai mengarahkan tongkat sihirnya pada halaman kosong sebelah kiri dari buku crown.

"Oblitius!! "

"A-apa yang kau lakukan?!!"

~ ~

Haii

Jangan lupa meninggalkan jejak dengan vote comment dan follownya yaaa...

Thank you

~Viela

27

"Oblitius!!"

"A-apa yang kau lakukaan?!!! "

Melody tergagap tak percaya dengan sihir yang dipakai oleh laki-laki werewolf itu. Sedangkan Lauren berteriak histeris mendengar apa yang dilakukan Stevan.

"Mengapa kau menyihir buku crown dengan mantra itu?!! " Lufi menggerak-gerakan pundak Stevan ke depan dan ke belakang beberapa-kali.

"Demi apa pun!! Mengapa memakai mantra penghapus memori!!!?" Gertak Emily.

Sedangkan laki-laki werewolf itu tidak menjawab dan tak berekspresi.

"Tunggu." ucap Duff singkat namun berhasil menghentikan anggota perempuan Crystal Shield dari aktivitas menyalahkan Stevan.

"B-berhasil!! " sorak Harry tak percaya. Beberapa kali ia melirik Stevan lalu kembali ke buku crown lagi.

Lecca dan Max hanya bisa berpandangan sebentar karena canggung. Mau bagaimanapun juga, urusan mereka belum sepenuhnya selesai.

Halaman buku bagian kiri itu mulai terbakar membentuk huruf-huruf secara perlahan.

Mereka semua mendekat ke arah buku crown untuk mengetahui kata apa yang diciptakan oleh sihir Stevan.
'P'

Secara perlahan sihir itu membentuk huruf 'P' lalu dilanjutkan dengan huruf 'O'.

Dan untuk menyelesaikan tugasnya, sihir itu membakar bagian halaman kiri buku crown dan membentuk huruf 'R'.

"Por?" ucap Lufi. "Portal! " sambung gadis beriris hijau itu.

"Apa ada petunjuk lain tentang portal itu??" tanya Emily membuat Lufi membolak-balikan halaman yang kini terisi oleh kalimat-kalimat dan lambang-lambang asing.

"Entahlah, mungkin kita harus meneliti isi buku ini untuk mencari portal tersebut. " ucap Lufi pelan.

~ ~

"Stevan!! Stevan!! " Gadis itu berlari mengejar sosok yang berada di depannya.

Laki-laki yang dipanggil itu berhenti melangkah dan memutar badannya ke belakang.

Melody menghembuskan nafasnya beberapa kali sebelum akhirnya menatap manik mata Stevan dengan raut wajah serius.

"Bolehkah aku menanyakan
sesuatu?" tanya gadis manis itu.

"Tentu. "

Karena sudah mendapat persetujuan dari Stevan,gadis itu mulai menarik nafas dalam-dalam sebelum membuka

mulutnya untuk berbicara.

"Mengapa kau menggunakan mantra penghapus memori? Apa itu ada kaitannya dengan-"

"dengan peristiwa sekolah
Hellgards? " Stevan memotong pembicaraan Melody.

Karena Stevan yang masih mengingat sekolah Hellgards, Melody berpikir mantra yang dipakai laki-laki werewolf itu tidak berkaitan dengan peristiwa sekolah Hellgards.

"Ah, kau masih mengingatnya ya,kupikir kau menyihir dirimu sendiri untuk menghilangkan sebagian memori tentang sekolah Hellgards.

Meski memorimu sudah terhapus, pasti kau merasakan sesuatu yang berbeda dalam dirimu dan mengetahui sihir penghapus memori yang membantumu melupakan semuanya. " ucap Melody.

Stevan tersenyum kecil dan mengangguk membuat Melody sedikit bingung dengan apa yang dimaksud oleh laki-laki itu.

"Memang benar ada kaitannya dengan Hellgards. Namun aku tidak menghapus sebagian besar, sehingga masih mengingatnya. "

Melody menunduk seakan merasa bersalah. Sepertinya ia yang membuat Stevan menghapus memori tentang Hellgards meskipun hanya sebagian kecil.

"Apa ini ada kaitannya denganku? " tanya Melody lagi.

"Tentu saja. " jawab Stevan terkekeh kecil.

Melody semakin merasa bersalah mendengar pengakuan jujur dari Stevan.

"Itu adalah saat dimana aku menghapus ingatanmu. "

"A-apa?!! " gadis itu terkejut mendengar pernyataan yang diucapkan Stevan.

"Saat itu bulan purnama. " ucap Stevan.

Melody menjulurkan tangannya ke depan seolah menyuruh Stevan untuk berhenti.

"Biar kutebak. Aku melihatmu berubah menjadi werewolf dan kau menghapus memoriku?? Sepertinya menyenangkan bisa menghapus ingatan sesama makhluk supranatural. " cibir Melody.

"*I wish* kejadiannya sesimpel itu Melody. "

"Kalau begitu ceritakan. " ucap Melody.

"Aku mengetahui Amonic tidak bisa menghapus ingatan sesama supranatural. Fakta itu berkaitan dengan penghapusan memorimu. "

"Jadi apa maksudmu? "

Stevan menutup matanya memfokuskan memori yang ia ingat lalu menghembuskan nafas tepat pada telapak tangannya.

"Ini. " Stevan menyerahkan sesuatu dari tangannya.

"Berry of memories. " ucap Melody menatap buah yang mirip seperti blueberry tetapi berwarna bening.

"Kau mengetahui itu? Kalau begitu kau pernah mengunjungi menara first? " Stevan bertanya.

"Aku pernah membaca tentang beri ini di perpustakaan. Ini pertama kali aku melihatnya secara langsung. " jawab Melody.

"Hmm? Kalau kau tertarik tentang memoriku kau harus benar-benar meneliti buku memori di perpustakaan. "

Setelah itu, Stevan berjalan pergi meninggalkan Melody yang masih menatap Berry of Memories dalam diam.

Gadis itu tersentak menyadari sesuatu dan dengan cepat berlari ke arah perpustakaan Hexa Vigrause.

Dengan nafas yang masih memburu ia berlari menaiki tangga perpustakaan berusaha mencari Ammy si penjaga.

Melewati lorong satu ke lorong lainnya sampai akhirnya gadis itu menemukan Ammy yang sedang mengatur buku-buku dengan kekuatan spesial yang diberikan Mrs. Varquez sebagai penjaga perpustakaan.

"Hafft hafft hafft Ammy hafft. " ucap Melody berusaha mengatur nafasnya.

"Apa ada yang bisa kubantu Ms. Melody? " tanya Ammy dengan lembut.

"Bu-buku Memory. Aku butuh buku Memory. " ucap Melody yang nafasnya belum sepenuhnya teratur.

Dengan ekspresi bingung Emily masih tetap mengangguk dan mengambilkan buku memory itu hanya dengan jentikan jarinya.

"Terima kasih." ucap Melody yang dibalas dengan senyuman oleh Ammy.

Gadis itu duduk di salah satu tempat yang disediakan dan membaca setiap lembar buku memory yang tentu saja sedikit tebal dengan seksama.

Melody pernah membaca buku ini namun hanya sepintas karena ia hanya tertarik pada penjelasan simpel tentang Berry of Memories.

"Berabad-abad yang lalu,bangsa Demon sangat membenci bangsa Angel yang lebih kuat dari mereka. Dengan itu mereka menghisap kekuatan Angel tanpa sepengetahuan sang pemilik.

Itulah sebabnya para Angel tidak bisa menghapus memori siapa pun karena kekuatan itu dirampas oleh Demon. " Melody menggumam membaca salah satu sejarah dalam buku itu.

"Kau membaca dongeng anak-anak? " tanya gadis bersurai pelangi itu.

"Eh? Tidak ini sejarah tentang hilangnya kekuatan memori para Angel." jawab Melody pada Arlette yang tiba-tiba saja berada di sampingnya.

"Tidak, itu adalah sebuah dongeng masa lalu yang hanya memperjelas Angel dan para keturunannya tidak dapat menghapus memori. Itulah sebabnya Amonic tidak bisa menghapus memori para supranatural.

Hanya bisa menghapus memori manusia karena mendapat keturunan dari para Demon. " ucap Arlette panjang lebar.

"Darimana kau tahu itu semua? " tanya Melody lagi.

Arlette menunjuk salah satu paragraf pada buku Memori yang berisi persis seperti apa yang dikatakan oleh gadis tersebut.

"Aku sudah membaca buku ini berulang kali demi pelajaran. " jelas Arlette membuat Melody mengangguk.

"Mengapa kau mengatakan sejarah Angel adalah dongeng anak-anak kalau kau sudah membaca sejarah memori? " tanya Melody ke arah salah satu anggota perempuan Xtra elements itu.

"Karena kisah ini sering diceritakan ibuku saat aku masih kecil. Kau tahu? Cerita ini tidak begitu lengkap dan salah. " ucap Arlette sambil menunjuk halaman buku memori sekali lagi.

"*Well*, bukan berarti karena kau sering mendengarnya, kau benar. " ucap Melody lagi.

"*Good point. "*

"Boleh aku menanyakan sesuatu? " tanya Melody.

"Itu adalah sebuah pertanyaan. " jawab Arlette acuh tak acuh.

"Aku menganggap itu sebagai 'iya', okay. "

Arlette mengangkat salah satu alisnya lalu mengangguk mengiyakan.

"Kalau menurutmu ini tidak lengkap, bisakah kau menceritakan yang lengkap? " pinta Melody.

"Pada dongeng aslinya, yang dicuri oleh para Demon tidak hanya kekuatan menghapus memori namun mereka juga

mencuri sebuah tongkat sihir yang terkuat di dunia supranatural . " ucap Logan sebelum Arlette dapat menjelaskan kepada Melody.

Laki-laki berkekuatan ice itu mengambil selembar kertas,pena dan tinta.

"Dongeng itu menceritakan bangsa Angel yang memiliki dua benda yang tak terkalahkan. Stone of the Sun dan Infinity Wand. " Arlette melanjutkan cerita ketika salah satu anggota laki-laki Xtra elements itu sedang membuka segel tinta yang akan dipakainya.

"Karena Infinity Wand dicuri, bangsa Angel dan bangsa Demon menjadi sama kuat seperti faktanya sekarang. Banyak orang berkata Raja Orlando Elworth memiliki kedua benda tersebut namun masih belum dapat memakainya dengan benar." lanjut gadis berkekuatan angin itu.

"Banyak orang mengetahuinya namun tidak mempercayainya. " ucap Logan sambil menulis sesuatu pada lembaran kertas itu.

"Lalu bagaimana dengan kalian? " tanya Melody membuat Arlette dan Logan menatap satu sama lain.

"Apakah kalian percaya terhadap dongeng tua itu? " tanya Melody sekali lagi.

"Tentu saja kami percaya, jika tidak kami tidak akan menceritakannya padamu. " jawab Arlette.

"Apa kau tahu lambang ini? " tanya Logan sambil menyerahkan kertas itu pada Melody.

Laki-laki itu menggambar sebuah garis vertical dengan lingkaran tepat di atas garis tersebut.

"Tidak." jawab Melody.

"Ini adalah lambang yang dimiliki Raja Orlando Elworth pada tengah-tengah dadanya. Lambang yang berarti kekuatan." jawab Logan.

"Kekuatan? "

"Garis vertical melambangkan tongkat sihir dan lingkaran melambangkan batu matahari. "

Selagi Logan dan Arlette menjelaskan, Melody teringat sesuatu dan mengeluarkan Berry of Memories.

"Terima kasih atas informasi tentang sejarah memori, tetapi aku ingin sekali mengetahui bagaimana cara melihat memori di dalam beri ini. " ucap Melody.

Arlette membuka halaman terakhir pada buku memori dan menyerahkannya pada Melody. Gadis bersurai pelangi itu menunjuk paragraf terakhir dan menyuruh Melody untuk membacanya.

"Menara First?" tanya Melody.

"Itu adalah tempat dimana kau dapat membaca Berry of Memories. Disana terdapat bunga Lily of the Valley yang akan membantumu. " ucap Arlette.

"Dimana letak menara first? " tanya Melody lagi.

"Kerajaan hitam. " jawab Logan.

~ ~

Jangan lupa meninggalkan jejak kalian dengan cara vote comment dan follownya yaaa..

Ditunggu part selanjutnya..

Thank you

~Viela

28

"Lufi!! Aku harus ke sana sekarang!!"

"Kita tidak bisa meninggalkan Hexa Vigrause tanpa ijin Melody!! " Gadis berambut merah bergelombang itu terus menerus melarang Melody yang bersikeras ingin ke kerajaan hitam.

"Lalu bagaimana?? *I have to go there, no matter what happens!! "*

"Tidak sekarang Lody!! Kita tidak bisa meninggalkan Crystal Shield tanpa ijin! Belum lagi tanda-tanda asing pada buku Crown yang belum terpecahkan!! "

"Kalau begitu kita harus meminta bantuan Arlette dan Logan!! " jawab Melody yakin.

"Kau yakin mereka dapat membantu? Buku itu tidak boleh diketahui oleh sembarang orang
Lody. " Lufi kembali bertanya kepada sahabatnya.

"*Positive!!* Mereka mengetahui banyak hal. " ucap Melody sambil menarik tangan Lufi untuk keluar dari kamar mereka.

Mereka berjalan secara cepat menelusuri koridor-koridor Hexa Vigrause tanpa memedulikan tatapan anak-anak first yang sedang berada di dekat ruang ramuan.

Para Crystal Shield memang sudah tidak mengikuti pelajaran lagi karena tugas yang harus mereka kerjakan sudah berlaku sejak pertama kali mereka melangkahkan kaki keluar dari Spelocus.

"Apa kita akan mencari mereka tanpa petunjuk pada sekolah yang sangat luas ini?! " tanya Lufi tak percaya.

"Lalu mau bagaimana lagi?" Melody bertanya balik kepada Lufi.

"Lixia, Xilia. " Lufi memanggil nama mereka tiga kali sebelum akhirnya asap berwarna pink, biru dan cream muncul di depan mereka yang sudah jauh dari para first.

Asap yang memiliki wangi bubblegum, cottoncandy,strawberry dan vanilla tersebut membuat kedua gadis manis itu terbatuk-batuk.

"Tu-tunggu dulu, kenapa kau bisa memanggil Lixia?? Dia kan pixieku. " tanya Melody kepada Lufi.

"Oh yaampun Lody!! Mereka bersaudara!! Satu darah!! " jawab Lufi gemas.

Melody yang baru menyadarinya pun tersenyum kikuk dan menggaruk kepalanya yang tidak gatal.

"Okay, Lixia dan Xilia aku mau kalian berdua mencari dua orang anggota Xtra elements bernama Arlette dan Logan. Kalian mengenalnya kan? "

Kedua pixie itu mengangguk-angguk menjawab pertanyaan Lufi.

"Kalau sudah ketemu, bawa mereka ke tempatku,jika aku dan Melody menemukan mereka terlebih dahulu, aku akan memanggil kalian berdua kembali, mengerti? "

"Bagaimana cara mereka membawa Arlette dan Logan kepada kita? "tanya Melody.

"Mereka pixie dan bisa membawa siapa saja untuk berpindah tempat. Namun jumlah atau ukuran makhluk yang dibawanya tergantung kekuatan yang dimiliki tuannya. "

"Baiklah,kami pergi dahulu!! " ucap kedua pixie itu secara bersamaan.

Lufi dengan cepat menarik tangan Melody ke arah yang bertolak belakang dengan para pixie tersebut.

Mereka sudah mengecek bangunan satu ke bangunan lainnya namun tidak menemukan Arlette dan Logan.

"Perpustakaan!! Kita belum memeriksa perpustakaan!!! " ucap Melody berlari ke arah perpustakaan Hexa Vigrause.

Masih terengah-engah Lufi dan Melody berhenti tepat di depan pintu masuk perpustakaan.

Krieek

Pintu perpustakaan terbuka membuat kedua gadis itu terkejut dan mundur beberapa langkah.

"Eh? Melody dan Lufiera ya? " ucap seseorang dari pintu masuk perpustakaan.

Lufi dan Melody terkejut karena orang yang mereka cari berdiri di hadapan mereka sekarang. Dengan cepat Lufi memanggil kedua pixie tersebut yang datang membawa asap berwarna-warni.

Lufi dan Melody menyuruh kedua pixie itu kembali ke kamar sebelum mereka mengikuti Arlette masuk ke perpustakaan.

Mereka berjalan menelusuri lantai satu perpustakaan dan masuk ke salah satu ruangan khusus yang di sediakan untuk membaca.

Di sana sudah tersedia meja,kursi beberapa perabotan lain seperti televisi,kulkas dan lain-lain. Ruangan ini seperti ruangan santai yang di ciptakan khusus untuk tamu Hexa Vigrause.

Pada salah satu sofa ruangan santai itu, ada seorang laki-laki berambut hitam dan biru sedang membaca menggunakan kacamata bacanya.

Arlette mendekati laki-laki tersebut dan menepuk pundaknya dari belakang sambil menaruh tangannya pada pinggiran sofa.

"Hei." ucap Arlette memanggil Logan yang sedang membaca buku yang terlihat rumit.

Logan yang dipanggil menoleh ke arah Arlette yang melukis senyum kecil pada wajah cantiknya dan mengarahkan jempolnya ke arah Lufi dan Melody.

Gadis bernama Arlette itu melepaskan kacamata Logan dan menyuruh laki-laki itu menemui dua anggota Crystal Shield tersebut.

Jujur saja Arlette tidak mau Logan yang sedang berkacamata dilihat oleh orang lain selain dirinya. Itu adalah sisi manis Logan yang sangat disukai oleh Arlette tanpa mengungkapnya secara jujur.

Melihat tingkah Arlette dan Logan, Lufi menyimpulkan mereka berdua adalah sepasang kekasih.

"Ada yang bisa kami bantu? " tanya Logan tanpa ekspresi dan intonasi.

"Ah, ya begini,kami memerlukan bantuan kalian berdua untuk sesuatu yang benar-benar penting dan rahasia. " ucap Melody menjelaskan.

Lufi yang mengingat sesuatu pun langsung berbisik ke arah Melody.

"pssst.. Kita belum memberitahukan anggota Crystal Shield yang lain. " ucap Lufi yang merasa bodoh karena tidak mengingatnya.

"A-ah.. Sepertinya kami melupakan sesuatu, kami akan pergi sebentar. Untuk memastikan, apakah kalian akan berada di sini cukup lama? " tanya Melody.

Logan mengangguk.

"Iya, *feel free to come over anytime."* ucap Arlette tersenyum.

"*Thanks. "* ucap Lufi sebelum keluar ruangan bersama Melody.

~ ~

"Kalian yakin ini langkah yang
benar? " Emily melangkahkan kakinya lebar berusaha menyejajarkan posisinya dengan Melody dan Lufi.

"Iya, mereka lebih berpengalaman daripada kita. Mereka mengetahui banyak hal yang tidak kita ketahui. " jelas Melody meyakinkan.

"Setelah dipikir-pikir mereka sudah bekerja di istana lebih dahulu daripada kita semua, itu yang menjelaskan mereka mengetahui banyak hal rahasia. " ucap Lufi yang membuahi anggukan dari Emily dan Lauren.

"Dimana sih mereka??! " Lauren menggerutu karena empat orang laki-laki yang mereka cari tidak muncul juga.

"Mungkin mereka masih berada di kamar? " tebak Melody.

"Tidak, tadi aku sempat bertemu mereka di cafeteria." Emily menjawab. "Hmm, tapi bisa saja mereka kembali ke kamar. " ujarnya lagi.

Lufi yang melihat salah satu anak first yang berjalan melewati mereka langsung menyamparinya.

"Permisi. " ucap Lufi membuat gadis berambut white blonde itu berbalik ke arahnya.

"Apa ada yang bisa kubantu? " ucap gadis itu dengan suara lembut. Gadis yang memiliki wajah dan sikap imut alami itu tersenyum kecil.

Lufi dapat menebak dari rambut white blonde dan kulit putih gadis itu, bahwa ia adalah anak dari Mentri Whiteheart yang unik seperti anaknya.

"Kau pasti Ms. Whiteheart, apakah kau melihat beberapa laki-laki anggota Crystal Shield?" tanya Lufi.

"Aku melihat mereka. "ucap gadis imut itu. "mereka sedang berada di dekat perpustakaan."

"Ah benarkah? Kalau begitu terima kasih!"

"Namaku Lenna. Elenna Whiteheart,senang bisa membantu. "ucapnya dengan suara yang sangat lembut dan unik.

"Christa Lufiera Lockward,panggil saja Lufi, senang bisa berkenalan denganmu. " ucap Lufi sebelum meninggalkan gadis yang sepertinya tidak terlalu dekat dengan anak-anak first yang lain karena keunikannya.

Gadis berambut merah itu berlari mengajak teman-temannya menuju perpustakaan yang tidak jauh dari tempat mereka berdiri sekarang.

Dan seperti kata Lenna, mereka melihat para anggota laki-laki Crystal Shield memasuki perpustakaan tempat dimana Logan dan Arlette juga berada.

Mereka masuk ke perpustakaan dan mencari empat laki-laki yang puluhan detik lalu juga masuk ke tempat mereka berada sekarang.

"Lecca. " Lufi memanggil Lecca dengan suara kecil namun tetap dapat di dengar oleh laki-laki tersebut.

Laki-laki serba cokelat muda itu membalikan tubuhnya ke belakang sambil tersenyum lebar ke arah si pemanggil.

Sontak Max, Duff dan juga Harry ikut menoleh ke belakang karena tingkah Lecca yang sedikit menarik perhatian orang yang berada di dekatnya.

Melody pun akhirnya berlari ke arah Duff ingin membisikan sesuatu di telinga laki-lakk tersebut.

Namun karena Duff terlalu tinggi, Melody harus berjinjit untuk sampai pada telinga kiri Duff.

Menyadari kesusahan gadis itu terpaksa Duff menunduk sedikit sehingga mengukir senyuman di bibir gadis manis itu.

Melody membisikan rencana mereka kepada Duff yang di balas dengan anggukan singkat dari laki-laki berambut merah maroon itu.

Untuk tidak lebih menarik perhatian murid-murid second yang sedang berada di dalam perpustakaan mereka harus membisikan rencana mereka kepada satu sama lain.

Setelah semuanya mengerti, Lufi dan Melody mengajak mereka semua ke arah ruangan khusus pada lantai pertama perpustakaan.

Tok tok tok

Mereka mengetuk pintu itu dan tak sampai satu menit kemudian, gadis bersurai pelangi itu membuka pintu sedikit terkejut.

"Maaf kami datang ramai-ramai. " ucap Melody sopan. Semenjak ia tinggal di Hexa Vigrause sikap pembangkangnya sudah tidak terlalu terlihat dan ia juga sudah mulai disiplin dan mandiri dalam mengerjakan sesuatu.

"Tak apa, ayo masuk. " ucap Arlette mengajak mereka semua masuk ke dalam. Dengan jentikan jarinya,beberapa *tea cups* serta isinya melayang ke arah meja yang di sediakan.

"dua atau tiga? " tanya Arlette kepada mereka semua.

"dua"

"tiga"

Mereka menjawab secara bersamaan namun,Arlette masih mengetahui keinginan mereka masing-masing. Gadis itu menjentikan jarinya lagi dan balok-balok *sugar* kembali melayang dan masuk ke masing-masing gelas.

"Thank you" bisik Melody dan Lufi secara bersamaan.

"Ah, bolehkah aku mengetahui merek tea ini? Ini sangat enak. " ucap Lauren memuji.

Arlette terkekeh sebentar lalu menjawab. "Ini adalah teh buatanku, jika kau mau aku akan memberikan beberapa bungkus padamu. "

"benarkah?? Terima kasih! "ucapnya yang hanya dijawab dengan anggukan dan senyuman dari Arlette.

"Ehem. " Melody sedikit berdeham menarik perhatian semua orang pada ruangan tersebut.

"Jadi kedatangan kami ke sini, sebenarnya ingin meminta bantuan kalian terhadap sesuatu yang sangat penting dan rahasia. " ucap gadis itu lagi.

Logan dan Arlette memasang ekspresi serius ketika Melody menceritakan beberapa hal penting tentang buku tersebut. Setelah Melody selesai menjelaskan,Emily membawa buku crown ke hadapan Logan dan Arlette.

Tulisan-tulisan asing dan juga lambang-lambang asing dalam buku itu sempat membingungkan Crystal Shield, namun tidak bagi Logan dan Arlette.

"Ini adalah bahasa latin. " ucap Logan.
"Aku yakin isi buku ini hampir sama dengan isi buku

soothtrack." ia berucap lagi.

"Namun satu yang paling penting di sini. " Logan menunjuk salah satu lambang sepeti matahari di dalam segi lima. Beberapa Crystal Shield pernah mengira itu adalah gambar sebuah batu permata.

"Ini adalah lambang Stone of the
Sun."

Beberapa kali Crystal Shield serta Logan dan Arlette melirik satu sama lain.

"Kalian memiliki Stone of the Sun. " ucap Logan membuat seluruh anggota Crystal Shield terkejut.

"Bagaimana bisa kau tahu kita memiliki batu itu sedangkan kita sendiri tidak mengetahuinya? " tanya Lufi.

"Buku ini adalah suatu misteri yang harus dipecahkan. Tepat pada halaman tengah tertulis portal. Kalian harus menemukan portal itu." Logan membalik halaman buku crown ke halaman pertama.

"Ini adalah lambang power yang berada pada dada Raja Orlando Elworth. Bukankah ini adalah sebuah petunjuk untuk portal tersebut? " ucap Logan.

"Madsudmu... " Melody berkata tanpa menyelesaikan kalimatnya.

Logan dan Arlette mengangguk.

"Lambang ini adalah gabungan dua lambang benda tak terkalahkan. Kalian pasti mengetahui dongeng Two powers. Percaya tidak percaya Stone of the Sun dan Infinity Wand ada di dunia ini. Dan kalian harus memiliki dua benda itu

untuk membuka
portal. "Arlette menjelaskan.

Logan membalikan halaman lagi.

"Ini adalah halaman yang menunjukan 1/4 dari jumlah halaman buku crown. Di sini ada gambar serigala yang berkaitan dengan werewolf. " jelas Logan.

"Ini berkaitan dengan Stevan salah satu utusan raja Elworth. " ucap Arlette.

"Kemungkinan besar untuk mencari infinity wand, kalian harus mencari sesuatu yang berkaitan dengan Stevan. " gadis bersurai pelangi itu kembali menjelaskan.

Logan membalik halaman buku crown lagi.

"Ini adalah halaman yang menunjukan 3/4 dari jumlah halaman dari buku Crown. Halaman ini terletak diantara pertengahan buku dan akhiran buku. Dan di sini tertulis hal tentang Stone of the Sun. Dan ini berkaitan dengan Duff salah satu utusan Raja Elworth." jelas laki-laki itu kembali.

"Tunggu dahulu, jangan-jangan batu itu adalah batu crystal bening yang tercipta pada malam bulan merah. " ucap Emily. Gadis itu mengeluarkan batu yang selalu ia bawa di dalam kantong seragamnya.

Logan dan Arlette tampak terkejut.

"Tetapi batu ini tidak berbentuk segi lima. " Lauren berkata.

"Itu adalah wujud terakhirnya sebagai Stone of the Sun. Itulah mengapa pada lambangnya terdapat lingkaran di tengah-tengah segi lima. Banyak yang berkata itu adalah

lambang matahari,namun itu juga tanda wujud terakhirnya. " Arlette menjelaskan lagi.

"Jadi yang selama ini kita miliki adalah Stone of the Sun? " tanya Harry tak percaya.

"Kalian harus memiliki Infinity Wand untuk membuka portal itu. " Logan mulai membuka buku pada halaman werewolf.

"Dan kuncinya ada pada latar belakang gambar serigala ini. "ucap Logan lagi.

"A-astaga apakah itu seperti yang kubayangkan? " Melody bergumam.

"Kerajaan hitam, tempat Stevan
lahir. "

~ ~

Hai lagii

Mungkin authornya selama 2 minggu terakhir selalu update 2x seminggu tapi part ini lebih panjang dari biasanya. Jadi meskipun ngak update 2x setidaknya lebih panjang lah yaa hahaha...

Jangan lupa meninggalkan jejak dengan cara vote comment dan follownya yaaa

Thank you untuk para pembaca yang selalu setia menunggu chapter atau part selanjutnya heheh.

~Viela.

29

"Kerajaan hitam? "

"Ya,Mrs.Varquez,kita harus ke sana secepat mungkin. " Lufi menjawab pertanyaan kepala sekolah Hexa Vigrause itu.

"Tetapi untuk ke sana kalian harus mengatur jadwal temu." Mrs. Varquez berkata dengan rasa bersalah.

"Bahkan untuk anak sang raja sendiri?! " Lauren tiba-tiba saja menyahut tanpa berpikir panjang dan tanpa sadar menyeret Melody kedalamnya.

Mrs. Varquez menatap Melody merasa bersalah kembali ketika gadis yang dilihatnya terlihat kikuk menanggapi celotehan Lauren.

"Karena Ms. Hellgior termasuk dalam Crystal Shield dan juga adalah murid Hexa Vigrause,jadi kita tetap harus membuat ijin temu ke yang berkewajiban. " ucap Mrs. Varquez.

"Maaf Ms. Hellgior, tetapi seorang putri kerajaan putih dan hitam yang belum dinobatkan secara sah,belum memiliki hak lebih untuk keluar masuk kerajaan secara bebas. "

"Eh? Tak apa Mrs. Varquez,kalau begitu bolehkah kami meminta tolong padamu tentang ijin temu tersebut? " ucap Melody.

"Tentu saja, aku akan mengurusnya. Dan Ms. Hellgior, biasanya seorang putri akan di-sah-kan ketika mereka lulus dari sekolah. Namun karena kamu adalah seorang Crystal Shield dan adalah satu-satunya putri gabungan dua kerajaan sepanjang sejarah, kamu bisa mendapatkan gelar itu lebih cepat dari peraturannya. "

Melody menatap Mrs. Varquez dengan bingung.

"Untuk memudahkan kalian dalam mencari Crystal Shield, aku akan mengajukan permohonan untuk mengesahkanmu." Mrs. Varquez tersenyum.

Melody sedikit terkejut dan gelisah. Namun ini adalah satu-satunya kesempatan untuk menemui keluarga kandungnya. Ibunya dan ayahnya.

"Terima kasih Mrs. Varquez."

~ ~

Arlette lagi-lagi membuat teh kesukaan Logan yang kini sedang membaca tanpa merasa terganggu dengan suara yang di-timbulkan oleh gelas teh dan sendok kecil.

"Ini" ucap Arlette sambil menaruh segelas teh itu di meja samping Logan.
"Thanks. " Logan mengukir senyuman kecil pada wajah tampannya.

Gadis bersurai pelangi itu mengangguk-angguk pelan lalu duduk di samping meja kecil dengan segelas teh tersebut.

"Xavierre." panggil Arlette pada laki-laki di-samping kanannya.

Mendengar Arlette memanggilnya dengan nama depan yang jarang di-pakai, Logan mengetahui gadis itu akan berbicara sesuatu yang serius.

Laki-laki itu mulai menutup buku dan melepas kacamata bacanya kemudian melirik Arlette sebentar sebelum meminum teh yang disediakan gadisnya itu.

"Kau yakin mereka dapat mendapatkan Infinity Wand? " tanya Arlette sedikit khawatir.

"Hm. " Logan menjawab secara singkat namun yakin jika para Crystal Shield dapat menemukan wand itu.

"Kita tahu Infinity Wand sangat berbahaya jika jatuh ke tangan yang salah. " ucap gadis tersebut.

"Kita sudah memberitahukan apa yang kita ketahui. Dan kupikir itu sudah cukup membantu mereka. Sekarang semuanya tergantung pada diri mereka sendiri. "

"lalu bagaimana dengan seseorang yang selalu menyerang mereka? " Arlette lagi-lagi bertanya.

"itulah masalah sebenarnya. Tidak ada jejak sama sekali seakan ia seorang robot yang di setting untuk tidak meninggalkan jejak. " ucap Logan.

"Tunggu, itu dia! " ucap Arlette.

"robot yang di setting. Bukankah ada kemungkinan seseorang ini di kontrol oleh Raja Alven? " jelas Arlette.

Logan kembali menatap gadis itu seakan menyampaikan perkataan gadisnya memang benar.

"Memang ada kemungkinan, namun kita belum tahu pasti. "

~ ~

"Anak-anak ayo,makanan sudah
siap!!" ucap Mrs. Hogward.

Ya, kami mengunjungi rumah Lecca. Di sini kalian dapat melihat sosok malaikay dan iblis yang terlalu baik hati.

Perkenalkan wanita paruh baya dengan rambut cokelat tua dan mata cokelat muda yang sangat mirip dengan Lecca dan yang adalah seorang Demon asli ini adalah ibu kandung salah satu Amonic anggota Crystal Shield.

"Lufi bagaimana dengan makanannya? " tanya Mrs. Hogward dengan nada ceria.

"Ini sangat enak Mrs. Hogward. " aku Lufi jujur.

Mrs. Hogward tersenyum senang dan memeluk Lufi pelan membuat rambut keriting alami wanita paruh baya itu menyentuh kening Lufi.

Keluarga para Crystal Shield memang saling mengenal satu sama lain meskipun beberapa tidak terlalu dekat. Itu yang membuat anak-anak mereka saling mengenal satu sama lain selain Melody tentunya.

Dulu mereka sama sekali tidak mengetahui Melody adalah salah satu anggota Crystal Shield yang ternyata memiliki potensi paling besar. Mereka juga sama sekali tidak menyangka bahwa Melody adalah penerus tahta kerajaan supranatural.

Namun melewati berbagai rintangan dan waktu bersama, membuat mereka semakin dekat dan saling mendukung satu sama lain.

"Lody, apa kau menyukai makananmu? " tanya Mrs. Hogward perhatian.

Melody mengangguk dengan senyum merekah membuat wanita paruh baya itu mengusap kepala Melody perlahan. Wanita paruh baya itu sangat mengetahui Melody membutuhkan banyak kasih sayang karena keluarganya

belum diijinkan untuk menemuinya sesuai protokol kerajaan.

Seorang putri atau putra kerajaan akan di penuhi dengan ilmu pengetahuan dari umur tujuh tahun. Pada umur sepuluh tahun, mereka terpaksa dan harus berpisah dengan Keluarga kerajaan untuk membentuk sosok yang mandiri sampai mereka lulus dari sekolah dan di-sah-kan.

Namun berbeda dengan seorang Melody yang tumbuh besar di dunia manusia bersama ibunya satu-satunya keluarga yang ia kenal baik dan terpaksa harus berpisah pada dunia yang sama sekali belum ia kenal jauh.

Melody yang tegar dan pintar menyembunyikan perasaannya.

"Jangan segan-segan untuk datang mengunjungi rumah Hogward" ucap Mrs. Hogward sambil tersenyum ke arah gadis bersurai honey itu.

Melody tersenyum dan melanjutkan aktivitas makannya. Gadis itu melihat ke seluruh penjuru rumah Hogward yang dapat di sebut mewah, minimalis dan hangat. Ia melirik ke arah Duff dan Lecca yang sedang berbincang hangat dengan Mr. Hogward yang adalah seorang angel.

Rambut Mr. Hogward berwarna pirang dan lurus menjuntai sampai pundaknya dan diikat ke belakang. Mata abu-abunya berkilat senang karena kunjungan Crystal Shield.

Melody kembali melirik Lauren,Emily,Max dan Harry yang sepertinya seru membicarakan keluarga mereka masing-masing.

Kemudian gadis itu melirik Lufi yang membantu Mrs. Hogward merapikan piring-piring. Gadis bersurai honey itu

mulai tersenyum kecil merasa kehangatan kekeluargaan mengelilingi dirinya.

Sebuah keluarga adalah kumpulan dari beberapa orang yang mencintai dan menyayangi satu sama lain.

"Lody!! Ayo cepat bawa piring kotornya!! " Lufi memanggil membuay Lody mengangkat piring kotornya dengan senyum merekah pada wajah cantiknya.

~ ~

"Kabar baik bagi kalian semua karena Crystal Shield sudah mendapat ijin masuk ke kerajaan hitam! " ucap Mrs. Varquez senang.

Para Crystal Shield yang dua hari yang lalu merasa patah semangat,sekarang tersenyum senang.

"Kalian akan mengunjungi kerajaan hitam besok pagi. Dan untuk Ms. Hellgior, " Mrs. Varquez beralih menatap Melody.

"Upacara pengesahan mu akan dilaksanakan ketika Crystal Shield berhasil menemukan Crystal Crown,kuharap itu memotivasimu! " ucap Mrs. Varquez dengan senyum merekah karena kerja kerasnya membuahkan hasil.

Tanpa sadar Melody tersenyum senang dan berterima kasih kepada Mrs. Varquez dengan rasa haru yang memuncak.

"Sebaiknya kalian menyiapkan barang-barang kalian karena kalian mendapat satu minggu waktu khusus dalam mengunjungi Kerajaan Hitam. Jangan lupa membawa barang-barang yang berkaitan tentang Crystal Crown. " ucap Mrs. Varquez lagi membuat lara Crystal Shield meliril satu sama lain.

"Thank you, Mrs. Varquez. "

~ ~

Hai

Maafkan chapter ini sedikit lebih pendek daripada biasanya

Jangan lupa meninggalkan jejak dengan vote comment dan follownya yaaa...

Di-tunggu chapter atau part berikutnya dari cerita Hexa Vigrause..

~Viela

30

Lagi-lagi di dalam limousine hitam yang sama, Crystal Shield berjalan menuju kerajaan hitam. Kali ini tidak akan ada yang bisa menganggu mereka. Tidak akan ada yang bisa menembus pintu gerbang kerajaan hitam tanpa ijin. Dan mereka akan terbebas dari mata-mata yang selalu mengikuti mereka kemana-mana.

Tidak untuk disini Ms. Atau Mrs. Stalker.

Di depan mereka sudah ada pintu gerbang berupa portal hitam dan berputar-putar seperti pusaran angin yang siap menyedot siapa saja.

Beberapa anggita Crystal Shield meneguk ludah mereka sendiri melihat portal mengerikan yang disuguhkan di depan mata mereka.

Limousine itu mulai memelankan kecepatannya dan bersiap untuk memasuki portal mengerikan itu.

Hanya orang yang di beri izin yang dapat melewati portal itu. Jika ada seseorang yang tidak di beri ijin masuk ke dalam portal, dipastikan mayat yang keluar dari dalam portal berlegenda itu.

Hanya ada dua pilihan bagi orang-orang yang tidak di beri ijin masuk, pertama terjebak di dunia lain, kedua mati.

"Kita akan memasuki portal ini. " ucap supir itu seakan memperjelas yang sudah mereka ketahui.

"Dalam hitungan ketiga" ucap Lauren berbisik namun masih dapat terdengar.

"Sat AAAAAAAAAAA!!!"

Crystal Shield membuat beberapa wajah aneh tentu saja kecuali Duff.

Setelah keluar dari pusaran itu dengan selamat, mereka melewati desa yang sepertinya masih jauh dari daerah perkotaan.

Di sana pemandangan sungguh unik dan indah.

Burung-burung di sana berwarna merah sama seperti padang rumputnya. Gubuk-gubuk di dominasi dengan warna hitam pekat membuat mereka tidak bisa memalingkan wajahnya dari pemandangan indah yang disuguhkan.

Seiring berjalannya waktu,kini mereka sudah memasuki perkotaan yang tertata rapi. Ini seperti London yang berbeda warna.

Terlihat papan yang di pajang besar di sebuah toko bunga dengan wanita paruh baya yang sedang tersenyum lebar.

'Selamat datang kembali putri!! Kami mendukungmu!!'

Tulisan itu seakan-akan memiliki sihir tersendiri sehingga dapat mengukir senyuman pada seorang Melody.

Tak kalah dengan ibu penjual bunga, toko-toko yang lain pun menuliskan kata-kata yang mengandung arti yang sama.

"Mereka mendukungmu Melody, jadi tak usah khawatir. " ucap Duff yang duduk di samping Melody.

Beberapa Crystal Shield pun mengangguk dan tersenyum membenarkan membuat Melody juga ikut tersenyum lebar.

Mereka sampai pada pintu gerbang istana kerajaan hitam. Kembali lagi dengan portal yang sama sebagai gerbangnya. Namun pusaran-pusaran itu tampak lebih kejam dan berbahaya dengan petir yang menyambar-nyanbar.

"Kali ini apakah kita bisa menghitung mundur? " ucap Lauren gugup.

"Kuharap iya." Emily menjawab.

Namun lagi-lagi mereka masuk sebelum angka pertama keluar dari mulut mereka.

Seakan-akan sang supir sendiri tidak memiliki rasa takut dengan portal tersebut.

Setelah menghela nafas mereka menyadari mereka sudah berada pada halaman luas istana kerajaan hitam.

Dengan berbagai pohon berwarna hitam dengan buah-buah crystal putih yang bergelantungan indah. Rumput-rumputnya berwarna merah darah dan beberapa kupu-kupu berwarna putih dengan cipratan hitam.

Limousine hitam itu berhenti tepat di depan pintu utama istana kerajaan hitam yang sangat besar dan tinggi menjulang dengan ukiran-ukiran enas nan mewah.

Tepat saat Crystal Shield menginjakan kakinya pada lantai marmer hitam itu, pintu istana kerajaan hitam terbuka menunjukan ribuan pelayan membungkuk ke arah mereka.

Seragam pelayan itu berwarna hitam pekat dengan renda-renda putih.

"Selamat datang Yang Terhormat Crystal Shield." ucap para pelayan itu secara bersamaan sebelum mebuka jalan untuk para Crystal Shield.

Seketika karpet putih dengan ukiran-ukiran hitam yang tampak sangat halus itu muncul menunjykan arah jalan para Crystal Shield.

Namun sebelum mereka menginjak karpet itu, muncul butiran-butiran abu yang entah dari mana asalnya.

Abu itu semakin lama semakin banyak dan membentuk sosok laki-laki dengan pakaian rapi yang di duga adalah salah satu sosok penting yang dimiliki kerajaan hitam.

"Selamat datang, Crystal Shield. Perkenalkan, saya August Ashdust, salah satu mentri di sini. " ucap pria yang sepertinya berada di awal kepala empat dengan tangan kanan di dada dan sedikit menunduk.

Pria berambut abu-abu dan mata hitam itu menghadap ke arah Melody dan membungkuk hormat.

"Selamat datang kembali Yang Mulia Putri. "

"E-eh, Iya terima kasih. " ucap Melody.

"Saya sudah mempersiapkan seluruh keperluan yang akan kalian butuhkan, kalian diberi kebebasan untuk mengitari istana kerajaan hitam kecuali area keluarga kerajaan. Untuk memasuki area keluarga kerajaan, anda harus benar-benar diberi ijin oleh Yang Mulia Raja. "

"Aku sudah mengijinkan mereka. Crystal Shield ke sini untuk mengerjakan tugas mereka dan aku sangat senang untuk membantu. " ucap sosok dengan baju kerajaan hitam yang megah.

Melody menatap sosok itu dengan tatapan terkejut. Sosok itu memiliki bentuk mata dan iris mata yang sama persis dengan matanya, cokelat muda. Rambut hitan legam yang lurus dan tampak lembut itu menambah keyakinan Melody bahwa sosok itu adalah ayahnya.

"Salam pada Yang Mulia Raja Archeric Callahan Hellgior." ucap August membungkuk hormat. Para Crystal Shield spontan ikut membungkuk dan mengucapkan salam kecuali Melody yang masih terkejut.

Raja Cal berdiri tepat di depan Melody yang masih terbengong-bengong.

Ekspresi datar yang ditunjukan ayahnya itu sedikit membuat Melody menegukan ludahnya menyadari kesalahannya.

Ia mulai membungkukkan badannya namun ditahan oleh tangan dua tangan kekar yang berada di pundaknya sekarang.

"Melody sudah besar ya. " ucap Raja kerajaan hitam dengan senyum lembut lalu menarik putri satu-satunya ke dalam pelukan hangat.

"Kau tidak perlu bersikap formal padaku. Itu perintah. " ucap Raja yang masih terlihat tampan pada usianya yang sudah berkepala empat.

Melody tampak terkejut namun memberanikan dirinya untuk membalas pelukan hangat ayahnya.

Ya, ini adalah ayahnya.

Ia sudah bertemu dengan ayahnya.

Ayah yang selalu menjaganya dari jarak yang jauh.

Raja Callahan melepas pelukannya lalu menatap putrinya dengan tatapan haru.

"B-bolehkah aku memanggilmu Dad? "

Raja Callahan tampak terkekeh sebentar sebelum menjawab.

"*You're my precious little girl,* aku sangat senang jika kau ingin memanggilku dengan panggilan 'Dad'. "

~ ~

Melody tidak bisa menghilangkan senyuman di wajahnya. Ia dan Lufi sudah berada di dalam kamar yang di sediakan.

Kamar yang nyaman dan persis dengan kamar yang di sediakan Hexa Vigrause dan Spelocus.

Namun gadis itu menyadari ia tidak bisa berlama-lama di dalam kesenangan fantasinya. Ia harus menemukan first tower.

'Jika Infinity Wand berkaitan dengan Stevan. Maka pasti ada kaitannya dengan ingatan Stevan yang satu ini. ' pikir Melody sebelum melirik Lufi yang dengan santai meminum teh.

'Kali ini, aku harus pergi sendiri. ' ucap Melody dalam hati.

Karena tidak mau dicurigai, Melody berjalan dan mengambil salah satu novel yang diletakannya di atas meja. Ia membawa buku itu bersamanya.

"Lufi aku akan pergi mencari udara sebentar." ucap Melody.

Lufi melirik ke arah gadis bersurai honey itu dengan curiga,namun ketika ia melihat Melody membawa novel kesukaannya, dipastikan Lufi akan dihiraukan selama berjam-jam jika ia menemani Melody.

"Baiklah hati-hati. Cepat kembali sebelum makan malam! " perintah Lufi menyadari hari masih siang.

"Iya-iya baiklah!! " ucap Melody keluar dari kamar dengan hati-hati.

Ia melirik ke kiri dan ke kanan sebelum membuka novel kesukaannya itu. Pada halaman pertengahan buku, terdapat kertas putih yang terlipat rapi.

Disitu tertulis berbagai macam petunjuk tentang menara First atau yang biasa disebut First Tower.

'Menara yang hanya dapat diakses jika diijinkan keluarga kerajaan. ' pikir Melody.

'Keluarga kerajaan? Bukankah itu berarti kekuasaan penuh pada setiap keluarga kerajaan? ' pikir gadia itu lagi.

'satu tempat. Aku harus masuk ke dalam daerah keluaga kerajaan. '

Gadis itu menutup kertas dan novel tersebut lalu memasukan tangannya ke dalam kantong sweater yang ia pakai memeriksa barang yang harus dibawanya.

Tak lupa tongkat sihirnya ia selipkan pada rambutnya yang terkepang rapi.

'Kini semua bergantung padaku. '

~ ~

Haii

Jangan lupa meninggalkan jejak dengan vote comment dan follownya yaaa...

Terima kasih sudah setia membaca Hexa Vigrause!!

Ditunggu chapter atau part selanjutnya yaaa

~Viela

31

"Jadi mereka sekarang berada di dalam Kerajaan Hitam? " tersirat kemarahan juga kekesalan di dalam pertanyaan yang dilontarkan.

"Ya, benar tuan. " ucap gadis dengan jubah hitam itu.

"Sial!! " Alven menggeram marah membuat gadis di depannya semakin menunduk takut.

"Bagaimana dengan Xtra Elements? Apakah ada informasi tentang mereka? " tanya Alven lagi.

"Mereka membantu para Crystal Shield menyelesaikan beberapa petunjuk sehingga Crystal Shield sekarang berada pada Kerajaan Hitam. Saya belum menemukan petunjuk apa yang di pecahkan itu. " jawab gadis itu.

"Kembali dan bawa informasi yang dapat membantuku!! "

Gadis dengan tudung itu menunduk dalam sebelum akhirnya menarik dirinya keluar ruang kebesaran Raja Hellmon.

~ ~

Melody berjalan melewati lorong-lorong mewah yang didominasi warna hitam dan emas dalam diam.

Langkah kakinya teredam dalam karpet putih halus dengan ukiran hitam yang terpasang rapi pada lantai marmer istana kerajaan hitam.

Karena sudah memutari istana ini meskipun belum semua tempat, Melody sudah sedikit hafal arah jalannya.

Ia berjalan menuju area yang tidak bisa di masuki sembarang orang.

Di samping kiri dan kanan pintu itu terdapat empat pengawal dengan tubuh besar menjulang. Pintu yang juga menjulang tinggi itu tampak seperti cermin yang tidak bisa di tembus.

Melody berjalan mendekati cermin itu. Para pengawal yang melihatnya langsung saja menunduk dalam dan mempersilahkannya masuk.

Jika tidak diberi ijin, orang-orang selain anggota keluarga kerajaan hitam, tidak akan bisa menembus cermin itu. Namun ia ingat dengan sangat jelas Ayahnya berkata ia mengijinkan Crystal Shield untuk memasuki tempat ini.

Bukti pertama adalah para pengawal yang membiarkannya masuk sebelum ia benar-benar sah menjadi putri dua kerajaan.

Melody menarik nafas sebelum mengambil satu langkah ke depan. Ia melihat cermin tersebut mulai meleleh sedikit demi sedikit dan memberinya ruang untuk masuk.
Dengan langkah pasti ia melewati cermin ajaib tersebut.

Ketika ia berhasil masuk,cermin itu langsung menutup dengan sendirinya.
Gadis itu berbalik untuk melihat cermin yang tadi sempat ia lewati, namun ia hanya mendapati dinding kosong di belakangnya.

Gadis bersurai honey itu terlihat bingung sesaat tetapi ia segera menormalkan kembali ekspresinya.

'Tidak ada kata kembali untuk sekarang. ' pikirnya.

Ia berjalan melewati lorong panjang yang berada di depannya dan sampai pada taman yang sangat indah.

Taman yang sangat luas penuh dengan tanaman-tanaman unik semacam *crystal rose* berwarna hitam dengan daun emas. Kolam dengan air berwarna merah dan ikan-ikan koi berwarna hitam dan juga emas.

Bahkan pohon-pohon *Black apple* yang ia pikir hanya tumbuh di sekitar kerajaan Hellmon.

Pohon ini pasti disembunyikan dan di rawat dengan baik.

Ia mendekati salah satu pohon dengan daun emas juga tangkai dan buah berwarna hitam. Pohon yang menghasilkan buah yang dapat menghilangkan atau menjadi penawar racun mematikan maupun racun biasa. Dalam artian, buah itu dapat menyembuhkan penyakit apa saja jika kita memakannya.

Gadis itu berhenti tepat di depan pohon tersebut dan sedikit tersentak ketika sebuah suara memanggilnya.

"Apa kau, Melody? " tanya sebuah suara lembut dengan garis wajah yang terlihat dingin. Wanita yang sudah berada pada usia tua namun masih terlihat cantik itu memakai gaun hitam mewah dengan renda-renda dan ukiran-ukiran rumit berwarna emas juga hiasan berlian di sekitar pinggangnya.

Rambutnya hitam dengan beberapa yang sudah memutih itu digulung ke atas dengan rapi.

Melody tampak terkejut dan membungkukkan badannya. Ia mengetahui siapa yang berdiri di depannya kali ini.

"Salam pada Yang Mulia Ratu Besar Lucierra Hellgior. "

Ya, wanita di depan gadis bersurai honey ini adalah ibu dari ayah Melody, yang berarti adalah nenek kandungnya.

'Grandmother.' pikir Melody dalam kepalanya.

Dengan cepat Ratu besar dari kerajaan hitam itu menegakkan tubuh Melody dan menyampirkan sedikit rambut yang terlepas dari kepangan gadis itu ke belakang telinganya.

"Cucuku tumbuh menjadi gadis yang sangat cantik." Ratu besar memperhatikan wajah Melody. "Lihat, kau memiliki mata ayah dan kakekmu. " ujar wanita tersebut.

"Apa kau sedang melaksanakan tugasmu? " tanya Ratu besar dari kerajaan hitam.

"Benar, Yang Mulia. " jawab Melody sopan.

"Jangan menggunakan kata-kata 'Yang Mulia' pada nenekmu sendiri, sayang. " Ratu Besar itu tersenyum manis penuh kasih sayang kepada cucunya. Ia sangat senang bisa melihat cucunya kembali.

Melody mengerjapkan matanya berkali-kali lalu tersenyum senang.

"Sekarang, apa yang bisa kubantu? "

Melody sedikit berpikir apakah ia bisa menanyakan tentang first tower pada neneknya ini. Ia memutuskan untuk bertanya langsung dan membuka mulutnya.

"A-apa aku bisa mengetahui letak first tower? " tanyanya penuh keraguan.

"first tower? " tanya Ratu besar kerajaan hitam membuat Melody meneguk ludahnya sendiri.

Ia takut neneknya akan marah karena menanyakan hal yang penting dan belum tentu bisa di masuki sembarang orang juga.

"Kau sudah berada di dalam first tower, Melody. Inilah First tower. " Ratu Besar menjelaskan.

"A-apa? " gumam Melody tak percaya. Ia sedikit membelalakan matanya terkejut. Selama ini yang diketahui olehnya,First tower adalah tempat untuk melihat memori seseorang. Ia tak pernah berpikir bahwa First Tower adalah tempat tinggal keluarga kerajaan hitam juga.

'Jadi Stevan pernah berada di sini? '
Melody bertanya dalam pikirannya.
'lalu bagaimana dengan bunga Lily of the Valley? ' pikir Melody lagi, bingung.

Gadis cantik itu kembali membuka mulut, mengeluarkan isi pikirannya
"B-bagaimana dengan bunga Lily if the Valley??" tanya Melody ragu.

Ratu besar dari kerajaan hitam menatap manik mata Melody dan tersenyum kecil.

"Kau ingin melihat sebuah ingatan ya? "

Melody mengangguk menjawab pertanyaan neneknya.

Ratu Besar Lucierra menarik tangan cucunya ke arah pusat taman itu.

Di situ terletak sebuah air mancur besar dengan air yang sangat jernih. Dengan ajaib nya, bunga-bunga Lily of the Valley itu sedikit melayang di atas air jernih itu. Bunga-bunga itu bergerak memutar mengelilingi air mancur dengan beberapa patung berwarna hitam sebagai hiasannya.

Warna putih dari kelopak bunga itu sangat kontras dengan marmer hitam yang membentuk tempat air mancur tersebut.

"Aku akan meninggalkanmu sendiri di sini. " ucap Ratu Besar tersenyum sebelum meninggalkan Melody sendiri.

Ia berjalan,lalu berubah menjadi kelopak mawar berwarna merah dengan ujung hitam yang unik. Biarpun tidak ada angin yang bertiup, kelopak mawar itu terbang menjauhi air mancur tersebut.

Gadis itu sedikit terkejut, namun ia tak lupa kalau di dunia sihir hal-hal yang tidak mungkin di dunia manusia,terjadi. Ia pernah membacanya, para anggota penting kerajaan hitam maupun putih yang sah, dapat mengubah diri mereka menjadi sesuatu yang berbeda-beda.

'Apakah Kak Chaelyn bisa berubah seperri itu juga? ' pikiran itu terlintas pada benaknya. Ia tahu Chaelyn adalah salah satu anggota paling penting kerajaan putih.

Sedangkan Levin, masih dalam proses untuk menjadi anggota penting kerajaan hitam.

Melody mengeluarkan Berry of memories dari dalam kantongnya dan mengulurkan tangannya ke depan.

Seketika air jernih dari *black fountain* itu membentuk tangan. Melody menaruh Berry of memories itu ke atas

tangan yang terbentuk dari air tersebut.

Tangan itu mengepal dan memecahkan Berry of memories. Cairan yang berasal dari beri tersebut seketika membentuk sebuah layar di depan Melody. Layar yang hanya dapat dilihat oleh dirinya sendiri.

Disitu terlihat gadis cantik dengan rambut hitam legam dan juga mata sapphirenya berjalan menghampiri salah satu anggota tim basket. Melody menyadari itu adalah dirinya sebelum berubah menjadi Amonic. Sepertinya ia sedang mencari Cal yang kalian ketahui sekarang bernama Stevan.

Dirinya sendiri itu berjalan menuju ruang persiapan tim basket. Ia membuka pintu itu dan mendapati Stevan yang tidak menutupi bagian atas badannya.

Melody sedikit terkejut namun apa yang ia lihat kali ini bukan badan ideal Stevan. Namun lambang lingkaran dengan garis vertical yang terletak pada dada Stevan yang tertunduk seakan merasa sakit.

Stevan yang menyadari kehadiran Melody langsung saja mengambil tongkat sihir di sampingnya dan menghapus ingatan gadis itu.

Gadis cantik itu tersentak ke belakang. Melody tampak terengah-engah. Ia tak percaya sama sekali dengan lambang yang ada di tubuh Stevan.

Melody menggeleng-geleng pelan.

"Tanda itu.. Lambang itu.. " gumam Melody tak percaya.

Lambang itu adalah lambang kekuatan yang dimiliki Raja Orlando Elworth.

Apakah Stevan, yang akan menjadi pendampingnya? Ataukah ini bermaksud lain?

Melody merasa kepalanya pening dan tidak bisa memfokuskan pandangannya.

Gadis itu terjatuh ke lantai. Namun sebelum kepalanya menyentuh lantai itu, seseorang menahannya.

Melody berusahan memfokuskan pandangannya. Ia melihat sosok laki-laki yang kerap kali memanggil namanya. Laki-laki dengan rambut merah maroon.

"D-Duff? "

~ ~

"Melody? " Duff menggumam melihat Melody yang kehilangan keseimbangannya. Sejak tadi, ia melihat Melody memasuki cermin atau pintu masuk first tower. Namun butuh beberapa saat untuk dirinya menemukan gadis cantiknya itu.

Dengan kecepatan tinggi, Duff menangkap kepala Melody sebelum menyentuh lantai dengan keras.

"Melody?? Lodyy??! " Duff berucap khawatir namun gadis yang dipanggilnya tidak memberi respon.

"D-Duff? " Melody bergumam kecil membuat Duff mengangguk cepat namun kesadaran gadis itu sudah terenggut.

"Melodyy?!! " ucap Duff benar-benar khawatir kali ini.

Namun seakan disayat, dada Duff terasa sangat perih. Duff meremas kemejanya menahan sakit pada dadanya. Kemeja

putih dengan lengan yang di gulung ke atas itu tampak lecak karena ulah laki-laki berambut merah maroon itu.

Ia membuka sedikit kancing kemeja santai yang ia pakai. Menunjukan lambang yang sama dengan lambang yang ada pada buku crown.

Melody sedikit tersadar setelah beberapa menit menutup matanya.

Gadis itu melihat Duff yang sedang menahan sakitnya.

"L-lambang p-power. " gumam Melody sebelum kembali menutup matanya. Kali ini sakit kepalanya benar-benar merenggut semua kesadarannya.

~ ~

Hai lagii

Kali ini seminggu update dua kali kwkwkwkwk

Soalnya authornya lagi semangat nulisnya nih..

Thank you atas support nyaa yaa... Karna para reader juga cerita Hexa Vigrause udah dapet rank ke #97 di fantasy..

Meski baru rank 97,authornya udh seneng bgt kok bisa masuk 100 besar di fantasy!!

Doakan supaya bisa tambah maju ya!!

Jangan lupa vote comment dan followny yaaa

~Viela

32

"Apa kau yakin ia baik-baik saja? " ucap Lauren setengah berbisik.

Lufi berdiri tepat di samping Melody yang terbaring lemah pada kasur besar bernuansa hitam yang di sediakan oleh pihak kerajaan.

Ruang mewah itu adalah ruang yang di sediakan untuk anggota kerajaan maupun anggota penting atau tamu untuk diperiksa oleh dokter dari kerajaan hitam.

Tepat di samping kasur Melody, ada satu lagi kasur besar yang juga bernuansa hitam dengan seorang laki-laki tampan di atasnya.

Tak ada pergerakan dari gadis yang terbaring lemah itu membuat Lufi sedikit cemas. Bagaimana'pun Melody tetap saja sahabatnya meskipun ia berbohong.

Ia merasa bersalah karena tidak mengikuti Melody sehingga gadis itu sekarang terbaring lemah karena tidak ingin merepotkan teman-temannya. Namun pada kenyataannya,sekarang ini dirinya tidak hanya merepotkan tetapi juga membuat semua cemas.

Setelah beberapa lama mereka berdiam diri, terlihat pergerakan dari tubuh Duff.

Laki-laki tersebut mengerjapkan matanya secara perlahan-lahan menyesuaikan cahaya yang masuk pada matanya itu.

"Apa kau baik-baik saja? " Lecca bertanya.

"Ya. " jawab Duff singkat dengan senyum tipis yang berhasil ia ukir dikala kepeningan kepalanya.

Laki-laki berambut merah maroon itu berusaha untuk duduk,sehingga Max membantunya.

Duff melirik ke arah kiri, ia melihat gadisnya yang terbaring lemah di sana. Kulit putih gadis itu tampak pucat dengan keringat membasahi pelipisnya.

Melihat Melody yang sedang dalam kesakitan, membuat Duff nekat turun dari kasurnya. Hampir saja ia jatuh jika Max tidak memopohnya.

Dengan usaha yang cukup keras, laki-laki itu dapat menyeimbangkan berat tubuh pada tumpuan kakinya.

Ia berjalan mendekati Melody yang masih belum membuka matanya. Laki-laki itu menggenggam erat tangan gadis tersebut seolah ingin menyalurkan energinya ke dalam tubuh mungil Melody.

Kekhawatiran Duff sangat besar sampai-sampai ia tak dapat menutupi ekspresi wajahnya.

Braak

Suara pintu yang terbuka secara kasar memenuhi ruangan tersebut.

"Melody,apakah dia baik-baik saja?!! " Tak disangka Raja Kerajaan hitam sendiri yang datang. Kekhawatirannya sangat jelas terlihat pada wajah Raja Archeric Callahan Hellgior.

Namun ekspresinya sedikit mengeras ketika melihat tangan Duff yang menggenggam erat tangan putri satu-satunya.

Tidak banyak yang menyadari perubahan ekspresi yang disembunyikan Ayah Melody. Hanya Duff dan Lufi.

Duff melepaskan kaitan tangannya dengan tangan Melody dan memberi salam kepada Raja Kerajaan Hitam diikuti dengan para Crystal Shield lainnya.

Raja Cal tampak tersenyum ditengah-tengah kekhawatirannya. Ia berjalan sedikit tergesa menuju putrinya. Setelah memastikan putrinya tidak mengalami gejala yang serius, Raja Cal tampak menghembuskan nafasnya lega.

Ia kembali melirik ke arah Duff. Raja Cal mengetahui Duff juga berada di samping putrinya ketika gadis itu pingsan.

"Bolehkah aku meminta waktumu? " tanya Raja Cal yang lebih mirip dengan sebuah perintah.

"Tentu saja, Yang Mulia. " Duff menjawab sopan dan mengikuti Raja Cal dari belakang. Entah perasaannya saja,tetapi laki-laki itu merasa pemulihannya sangat cepat.

Keheningan menyelinap di antara dua orang laki-laki yang berjalan menuju sebuah ruangan. Langkah kaki mereka teredam oleh tebalnya karpet putih berukiran hitam yang tertempel rapi pada lantai marmer istana kerajaan hitam.

Dua orang laki-laki tersebut, memasuki suatu ruangan yang berada pada ujung lorong. Ruangan itu seperti ruangan kerja, namun terlihat lebih santai.

Salah satu pengawal yang berada di depan pintu tampaknya memanggil pelayan wanita untuk menyediakan dua cangkir teh di depan Duff dan Raja Cal.

Raja Cal tersenyum kecil dan mengulurkan tangannya ke depan seperti mempersilahkan Duff untuk meminum tehnya.

"Aku tidak menuduhmu tentang Melody. Aku bahkan sangat senang dengan hubungan dekat diantara kalian berdua. " ucap Raja Cal selagi menaruh kembali cangkir teh itu di atas meja yang membatasi dirinya dan Duff.

"Namun,Melody adalah putriku yang sangat aku kasihi. Aku mengetahui kau dan Stefan adalah utusan Raja Elworth. Salah satu dari kalian adalah pendamping hidup Melody. " Raja Cal berhenti sejenak dan menghela nafas.

"Aku tidak mau dia berada dalam bahaya dan itu sangat sulit untuk dikabulkan karena kekuatannya. Karena itu akan menceritakan sedikit tentang lambang yang kini terukir pada dadamu. " ucap Raja Cal membuat kedua mata Duff sedikit melebar.

"Aku sangat percaya, kau bisa menjaga Melody dengan baik. Karena itu aku akan menceritakan apa yang kutahu tentang lambang power. " ujar Raja Cal lagi.

"Terima kasih atas kemurahanmu, Yang Mulia. " jawab Duff sopan.

"lambang itu juga terakhir muncul pada dada Stevan sehari sebelum Melody menghilangkan sekolahnya dahulu.

Saat itu Stevan yang masih harus mengerjakan tugasnya, harus menghapus ingatan Melody karena gadis itu tidak boleh mengetahui identitas aslinya.

Lelaki itu tidak mengetahui lambang kekuatan yang tentu saja tidak diketahui secara umum. Pada saat itu pemerintah

kerajaan hitam memilih untuk menunggu waktu sampai ia benar-benar bisa menerima ia adalah utusan Raja Elworth.

Namun ternyata semua terungkap pada bulan Merah." Raja Cal berhenti menjelaakan dan menyesap tehnya kembali.

" itu adalah ingatan yang dilihat oleh Melody. Ingatan ketika Stevan menghapus memorinya."

"Apakah karena itu lambang tersebut juga terukir pada dadaku? " tanya Duff.

"Benar. Sepertinya tanda itu muncul seiring Melody yang mengingat kembali memori yang terhapus. Seharusnya tanda itu muncul secara bersamaan padamu dan Stevan. " jawab Raja Cal kembali.

"Aku tahu kalian memiliki Stone of the Sun. Kalian hanya memerlukan Infinity wand untuk meneruskan pencaharian Crystal Crown. Karena itu aku akan membantu kalian mencari hal yang dipercaya hanya sebuah omong kosong. " ucap Raja Cal tegas dan penuh perintah.

"Benda itu terletak di sini. Pada Istana Kerajaan Hitam. "

~ ~

Pentingggg

Maafkan keterlambatan updatenya yaa... Chapter ini juga lebih sedikit dari biasanya T^T

Tapi authornya nanti mau coba revisi ulang chapter ini supaya lebih ada isinya...

By the way untuk yang belum tahu, chapter sebelumnya udah di revisi jadi ada beberapa part

yang mungkin belum kalian ketahui ada di chapter sebelumnya.

Dan untuk cerita Hexa Vigrause, kini sudah mencapai rank 83 pada Fantasyyy yeayy... Meskipun sekarang turun lagi karena authotnya belum update, tapi tetep aja authornya seneng banget.

Kemungkinan besar part ini akan saya revisi ulang sebelum update part baru, doakan supaya part barunya bisa diupdate minggu depan yaa hahahah

Karena author lagi fokus sama pelajaran jadi cerita ini masih belum nentu.. Tapi author janji ini cerita pasti bakal complete kok‼!

Author bakal bisa-bisain update setiap minggu, tapi kalau ngak sempet mohon kerja sama para pembaca untuk menunggu yaaaa...

Itu aja, terima kasih atas dukungannya buat cerita hexa vigrause‼! Ga nyangka udah sejauh ini partnya hahahahahah

Jangan lupa vote comment dan followny yaaa thank you

~Viela

33

Raja Cal berdiri tepat di depan sebuah dinding ujung dari lorong gelap yang ia masuki bersama para Crystal shield.

Melody yang baru saja sembuh pun bersikeras untuk ikut dalam pencaharian Infinity Wand.

Raja Cal melangkah mendekat ke arah dinding tersebut lalu menekan salah satu bagian dari dinding itu.

Dinding itu bergeser menimbulkan suara dan getaran kecil pada lantai yang mereka pijak. Tampak tiga buah lorong di depan setelah dinding itu bergeser sempurna dan debu-debu berhenti berterbangan.

"Ini adalah jalan rahasia dari istana kerajaan hitam,kalian pasti tahu, hanya keluarga kerajaan saja yang mengetahui seluk beluk jalan rahasia ini. " ucap Raja Cal sambil memimpin jalan.

Para Crystal Shield mengikuti Raja Cal yang berjalan pelan dengan perasaan was-was takut terjebak di dalam jalan rahasia ini. Lorong yang gelap dan hanya diterangi oleh beberapa obor itu tampak sangat menyeramkan.

Setelah berjalan selama beberapa menit, mereka berhenti tepat di depan sebuah pintu kayu yang tidak terlalu mewah seperti pintu-pintu yang ada pada istana.

Krieek

Pintu itu menimbulkan suara yang tidak enak didengar ketika terbuka.

Ruangan kosong,sempit dan berdebu itu sangat menganggu Melody yang memiliki fobia terhadap ruangan kecil.

Raja Cal nampak memasuki ruangan tersebut sendirian tanpa mengajak salah satu Crystal Shield kedalamnya. Meskipun begitu mereka masih dapat melihat dengan jelas apa yang dilakukan oleh Raja Kerajaan Hitam tersebut.

Raja Cal mengetukkan kakinya sebanyak delapan kali pada tengah-tengah ruangan dan seketika batu-batu mulai bergeser dan menampilkan satu kotak kayu yang sudah berdebu.

Tanpa berbicara apa-apa Raja itu mengambil dan meniup debu dari atas kotak tersebut dan membawanya keluar.

Setelah keluar dari ruangan tersebut, secara otomatis semua kembali seperti awal sebelum Raja dari Kerajaan hitam itu memasuki ruangan yang tampaknya tidak menarik perhatian.

Setelah pintu sudah benar-benar tertutup, Raja Cal kembali menuntun jalan untuk keluar dari tempat rahasia ini.

"Ada beberapa berkas-berkas penting yang tersimpan disini. Aku menunjukan kalian jalan rahasia kerajaan hitam untuk membantu kalian kedepannya. "

"Terima Kasih atas kebaikan anda, Yang Mulia. " ucap seluruh anggota Crystal Shield kecuali Melody yang berjalan tepat di samping Duff dan di belakang Raja Cal.

Gadis itu berusaha menghafal setiap jalan yang mereka lewati dengan sedikit menggumam.

"Kiri, kanan, kiri, lorong ke tiga, kanan. " gumamnya yg dapat terdengar oleh Duff dan Raja Cal yang tampak

mengukir senyuman kecil mereka.

Raja Cal berhenti tepat di depan sebuah dinding yang tampaknya adalah jalan keluar dari ruangan rahasia ini.

Raja Cal mendekati salah satu obor yang tertempel pada dinding sebelah kanan dan memutarnya, seketika dinding di depan mereka bergeser dan membuka jalan keluar.

Brakk

Bunyi tersebut diciptakan oleh kotak kayu yang sebelumnya berada pada ruangan atau jalan rahasia dari istana kerajaan hitam.

Kotak kayu itu berukiran emas dengan segel berwarna emas juga.

Karena sudah berkumpul pada suatu ruangan yang lebih aman, Raja Cal mulai membuka kotak tersebut dan mendapati gulungan kertas usang yang tampak sudah tua.

Kertas yang sudah menguning itu diletakan pada tengah-tengah meja dalam ruangan tersebut. Ketika gulungan kertas itu dibuka, sama sekali tidak ada tulisan apa pun di atasnya.

Raja Cal mengeluarkan tongkat yang ia gunakan semenjak ia resmi menjadi raja kerajaan hitam. Tongkat itu dengan sendirinya datang saat pengesahannya sebagai raja. Sedangkan tongkat yang sebelumnya ia pakai secara turun menurun sekarang berada pada tangan anak perempuannya.

Sebelum ia menggerakan tongkatnya, ia sedikit menggigit bibirnya membuat setitik darah mengalir pada bibir tersebut. Ia menggosokan jari terlunjuk pada bibirnya dan

menaruh darah itu pada tengah-tengah kertas lalu sedikit menggerakan tongkatnya tanpa berkata-kata.

Darah itu berubah menjadi hitam dan menyebar ke seluruh kertas tersebut membentuk huruf dan lambang yang mereka semua kenali sebagai lambang kekuatan.

"Ini adalah salah satu warisan turun menurun dari keluarga kerajaan hitam. Ini adalah fakta-fakta yang selama puluhan tahun terkumpul demi mencari Infinity Wand."

Melody berjalan mendekat ke arah kertas tersebut untuk membaca petunjuk-petunjuk untuk menemukan Infinity Wand.

Gadis itu tampak terkejut ketika menemukan gambar yang sama dengan gambar yang ada pada buku crown,gambar seekor serigala dengan latar belakang kerajaan hitam.

"Dad, apakah kau mengetahui sesuatu mengenai gambar ini? " Melody bertanya sambil menunjuk gambar serigala tersebut.

"Itu adalah lambang clan werewolf berada pada kerajaan hitam. Bahkan ada sebuah patung werewolf disini untuk memperingati jasa-jasa para werewolf untuk membantu Raja Orlando Elworth." ucap Raja Cal.

"Kita harus melihat patung itu,Dad." ucap Melody tegas dengan tatapan yakin.

~ ~

Patung serigala itu berdiri menjulang tinggi pada salah satu bagian istana kerajaan hitam.

Mulut serigala itu terbuka menampakan taring-taring tajam dan mata serigala itu tampak sangat menyeramkan.

Patung itu berwarna hitam dengan bagian mata serigala itu berwarna merah menyala.

"Apa kau yakin Infinity Wand ada di sini Lody? " Lufi bertanya pada Melody yang mengangguk mantap tanda ia seratus persen yakin.

Gadis bersurai honey itu berjalan mendekati patung tersebut dan meneliti setiap inci patung tersebut.

Matanya bergerak ke sana-kemari berusaha menemukan sesuatu yang istimewa yang dapat membantunya untuk mencari Infinity Wand. Tetapi ia tidak dapat menemukannya.

Fakta itu tidak membuatnya mundur untuk terus mencari petunjuk pada patung tersebut sampai akhirnya ia mengingat suatu hal.

"Petunjuk tidak boleh gampang ditemukan. " ucap Melody pelan namun masih jelas terdengar.

"Patung ini berkaitan dengan buku Crown. Patung ini mengandung rahasia yang sama besarnya dengan buku Crown. " gumamnya lagi.

"Karena itu hanya ada satu mantra sihir yang tidak diketahui sembarang orang untuk menemukan petunjuk itu. " ucap Melody lagi.

"Mantra sihir yang digunakan Ammy. " lanjut Duff mengerti apa yang dibicarakan oleh Melody.

"Mantra sihir yang hanya diketahui Crystal Shield." lanjut Lufi memperjelas.

"Mantra yang hanya boleh diketahui oleh orang-orang dengan kepentingan yang benar. Crystal Crown. " Lufi menjelaskan lebih dalam lagi.

"Karena Infinity Wand adalah petunjuk terakhir untuk membuka portal. " ucap Melody sebelum mengeluarkan tongkat sihirnya.

"Apertum Secretum!!!"

Seketika mata dari serigala itu berubah warna menjadi hitam pekat lalu terlihat cairan merah seperti darah, mengalir dari mulut serigala itu.

Melody dan para Crystal Shield yang lain pun sedikit terkejut.

Gadis pewaris tahta itu memberanikan dirinya untuk mendekat dan menyentuh cairan merah tersebut.

Seketika cairan merah itu berubah wujud menjadi tongkat berwarna merah dengan ukiran emas dan berlian.

Melody tampak sangat terkejut lalu membalikan badannya dengan kedua tangan memegang tongkat yang berbeda.

"I-infinity wand. Kita menemukannya!! "

~ ~

Haiii

Authornya seneng banget hari ini Hexa Vigrause dapet rank #56 di fantasy yeayyyy!!

Awalnya dapet rank #59 pagi-pagi tapi ternyata naik lagii...waktu pertama kali, author sama sekali ngk mikir kalau Hexa Vigrause bisa masuk rank!!

Thank you atas supportnyaa yaaa!! Seneng bgt cerita ini bisa meningkat teruss..

Jangan lupa vote comment dan followny yaaa

Thank youu

~Viela

34

Suara derap kaki memenuhi lorong-lorong istana kerajaan hitam. Seperti sedang dikejar-kejar oleh makhluk menyeramkan mereka berlari berburu-buru untuk menuju suatu tempat dimana mereka dapat menemukan Raja kerajaan hitam.

Nafas mereka tidak beraturan akibat dari berlari-lari menyusuri lorong-lorong panjang dan lebar istana kerajaan hitam.

Sampai pada pintu berwarna hitam yang tinggi menjulang dengan beberapa prajurit yang menjaganya.

Prajurit-prajurit itu membungkuk memberi hormat dan membuka pintu tersebut. Beberapa prajurit sudah diberi tugas untuk langsung membuka pintu utama ruangan kerajaan hitam jika Crystal Shield hadir.

Tidak seperti para tamu lain yang hanya boleh memasuki ruangan utama dengan surat ijin, Crystal Shield sangat diutamakan di sini.

"Salam hormat pada Raja Archeric Callahan Hellgior." ucap mereka serempak sebelum akhirnya melangkahkan kaki mendekat.

Raja Cal berdiri dari singgasananya dan turun menghampiri Crystal Shield yang tampak bimbang dan lelah.

"Apa yang terjadi? " tanya Raja Cal tanpa basa-basi.

"Kami menemukan Infinity wand."

~ ~

Emily membuka buku crown tepat di tengah-tengah ruangan.

Infinity wand dan Stone of the Sun sudah tersedia pada kedua tangan Melody.

Emily membuka halaman tengah dari buku crown dan menatap tepat pada kedua manik mata Melody.

Gadis pewaris tahta itu menarik nafas perlahan lalu meletakan the stone of the sun tepat pada halaman bagian kanan dan infinity wand pada halaman bagian kiri.

Masing-masing tempat dengan ciri khasnya. Infinity Wand yang diletakan pada halaman bagian kiri,halaman yang berkaitan dengan Stevan dan Xtra elements . Stone of the Sun yang diletakan pada halaman bagian kanan yang berkaitan dengan Duff dan Crystal Shield.

Setelah itu, Melody melangkah mundur ke belakang dan menoleh ke arah ayahnya yang mengangguk dan tersenyum.

Detik berikutnya buku crown, stone of the sun dan juga infinity wand berubah wujud menjadi butiran glitter emas yang mengangetkan Crystal Shield dan juga Raja Cal.

Namun tak berapa saat kemudian, gliter emas tersebut membentuk sebuah portal berwarna emas yang tampak sangat cantik dan indah.

Portal itu seakan membawa angin yang cukup kencang ke dalam ruangan tersebut.

Sebelum mereka memasuki portal tersebut, Crystal Shield memberi penghormatan kepada Raja Cal yang sangat

berbaik-hati untuk menolong mereka mememukan Infinity Wand.

Setelah itu mereka memasuki portal satu persatu meninggalkan Raja Cal sendiri pada ruangan besar tersebut.

Srekk srek

Bunyi daun-daun kering yang terinjak sedikit mengurangi keheningan.

Crystal Shield keluar dari sebuah pohon besar dengan pintu yang tidak terlalu besar. Mereka menyadari sekarang mereka berada di tengah-tengah hutan tanpa petunjuk.

"Sekarang bagaimana? " tanya Lauren.

"Sepertinya kita harus meneliti hutan ini. " ujar Lufi yang disetujui oleh para Crystal Shield.

Tanpa berpikir panjang mereka mulai menelusuri hutan tersebut. Mereka menyadari batang-batang pohon yang mulai bergerak sendiri tanpa adanya angin yang bertiup.

Namun mereka kembali pada tempat semula. Mereka mencoba berkali-kali melewati jalur yang berbeda tetapi tetap saja kembali pada pohon besar tersebut.

"Bagaimana kalau para amonic terbang dan mencari jalan keluar dari hutan ini? " ucap Lufi.

Melody mengangguk lalu mencoba menyalurkan kekuatannya untuk membentuk sayap.

"*Great!! "* ucap Melody dengan senyum cerah.

"kita tidak bisa menggunakan atau mengeluarkan kekuatan disini. " ucap gadis itu melanjutkan dan menghela nafas.

Lufi sedikit menggeram lelah sambil menggelengkan kepalanya sedikit.

"Lalu bagaimana? " tanya Emily mulai khawatir karena sama sekali tidak bisa membaca apa-apa dari hutan tersebut.

Max mengambil pisau kecil dari tas ranselnya dan mengoreskan sedikit pada jari telunjuknya.

Para Crystal Shield tampak bingung dengan apa yang dilakukan oleh Max sehingga mereka memperhatikannya dengan seksama.

"Max kau bisa menyelamatkan kita dari situasi ini? " tanya Lauren bersemangat.

Max tidak menjawab pertanyaan gadis tersebut lalu menyimpan kembali pisau kecil itu pada tas ranselnya dengan sedikit susah payah karena jari telunjuknya berdarah.

Setelah itu,laki-laki tersebut menatap jari telunjuknya dan mengerutkan keningnya.

"Kita benar-benar menjadi seorang manusia sekarang. " ujar laki-laki tersebut melihat lukanya tidak segera menutup.

"*Seriously* itu memperburuk keadaan. " ujar Lauren lelah.

Gadis itu mengeluarkan plester lalu memasangkannya pada tangan Max membuat Lufi memalingkan wajahnya sedikit.

Gerak-gerik Lufi yang berdiri tak jauh dari Lecca tentunya dapat terbaca oleh laki-laki tersebut.

"Ehem" Lufi berdeham sedikit lalu melanjutkan. "lalu bagaimana caranya kita keluar dari tempat ini? "

Duff yang tampak berpikir sejenak menoleh ke arah pohon yang tadi mereka lewati sebagai jalan masuk.

"jalan keluar kita adalah jalan masuk kita. " ucap Duff membuat semuanya terasa lebih masuk akal mengapa mereka selalu berakhir pada pohon tersebut secara terus-menerus.

Laki-laki bersurai merah maroon itu dan para Crystal Shield memasuki pohon tersebut menyingkirkan sedikit tanaman-tanaman yang menjuntai ke bawah menutupi jalur yang berada pada pohon tersebut.

Entah darimana asalnya lorong yang sangat panjang di dalam satu pohon yang diameternya tidak lebih dari satu setengah meter.

Semakin lama,Melody mulai menyadari perubahan suhu yang tadinya hangat sekarang menjadi sangat dingin.

Salju-salju dan es mulai muncul pada lorong tersebut.

"Apakah kita mempercepat waktu? " tanya Harry.

"Tidak. Karena lukaku belum sembuh. Luka manusia tidak bertahan sebegitu lamanya. " ucap Max sambil kembali menutup plester yang ia buka membuat Lauren sesikit menepuk lengannya.

"Bodoh! Kau tidak boleh membuka plester tersebut!" Lauren mengganti plester yang dikenakan Max lalu melanjutkan "dapat terjadi infeksi. "

Merasakan ketidak-nyamanan Lufi, Lecca menarik gadis tersebut ke arahnya dan memalingkan wajah ketika Lufi ingin protes dengan tindakan yang ia lakukan. Gadis itu

hanya menghela nafas dan tersenyum kecil lalu mengikuti Lecca berjalan keluar lorong tersebut.

Mereka langsung disuguhkan dengan air yang sama sekali tidak membeku di tengah-tengah suhu yang sangat dingin.

Sangat beruntung bagi Crystal Shield karena jaket yang disediakan oleh Kerajaan hitam dapat berubah menjadi jaket musim dingin berserta sarung tangan dan penutup kepala.

Duff maju dan menatap air tersebut lebih dekat berusaha mencari alasan mengapa air tersebut tidak membeku.
Ia melepas sarung tangan yang baru saja ia pakai sesaat yang lalu dan menyentuh air tersebut.

"Hangat. Air ini hangat. " jelas Duff membuat para Crystal Shield mengerumuni air tersebut.

Duff mengeluarkan tangannya dan sedikit terkejut karena tangannya sama sekali tidak basah. Air tersebut sama sekali tidak bisa ia angkat dengan tangannya.

Crystal Shield lainnya menyadari keanehan tersebut sebelum mereka melihat daun-daun hijau serta kelopak bunga berwarna pink pastel tiba-tiba muncul pada permukaan air lalu membeku dan menghilang.

"Tidak salah lagi, air ini adalah sebuah portal." ucap Melody.

"Kalau begitu kita harus melompat ke dalam air ini?" tanya Emily yang dibalas dengan anggukan oleh Melody.

"Oh tidak, aku tidak bisa berenang. " ucap Lauren sedikit panik.

"Ini. Sebuah. Portal. " Lufi menjelaskan dengan penekanan di setiap katanya.

Tanpa aba-aba, Duff melompat masuk ke dalam portal diikuti oleh para Crystal Shield yang lain. Tentu saja Emily harus menarik Lauren untuk terjun bersama ke dalam air.

Dunia seperti berputar balik 180 derajat karena setelah mereka melompat ke dalam air, mereka tidak jatuh ke tanah namun mereka melayang di udara dan mendarat dengan selamat pada daratan di sekitar air tersebut.

Mereka merasa seperti berada pada dunia lain karena disekitar mereka semuanya berwarna pastel. Salju-salju bermunculan pada air di depan mereka, namun dengan cepat musnah dan menyatu dengan air seperti apa yang terjadi kepada kelopak bunga dan daun-daun sebelumnya di balik portal air tersebut.

"lukaku sudah sembuh. " ucap Max membuat para Crystal Shield yang lain menoleh ke arahnya.

Emily mengeluarkan tongkatnya dan mengayunkannya. Seketika salah satu batang pohon jatuh mengagetkan mereka semua.

"Kekuatan kita kembali. "

~ ~

Haii lagii

Seneng banget Hexa Vigrause udah dapet rank ke #34 di Fantasy hari ini!!

Thank you atas supportnyaa!!

Jangan lupa meninggalkan jejak dengan cara vote comment dan follownya yaa..

Ditunggu part selanjutnya‼!

~Viela

35

"kekuatan kita kembali. "

Mendengar kalimat tersebut, Melody cepat-cepat mengeluarkan tongkat sihir miliknya dan menghentakannya dengan kencang ke arah danau tersebut membuat yang lain terbingung-bingung dengan apa yang ia sedang lakukan.

Melody tidak menghiraukannya dan menunggu apa yang akan muncul dari permukaan air tersebut. Ia sangat yakin ada yang janggal pada air tersebut selain fungsinya sebagai portal.

Seketika sebuah rumah berwarna pastel muncul dari permukaan air tersebut. Rumah yang ternyata sangat tinggi menjulang seperti menara yang tidak bisa digapai.

Ya, itu adalah sebuah menara yang tidak dapat digapai oleh manusia biasa.

"Apa itu? " ujar Lufi.

"Aku sempat merasakan kekuatan yang cukup besar selain kekuatan dari portal air ini. Ternyata kita tidak perlu mencari dan mengelilingi tempat ini untuk menemukan petunjuk selanjutnya. " ucap Melody mengeluarkan sayapnya.

"Kalau begitu hanya Amonic yang bisa terbang masuk ke menara tersebut. " ucap Emily melihat menara tinggi yang tidak akan ia capai meski pun ia menggunakan sihir untuk melayang atau terbang.

Melody mengangguk lalu memberi aba-aba pada Lecca dan Duff.

"Kamu akan segera kembali. "

Dalam sekali hentakan, Melody mengepakkan sayapnya bersama Duff dan Lecca yang berada tepat di belakangnya. Gadis itu terbang lurus menuju jendela dengan hiasan bunga-bunga pastel yang adalah satu-satunya jalan masuk dari rumah atau menara tersebut.

Setelah mendekati jendela itu,
mereka memelankan kecepatan terbang.

Para amonic itu tampak berhenti beberapa detik tepat di depan jendela yang masih tertutup rapat.

Wuushh...

Angin bertiup membuat penutup jendela itu terbuka lebar seakan berusaha mengucapkan selamat datang pada tiga orang Amonic yang sudah ditunggu-tunggu kehadirannya.
Melihat itu, Melody menghilangkan rasa ragu dalam dirinya lalu memasuki menara itu melewati jendela yang cukup besar diikuti oleh Duff dan tentu saja Lecca.

Menara itu penuh dengan buku-buku dan kertas-kertas kosong yang berserakan di semua tempat.

Tidak ada hal yang aneh di sekitar ruangan itu kecuali satu, sinar berwarna-warni yang muncul dari balik salah satu rak buku dalam ruangan itu. Sinar yang tampak asing dan sangat berbeda dari sinar yang biasa terpancar di dunia supranatural.

Tanpa aba-aba Melody mengambil langkah maju dengan tongkat sihirnya yang ia julurkan ke depan sebagai bentuk kewaspadaan.

Ia sedikit mengendap-endap mengurangi suara yang dapat ditimbulkan dan menarik perhatian.

Setelah melewati beberapa rak buku,
Ia cepat-cepat memutar badannya menghadap pada sumber cahaya yang berada tepat di depannya.

Apa yang ia lihat kali ini sama sekali tidak sesuai dengan ekspektasinya yang mengatakan makhluk tersebut berbahaya.

Makhluk yang berdiri di depannya ini adalah sosok roh berwarna emas yang cantik dengan butiran-butiran cahaya berwarna-warni mengelilinginya.

Makhluk yang entah apa namanya itu tampak tenang meskipun di depannya ada tiga sosok Amonic yang menjulurkan tongkat sihir untuk menyerangnya sebagai kewaspadaan.

Ia tampak tersenyum dengan anggun seakan sudah menunggu kedatangan dari ketiga Amonic tersebut.

"Selamat datang." ucapnya dengan lembut memberi salam kepada para Amonic yang kini mulai menurunkan tongkat sihirnya setelah memastikan tidak ada yang berbahaya.

"Siapa kau? Apakah kau yang akan membantu kami menemukan Crystal Crown?" tanya Melody tanpa berbasa-basi.

Makhluk itu kembali tersenyum.

"Tentu saja."

Jawaban kurang jelas itu sedikit membingungkan Melody ,Duff dan Lecca yang kini saling melempar pandangan satu

sama lain.

"Apa yang harus kami lakukan? " tanya Lecca.

"Tidak banyak. " jawab sang makhluk itu.

Melody mengerutkan keningnya bingung. Gadis itu mengetahui roh emas ini tidak menjawab pertanyaan mengenai siapa dirinya yang sebenarnya. Karena itu sepertinya mereka harus mengetahui siapa diri roh emas itu sebelum mendapat petunjuk tentang Crystal Crown.

Melody melirik buku-buku dengan sampul berbeda-beda warna tanpa tulisan itu. Buku-buku itu terlihat ganjal pada kedua mata Melody karena buku dunia sihir diwajibkan untuk memiliki judul yang terpampang jelas pada sampul bagian samping.

Tentunya buku-buku dengan kepentingan khusus memikiki tata caranya sendiri-sendiri.

"Bolehkah aku melihat bukumu? " tanya Melody tanpa menunggu jawaban dari roh emas tersebut.

Ia mengambil salah satu buku bersampul putih lalu membukanya dan mendapati halaman-halaman kosong , sama sekali tanpa tulisan.

Ia menaruh buku putih itu pada tempatnya dan mengambil buku lain dan membukanya. Gadis itu kembali mendapati halaman-halaman kosong tanpa tulisan sedikitpun.

Ia membaca mantra untuk membuka rahasia pada buku tersebut namun, tidak disangka sama sekali tidak ada tulisan yang muncul dari buku tersebut.

Melody kembali menaruh buku tersebut dan menoleh ke arah Duff yang tampaknya juga sedang berpikir.
"Mengapa kau memiliki banyak sekali buku kosong? " tanya Melody.

"Aku menyerapnya." ujar roh emas itu tanpa menutupi apa yang telah ia perbuat.

Setelah hening beberapa saat Duff pun membuka mulut memecah keheningan tersebut.

"Dia adalah ilmu pengetahuan yang kita cari. " ucap Duff secara tiba-tiba.

"Kau akan membantu kami karena kau adalah petunjuk sebenarnya." ujar Duff lagi memperjelas.

Roh emas tersebut mengangguk dan tersenyum seakan mengetahui para Amonic ini dapat melewati teka-tekinya dengan mudah.

Tanpa aba-aba ia mengubah dirinya menjadi sepotong kertas emas dengan tulisan yang tampaknya adalah sebuah petunjuk untuk menemukan Crystal Crown.

Bagai batu yang terkikis,
Namun sejernih air di lautan.

Ketika gelap menyapa, gemercik air dengan kilau permata akan membasahi kakinya.

Cahaya emas pada dirinya, juga perbedaannya, membuatmu tak kuasa memalingkan wajah.

Pada saat itu, kau akan menyadari ialah sang crystal crown

Tulisan itu tampak membingungkan namun penuh dengan petunjuk di balik setiap kata tersebut.

"Ayo. " ucap Duff mengajak Lecca dan Melody untuk keluar dari menara tersebut.

Melody mengangguk lalu menggulung kertas tersebut merasakan gemuruh dari menara tersebut yang mulai masuk ke dalam air kembali.

Dengan cepat ia membuka sayapnya lebar dan terbang keluar dari menara tersebut sebelum menara itu benar-benar tenggelam.

~ ~

"Sekarang bagaimana cara kita kembali? " tanya Lauren.

Tepat setelah Lauren bertanya, air di depan mereka tampak bergemuruh dan memunculkan sebuah pintu yang terbuka lebar menunggu para Crystal Shield.

Namun dengan tiba-tiba angin yabg sangat kencang muncul mendorong mereka untuk memasuki pintu tersebut dengan cepat sebelum pintu yang adalah satu-satunya jalan keluar itu pudar dan musnah.

Zooop

Satu persatu Crystal Shield memasuki pintu tersebut menimbulkan suara aneh karena benturan angin.

Pencaharian Crystal Crown sudah ada di depan, menanti untuk ditemukan.

~ ~

Hai lagii

Maaf banget baru sempet update sekarang :((

Makasii yaa udah mau nunggu update'an cerita Hexa Vigrause meskipun udah Slow Update sekarang heheheheh :))))

Jangan lupa vote comment sama follownya yaaaa...

Maaaaf part ini lebih sedikit dari biasanya :(((baru sempet-semept bikin sii...

Ditunggu chapter selanjutnya yaaa

~Viela

The Information

Haiiiii

Aku baru aja update part 35 tadi heheheheh enjoy yaa

Maaf kalau ada yang kecewa karena Hexa Vigrause jadi slow update :((

Tapi authornya lagi fokus belajar sebenernya,jadi susah juga untuk diselingi sama pembuatan chapter Hexa Vigrause ini.

Aku bakal bisa-bisain untuk terus update Hexa Vigrause kok!! Tapi aku ngak janji update tiap minggu yaa :(((

Aku kan pernah janji kalau Hexa Vigrause bakal aku bikin sampe selesai, dan aku bakal bikin cerita ini sampe bener2 tuntas kok!!

Aku usahain ngk sampe hiatus tapi harus liat keadaan duluuu..

Awalnya aku juga pengen ngerevisi cerita ini :((((tapi ga ada waktu aduuu..

Rencananya setelah Hexa Vigrause selesai aku bakal revisi sebelum bikin cerita baru..

Aku juga beberapa kali ngeganti cover gara-gara tampak jelek banget cover waktu dulu hahahahahah.

Pokoknya jangan bosen-bosen nunggu part selanjutnya ya hehe :))))
Ga nyangka bangett udah rank #19 di Fantasy!! Thank you atas supportnyaa

Jangan lupa vote comment sama follownya yaaa

Thank youuuu

~Viela

36

Bruuk!!

"Uhuk-uhuk!! "

Debu-debu yang berterbangan itu menyebabkan Crystal Shield tidak bisa bernafas dengan benar.

Tanpa mereka sadari mereka sudah kembali ke Dunia Supranatural dalam waktu singkat. Rasanya tidak sampai satu hari mereka berada pada dunia pastel tersebut.

Melody memutar matanya ke segala arah menebak-nebak tempat apa ini. Terdapat banyak sekali barang-barang tua dan antik di sini yang tentunya sama sekali tidak terawat.

Gadis itu menyimpulkan mereka sekarang berada pada gudang yang menyimpan barang-barang yang sudah tidak pernah terpakai lagi.

"uhuk-uhuk" Lufi mulai berdiri dan mengibas-ibaskan roknya yang penuh dengan debu.

Tanpa sengaja ia menyenggol sebuah meja menyebabkan salah satu buku tua terjatuh ke lantai.

Tentu saja keributan itu menarik perhatian beberapa Crystal Shield yang masih duduk dan tidak berniat untuk melangkahkan kaki.

Namun karena rasa penasaran lebih besar mereka menghampiri Lufi yang sedang meniup debu-debu dari atas buku tebal tersebut. Alhasil debu-debu itu membuat Lufi bersin beberapa kali.

Melody melihat sampul buku tersebut sudah sedikit rusak dan terlupas-lupas namun, masih meninggalkan sebercak-bercak warna emas.

Melody mengambil pelan buku tersebut dari tangan Lufi yang sedang menutup hidungnya dengan satu tangan untuk menghindari kejadian 'bersin' seperti sebelumnya.

Melody meraba sedikit sampul buku tersebut penasaran akan apa isi dari buku tua itu. Sampul yang sudah terkelupas itu tidak dapat membantunya karena itulah Melody membuka buku itu perlahan.

Kertas-kertas dari buku tersebut sudah tampak menguning dan berkerut namun beberapa tulisan masih terpampang jelas.

Setelah membuka halaman pertama, huruf-huruf pada buku tersebut bertebaran. Ada yang hilang dan ada yang membentuk sebuah kalimat baru.

"Kalian sedang berada di tempat penyimpanan barang-barang bekas di Kerajaan Hitam?" Melody membaca tulisan yang terpampang jelas itu dengan nada tanya.

Setelah berpikir sejenak, Melody kembali bertanya dalam hati mengenai bagaimana cara untuk keluar dari tempat ini.

Setelah itu huruf-huruf kembali berserakan dan membentuk sebuah kalimat baru.

"dibalik lemari kayu besar itu terdapat sebuah pintu yang akan menguringmu ke sebuah tangga menuju istana." Melody kembali membaca tulisan tersebut.

"Buku ini menjawab pertanyaanku. " ucap Melody sambil berjalan ke arah lemari kayu itu.

"Haruskah kita membawa buku itu? " tanya Lecca.

"Tentu. Mungkin buku ini akan membantu kita semua. " jawab Melody yang disetujui oleh semua anggota Crystal Shield.

~ ~

"Ayah, apakah kau mengetahui buku ini? " tanya Gadis cantik tersebut.

Raja Kerajaan Hitam tersebut maju dan mengambil buku yang ditemukan Melody di tempat penyimpanan barang.

"Ini adalah buku *responsum.* " jawab Raja Cal. "Darimana kalian menemukannya? " tanyanya kembali.

"kami menemukannya di tempat penyimpanan barang-barang." jawab Lufi.

"Masuk akal karena kalian kembali lewat ruang tersebut. " gumam Raja Cal masih terlihat sedikit bingung.

"Dapatkah kami menyimpannya? " tanya Melody lagi.

"Tentu. " ucap Raja Cal menghilangkan keraguannya.

"Apakah kalian sudah menemukan petunjuk baru?" tanya Raja Cal kembali.

"Tentu sudah, Yang Mulia. Kami di sini untuk meminta bantuan, Yang Mulia." jawab Lecca sopan.

"Tentu, apa yang bisa kubantu? " tanya Raja Cal.

Duff melangkah maju ke depan lalu menyerahkan sebuah gulungan kertas emas kepada Raja Cal.

Raja Kerajaan Hitam itu memperhatikan warna dari gulungan kertas tersebut sebelum akhirnya membukanya perlahan-lahan.

Ia membaca ulang isi dari gulungan kertas tersebut dalam hati.

Bagai batu yang terkikis,
Namun sejernih air di lautan.

Ketika gelap menyapa, gemercik air dengan kilau permata akan membasahi kakinya.

Cahaya emas pada dirinya, juga perbedaannya, membuatmu tak kuasa memalingkan wajah.

Pada saat itu, kau akan menyadari ialah sang crystal crown

Raja Cal tampak memanggut-manggut mengerti kalau tulisan ini adalah sebuah teka-teki yang harus dipecahkan agar dapat menemukan arti dibalik setiap kata-kata indah itu.

Tanpa banyak komentar, Raja Cal melangkah menuju sebuah ruangan yang berisi buku-buku yang tersusun rapi di atas rak yang dibuat khusus.

Crystal Shield yang ikut memasuki ruangan tersebut pun menghampiri sang Raja yang kini mengambil beberapa buku dari rak-rak yang juga berbeda.

"Tentu kalian tahu teka-teki ini menggunakan taktik permainan kata. Kalian sudah mempelajarinya sebelum memasuki sekolah sihir bukan? " Raja Cal melirik sekilas pada para Crystal Shield yang tentunya mengangguk hampir bersamaan.

"Namun taktik permainan kata ini harus disertai dengan ilmu pengetahuan. Karena itulah aku membawa kalian ke sini. " ucap Raja Cal sambil mengisyaratkan mereka untuk mendekat ke arahnya.

"Bagai batu yang terkikis namun sejernih air di lautan." Ucap Raja Cal mengulangi kata-kata pertama dari kertas emas tersebut.

"Menurut kalian,apa maksud dari kata-kata cantik ini? " tanya Raja Cal membuat para Crystal Shield berpikir.

Setelah beberapa saat termenung, Duff mulai angkat bicara.

"Apakah kata-kata itu menceritakan tentang seseorang? Seperti wataknya dan apa yang sudah ia alami? "

Raja Cal tersenyum mendengar ucapan Duff dan mengangguk membenarkan.

"Kita dapat menyimpulkannya seperti itu. Sudah dipastikan kata-kata yang tersusun rapi ini menceritakan tentang seorang gadis. " ucap Raja Cal menjelaskan.

"Bagai batu yang terkikis, itu seperti dia sudah 'ter-asa'oleh rintangan-rintangan di hidupnya bukan? " ucap Melody yang kembali dibenarkan oleh anggukan dari Raja Cal.

"Bagaimana dengan kata-kata selanjutnya? " Tanya Lauren memperhatikan.

"Sejernih air di lautan?" gumam Emily.

"Itu seperti menandakan ia seorang gadis yang murni. Seperti lautan yang ber-air asin, ia pasti memiliki pertahanan diri yang kuat bukan? " ucap Lufi menyimpulkan.

"Benar sekali. " ucap Raja Cal yang terlihat bangga dengan Crystal Shield yang sangat cerdas dalam membongkar sebuah teka-teki.

"Ketika gelap menyapa, gemericik air dengan kilau permata akan membasahi kakinya." ucap Raja Cal mengulangi kata-kata yang tertulis.

"ini menunjukan waktu dan tempat secara sekaligus." jelas Raja Kerajaan Hitam itu.

"ini pasti petunjuk dimana kita akan menemukan sang Crystal Shield." ucap Lecca yang diangguki oleh Raja Cal dan para Crystal Shield lainnya.

"tepatnya pada malam hari di sebuah tempat yang memiliki air berkilau seperti permata. " Max ikut angkat suara.

"air berkilau seperti permata? " gumam Melody.

"*The Crystal Lake. "* Jawab Duff dari samping Melody.

"Danau itu dapat menciptakan sinar-sinar seperti kilauan permata pada malam hari. Nama dari danau tersebut pun sangat berhubungan dengan sang Crystal Crown. " jelas Duff lagi.

Raja Cal mengangguk dan muai membaca kata-kata selanjutnya.

"Cahaya emas pada dirinya, juga perbedaannya, membuatmu tak kuasa memalingkan wajah. "

"Cahaya emas? Apa artinya itu? " tanya Melody.

"Apa yang berkaitan dengan cahaya emas? " tanya Lufi lagi.

"sihir? " tebak Lauren.

"tidak sepertinya itu kurang tepat. Karena petunjuk ini seharusnya jelas. " jawab Emily.

"Cahaya emas? Apakah maksudnya bintang? " tebak Lufi.

Raja Cal tampak bingung dan membuka salah satu buku yang sempat ia ambil dari rak buku ruangan itu.

"Cahaya emas ya. Hmmm. " gumam Lecca.

"Bulan. Bulan Emas. " jawab Duff dengan tiba-tiba. Ternyata sedari tadi ia sudah membuka satu persatu buku-buku yang di ambil oleh Raja Cal.

"Sepertinya memang Bulan Emas. Bulan yang menimbulkan cahaya keemasan seperti matahari di malam hari. Tepat jam dua belas malam bulan itu akan bersinar amat terang hingga menimbulkan sorotan emas pada salah satu bagian Dunia Supranatural." ucap Raja Cal.

"Kapan tepatnya Bulan Emas akan terjadi? " tanya Max.

"tepatnya sepuluh hari dari sekarang. " jawab Raja Cal setelah menutup mata dan menghitung-hitung terjadinya Bulan Emas.

"

Jadi kuncinya-" Melody menghela nafas sebelum melanjutkan. "tepat 10 hari dari sekarang jam 12 malam saat terjadinya Bulan Emas yang akan menyorot Crystal Lake. "

"Di sana kita akan menemukan Crystal Crown. "

~ ~

Haloo

Lama banget ngk update yaa :)))

Maaf baru sempet sekarang updatenyaaa...

Jangan lupa vote comment sama follownya yaaa...

#11 in Fantasy.

~Viela

37

Haii

Di mulmed itu peta dari dunia supranatural secara simple ya!!
Nanti yang udah lengkap dan jadinya bakal dijelaskan pada part tersendiri yaahh...

Perjuangan mikirin peta sama banyak tugas jadi bikin Hexa Vigrause updatenya lama banget
:") maaf yhaa

Happy reading!!!

~ ~

"Bagaimana dengan Crystal Shield? " ucap Raja Alven pada seorang gadis bertudung hitam yang sedang berlutut di hadapannya.

"Maaf tuan, saya masih belum mendapatkan informasi selanjutnya dari Crystal Shield. " jawab gadis tersebut.

"Jadi, sama seperti sebelumnya, mereka masih berada di dalam kerajaan hitam? " tanya Raja Alven kembali.

"Benar, tuan. " ucap Gadis itu.

"Sial. " Raja Alven tampak tidak senang karena tidak bisa mengawasi gerak-gerik Crystal Shield dalam pencaharian Crystal Crown.

Ia sangat sadar bahwa mustahil untuk dirinya yang tentu saja memiliki niat jahat memasuki portal Kerjaan Hitam.

Tentu saja hal tersebut dapat disamakan sebagai bunuh diri.

Satu-satunya cara adalah menunggu Crystal Shield keluar dari Kerajaan Hitam.

"Sungguh sial. "

Burung gagak yang tiba-tiba saja terbang masuk ke dalam ruangan tersebut tanpa diundang membuat kemarahan Alven semakin menjadi-jadi.

Ia menarik dan menangkap burung malang tersebut dan mencekiknya sebelum mengubahnya menjadi abu.

Alven menyeringai melihat burung gagak tersebut sepenuhnya berubah menjadi abu. Sebuah ide licik muncul pada kepalanya membuat seringaiannya semakin melebar.

~ ~

"Lufi jangan lupa mantelmu!! " ucap Melody setengah berlari ke arah Lufiera yang sedang berkutat dengan kopernya.

"Ah ya!! *Thank you! "* ucap Lufi menerima lalu melipat mantelnya sebelum akhirnya dimasukkan ke dalam koper.

Ya, Crystal Shield akan kembali ke Hexa Vigrause sampai hari dimana Bulan Emas akan bersinar terang pada dunia Supranatural.

Meski begitu, Crystal Shield masih belum bisa menemui Xtra Elements untuk meminta bantuan dari mereka.
Pada saat ini, Xtra Elements sedang berkunjung ke Istana Kerajaan Putih. Tidak seperti Crystal Shield, Xtra Elements yang sudah memiliki emblem kerajaan sebagai salah satu organisasi terpenting dapat dengan mudah mendapat ijin

masuk ke dalam Kerajaan Hitam maupun Putih.
Mereka dapat keluar dan masuk gerbang utama kerajaan dengan bebas jika cap atau tattoo di tangan kanan mereka masih tercetak jelas. Cap atau tattoo tersebut adalah bentuk ijin dari Raja dan Ratu kerajaan pada organisasi penting yang biasanya hanya bertahan sampai 10 hari lamanya.

Namun untuk saat ini Xtra Elements bukan meminta ijin datang tetapi diundang ke Kerajaan Putih untuk membantu menyelesaikan masalah yang diciptakan oleh Raja Alven.

Raja Alven dengan sengaja meretakan salah satu dinding barrier Kerajaan Putih. Karena itu, Kerajaan Putih membutuhkan Xtra Elements untuk menguatkan barrier tersebut.

Hampir semua beranggapan,karena jarak antara Kerajaan Putih dan Hellmon tidak terlalu jauh, maka Kerajaan Putih menjadi sasaran empuk kejahatan Raja Alven.

Setelah selesai merapikan koper-koper, Lufi dan Melody akhirnya bergabung bersama para Crystal Shield yang lainnya.

Kali ini, mereka tidak pulang sendirian, namun ditemani oleh lima puluh orang prajurit Kerajaan Hitam untuk mencegah terjadinya serangan-serangan dari Kerajaan Hellmon yang dapat memakan korban.

Perjalanan kembali ke Hexa Vigrause pun berjalan dengan lancar tanpa menciptakan kejadian yang berarti.

~ ~

Kerusakan yang ditimbulkan oleh Raja Alven sedikit parah karena barrier kerajaan putih yang seharusnya sangat kuat tiba-tiba saja retak.

Para pejabat, bangsawan, warga bahkan sampai penguasa Kerajaan Putih, kaget karena barrier yang seharusnya sama sekali tidak dapat diretakkan oleh kerajaan lain, kini retak karena kekuatan Alven seorang tanpa bantuan *Death Soldiers,*prajurit zombie milik Kerajaan Hellmon.

Banyak yang memperkirakan bahwa ada sosok yang cukup kuat dan mengenali barrier tersebut yang membantu Alven dalam melaksanakan misinya.

Tapi sayangnya mereka sama sekali tidak menemukan sosok yang mencurigakan.

Namun mereka semua mengetahui bahwa kenyataan tidak adanya sosok yang mencurigakan tidak menutupi kemungkinan adanya pemberontakan atau sebagainya.

Kedatangan Xtra Elements membawa keceriaan untuk para penduduk yang mengetahui barrier mereka akan diperkuat dengan kekuatan empat elemen yang dapat menandingi kekuatan Crystal Shield sendiri.

Tentu saja kedatangan mereka membuat suasana yang biasanya tenang,damai dan hanga berubah menjadi ricuh karena warga berbondong-bondong datang hanya untuk melihat Xtra Elements dengan mata kepala mereka sendiri.

Kehangatan Kerajaan Putih tidak pernah terpengaruh oleh musim dingin yang berkepanjangan dan yang selalu menjadi penyebab Kerajaan Putih diselimuti oleh salju.

Tanaman-tanaman es dan kristal tumbuh subur pada butiran-butiran salju yang menumpuk.

Jalan-jalan bata berwarna hitam tertutupi oleh es bening yang tidak pernah terselimuti oleh salju karena sihir itu sama sekali tidak licin dan jauh dari kata bahaya.

Es yang ada pada Kerajaan Putih akan bersinar lembut jika malam menyapa sehingga tidak mengganggu mata yang melihat keindahan tanaman tersebut.

Ya, kerajaan ini adalah kerajaan yang dijuluki sebagai *The Diamond Land.*

Indah,damai,kuat dan sangat *berharga.*

Logan salah satu Xtra Elements yang mengendalikan es dan air sangat menikmati kunjungannya pada Kerajaan Putih meskipun ia seorang vampire murni.

Kenyataan tersebut membuat Arlette sedikit risih karena banyak sekali gadis-gadis cantik dari Kerajaan Putih yang secara terang-terangan menunjukan ketertarikan mereka pada Logan.

Meski Arlette memiliki darah malaikat yang mengalir dalam tubuh rampingnya, darah manusia yang juga mengalir dalam tubuhnya membangkitkan sedikit sisi manusia dari Arlette yang menampakan ketidak'sukaannya pada gadis-gadis yang menggoda Logan dengan sangat kentara.

Mau bagaimanapun juga, ia tidak suka melihat seseorang yang ia *miliki* meski belum secara keseluruhan,terancam terebut oleh orang lain.

Arlette tidak menganggap Logan adalah laki-laki yang gampang tergoda, namun notabene gadis-gadis Kerajaan Putih sangat cantik.

Bukankah ini adalah hal yang wajar bagi sepasang kekasih?

Meski seperti itu, Arlette sama sekali tidak mengatakan apa-apa pada Logan yang sedang dalam *mood* yang baik.

Ia tidak ingin menganggu kesenangan Logan, karena itu ia berusaha tidak melihat apa yang terjadi di sekitar Logan dan memilih untuk berjalan bersama Aretha.

Aretha yang terlihat tidak terlalu bersemangat membangkitkan rasa kepedulian pada diri Arlette.

"Apa kau sedang tidak enak badan? " tanya Arlette.

"Tidak,hanya saja aku sedang tidak berada dalam mood yang bagus. " ucap Aretha dengan senyum kecil.

"Apakah akhirnya kau menyukai seseorang? " canda Arlette yang membuat Aretha sedikit menyenggolkan badannya ke arah si pencetus candaan.

"Memangnya orang sepertiku ini tidak bisa menyukai seseorang? " tanya Aretha dengan nada geli.

Arlette hanya membalasnya dengan kekehan kecil. Setidaknya ia dapat melupakan masalahnya dengan Logan sebentar.

~ ~

Xtra Elements sampai pada sisi barrier yang retak. Lebih tepatnya hanya Logan dan Arlette serta beberapa Pejabat Kerajaan Putih.

Mereka harus mengamati bentuk dan sisi retak tersebut sebelum memperbaikinya, karena untuk memperbaiki barrier sekuat barrier Kerajaan Putih akan sulit, apalagi memperkuatnya.

Logan dan Arlette yang hebat dalam hal-hal berbau teoritis mendapat bagian untuk memeriksa keretakan tersebut.

Namun suara teriakan kaget dari seorang asisten dari salah satu pejabat yang terlihat lelah berlari-lari, menghentikan aktivitas yang sedang berlangsung.

"To-Tolong, Yang Mulia Raja dan Ratu Besar-me-mereka-"

"Ada apa?! Bicaralah yang jelas!!" ucap salah satu pejabat yang ikut panik.

"Yang Mulia,-" ucapnya terhenti dan menarik nafas

"Meninggal dunia."

~ ~

Maaf ya baru sempet update sekarang...

Anyway, jangan lupa meninggalkan jejak dengan cara vote comment dan follownya yaaa!!! :))))

Thank you udah setia menunggu!!!

Part selanjutnya akan ada penjeladan tentang peta dari Dunia supranatural secara lengkap dan tidak sesimple yang kupasang di mulmed.

Ditunggu yaa!!

Thank youu

~Viela

The Map

Part ini dibuat khusus untuk menjelaskan peta dari Hexa Vigrause.

Bagi para pembaca yang masih bingung dan ragu dengan peletakan atau area-area dari dunia supranatural, dapat dibacaa yaa.

So bisa terlihat di media (bisa di zoom) ada peta yang aku buat secara manual dan ga pake aturan :))))

Waktu itu authornya udah nyiapin foto yang kualitasnya bagus cuman jadi error begitu karena terlalu besar untuk ditampungg.. Jadi untuk sekarang begini dulu yah : (

Penjelasan =
1. Warna kuning = jalan/road

2. Warna orange = jalan yang sudah hilang atau tak pernah terpakai/lost path

3. Warna merah = itu adalah garis pemisah wilayah-wilayah/territory.

4. Warna silver/abu-abu = silver river

5. Garis titik2 atau strip2 (- - - - -) = perbatasan laut yang terlihat kontras bgt yaa. Jadi clear ocean itu bener-bener jernih sedangkan black ocean itu warnanya hitam.

6. Warna Ungu di bagian bawah = itu daerah mermaid's coral yang jarang dikunjungi karena dianggap hanya sebuah mitos. Pada daerah tersebut air dari Black Ocean tidak hitam pekat namun silver. Di sana terdapat coral atau karang-karang berwarna emas.

7. Ruins/batu-batu/reruntuhan yang terletak di dekat kerajaan hitam = adalah salah satu reruntuhan dari kerajaan Raja Orlando Elworth.

8. Pohon-pohon = artinya hutan biasa yaa, bisa terlihat yang mana yang benar-benar rimbun dan ada yang tidak benar-benar rimbun dari peletakan pohon-pohonnya.

9. Library/Perpustakaan yang terletak di dekat Hexa Vigrause = itu perpustakaan umum yaa. Paling besar dan lengkap.

10. Spelocus = Tempat pelatihan khusus.

11. Rainbow Forest = hutan dengan cahaya pastel serta pelangi. Konon dipercaya di sana tersembunyi banyak unicorn. Jika beruntung mereka akan menunjukan diri mereka pada orang-orang tertentu. Hutan ini ada di sekeliling crystal lake.

12. Crystal Lake = danau crystal. Dikelilingi Rainbow Forest.

13. Silver river = terbentuk karena pencampuran warna hitam dan clear dari dua lautan berbeda.

14. Crystallized snow forest = hutan musim dingin yang melindungi kerajaan putih dengan berbagai macam pohon-pohon berbunga es dan kristal. Di sana terdapat ice fairies.

15. Forest of the black apple = buah langka yang hanya ada di Sekitar kerajaan Hellmon. Buah ini adalah penawar segala racun dan penyakit.

16. Pada dunia supranatural hanya terdapat 3 kerajaan, daerah sisanya tidak dimiliki oleh siapapun.

17. Hutan biasa beda sama hutan magical yaa. Disekitar kerajaan hitam yang pohon-pohon itu cuman hutan biasa.

18. Kenapa Hexa Vigrause ukurannya besar banget dan hanya ada satu sekolah di dunia supranatural?
Karena Hexa Vigrause menampung seluruh anak magical dari seluruh dunia. Trus kalo sekolahnya banyak authornya tambah pusing bikin cerita yang sudah cukup belibet ini :"))))

Udah itu aja penjelasannyaa, kalau ada pertanyaan bisa ditanya di kolom komentar nanti aku jawabb..

Thank youu!!

Ditunggu part selanjutnya!!!

~Viela

38

Sosok pemuda tampan tampak duduk dengan buku-buku yang menumpuk di depannya. Buku-buku yang menumpuk itu membuat hanya rambut merah-keoren'an milik laki-laki tersebut yang terlihat.

Stevan sengaja mengambil dan mempelajari banyak buku mengenai sejarah dunia supranatural yang mungkin saja akan berguna untuk membantu Crystal Shield.

Namun sepertinya sesuatu mengganggunya.

Stevan yang sebelumnya sedang fokus dengan buku yang ia baca tampak kaget mendengar teriakan kesakitan dari arah daerah keluarga kerajaan putih.

Meskipun jarak antara perpustakaan kerajaan putih dan daerah keluarga kerajaan sangat jauh, Stevan dengan telinganya yang tajam dapat mendengar dengan sangat jelas teriakan kesakitan yang menandakan adanya bahaya yang mengancam.

Dengan sigap ia bangkit berdiri dari kursi yang ia duduki dan mencari-cari Aretha yang datang kemari bersama dengan dirinya.

Sudah beberapa kali ia memanggil nama Aretha dengan cepat namun tak ada satu orang pun selain dirinya yang berada pada perpustakaan tersebut selain si hantu baik penjaga perpustakaan.

Stevan tidak menunggu waktu lama untuk mengubah dirinya menjadi serigala dan lari dengan cepat ke arah teriakan tersebut berasal.

Dengan kecepatan lari seekor serigala, ia dapat sampai pada tempat yang ia tuju dalam hitungan detik.

Stevan yang masih berwujud serigala mengendus-endus dan terbelalak kaget ketika melihat ada dua tubuh yang tergeletak di tanah,tak bernyawa.

Ia mendekati tubuh tersebut dan kaget melihat jasad tersebut adalah Raja dan Ratu besar Kerajaan Putih. Kakek dan nenek dari Melody- gadis yang belum pernah menemui atau menatap langsung orangtua dari ibunya-.

Dengan cepat ia mengubah dirinya menjadi sosok manusia dan kembali meneliti jasad keluarga kerajaan putih. Tepat pada saat itu, para pejabat, pengawal, pelayan, serta Xtra Elements yang lainnya datang dengan raut wajah khawatir,takut,cemas, dan berlinang air mata.

Seorang pejabat tampak tidak dapat menahan emosi dan mulai memarahi asistennya yang tidak segera memanggil bantuan namun malah memberi tahu berita tersebut dengan gagap dan lambat.

Hal tersebut tidak membuat Stevan mengalihkan pandangannya dari jasad Raja dan Ratu besar.

Terlihat luka tusukan yang menganga lebar pada dada kiri Raja Besar yang masih mengeluarkan darah dan membasahi tanah juga salju putih di dekatnya. Sedangkan warna kulit leher dari Sang Ratu Besar berwarna biru keunguan seperti sudah dicekik dengan keras sampai mati.

Tanah, salju, dan darah mengotori badan serta baju jasad Raja serta Ratu Besar.

Stevan menunduk dan berlutut demi menghormati dua orang yang sangat berarti dan penting pada Kerajaan Putih.

Para Bangsawan,pelayan,prajurit, serta Xtra Elements ikut berlutut dan menunduk menghormati kematian Raja dan Ratu besar yang sudah benar-benar berjasa bagi seluruh penjuru Kerajaan Putih.

Stevan menggertakan giginya dan mengetatkan rahangnya. Dari kedua bola matanya terpancar kemarahan yang sangat besar ketika ia melihat noda-noda tanah tersebut.

"tanah. " desis Stevan sembari menoleh ke arah Aretha yang tampak sangat khawatir.

Stevan berdiri dengan cepat dan gagah. Ia membiarkan kelompok khusus mengurus jasad kedua orang paling penting pada Kerajaan Putih dan berjalan dengan cepat menuju arah Aretha yang terlihat bingung.

Logan dan Arlette pun tidak sempat menyadari kemarahan pada diri Stevan karena terlalu terpaku pada kejadian yang baru saja terjadi.

Tanpa aba-aba, Stevan menarik tangan Aretha dengan cepat dan membawanya jauh dari lokasi pembunuhan Raja dan Ratu besar dari Kerajaan Putih.

Aretha memberontak dan menghentak-hentakan tangannya karena cengkraman Stevan yang sangat kuat. Ia menahan air matanya yang hampir saja jatuh dan mengalir pada wajah cantiknya. Ia sangat bingung dengan Stevan yang berubah seperti orang kesetanan seperti ini.

Lebih tepatnya ia takut.

Aretha sama sekali tidak ingin menunjukan wajah sedih serta kelemahannya di depan orang lain. Setidaknya jangan pada Stevan.

Beberapa kali Aretha mengeluarkan pertanyaan yang sama dari mulutnya.
Ada apa? Mengapa?

Namun percuma saja karena Stevan sama sekali tidak menjawabnya.

Bahkan semakin banyak Aretha bertanya semakin muram aura yang dikeluarkan oleh Stevan.

Aretha sama sekali tidak mengerti apa yang terjadi. Ia sama sekali tidak mengetahui alasan Stevan menariknya dengan kasar dengan aura yang menurutnya sangat menyeramkan.

Stevan berhenti melangkah namun tidak juga melepas cengkramannya pada tangan kanan Aretha yang tampaknya sudah memerah.

Aretha menghentakan tangannya dan melepaskan cengkraman Stevan darinya. Ia menatap Stevan dengan perasaan takut dan tidak mengerti.

Stevan mendorong Aretha pada tembok terdekat dan mencengkram kedua pundak gadis itu. Ia menatap gadis manis tersebut dengan tajam dan sinis. Kemarahan telah memuncak dan menguasai dirinya yang sama sekali tidak mempedulikan Aretha yang ketakutan dan kesakitan.

"Mengapa kau membunuh mereka? " desis Stevan tajam.

"Apa maksudmu? " tanya gadis itu tidak mengerti.

"Mengapa kau membunuh Raja dan Ratu besar?!!! " geram Stevan dengan amarah yang memuncak.

"Aku tidak membunug mereka!! " Jawab Aretha yakin.

"Dimana kau saat aku berada di perpustakaan?! Mengapa di sekujur tubuh Raja dan Ratu terlumuri tanah?! Apa kau akan terus menentang fakta itu?!! " ucap Stevan marah.

"A-aku tidak melakukannya. " ucap Aretha menahan tangisnya.

Meski Stevan sama sekali tidak menemukan satu titik pun kebohongan pada mata Aretha, fakta yang disuguhkan di depannya ini mendorong laki-laki tersebut untuk melampiaskan semuanya pada Aretha.

Mulai dari tanah yang berlumuran serta Aretha yang kehadirannya tidak dapat ditemukan tepat pada saat Raja dan Ratu Besar terbunuh.

Bukan hanya tanah biasa namun tanah ajaib yang mengotori dan melukai dua orang terpenting Kerajaan Putih tersebut.

Dan Stevan hanya mengetahui satu orang yang dapat mengendalikan tanah ajaib. Sang pengendali element tanah sendiri, Aretha.

Fakta itu sangat kuat sampai Stevan memutuskan untuk menuduh salah satu orang terdekatnya.

"tanah ajaib. Jarang sekali yang dapat mengendalikan tanah ajaib.
Dan kau!-" Stevan menarik nafas dalam sebelum melanjutkan.

"Kau seorang pengendali tanah ajaib! Dan tidak mungkin di Kerajaan Putih ini ada seorang pengendali tanah ajaib! " tuduh Stevan tepat di depan Aretha.

Tes.

Tes.

Tes.

Satu demi satu bulir air mata jatuh membasahi pipi Aretha membuat mulut Stevan terkatup rapat dan melonggarkan cengkramannya pada pundak gadis tersebut.

Aretha. Gadis yang manis,ceria dan tegar itu sekarang menangis tepat di depannya.

Terlebih lagi, dialah penyebab dari air mata tersebut.

"Aku selalu mempercayaimu. " ucap Aretha dengan suara gemetar.

Gadis itu mengangkat tangannya untuk menghapus bulir-bulir air mata yang sudah terlanjur jatuh membasahi wajahnya.

Kini ketakutan,kegelisahan,serta kepenasaranan telah sirna dari kedua manik mata Aretha menyisakan luka dan kepedihan yang amat mendalam yang terlihat dengan jelas.

Gadis tersebut menghentak pelan pundak dan kedua tangannya untuk melepas cengkraman longgar dari Stevan.

"Dan kamu tidak mempercayai aku. "

~ ~

Boomm

Dengan satu dentuman kencang,perisai yang melindungi Kerajaan Putih terpecah-belah menjadi serpihan-serpihan kecil.

Suara tersebut menarik perhatian semua orang tanpa terkecuali.

Arlette dan Logan yang masih mengawasi pembersihan jasad Raja dan Ratu besar dari luar ruangan, terpaksa berlari keluar kerajaan ketika mengetahui Barrier yang belum sempat mereka perbaiki hancur berkeping-keping.

Tanpa menunggu waktu lama, semua warga,pejabat,prajurit,pelayan serta para Xtra Elements berkumpul pada suatu titik yang memperlihatkan dengan jelas si penghancur Barrier yang sedang tersenyum sinis dengan pandangan merendahkan.

Alven melayang di udara bersama kira-kira sepuluh orang prajurit kerajaan Hellmon, *death soldiers.*

Tawa sinisnya menggema kesana dan kemari melewati barisan-barisan penduduk kerajaan yang sedang berduka dan ketakutan.

Stevan mengepalkan tangannya dengan kencang. Kedua bola matanya sudah berubah menjadi kuning keorenan karena kebenciannya pada seorang yang melayang dengan santainya tanpa merasa bersalah atas apa yang telah ia lakukan.

Stevan merasa bodoh karena lengah dan membiarkan Alven mempermainkannya dengan mudah.

Pemuda yang sudah menjelma menjadi seorang werewolf itu sempat melupakan satu fakta yang membuatnya menggeram marah entah kepada dirinya sendiri atau kepada Raja Kerajaan Hellmon tersebut.

Fakta yang mengatakan bahwa Alven adalah salah satu dari beberapa orang yang memiliki darah dan sihir murni.

Sanctus magic.

Alven menyeringai senang melihat
Kemarahan yang ditunjukan oleh Stevan. Ia mulai menciptakan portal dan menghilang bersama-sama dengan para prajurit kematian.

Portal tersebut berubah menjadi sebuah asap berwarna hitam yang tebal dan membentuk angka yang sangat besar.

Satu.

Asap tersebut membentuk angka satu.
Itulah peringatan pertama dari Kerajaan Hellmon untuk memulai perang.

~ ~

Helloo

Jangan lupa meninggalkan jejak dengan vote, comment,dan follownya yaaa

Thank you!!

~Viela

39

Kejadian yang ditimbulkan oleh Alven masih meninggalkan rasa was-was dan takut pada Kerajaan Putih.

Berita mengenai telah tiadanya Sang Raja dan Ratu Besar Kerajaan Putih sudah mulai tersebar ke seluruh tanah dunia supranatural.

Xtra Elements sudah membangun kembali perisai atau barrier yang berkali-kali lipat lebih kuat dengan bantuan para Pejabat Kerajaan Putih juga Sang Ratu Kerajaan Putih sendiri.

Sang Ratu yang sebelumnya berada pada dunia para manusia, tergesa-gesa kembali dengan perasaan takut ketika mendengar bahwa terjadi serangan pada Kerajaan Putih yang menewaskan kedua orang tuanya.

Sang Ratu masih tampak tidak terima dengan apa yang telah terjadi. Namun demi rakyatnya, ia kembali mengukir senyuman pada wajah cantiknya.

Senyuman yang menunjukan ketegaran hatinya.

Tepat setelah Xtra Elements selesai membangun ulang barrier tersebut, mereka memutuskan untuk kembali ke Hexa Vigrause.

Meskipun tempat tinggal mereka adalah Spelocus, mereka lebih memilih untuk membantu Crystal Shield sebelum akhirnya kembali pada rumah mereka yang sebenarnya.

Suara derap langkah kaki yang tidak sama dan terkesan tergesa-gesa itu memenuhi lorong Hexa Vigrause.

Arlette dan Aretha berjalan dengan cepat dan berdampingan untuk menemui Melody. Karena bagaimana pun juga, Melody telah kehilangan Kakek dan Nenek dari pihak ibunya.

Fakta tersebut membuat kedua perempuan dari Xtra Elements itu khawatir.

Setelah sampai pada green-house milik Hexa Vigrause, Arlette dan Aretha menghampiri Melody yang tampaknya sibuk dengan tanaman ajaibnya ditemani oleh Lufi.

"Melody? " sapa Aretha.

Melody dan Lufi menolehkan kepala-hampir secara bersamaan karena mendengar panggilan Aretha. Gadis Phoenix itu tersenyum kecil dan meninggalkan tanaman ajaibnya sebelum menghampiri Aretha dan Arlette.

"*You alright? "* tanya Arlette.

"Aku sedih tentu saja. " ucap Melody kembali tersenyum kecil.

Lufi menghampiri Arlette, Aretha dan Melody setelah merapikan tanaman ajaib tersebut.

"Namun aku tidak pernah bertemu dengan mereka. Jadi pasti terkesan sangat palsu jika aku menangis tersedu-sedu. " ungkap Melody membuat ketiga gadis lainnya menatapnya dengan ekspresi tak terbaca.

"Tidak usah khawatir dan anggap saja ini sudah benar-benar berlalu. Karena kita harus mengalahkan biang masalahnya untuk menghentikan semua kejadian seperti ini. " ucap Melody kembali.

"Bagaimanapun juga aku harus terbiasa dengan kematian. "

~ ~

Hari dimana ramalan menetapkan Crystal Crown terungkap akhirnya tiba.

Crystal Shield berdiri tepat di depan *Rainbow Forest.* Satu-satunya jalan untuk menuju ke Danau kristal atau yang biasa kita sebut sebagai *Crystal Lake*.

Rumor yang beredar mengenai hutan berwarna pastel dan juga tempat ujung pelangi berlabuh ini membuat beberapa Crystal Shield bergidik ngeri.

Tidak ada yang bisa keluar dari hutan tersebut. Tidak akan bisa selagi tidak diijinkan.

Karena hutan tersebut memang tercipta untuk melindungi danau suci dari dunia supranatural. Dari dunia yang selalu mengelu-elukan kekuatan dan latar belakang seakan itu semua adalah yang paling penting.

Hari masih siang, namun ke'gaib'an yang dipancarkan oleh hutan yang sangat indah itu terasa dan menyerap di sekujur kulit tubuh Melody membuat bulu kuduknya meremang.

Duff juga merasakan apa yang dirasa oleh Melody. Ia berjalan mendekat ke arah Melody dan berdiri di samping gadis itu tanpa mengucapkan sepatah kata pun.

Namun kehadirannya di samping Melody sangat mempengaruhi perasaan gadis tersebut.

Tanpa memberi aba-aba Duff menggenggam tangan Melody tidak berekspresi seakan ingin memberi kekuatan melalui tingkah lakunya.

Melody menarik nafas dan membalas genggaman tangan Duff sebelum akhirnya melangkah masuk ke dalam hutan tersebut.

Melihat sepasang kekasih itu melangkah memasuki hutan dengan pohon berwarna-warni tersebut secara bersama-sama, Crystal Shield yang lainnya ikut melangkah tepat di belakang Melody dan Duff.

Pada waktu yang bersamaan, Stevan yang masih menyimpan rasa curiga-kini berada pada perpustakaan Hexa Vigrause.

Laki-laki tersebut ingin mencari tahu apakah seorang yang memiliki sihir murni atau *sanctus magic* dapat mengendalikan tanah ajaib atau tidak.

Karena itu ia menelusuri rak-rak buku yang menjulang tinggi di hadapannya hanya untuk mencari kebenaran yang ia curigakan.

Tangannya terangkat sambil menyentuh satu persatu buku-buku yang tersusun rapi agar lebih mudah untuk melihat judul-judul yang tertera pada sisi samping buk tersebut.

Ia berhenti melangkah ketika sebuah buku dengan judul '*Sanctus Magic* ' menarik perhatiannya.

Tentu saja itu adalah buku yang ia cari sejak dua puluh menit yang lalu tanpa bantuan si penjaga perpustakaan.

Ia mengambil buku tersebut dan membawanya ke arah meja terdekat sebelum membukanya.

Stevan duduk dan langsung mencari bab yang menjelaskan tentang sihir tersebut secara spesifik.

Laki-laki itu membaca tiap kata dan kalimat dengan mimik wajah serius seakan ia ingin semua gadis-gadis yang menatapnya dari balik rak-rak buku itu untuk pergi meninggalkan dirinya sendiri.

Sampai pada sebuah paragraf yang adalah inti dari bab tersebut menarik perhatian Stevan secara keseluruhan sehingga ia benar-benar tidak peduli dengan keadaan di sekitarnya.

'seorang pemilik sanctus magic dapat dengan mudah meniru dan mengendalikan sihir apapun dengan batas tertentu.'

Kalimat yang baru saja ia baca tanpa bersuara itu membuat Stevan lagi-lagi mengetatkan rahangnya.

Ia telah menuduh Aretha.

Fakta itu terus berputar dan menari-nari pada pikiran Stevan-hampir membuat laki-laki tersebut gila sesaat.

Kali ini kebenciannya pada Alven sudah berada pada tingkat tertinggi dimana ia ingin sekali mencabik,mencakar bahkan memutuskan kepala Raja Kerajaan Hellmon tersebut dari tubuh tegapnya.

~ ~

Hari sudah malam namun Crystal Shield sama sekali belum menemukan tanda-tanda mereka sudah berada di dekat Crystal Lake.

Sudah beberapa kali mereka kembali pada tempat dan titik yang sama.

Mereka sudah berusaha berpencar namun tetap kembali pada titik awal.

Hutan pelangi ini dipenuhi dengan kunang-kunang sehingga tidak begitu menyeramkan untuk dilihat jika malam tiba.

Namun semakin lama mereka terjebak pada hutan itu, semakin bertambahlah rasa was-was dalam diri mereka.

Awalnya mereka berpikir bahwa mereka akan menemukan petunjuk lain di dalam hutan tersebut.

Tetapi nyatanya mereka malah berputar-putar tanpa menemukan satu petunjuk'pun untuk menuju danau suci itu.

"yang benar saja,Kita sudah berputar-putar dari siang dan sama sekali tidak menemukan apa pun selain pohon berwarna-warni dan kunang-kunang. " gerutu Harry yang membuat Emily menyiku sedikit kencang tunangannya itu.

"awh! " Harry dengan reflek menimbulkan suara.

Suara Harry yang sedikit keras membuat Emily kembali melotot memperingati laki-laki itu untuk tidak melakukan hal-hal konyol lainnya.

"bersabarlah sedikit. " ucap Lufi melerai Emily dan Harry.

Srek srek

Suara gesekan daun-daun itu membuat seluruh Crystal Shield langsung berjaga-jaga.

Dengan reflek mereka melihat ke kanan dan ke kiri untuk berwaspada bila ada sesuatu yang mengancam.

Srek srek

Suara gesekan daun itu terdengar semakin dekat dan semakin banyak menandakan bahwa penimbul suara tersebut bukan hanya satu makhluk saja.

Dengan waspada, Crystal Shield menoleh ke kanan dan ke kiri dengan tongkat sihir dan belati kecil di depan tubuh mereka.

Namun melihat apa yang sedari tadi menggesek daun-daun itu berdiri di hadapan mereka,membuat para Crystal Shield dengan hampir serempak menurunkan tongkat sihir berserta senjata yang tadinya berada tepat di depan tubuh mereka masing-masing.

Dengan sedikit tercengang Melody melangkah maju berniat untuk mendekati makhluk ajaib tersebut.

Unicorn tersebut tampak ragu sesaat namun tidak melangkah mundur.

Melody mengelus makhluk yang kehadirannya dianggap hanya sebuah mitos.

Puluhan unicorn bermunculan dari balik semak-semak karena melihat interaksi Melody.

"kurasa kita sudah menemukan petunjuknya. "

~ ~

Unicorn-unicorn dengan surai putih bercahaya itu berlari kencang menuju danau suci.

Para Crystal Shield berpegangan erat karena kecepatan makhluk tersebut benar-benar membahayakan.

Tentu saja kecuali Duff yang hanya duduk dengan tenang seakan sudah terbiasa dengan kecepatan yang di luar batas kewarasan. Ya, gila.

Merasa kecepatan dari makhluk ajaib ini melambat, Crystal Shield mengetahui mereka akan sampai pada danau suci tersebut sebentar lagi.

Benar saja tak berapa lama kemudian mereka sampai pada danau yang sangat indah dengan bulan menyinari tepat pada air danau yang berkilauan tersebut.

Satu persatu dari mereka turun dari unicorn yang ditumpangi dan berjalan mendekati danau tersebut.

Namun suara derap langkah kaki Unicorn lain menghentikan mereka.

Bayangan-bayangan terlihat pada pohon berwarna-warni itu memberitahukan mereka bahwa ada seseorang yang datang. Cahaya lentera yang dibawa oleh seseorang yang berada di atas Unicorn tersebut berpendar lembut di tengah kegelapan.

Crystal Shield diam-diam memperhatikan sosok berjubah itu.

Sosok tersebut tampak turun dari unicorn dan berjalan keluar dari hutan menuju danau kristal.

Jubah yang dipakai oleh seseorang tersebut memilki lambang kerajaan putih berwarna emas yang bercahaya karena pantulan sinar bulan.

Ia membuka tudung yang awalnya menutupi kepalanya lalu menanggalkan jubah putihnya.

Betapa kagetnya para Crystal Shield melihat siapa yang berdiri dengan cantiknya di sana.

Gadis itu berjalan ke arah danau dan menyelupkan kedua kakinya pada danau permata tersebut.

Sinar bulan seakan hanya terarah pada gadis cantik itu seakan ingin mengatakan bahwa gadis ini adalah gadis yang terpilih.

Sebutir air mata tampak mengalir pada wajah cantiknya hingga jatuh ke danau permata tersebut menimbulkan cahaya dan gemerlapan air dari danau itu bertambah seakan ikut bersedih atas kesedihannya.

" Sang Crystal Crown. " gumam Lufi menyadarkan seluruh Crystal Shield.

"Chaelyn."

~ ~

Haiii

Maaf baru update!!

Jangan lupa meninggalkan jejak dengan vote comment dan follownya yaaa!!!

Thank you!!!

~Viela

40

" Chaelyn. "

Mengetahui fakta tersebut membuat Melody seperti di rajam ratusan batu-batu di dalam otak dan pikirannya.

Memorinya berputar-putar seakan baru mengingat bahwa sihir Chaelyn berwarna emas yang melambangkan warna Crystal Crown.

Ia juga mengingat bahwa Chaelyn tidak pernah membicarakan asal-usul maupun keluarganya pada siapa pun.

Kini semua seakan terhubung. Kecuali satu.

Mengapa Chaelyn sama sekali tidak pernah mengungkapkan dirinya pada Crystal Shield,Kerajaan Putih, dan Kerajaan Hitam?

"sekarang bagaimana? " tanya Lauren membuyarkan lamunan Melody.

"aku akan menghampirinya. " jawab Melody dengan mantap.

"apa kau sudah gila?! " desis Lufi pelan menunjukan ketidak'sukaannya pada rencana Melody.

"lalu kita bagaimana?! " jawab Melody tak kalah kesal.

"kau bisa saja membuat Ms. Chaelyn kaget dan memilih untuk bungkam kemudian pergi dari sini. " kata Lufi tak mau kalah.

"Tapi-"

"bisakah kalian diam sedikit? " tegur max perlahan.

"Kau yang diam! "

"Siapa di sana? " suara Chaelyn yang lembut dan khas membuat semua Crystal Shield bungkam.

Max melirik Melody dan Lufi dengan tatapan 'lihat kan? Ini ulah kalian berdua'. Namun sayangnya hanya dihiraukan oleh kedua gadis cantik itu.

"Aku tau kalian di sana. Cepat keluar atau aku yang akan membuat kalian keluar dengan caraku sendiri. " ancam Chaelyn sambil menghapus jejak-jejak airmata yang menghiasi kedua pipi mulusnya.

Ucapan Chaelyn membuat beberapa Crystal Shield meneguk ludah mereka sendiri dan keluar satu-persatu menunjukan diri.

"Loh? Kalian? Mengapa bisa ada di sini? " tanya Chaelyn sedikit terkejut.

Melody maju selangkah ke depan tampak ingin mengatakan sesuatu.

"kami sedang mencari Crystal Crown. " jawab Duff yang langsung menerima tatapan tajam yang tercampur oleh ekspresi terkejut dari Crystal Shield yang lainnya.

"Benarkah? Apakah ada tanda-tanda Crystal Crown akan muncul di sini? " ucap Chaelyn membuat Crystal Shield terkejut.

Sang Crystal Crown sama sekali tidak mengetahui kekuatan yang dimilikinya.

Tidak mengetahui jati dirinya.

"Ms. Chaelyn sedang apa di sini? " tidak menjawab pertanyaan Chaelyn, Lufi malah bertanya balik pada gadia berambut pink tersebut.

"Tempat ini adalah tempat kesukaan Yang Mulia Ratu Besar Kerajaan Putih. " ucap Chaelyn dengan raut wajah sedih dan tatapan terluka seakan menyiratkan bahwa ia sangat menyayangi Sang Ratu Besar.

"Kak Chaelyn. Kakak adalah sang Crystal Crown. " ucap Melody blak-blakan.

"Apa maksudmu? "

"Kakak adalah orang yang kita cari selama ini. Sang Crystal Crown. "

~ ~

"Aku- Aku sama sekali tidak tahu apa-apa. " Chaelyn berkata dengan raut wajah bingung.

Masih dikejutkan dengan fakta bahwa Chaelyn adalah anak angkat dari kepala sekolah mereka sendiri membuat Crystal Shield tidak terlalu menanyakan banyak hal pada gadis yang terlihat bingung dan bimbang tersebut.

"Ms. Chaelyn, maaf untuk menanyakan ini, but can you tell us siapa orang tua kandungmu? " tanya Emily perlahan-lahan.

"Aku tidak tahu. " jawab Chaelyn.

"Namun sepertinya ibu angkatku mengetahui sesuatu. " lanjut Chaelyn.

"Benar, karena itu aku ada di sini. " ucap Mrs. Varquez yang tiba-tiba saja datang dan merangkul Chaelyn.

"Kami menemukan Chaelyn di dalam hutan pelangi. Ia berada di sarang para Unicorn yang menuntun kami kepadanya. " Mrs. Varquez mulai bercerita.

"Aku yang tidak bisa mengandung, sangat senang dan mengangkat Chaelyn menjadi anakku. Anak kesayanganku. "

"Tetapi tidak ada jejak atau pun tanda-tanda Chaelyn memiliki orang tua kandung sampai sekarang. "

~ ~

Tok tok tok

Ketukan pintu membuat gadis bersurai merah muda itu tersadar dari lamunannya.

"masuk" ucapnya singkat.

Bunyi pintu terbuka lalu tertutup tidak membuat Chaelyn mengalihkan pandangannya dari jendela atau pun mengangkat tubuhnya dari kasur berkualitas tinggi yang tentu saja sangat empuk dan nyaman.

"Hormat saya pada Yang Mulia Crystal Crown. "

Suara tersebut membuat Chaelyn cepat-cepat berdiri dan menahan pemuda itu untuk membungkuk kepadanya.

"Tolong-" ucap Chaelyn menarik nafas.

"Jangan membungkukan badanmu hanya untukku." lanjut gadis itu.

Pemuda itu hanya tersenyum tipis sebelum mengambil tangan kanan Chaelyn.

Sebuah kalung emas dengan bentuk bunga sakura dan berlian di tengah-tengah bunga tersebut sekarang berada pada tangan kanan Chaelyn.

Gadis itu menatap kalung indah tersebut dengan pandangan sedikit terkejut lalu tersenyum senang.

"Thank you"

Pemuda itu hanya mengacak pelan rambut Chaelyn sambil mengukir senyuman indah untuk gadisnya sebelum berjalan meninggalkan ruangan tersebut tanpa sepatah katapun.

Gadis itu masih menatap pintu berwarna putih dengan ukiran-ukiran emas itu selama beberapa detik sebelum menarik nafas dan kembali tersenyum manis sambil menatap kalung yang kini ia genggam kuat.

Ia tidak berharap Levin memasangkan kalung ini pada lehernya. Ia juga tidak berharap Levin mengecup keningnya atau membisikan kata-kata menenangkan yang akan menghibur hatinya.

Ia juga tidak berharap Levin akan memeluknya erat.

Ia sangat tahu sekarang laki-laki tersebut bukan tipe yang seperti itu.

Ya, untuk sekarang.

Gadis bersurai merah muda itu mengeluarkan cincin emas yang selalu ia bawa kemanapun ia pergi dari dalam sakunya.

Cincin yang dapat dibilang satu set dengan kalung yang diberikan Levin padanya tadi.

Cincin yang diberikan oleh sosok yang sama yang memberikan kalung sakura itu padanya.

flashback on

Gadis cantik bersurai merah muda itu tampak berlari-lari menuju ruang musik Hexa Vigrause yang saat ini tidak terpakai.

Ia membuka pintu itu perlahan dan melihat sosok yang membuat perutnya selalu dipenuhi dengan kupu-kupu.

Tak lupa ia mengukir senyuman manis pada wajah cantiknya sebelum berjalan mendekati pemuda tersebut.

Ia menarik nafas dalam dan menepuk pelan pundak laki-laki itu.

"Levin? "

Senyuman lebar gadis itu memudar sebentar saat melihat ekspresi yang Levin tunjukan padanya. Ekspresi dingin yang sangat menusuk.

Namun gadis itu kembali tersenyum manis membuat Levin sedikit mengerjap tanpa merubah ekspresinya.

"Ada apa? " tanya gadis tersebut seolah tidak mengetahui apa-apa.

Levin menatap gadis tersebut dalam diam.

"This is the end." ucap laki-laki itu datar sambil menatap mata gadis tersebut yang sedikit bergetar.

"Apa maksudmu? " ucap Chaelyn masig senantiasa dengan senyumannya.

Levin menarik nafas perlahan dan menghembuskannya sebelum merogoh saku sebelah kanannya.

Laki-laki tersebut menarik tangan kanan Chaelyn dan menyerahkan cincin emas dengan batu berwarna merah muda. Cincin tersebut dihiasi dengan bentuk bunga sakura dengan permata kecil di bagian tengahnya.

Chaelyn mengerjapkan matanya berulang kali lalu menatap Levin yang sudah melepaskan tangannya.

Levin memutar badannya dan berjalan untuk meninggalkan ruang musik tersebut.

"Apa ini karena aku mengetahui rahasiamu? Apa karena kau memiliki pertalian darah dengan seseorang yang jahat? " gumam Chaelyn perlahan namun berhasil mengjentikan langkah Levin.

Levin yang mungkin merasa tidak perlu menjawab pertanyaan Chaelyn kembali berjalan keluar ruangan tersebut dan menutup pintu besar itu.

Chaelyn menatap nanar pintu tersebut. Senyuman manis yang tadi ia ukir sudah lenyap entah kemana.

Gadis itu mengepalkan kedua tangannya kuat-kuat menahan air mata yang hampir terjatuh.

Namun seberapa kuat ia menahan, itu tidak ada gunanya.

Karena air mata itu sudah jatuh membasahi wajah cantik itu.

Flashback off

Chaelyn tersenyum mengingat kenangan yang selalu ia sebut sebagai kenangan pedihnya.

Kata-kata Levin terus mengiang pada kepalanya membuatnya semakin tersenyum manis.

"No, Levin. It was not the end. "

~ ~

Halo lagiii

Maaf kali ini update story lamanya keterlaluan... :)))))

Kali ini partnya lebih ke pasangan Chevin alias Chaelyn-Levin. Yeay

Ditunggu update'an selanjutnya dengan pasangan2 lainnyaa..

Authornya merasa semakin ke sini semakin sedikit romancenya, jadi bikin part ini dehhh..

Jangan lupa vote, comment dan follownya yaa!!

Thank you semuanyaa!!

~Viela

41

Kaboom!!!

Suara yang amat kencang itu mengagetkan Melody yang hampir saja menjatuhkan semua tumpukan kertas yang ia bawa.

Melody memutar badannya ke belakang tempat dimana suara besar tersebut berasal.

Seketika tumpukan kertas yang tadi ia sempat selamatkan, jatuh dan berserakan pada lantai Hexa Vigrause.

Gadis itu selalu menentang fakta bahwa Chaelyn sang Crystal Crown tidak kembali ke kerajaan putih namun bersembunyi di balik dinding Hexa Vigrause.

Karena bagaimana pun juga pasti ada banyak yang disembunyikan oleh murid-nurid Hexa Vigrause. Mungkin salah satunya adalah, pemberontakan.

Gadis itu lari dengan kecepatan penuh menuju lokasi dan menghiraukan para murid-nurid yang berlarian ke sana ke mari.

Ia berlari melawan arus dimana murid-murid berlari menjauh dan ia berlari mendekat.

Perasaan tidak enak menjalari dadanya sehingga ia berlari semakin cepat tanpa meminta maaf pada beberapa murid yang ia tabrak dengan kencang.

Boom!!!!

Suara peledak itu kembali terdengar sehingga mengundang teriakan para murid-murid kembali terdengar.

Kepanikan yang mereka alami ini sama sekali tidak membantu mereka untuk berpikir jernih dan menggunakan kekuatan mereka.

Melody melihat banyak sekali pasukan kematian milik Alven yang melukai para murid yang sudah histeris.

Gadis itu mengepalkan tangannya dengan mata yang bernyala-nyala seakan ingin membasmi semua hama tersebut.

Ia mengeluarkan tongkat sihirnya dan mulai merapalkan mantra yang sudah sangat ia hafal.

Gadis itu menghabiskan beberapa makhluk pengganggu itu dalam sekali serangan tanpa kesulitan sama sekali.

Matanya melirik ke kanan dan ke kiri berusaha mencari keberadaan Chaelyn namun sosok gadis bersurai merah muda itu tidak tampak dimana-mana.

Tak lama kemudian hampir seluruh anggota Crystal Shield sampai pada tempat yang sudah kacau tersebut.

Mereka membentuk sebuah formasi berbentuk lingkaran dengan saling membelakangi punggung satu sama lain.

"Dimana sang Crystal Crown?!" tanya Lufi gelisah.

"Siapa yang tadi bertugas menjaga sang Crystal Crown? " tanya Emily tak kalah gelisah.

Melody yang mengetahui siapa yang seharusnya menjaga Chaelyn segera melirik Lauren yang berada di samping

kirinya.

Lauren hanya termenung tanpa berbicara satu kata pun.

'apakah dia shock? ' Melody bertanya dalam hati sebelum mengusir pemikiran tersebut dan berlari menebas pasukan-pasukan kematian milik Alven yang tidak ada habisnya.

~ ~

"Ada apa ini?! " Arlette tampak sangat kaget melihat apa yang terjadi pada Hexa Vigrause.

Logan yang tentu saja langsung mengerti situasi langsung merapalkan mantra dan membasmi semua pasukan-pasukan berbentuk monster itu.

"Cari para Crystal Shield dan lindungi Crystal Crown!! " ujar Logan pada Arlette dan Aretha.

Kedua gadis itu langsung saja mencari Crystal Shield dan Crystal Crown sambil sesekali merapalkan mantra untuk membunuh pasukan-pasukan yang menghalangi jalan mereka.

Stefan yang sudah berwujud serigala pun berlari ke sana ke mari membantu Crystal Shield dan para murid yang sudah pulih dari kehisterisan mereka.

Murid-murid itu kini kembali menggunakan akal sehat mereka dan membantu mengalahkan pasukan-pasukan kematian yang tidak ada habisnya.

Melody yang saat itu sedang mencari Crystal Crown malah menemukan hal lain yang menjadi penyebab pasukan-pasukan itu tidak berhenti berdatangan.

Buku responsum yang selalu menjawab pertanyaan-pertanyaannya kini tergeletak di balik semak-semak mengeluarkan aura-aura hitam yang membentuk death soldiers.

Gadis itu tampak sedikit kaget karena Alven bisa mendapatkan buku responsum itu dari Crystal Shield.

Dengan sedikit berat hati, Melody mengarahkan tongkatnya kepada buju tersebut dan merapalkan mantra yang membuat buku itu langsung hancur berkeping-keping karena sihir yang berasal dari gadis cantik tersebut.

Namun karena kekuatan yang ia keluarkan terlalu besar, tubuhnya sedikit limbung ke belakang namun seseorang menangkapnya sebelum ia terjatuh.

"Melody kau tidak apa-apa kan? " tanya Arlette dengan raut wajah khawatir.

"tidak, aku baik-baik saja. Kita harus mencari Crystal Crown! " ucap Melody terburu-buru namun Arlette hanya bisa menatap langit dengan ekspresi takut dan pucat.

Melody langsung saja mengalihkan pandangannya ke arah langit dan menemukan Alven yang sedang tersenyum licik sambil menyerap kekuatan Chaelyn yang tidak sadarkan diri.

"Apa yang kau lakukan?!!!! " teriak Melody marah bersiap-siap menyerang Alven dengan tongkatnya.

"Ah, gadis pintar. Kau sudah menghancurkan buku responsum itu ya?" ucap Alven dengan seringaiannya. "Pantas saja kau sudah bisa menemukanku. " lanjutnya sambil tertawa senang namun membuat Melody merinding.

Tanpa aba-aba Arlette menyerang Alven dengan sihirnya namun tidak berefek apa-apa karena barrier yang diciptakan oleh Alven luar biasa kuat.
Barrier itu sudah terlapisi oleh kekuatan sang Crystal Crown sendiri.

"Tidak ada yang bisa mengalahkanku sekarang!! Sebentar lagi seluruh kekuatan milik Crystal Crown akan menjadi milikku!! " ucap Alven dengan sinis.

Melody mengepalkan tangannya merasa sangat marah namun di tengah kemarahannya itu ia melihat gerak-gerik kecil dari tubuh Chaelyn yang berusaha untuk sadar.

Para Crystal Shield dan Xtra Elements sudah berkumpul di belakang Arlette dan Melody. Melody ingin membantu Chaelyn untuk sadar agar Alven tidak bisa menyerap kekuatannya lebih jauh.

"ia belum menyerap seluruh kekuatan Crystal Crown. Kita masih bisa melawannya jika kita menggabungkan kekuatan kita. " ujar Melody pelan namun diangguki oleh seluruh Crystal Shield dan Xtra Elements.

Mereka mengumpulkan kekuatan yang mereka miliku dan secara serempak menyerang Alven tanpa lelah.

Alven geram karena serangan tersebut meretakan barriernya. Raja Hellmon itu tanpa sengaja memberhentikan kegiatan penyerapan kekuatan itu dan bersiap membalas serangan dan memperbaiki barrier itu.

Namun sebelum ia dapat melakukan kedua hal tersebut,barrier itu terpecah berkeping-keping dan hilang karena ulah Chaelyn yang sudah sadar meskipun setengah kekuatannya sudah diserap.

Alven terlihat sangat marah sehingga serangan yang awalnya ia siapkan untuk Crystal Shield dan Xtra Elements, ia arahkan ke Chaelyn. Tetapi sebuah petir yang amat kencang menyambar tepat di depan wajah Alven membuatnya terlonjak ke belakang tanpa sempat menyerang Chaelyn.

"Berani-beraninya kau menyerap kekuatan Crystal Crown!! " kini Levin sudah berdiri tepat di depan Chaelyn. Para Crystal Shield dan Xtra Elements pun terbang dan berdiri di belakang Levin untuk melindungi Crystal Crown yang kondisinya sedang lemah.

"Ah adikku tersayang, kau belum melihat rencanaku yang sebenarnya" ucap Alven menyeringai senang. Beberapa murid Hexa Vigrause terkesiap mendengar kata-kata yang diucapkan Alven.

"Ya, benar! Dia adalah adik kandungku! Dia adalah pangeran dari kerajaan Hellmon!! Tidakkah kalian merasa tertipu dengannya?!! " ujar Alven sebelum tertawa terbahak-bahak.

"Meskipun dia adik kandungmu, sikapnya tidak menjijikan sepertimu!!!" ujar Chaelyn dengan keras mendorong Crystal Shield untuk ikut membela Levin.

"Dia telah mengerahkan seluruh kekuatannya untuk melindungi dan mempertahankan yang benar!! " lanjut Chaelyn yang dibenarkan oleh para Crystal Shield dan Xtra Elements.
"Kau dan dia sungguh berbeda! Jadi jangan pernah kau samakan dirimu dengan dia! " ucap Chaelyn yang membuat ekspresi Alven mengeras dan matanya membara.

Namun ekspresi itu tidak bertahan lama pada Alven. Ia kembali menyeringai.

"Darah lebih kental daripada air bukan? " ucapnya dengan menyebalkan.

"Namun membongkar identitas seorang Levin Andrea Hellmon tidak termasuk di dalam rencanaku. " Alven tertawa sinis dan menjentikan jarinya.

"Aku akan membuat salah satu sekutumu menyerang prioritas kerajaanmu. " ucap Alven sebelum Aretha terjatuh ke tanah dan merintih kesakitan. Gadis itu mengais-ngais tanah dibawahnya dan mencengkram tanah tersebut karena rasa sakit yang sangat luar biasa di punggungnya.

Stefan yang terkejut langsung menyusul Aretha dan menangkap gadis itu berusaha menyadarkan Aretha yang kini matanya sudah tidak mengeluarkan cahaya kehidupan. Matanya kosong dan ekspresinya datar namun ia masih bernafas.

Gadis itu sudah nampak seperti mayat hidup membuat Stefan semakin bingung dan khawatir.

Arlette dan Logan yang masih kukuh menjaga Crystal Crown hanya bisa menatap khawatir kedua temannya di bawah mereka. Kondisi Crystal Crown yang tidak memungkinkan dan kekuatan Alven yang semakin bertambah membuat mereka tidak bisa mengurangi penjagaan Crystal Crown.

"Biar kutegaskan. Aku tidak membunuh Raja dan Ratu besar kerajaan hitam dengan tanganku sendiri." ucap Alven menyeringai.

"Dia yang telah membunuh Raja dan Ratu besar kalian!! Dia yang tekah memata-matai kalian!!" ucap Alven menunjuk dan memandang rendah ke arah Aretha yang kini hanya bisa bergerak sesuai perintahnya.

"Berani-beraninya kau memanipulasi Aretha!!! " teriak Arlette dengan mata berkaca-kaca melihat teman yang sudah seperti saudaranya sendiri menderita.

Alven kembali tertawa.

"Biar ku beri suatu fakta yang menarik untuk dicatat. " Raja kerajaan Hellmon itu tersenyum miring.

"Seseorang pemilik darah murni bisa menirukan apa saja sihir yang kalian miliki. Namun tidak pernah bisa sekuat itu untuk membunuh bukan? " Ucap Alven kembali tertawa senang.

"Kau.. Kau benar-benar tidak waras!!!!" kini Melody membuka mulutnya.

Tanpa aba-aba Levin menyerang Alven secara bertubi-tubi namun goresan-goresan yang ada pada tubuhnya langsung saja tertutup rapat.

"Ah,kekuatan Crystal Crown sangat berguna rupanya. Bagaimana kalau aku menyerap seluruh kekuatan Crystal Shield dan Xtra Elements?"

~ ~

Hello

Maaf yaa baru update sekarangg..

Makasii udah nungguin updateannyaa..

Ditunggu ya chapter selanjutnya hehee..

Udah mau tamat kokk..

Jangan lupa vote comment sm follownya yaa..

~Viela

42

Di sini gelap. Sangat gelap.

Aku tidak menemukan cahaya sedikit pun di sini sampai aku tidak bisa melihat tanganku sendiri.

Aku berusaha untuk meraba badanku namun yang kugapai hanya angin kosong.

Apa ini?

Aku tidak bisa merasakan apa-apa dan yang kusadari adalah ini adalah aku tanpa ragaku. Hanya roh tanpa bisa dilihat maupun digapai.

Aku bisa mendengar suara Stefan memanggil namaku namun aku tidak bisa berbuat apa-apa.

Tidak. Aku tidak tahu siapa yang mengendalikan tubuhku.

~ ~

"Aretha!! Aretha!! Ayolah! " Stefan masih saja mengguncang-guncangkan tubuh gadis itu dengan putus asa.

"Percuma saja! Dia hanya menuruti perintahku! " Alven tertawa senang dan mulai memetik jarinya.

Bersamaan dengan petikan jari Alven, Aretha mulai berdiri dan menghempaskan kedua tangan Stefan dengan tatapan kosong.

Gadis itu mulai mengeluarkan kekuatannya yang kini bertambah Berkali-kali lipat akibat kekuatan Alven dan

kekuatan sang Crystal Crown sekarang berada di dalamnya.

Aretha mulai melayangkan segumpalan besar tanah ke arah para Crystal Shield dan Xtra Elements yang menjaga Chaelyn.

Menyadari adanya bahaya mereka semua menyingkir dan tanpa sengaja meninggalkan Chaelyn yang lemah dengan Levin sendiri.

Aretha yang dikendalikan pun mengambil kesempatan tersebut dengan bergerak secepat kilat menyambar Chaelyn tanpa berhasil ditahan oleh Levin yang sedikit terkejut.

Crystal Shield maupun Xtra Elements bergerak panik.

Ketika mereka ingin mengejar Chaelyn, Aretha membuka permukaan tanah dan masuk bersama Chaelyn sebelum menutup tanah itu dengan rapat.

"Bagaimana ini haruskah kita menghancurkan tanahnya? "

"Itu akan melukai Crystal Crown yang kondisinya lemah! "

"Tidak ada cara lain selain menghancurkan tanah ini! "

Beberapa Crystal Shield dan Xtra Elements berdebat membuat Lauren tiba-tiba bersikap aneh dengan ekspresi wajah ketakutan.

"JANGAN!! " Lauren berteriak histeris membuatnya menjadi pusat perhatian.

"JANGAN!!" teriaknya lagi.

"Lauren!! Ada apa denganmu?!! " Lufi menghampiri gadis yang kini terjatuh di atas tanah.

"Banshee!! BANSHEE!! AKU BERTEMU BANSHEE!! " Lauren histeris membeberkan apa yang ia lihat saat menjaga Crystal Crown waktu itu. Itulah sebabnya ia kehilangan fokus.

"ya, ya!! Itu banshee!! " gumam Lauren ketakutan.

"Apa maksudmu Lauren?! Banshee tidak ada di dunia kita." ucap Lufi berusaha menenangkan Lauren.

"Tidak!! TIDAK!! BANSHEE ITU BERBISIK PADAKU!! " jerit Lauren. Semburat-semburat hitam mulai muncul pada permukaan kulit gadis tersebut membuat semua orang mulai panik.

Alven yang melihat kekacauan itu dari kejauhan hanya bisa mengukir senyuman senang dengan pandangan yang terkesan merendahkan.

"A-aku pikir itu hanya mitos a-aku pikir itu hanya halusinasiku saja!" gumam Lauren ketakutan melihat semburat hitam yang semakin jelas terukir di permukaan kulitnya.

"A-apa yang terjadi?! Apa ini?! " Melody yang sedari tadi hanya memperhatikan pun ikut panik.

Max yang melihat Lauren bertingkah seperti itu menghampirinya dan berusaha menenangkan gadis itu.

"Lauren dengar, *Everything's fine. You're gonna be alright."* Max berbisik.

"Tidak! Aku telah membeberkan ini dan aku akan menghilang Max!! Aku akan menghilang!! " ucap Lauren yang kini menangis sesenggukan.

Melody menatap Lauren yang menangis dengan tatapan sedih. Ia mendekati Lauren dan memeluknya.

"Tidak apa Lauren. Kau sangat berani memberitahukan kami. Kami akan menjaga Crystal Crown agar apa yang dikatakan oleh Banshee itu padamu tak akan terjadi. "

Lauren hanya bisa sesenggukan tanpa berkata apa-apa karena energinya seperti terkuras habis selagi semburat hitam itu semakin lama semakin menyebar dan tampak jelas.

"*Well, well...* Bukankah ini menarik? " ucap Alven yang kini melayang di atas mereka dengan barriernya.

Melody menggeram marah dan memberi aba-aba pada Crystal Shield maupun Xtra Elements yang lain untuk menyerang.

Pijakan tanah yang tadinya utuh kini terpecah belah dan secepat kilat barrier penghisap milik Duff melindungi mereka semua.

Tanah, bebatuan, bahkan pohon-pohon kini melayang tanpa hentinya ke arah Alven.

"Sesuai yang kuduga, mereka tidak berada di bawah tanah. Mereka memasuki portal ke celah waktu. " ucap Duff membuat semuanya terasa masuk akal.

"Aku melihat mereka. " ucap Lauren lemah.

"Lauren.." Max menatap sendu gadis yang kini tidak punya kekuatan untul berdiri.

"Aretha, dia berusaha untuk mengembalikan kesadarannya." ucap Lauren yang kini membeberkan semua

yang dapat ia lihat sebagai satu-satunya orang yang diberi penglihatan oleh banshee itu sendiri. Sebagai ganti dari itu semua, nyawanya akan dipersembahkan.

"Lauren sudah cukup.. " kini Emily angkat bicara karena gadis itu sangat mengerti apa yang akan terjadi pada temannya jika ia terus membeberkan apa yang ia lihat di kepalanya.

"perlu ada pukulan keras pada hatinya yang dapat mengembalikan kesadaran Aretha. " ucap Lauren kini terbatuk-batuk dengan air mata yang mengalir. Gadis itu sudah berhenti sesenggukan meski air mata terus menerus tumpah dari kedua matanya.
"Sepertinya apa yang dikatakan Banshee itu akan menjadi kenyataan bukan? " ucap Alven tertawa tanpa terluka sedikit pun.

"Kau benar-benar tidak tahu malu. " ucap Melody tegas dengan tatapan sinisnya.

"begitu lemahnya kau sampai-sampai menginginkan kekuatan orang lain?! " gadis itu tertawa sinis.

Alven menaikan sebelah alisnya mendengar ucapan Melody.

"Ya ampun tuan putri kita sangat pintar berbicara. Sayangnya aku seseorang yang sangat kuat sampai bisa menyerap kekuatan Crystal Crown bukan? " Alven menyeringai penuh kemenangan melihat kemarahan Crystal Shield juga Xtra Elements.

"sebaiknya kau berhenti disini Alven!" ucap Levin tegas sambil menggertakan giginya.

"Adikku sayang, kau sangat tahu aku benci untuk mengalah. "

Dengan cepat Alven menghancurkan barrier Duff yang seharusnya menyerap kekuatan yang Alven keluarkan.

~ ~

"Aretha kau harus sadar!! Ini tidak benar!! " Chaelyn dengan sigap memghindari serangan-serangan yang dilayangkan oleh Aretha dengan tatapan kosong.

"Aretha!! " Chaelyn kembali memanggil nama gadis yang menyerangnya bertubi-tubi.

Dengan sisa kekuatannya Chaelyn menghindari semua serangan Aretha yang sangat kuat.

"Aretha aku tahu kamu mendengarku!! Tolong sadarlah!! " ucap Chaelyn berharap adanya keajaiban.

Gadis dengan kekuatan tanah itu terlihat sama sekali tidak mencerna apa yang dikatakan oleh Chaelyn.

tempat yang benar-benar indah dan gemerlapan sama sekali tidak membantu Chaelyn untuk mebyadarkan Aretha, gadia yang membawanya masuk ke celah waktu dimana di sini waktu tidak bekerja.

"Aretha, tolong sadarlah aku tidak mau melukaimu! "

"cukup bermainnya. " Aretha bersuara dengan senyuman sinis terukir di wajahnya.

Dengan tatapan kosong gadis itu membentuk pedang tajam berwarna hitam dan berlari kencang ke arah Chaelyn yang kini kehabisan energi.

Jleb!!

Dengan satu gerakan Aretha menusuk dada Chaelyn.

"Uhuk!! Uhuk!!" Chaelyn yang kaget karena Aretha dapat berlari secepat itu segera menahan pedang yang menusuk dadanya agar tidak melukai jantungnya yang masih berdetak.

"A-aretha! Sa-darlah! " ucap Chaelyn lemah.

"matilah dengan tenang. " Aretha tersenyum sinis dengan pandangan kosong.

~ ~

Hello!!

Jangan lupa tinggalkan jejak dengan vote, comment, sama follownya ya!!

Info = judul cerita ini aku ganti jadi Crystal Shield yah.

Daan maaf cerita ini ngak ada sequelnya :) gatau nanti berubah pikiran atau ngak kwkwkwkwk.

Sebelum mulai cerita lain, aku bakal nyelesain cerita ini lalu revisi dulu.

Thank youu.

~Viela

43

"Apakah hanya ini yang bisa kalian lakukan? " ucap Alven dengan santai melihat kekacauan yang ditimbulkannya.

Duff menatap tajam Alven yang sama sekali tidak terluka.

Duff, Stefan, dan juga Melody sudah menggunakan power mode mereka, namun anehnya tidak ada satupun yang bisa menggores Alven.

"Kalian tidak akan pernah bisa menang. " Alven kembali tertawa melihat ekspresi kebencian yang tidak ditutupi oleh Crystal Shield.

"Kalian bertugas untuk menjaga Crystal Crown karena itu kalian tidak akan pernah bisa melukaiku." senyum sinis Alven membawa amarah pada Melody yang mengepalkan kedua tangannya kuat-kuat.

"Kalian tahu, darah dan kekuatan dari 'Yang Mulia Crystal Crown' kalian itu sudah mengalir di dalam tubuhku ini. " ucap Raja Kerajaan Hellmon itu dengan maksud mengejek.

"Ternyata benar, kau memang sampah." Duff berkata dengan dingin.

Alven menyeringai senang mendengar ejekan Duff.

"Lauren!! " Emily berteriak panik membuat seluruh perhatian terjatuh pada Lauren yang kini mulai memudar.

"Wah usaha kalian sia-sia yah? Sudah kubilang temanmu itu akan menghilang. " Alven kembali mengejek namun kini tidak ada yang menanggapinya.

"Lauren?" Lufi memanggil pelan.
"Lauren ayolah.."

"Biar kubantu agar temanmu itu tidak kesakitan lagi. " Alven menjentikan jarinya dan seketika Lauren berteriak sangat keras.

"Apa yang kau lakukan?!!!" teriak Emily histeris.

"Lauren!! Lauren kau kenapa?!!"

Raja Kerajaan Hellmon itu tersenyum mencemooh ke arah Crystal Shield yang sama sekali tidak bisa menggores permukaan kulitnya karena darah 'tuan' mereka berada dan mengalir dalam diri Alven.

"Apa yang kulakukan? Tentu saja aku membakarnya. Ia akan lebih cepat mati kan? " Alven kembali tertawa melihat tatapan tajam dan amukan-amukan yang dilontarkan Crystal Shield kepadanya.

"Menyerahlah! Kalian tidak bisa melawanku. Aku ini secara otomatis bagian dari tuan-mu itu. " ucap Alven keji menatap tubuh Lauren yang kini sudah mulai berubah menjadi abu.

Crystal Shield hanya bisa menatap nanar temannya yang kini berubah wujud menjadi abu dan menyatu dengan tanah dibawahnya.

"Semoga kamu tenang di sana, terima kasih Lauren. " ucap Melody sebelum kembali menatap Alven yang melihatnya dengan tatapan bosan.

"Crystal Shield memang tidak bisa melawanmu. Tapi kami bisa!" Levin berteriak kencang membuat semua perhatian tertuju padanya.

"Kami? " ucap Alven mencemooh melihat Levin hanya ditemani oleh anak-anak Xtra Elements yang entah dari tadi tidak membantu para Crystal Shield.

"Ya, kami. " ucap Levin tersenyum sinis.

Derap langkah kaki yang menggetarkan tanah terdengar tidak serempak namun membawa kejutan bagi setiap anggota Crystal Shield.

Segerombolan murid-murid Hexa Vigrause mulai dari kelas First, Second, dan Third memenuhi tempat itu dan berteriak nyaring seakan mengatakan bahwa mereka tidak akan tunduk pada makhluk sialan yang dengan tidak tahu malunya menyerap kekuatan Crystal Crown.

Melody melihat ke sekelilingnya dengan pandangan takjub dan tersenyum dengan mata yang berkaca-kaca melihat murid-murid Hexa Vigrause yang bersatu untuk mengalahkan Alven.

Gadis itu kembali tersenyum ketika mendengar derap langkah beraturan dari prajurit-prajurit kerajaan putih dan kerajaan hitam. Ia tersenyum melihat semua orang dapat bersatu untuk mengalahkan Alven yang membawa kehancuran.

Kini Crystal Shield yang sudah penuh dengan goresan luka dan tanah kembali bangkit berdiri, menghapus sisa air mata mereka dan menghadap Alven dengan percaya diri.

Membuat Alven sedikit tertegun melihat kobaran api di setiap mata yang menatapnya dengan tajam.

Lufi menarik nafas dan menghembuskannya perlahan sebelum sebuah suara muncul membuat mereka mengangkat tongkat sihir dan menyerang.

"SERANG!!!!! "

~ ~

"A-Arethaa...." ucap Chaelyn terbata-bata kewalahan menahan serangan salah satu anggota Xtra Elements yang dikuasai oleh Alven.

"Mati..." bisik Aretha dengan pandangan kosong.

"Matilah kau... " kini sudut mata Aretha dipenuhi oleh air mata yang mulai menetes satu persatu membasahi pipinya.

"Aretha, tolong lawan apa pun yang membuatmu seperti ini. " ucap Chaelyn berharap bahwa Aretha dapat melawan kekuatan jahat itu.

"Kau harus mati!!!!" teriak Aretha histeris masih dengan tatapan kosongnya.

Dan dalam sekali gerakan, tangan gadis bersurai merah muda yang awalnya menahan Aretha kini tergeletak di samping tubuhnya.

Tidak bergerak.

"AAAAA!!!! " Teriak Aretha dengan linangan air mata sesaat setelah kekuatan hitam Alven sudah lenyap dari tubuhnya.

Matanya menatap nanar kedua tangannya yang kini sudah dipenuhi oleh darah sang Crystal Crown.

Ia membunuhnya.

~ ~

Alven terbatuk-batuk namun masih tetap menyeringai mengetahui Crystal Crown sudah mati.

"Crystal Crown yang kalian tunggu-tunggu itu sudah mati!!" teriak Alven membuat Melody merapalkan mantranya dan kembali menyerang Alven yang kini melemah.

"Kau berbohong!!! " ucap Melody dengan tegas.

Alven kembali terbatuk-batuk mengeluarkan darah dari mulutnya.

Darah itu seketika lenyap diikutsertakan dengan kekuatan Crystal Crown yang ada di dalam tubuh Alven.

"Apa yang terjadi? " tanya Alven pada dirinya bingung.

Duff yang menatap itu semua mulai berbicara.

"Yang Mulia Crystal Crown sudah meninggal, karena itu kekuatannya lenyap dari tubuhmu." ucap laki-laki itu sambil menatap Alven yang tampak kesakitan tanpa rasa kasihan.

Alven terkekeh kecil.

"Ya! Crystal Crown kalian sudah
mati! "

Alven mulai terbatuk-batuk dan menatap tubuhnya yang kian lama kian menghilang.

Emily mengambil obor yang menyala karena serangan Alven tadi.

Gadis itu berjalan mendekat ke arah Alven sebelum menjatuhkan obor tersebut tepat di atas tubuh Raja Hellmon itu dan menghiraukan teriakan kesakitannya.

"Ini untuk Lauren. " ucap Emily memandang tubuh Alven yang berubah menjadi abu.

~ ~

"Tolong" ucap Aretha lemah,membawa dua kalung Crystal yang bercahaya.

"Aretha. " Stefan menatap sahabatnya yang memiliki perasaan lebih untuknya itu dengan pandangan sedih.

Aretha dengan mata berlinang air mata menghampiri Melody dan Duff.

Ia menyerahkan kedua kalung crystal itu masing-masing kepada Melody dan Duff.

"Yang Mulia Crystal Crown berubah wujud menjadi kedua kalung ini. " ucap Aretha di sela-sela tangisannya.

Selang beberapa saat terdengar nyanyian yang sangat merdu namun penuh dengan kesakitan.

Melodi itu mengalun pelan melawati dan menusuk hati yang mendengar.

biarkan melodi ini berteriak
menyeruak

tak punya harapan tuk digenggam
hingga jatuh jauh ke dalam

jiwa jiwa hancur
melebur bersama kenangan
ingin mencapai hidup
namun hanya ada di angan

dan biarkan melodi ini berteriak
menyeruak
menghantarkan insan

ke dalam kenangan
bersama lagu kematian

Nyanyian sang banshee yang menyambut dan menghantarkan kematian.

~ ~

Haaii maaf lamaa

Aku baru aja libur minggu inii

Jadi baru sempet bikinn, maaff untuk yg udah nungguin lamaa

Oh iyaa, lagu banshee yg ada diatas dibuat oleh temen akuu, dia yg menyarankan ada seorang banshee hihi, dia sebenernya bikin cerita, follow aja duluu karna mungkin dia akan publish ceritanya readeatandsleep

Cerita Hevig ini bentar lagi tamatt jadi mohon dukungannya yaa

Aku juga berpikiran untuk revisi dan ganti nama penulisnya menjadi nama asli aku bukan nama samaran lagii..

Ditunggu yaa..

Jangan lupa tinggalkan jejak dengan vote comment dan followny yaaa

Thank you soo muchh

~Viela

44

Suara gemuruh terdengar dari lapangan luas itu.

Teriakan,kemarahan,kegelisahan, dan kesedihan semua bercampur aduk dalam satu tempat yang akan menjadi akhir dari nyawa seseorang yang tidak sepenuhnya bersalah.

Gadis itu hanya bisa berdiri di tengah lapangan sambil menundukan wajahnya dengan ekspresi datar.

Matanya sembab dan bekas air mata masih tersisa di kedua pipinya yang kini penuh dengan goresan.

Wajah yang biasanya menampilkan senyuman manis kini hanya bisa memberikan ekspresi tidak terbaca dan tatapan kosong dari kedua matanya.

Di depan gadis tersebut, tepatnya di atas tahta pengadilan itu,duduk raja dan ratu dunia supranatural. Ayah dan ibu dari seseorang yang berpengaruh besar dalam peperangan dunia supranatural. Ayah dan ibu dari Melody.

Gadis yang seharusnya tidak bersalah, tidak bisa diselamatkan karena ia adalah alat dan makhluk yang membunuh orang terpenting pada dunia tersebut.

Apa yang bisa ia lakukan ketika semua orang melihat darah dari seorang Crystal Crown melekat dan membekas di kedua tangannya.

Gadis dengan rambut unik itu mengangkat wajahnya melihat salah satu prajurit istana berdiri tepat sepuluh meter di depannya.

Dengan satu helaan nafas, rakyat, pejabat, dan keluarga kerajaan, menutup mata mereka tanda mereka menghormati orang yang tidak sepenuhnya bersalah namun harus menerima hukuman mati.

Selagi semua orang menutup mata mereka, gadis itu menyempatkan dirinya untuk menatap satu persatu teman-teman yang akan ia tinggalkan.
Arlette dan Melody yang terisak, Lufi dan Emily yang membalikan badan mereka, Logan yang menutup matanya dan merangkul Arlette dalam diam,

Max, Lecca, dan Duff yang hanya diam dan menutup mata mereka,

Keluarganya yang menangis sambil menutup mata mereka erat-erat,

Dan juga, dia.

Iya, dia yang berdiri dalam diam di sana.

Dia yang membuat tatapan Aretha menetap dan terkunci pada paras dan matanya yang indah.

Seseorang yang sangat berarti bagi Aretha.

Seseorang yang juga menatap matanya dalam diam.

Seseorang yang menolak untuk menutup kedua matanya di saat-saat terakhir dimana ia bisa melihat gadis yang ternyata sangat ia sayangi.

Aretha tersenyum kecil.

"maafkan aku. " bisik gadis itu sebelum menutup matanya sesaat setelah ia melihat panah beracun melesat ke

arahnya.

"kamu tidak bersalah."

Aretha terbelalak melihat Stefan yang memeluknya dan membiarkan panah tersebut menembus dada mereka berdua dengan senyuman manis masih terukir pada wajah tampannya.

Gadis itu mulai berkaca-kaca di sisa kehidupannya. Di sisa-sisa nafas kecilnya.

"Kau bodoh Stefan, kau sangat bodoh. " ucap Aretha dalam satu tarikan nafas yang membuatnya merasa sakit.
Ya, dengan bodohnya pemuda itu tersenyum dan membiarkan darah mengalir di ujung bibirnya.

"Aku tahu. "

"Aku sangat tahu. "

~ ~

"Ayah lalu apa yang terjadi dengan kedua orang itu? " tanya gadis berusia lima tahun yang tidak puas dengan akhir dari kisah yang diceritakan oleh ayahnya.

"Hahahaha, ayah juga tidak tahu. Bagaimana jika kita mengunjungi mereka? " ucap Lecca dengan senyuman manis.

"Apa mereka masih hidup? " ucap gadis yang jelas-jelas mendengar bahwa kedua orang itu meninggal di akhir cerita.

"Terserah kamu saja, Xiela." Lecca terkekeh dan menggendong gadisnya sesaat setelah mendengar Lufi

berteriak bahwa makan malam sudah siap.

Lecca tersenyum melihat gadis manisnya yang sama sekali tidak takut dengan cerita nyata yang sedikit tragis itu.

'benar-benar mirip ibunya'

~ ~

16 tahun setelah Perang Dunia Supranatural II

"Alexandrov Luxiella Hogward. Sudah berapa kali aku menegurmu? " seru Professor Alexa yang kini sudah kehilangan kesabarannya.

"Maaf Professor, aku hanya membantu Eageline menanam tanaman ajaib ini. " jawab Luxiella yang langsung dipelototi oleh Eageline sahabatnya.

"Benar begitu Ms. Elworth? " tanya Professor Alexa yang sudah lelah mengajar Crystal Shield generasi baru ini.

" iya benar professor." jawab Eageline dengan senyuman yang langsung saja menghilang ketika Professor Alexa membalikan tubuhnya.

"Kau itu benar-benar! " bisik Eageline pada Luxiella yang terkikik kecil.

Pasalnya tugas Eageline sedari tadi tidak selesai karena Luxiella yang mengganggunya sejak awal.

"Pokoknya kau harus menyelesaikan tugasku sebelum pelajaran Herbagical selesai! " kesal Eageline.

"baiklah-baiklah tuan putri. " canda Luxiella.

"berhenti memanggilku tuan putri. "

"Bagaimana ya, sikap usilku ini sudah turun menurun dari ayahku, dan aku teguh dalam pendirianku sama seperti ibuku. Jadi-"

"cukup! Penjelasanmu terlalu panjang. " ucap Eageline yang semakin kesal.

"Baiklah tuan putri. " Luxiella menjawab sambil tertawa ringan.

Belum sempat Eageline memprotes, bel tanda pelajaran selesai berbunyi membuat gadis itu menoleh ke arah Luxiella yang cepat-cepat menyelesailan tugas yang tertunda karena kejahilannya.

"Kau mengusili adikku lagi? " tanya Aalan yang tiba-tiba saja muncul dengan nada dingin.

"Aku hanya bercanda. Dan lagi tugas adikmu sudah selesai sekarang. Iya kan Eline? " ucap Xiella menantang calon Raja Dunia Supranatural tanpa takut.

"Benar, kami hanya bersenang-senang seperti biasa kok. " Eline membela sahabatnya yang memang telah mengusilinya.

"Baiklah. " ucap Aalan memberi tatapan tak sukanya pada Xiella sebelum pergi meninggalkan meja yang ditempati oleh adiknya itu.

"Dasar bikin kesal saja. "

~ ~

Elworth.

Marga keluarga kerajaan baru yang disetujui oleh semua pihak.

Para pejabat sampai warga pun berpikir bahwa dengan mengganti nama belakang keluarga kerajaan menjadi nama belakang raja pertama dunia supranatural,marga itu akan membantu mempersatu kerajaan hitam dan kerajaan putih lebih erat lagi.

Itulah sebabnya Putera Mahkota dan Puteri dari Dunia Supranatural ini mendapatkan nama belakang Elworth.

Aalan Xavierre Elworth dan Eageline Xavierra Elworth.

Ya, mereka adalah putera dan puteri dari Raja Alexander Duff Elworth dan Ratu Chrisvera Melody Elworth.

Raja dan Ratu Dunia Supranatural yang sudah memimpin tempat penuh keajaiban ini selama bertahun-tahun dengan jujur dan adil.

Raja dan Ratu yang menjadi panutan bagi semua warganya.

~ ~

Hey

Apa kalian pernah bertanya mengapa Crystal Shield masih ada?

Pertanyaanku juga sama.

Tapi siapa yang tahu menahu dengan rahasia kerajaan?

~ ~

Haiii maaf baruu updatee!!

Maaf juga part ini ga sepanjang biasanyaa, tapi karena ini sudah menuju ke yang paling terakhir gapapa yaaa

Anywayy, jangan lupa vote comment dan follownya yaaa ditunggu part terakhir dan epilognyaa

Thank you soo muchh

~Viela

45

2 tahun setelah Perang Dunia Supranatural II (Crystal Shield)

Dunia Supranatural kembali aman dan tentram dengan kemajuan pesat yang ditimbulkan oleh kerja keras Raja dan Ratu yang baru saja menjabat.

Dibalik kerja keras sang Raja dan Ratu ada banyak sekali orang yang membantu kemajuan dunia ini.

Salah satu dari yang paling berpengaruh adalah sosok pria tampan yang menarik perhatian wanita-wanita.

Levin Andrea Hellmon.

Apa yang dia lakukan sekarang?

Jawaban paling realistis adalah ia menjadi salah satu pejabat yang kaya dan juga terpercaya, menambah poin plus pada dirinya yang dijuluki tidak nyata.

Ya, tidak nyata.

Bagaimana bisa seseorang menjadi tampan, pintar, berbakat, dan lain-lain secara bersamaan?

Ah ya, mereka lupa bahwa para Crystal Shield juga sama. Apalagi Keluarga Kerajaan.

Namun tetap saja seorang Levin Andrea Hellmon sangat terkenal dengan kisah asmaranya dengan Sang Crystal Crown yang di sebar luaskan oleh teman-temannya dan dijadikan sebuah buku.

Mengingat tentang buku itu, Levin yang sedang melihat pemandangan dari dunia supranatural itu mulai mengukir senyuman sebelum-

BRAKK!!!!!

Kedua pintu ruangan yang ditempati Levin segera terbuka dengan lebar karena ulah dari dua prajurit istana yang berwajah panik.

dua prajurit istana itu meminta maaf sembari berusaha menormalkan nafas mereka yang tidak teratur.

"Ada apa ini? " tanya Levin tenang.

"Tu-Tuan, sepertinya ada penyusup dalam istana! " ucap salah satu prajurit dengan sedikit terbata.

"Bagaimana bisa?Apa kalian tidak berjaga dengan baik?! "

"Para Prajurit Istana sedang berpencar mencari penyusup itu tuan. " ucap salah satu prajurit lagi dengan sedikit takut.

Levin segera keluar dari ruangannya dan berlari menuju ruangan khusus tempat penyimpanan kedua kalung milik Raja dan Ratu Dunia Supranatural. Crown Necklaces.

Sesampainya di sana, Levin mengepalkan tangannya melihat
kedua pintu ruangan tersebut tampak terbuka lebar dengan kaca-kaca ajaib penyimpan kedua kalung Crystal Crown terpecah berkeping-keping di lantai.

"Bagaimana bisa kalian membiarkan penyusup masuk?! " ucap Levin marah pada beberapa prajurit yang mengikuti langkahnya tadi.

"Ma-maaf tuan, tapi kami sama sekali tidak melihat penyusup itu masuk. Bahkan pintu gerbang atau pun jendela tidak ada yang terbuka atau pecah. Hanya pintu ini saja tuan. " jelas seorang pemimpin dari lima prajurit itu.

Levin menarik nafas lelah dan menyuruh mereka untuk kembali mencari penyusup tersebut.

"Bagaimana bisa ia memecahkan kaca yang sudah ku-sihir?" tanya Levin lebih kepada dirinya sendiri.

~ ~

Dua hari sudah istana dihebohkan dengan hilangnya kedua kalung yang sangat berharga itu.

Dua hari juga para prajurit berjaga dan mencari tanpa henti termasuk Levin.

Beberapa petunjuk seperti kelopak bunga berwarna merah muda dan juga sulur-sulur tanaman hijau dengan serbuk emas yang tiba-tiba tumbuh pada ruang penyimpanan Crown Necklaces,sama sekali tidak membantu untuk menemukan penyusup tersebut.

Levin kembali menarik nafas lelah dan menghembuskannya perlahan. Ia sedang beristirahat di sebuah bukit kecil yang sedikit jauh dari istana dan masih bingung dengan apa yang terjadi.

Tempat inilah yang selalu menjadi tempat yang nyaman dan tenang bagi Levin.

Tempat ini juga yang membawa kenangan tentang Chaelyn yang selalu membuatnya tersenyum.

Flashback on

Chaelyn tertawa melihat ekspresi wajah Levin yang menuntut penjelasan.

"Memangnya kau mau pergi kemana? " tanya Levin.

" Mau ke dunia manusia. "

"Kenapa ke sana? "

" Mereka ada hari ibu, mau lihat gimana perayaannya. " jawab Chaelyn dengan senyuman lebar.

"ada-ada aja. "

"Berapa lama di sana? " tanya Levin lagi.

" hmmn berapa tahun yaa? Mung-"

"kok liat perayaan aja sampe bertahun-tahun? " ucap Levin tidak senang.

Chaelyn tertawa dan menunjukan dua jarinya membentuk tanda peace.

Levin hanya menggeleng-geleng melihat tingkah aneh Chaelyn.

"Berapa lama? " tanya Levin lagi.

"hmmm, hitung aja sampai 172.800 detik." jawab Chaelyn tertawa.

"dasar." ucap Levin lelah.

Chaelyn kembali tertawa lalu tersenyum senang.

Melihat senyuman Chaelyn, Levin juga ikut tersenyum tanpa tahu berapa lama Chaelyn pergi ke dunia manusia.

Flashback off

Levin mengingat kenangannya dengan Chaelyn sebelum laki-laki itu di ancam untuk meninggalkan gadis itu oleh kakaknya.

Mengingat itu sepertinya bukan Chaelyn yang pergi. Tapi dirinya sendiri yang benar-benar pergi.

"172.800 detik. " gumam Levin sambil berpikir meski ia menghitung sebanyak itu, gadis tersebut tidak akan kembali lagi.

Levin berdiri dan hendak meninggalkan bukit itu untuk kembali ke Istana.

Tetapi tiba-tiba angin bertiup sedikit kencang berserta beberapa kelopak bunga berwarna merah muda yang sama seperti kelopak bunga yang ditemukan dalam Istana.

Levin langsung saja bersiap siaga karena mengetahui penyusup itu berada di dekatnya sekarang.

Ia mengeluarkan pisau kecil diikuti dengan tongkat sihirnya mengantisipasi jika penyusup itu menyerangnya dari jarak dekat.

Samar-samar ia melihat sosok wanita dengan rambut panjang bergelombang berwarna cokelat muda.

Wanita itu duduk membelakanginya. Ia memakai dress putih dan mahkota bunga yang sama sekali tidak mengurangi kewaspadaan Levin.

Levin berjalan mendekat tanpa menutupi suara langkah kakinya yang bergesekan dengan rumput-rumput hijau.

Semakin dekat Levin semakin mendengar senandungan wanita tersebut yang terlihat sedang memegang satu tangkai bunga carnation berwarna merah muda.

Gadis itu berhenti bersenandung lalu berdiri dan menghadap Levin dengan senyuman membuat laki-laki itu terbelalak.

"Levin. " ucap wanita itu lembut.

"Kamu? " tanya Levin tak percaya sambil menjatuhkan pisaunya.

"Iya. Ini aku. " ucap gadis itu tersenyum lagi.

"Ini aku, Chaelyn."

"Apa kau mau coba menipuku? Kau penyusup yang mengambil Crown Necklaces!" ucap Levin rendah.

"Aku adalah Crown Necklaces itu Levin. " jawab gadis itu sambil menyerahkan bunga itu pada Levin, menunjukan cincin dengan batu pink dan ukiran sakura tersemat pada jari manisnya.

Levin menatap kedua mata Chaelyn yang benar-benar sama dengan kedua mata yang dahulu sering di tatapnya.

"Aku menyaksikan dan meneliti perayaan hari ibu selama dua tahun dan 172.800 detik. " Gadis itu tersenyum.

~ ~

Fun fact

1. Bunga Carnation berwarna pink :
- simbol/bunga hari ibu
- " *I will never forget you.* "
- " *I miss you.* "
- berhubungan dengan Love/ kasih /Cinta

2. 172.800 detik = 2 hari

3. Tanda peace = angka dua

4. Mengapa Sakura?
Levin menganggap Chaelyn adalah sosok yang lemah lembut yang harus dilindungi.

Levin menganggap Chaelyn itu seperti musim semi pada kehidupannya yang penuh dengan musim dingin.

Bunga sakura sendiri mengingatkan kita tentang keindahan kehidupan meskipun hanya sebentar.

Warga-warga China menganggap bahwa bunga sakura adalah simbol kecantikan perempuan, kedominanan, dan kekuatan.

Sedangkan warga-warga Jepang menafsirkannya sebagai emblem dari kasih sayang juga keberuntungan.

5. Kenapa rambutnya berubah jadi cokelat?

Nanti spoiler epilognya dong.-.

6. Hexa Vigrause :
Hexa : 6
6 orang yang paling berpengaruh sekarang dan di dalam cerita (Melody, Duff, Lufi, Lecca, Chaelyn, Levin)
Soo ini kayak ramalan untuk masa depan dari keluarga Afragaz yang membuat sekolah sihir paling ternama inii...

7. Jujur aja author lebih suka sama couple ini :) Levin sama Chaelyn. Tapi tetep suka sama Duff-Melody dan couple lainnyaaa...

~ ~

Haiii lagii

Makasih udah ngikutin kisah ini sampai selesaiii!!!

Ditungfu yah epilognya!!

Masih belum tau ada extra part atau enggak hehe :)

Jangan lupa tinggalkan jejak dengan vote comment dan follownya yaaa!!!

Thank youuu sooo muchhh!!!

~Viela

Epilogue

"Shavy!! Jangan lari-lari!!" Teriak seorang wanita berambut cokelat dengan ekspresi khawatirnya.

"Wait mom!! Di sana ada jejak unicorn!! Aku lihat glitternya!!" Sahut seorang anak berusia 10 tahun dengan wajah cerianya.

Jawaban dari anak tersebut membuat Chaelyn mencari-cari sesuatu yang bercahaya seperti glitter namun tidak menemukan apa pun.

"Shavelyn Andrea Hellmon!!" Seru Chaelyn sedikit kencang ketika melihat anak perempuannya semakin jauh.

"Maaf Mom ini sedikit langka, tidak boleh dilewatkan!" Jawab gadis berambut merah muda itu sambil berteriak.

"Shavyy!!!" Chaelyn berteriak tidak setuju dan tiba-tiba kaget dengan tepukan kecil di atas kepalanya.

"Biarkan saja, dia pasti pulang hidup-hidup"

"Nasehat macam apa itu Levin??!!"

~ ~

"Duff, tidak usah terlalu keras dengan mereka."

"Lody, kamu yang terlalu memberi kebebasan,akhirnya mereka melanggar peraturan terus-menerus."

"Mereka masih remaja, toh mereka ngak melakukan hal-hal aneh kan?"

"Jadi menurutmu,memanjat atap istana dan membobol atap kamar kita, tidaklah aneh?" Ucap Duff sambil menggeleng-geleng.

"Mungkin saja mereka sedang latihan." Jawab Melody cuek.

"Yang benar saja Melody, apa mereka ingin latihan sebagai pencuri?"

"Tentu saja tidak Duff, pencuri tidak akan bisa membobol barrier'mu seperti mereka. Bukankah itu hebat?" Ucap Melody membanggakan kedua anaknya.

"Melody..."

~ ~

"HAHAHAHAHAHA" Xiella tertawa penuh kemenangan sambil melompat-lompat mengelilingi meja makan.

"Tidak bisa!!! Ulang ayo ulang!!" Lecca tidak terima dengan kekalahannya pada video game yang di putar di ruang keluarga.

"Kita sudah mengulangnya tiga kali!! Aku mau mengerjakan tugas!!" Teriak Luxiella yang diakhiri dengan senyum lebar sambil berjalan kembali ke arah ruang keluarga.

"Bohong!! Kau kan paling malas mengerjakan tugas!! Ayo main!!" Ucap Lecca dengan tatapan serius tanpa menyadari kehadiran Lufi yang siap dengan tinjunya.

"Apa kau bilang?" Ucap Lufi dengan senyuman manis namun aura menyeramkan mulai menyebar pada ruangan itu.

"Xiella cepat naik kerjakan tugasmu atau mom akan mengikatmu dan dad di kolong meja!!"

Luxiella dengan santai berjalan ke arah kamarnya di lantai atas tanpa mempedulikan teriakan ayahnya.

"Iya yaampun Lufi!!! Tidak akan kuulangi okee!!?" Teriak Lecca histeris bahkan sebelum Lufi melakukan apa pun.

"Dasar.." Lufi tersenyum kecil sebelum mencubit kedua pipi Lecca dengan sedikit kencang.

~ ~

Banyak yang berkata bahwa makhluk supranatural dengan kemampuan yang berada pada tahap yang berbeda tidak akan bisa bersatu.

Namun mereka salah.

Apa yang mereka pedulikan hanyalah kekuatan dan ego diri sendiri.

Nyatanya dunia supranatural berkembang pesat karena pemikiran yang aneh dan ditanamkan pada setiap orang itu sudah diubah.

Karena seseorang tidak hanya diukur dari seberapa besar kekuatan dan kekuasaan mereka. Tetapi juga diukur dari cara ia berpikir maupun bertindak.

Dan ketika pola pemikiran awal mereka diubah,

Mereka dapat melihat bahwa apa yang selama ini mereka lakukan adalah sebuah kesalahan.

Sebuah kesalahan fatal yang melahirkan seorang Alven yang haus darah,kekuatan, dan kekuasaan.

Namun dengan pola pikir baru itu, mereka dapat membangun dunia yang lebih maju,dunia yang menjadi tempat para masyarakatnya bersandar.

Ya,

Sebuah awal baru yang dimulai dengan senyuman,

Meski tidak selamanya mentari bersinar terang,

Tapi tak selamanya juga, matahari membenamkan cahayanya.

~ ~

Haiiii

Maaf banget epilog'nya tidak sebagus yang kalian harapkan... jujur aja author udah ngulang beberapa kali karena belum dapet feelnya...

Dan jangan tanya kenapa pendek yahh .-.

Tapi setelah ini author akan mulai merevisi juga mungkin mengganti beberapa alur pada cerita ini.

Kadang suka malu sendiri pas baca ulang part-part bagian awal

Maaf mengecewakan kalian dengan ending seperti ini...

Dan terima kasih sudah membaca dan mengikuti cerita ini sampai bisa rank #2 di fantasy dan

fantasi!!!!

Selamat lebaraan bagi yang merayakan!!

~Viela

Note I

Expired.

Langsung ke chapter Under The Reflection yaa ^^

Note II

Expired.

Langsung ke chapter Under The Reflection yaa ^^

Under The Reflection Side Story

Halo semuanya!

Maaf pada kaget yaa 2 part sebelumnya, tulisannya expired. Nah yang dimaksud dengan expired adalah pengumuman yang sempat aku pasang di part sebelumnya dan sudah expired. ^^

Maaf bikin kalian kaget HAHAHA

Aku baru aktif kembali di , jadi maaf banget untuk teman-teman yang comment atau mungkin contact ke account aku dan belum aku balas :(

Karena banyak yang udah nungguin, aku mau nanya nih, apa kalian mau ada side story/bonus chapter di cerita ini? Kalau mau, mau tentang apa?

Terima kasih untuk para pembaca Crystal Shield yang masih terus mendukung author sampai sekarang ^^ aku sudah mulai revisi beberapa chapter pada cerita ini. Untuk informasi selanjutnya juga sudah aku post pada conversation di profile aku.

Nah selanjutnya pada pengumuman kali ini, aku mau memberi tahu kalian bahwa cerita yang sempat aku unpublish berjudul ***"Under The Reflection", sudah aku publish kembali*** bagian prolognya ^^

cerita ini bergenre Fantasy, Romance, dan juga Historical ^^

bagi teman-teman yang tertarik, langsung saja di check yaa ^^

Regards,

Viela

Sinopsis :

Eelara Luxelle,

Gadis cantik yang ditarik secara paksa untuk meninggalkan dunianya dan menetap di dunia lain yang tak pernah ia ketahui.

Gadis itu membenci ketidaktahuan dan ketidakberdayaannya saat ini.
Ah, tidak. Dia lebih membenci sosok tampan yang sedang menatapnya dengan tatapan tajam.

Sosok yang menyatakan bahwa Eelara adalah seorang putri yang selama ini hilang. Sosok yang memaksanya untuk menempati posisi yang seharusnya bukan miliknya.

'Bagaimana bisa aku menjadi seseorang yang tak pernah ada di dalam memoriku sendiri?!'

~ ~

"Apa kau gila?"

"Untuk kali ini aku memaafkan mulut lancangmu itu."

"Apa?!"

~ ~

16 Maret 2021